



TUGAS AKHIR TERAPAN - 145501

**MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN
EMBUNG MANUNGGAL STA 7+600 PROYEK TOL
KRIAN – LEGUNDI – BUNDER – MANYAR SEKSI I
GRESIK, JAWA TIMUR DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PILE SLAB**

MOCHAMMAD AGUS SETIAWAN

NRP.10111500000113

NUR HUDA

NRP. 10111500000146

Dosen Pembimbing 1

Ir. IBNU PUDJI R, MS

NIP. 19600105 198603 1 003

Dosen Pembimbing 2

Ir. CHOMAEDHI, CES., Geo.

NIP. 19550319 198403 1 001

DEPARTEMEN TEKNIK INFRASTRUKTUR SIPIL

Fakultas Vokasi

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

2018



TUGAS AKHIR TERAPAN - 145501

**MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN
EMBUNG MANUNGGAL (STA 7+600) PADA
PROYEK JALAN TOL KRIAN – LEGUNDI –
BUNDER – MANYAR SEKSI 1, GRESIK, JAWA
TIMUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE PILE
SLAB**

MOCHAMMAD AGUS SETIAWAN

NRP.10111500000113

NUR HUDA

NRP. 10111500000146

Dosen Pembimbing 1

Ir. IBNU PUDJI R, MS

NIP. 19600105 198603 1 003

Dosen Pembimbing 2

Ir. CHOMAEDHI, CES., Geo.

NIP. 19550319 198403 1 001

DEPARTEMEN TEKNIK INFRASTRUKTUR SIPIL

Fakultas Vokasi

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

2018



TUGAS AKHIR TERAPAN - 145501

**MODIFICATION OF DESIGN STRUCTURE OF
EMBUNG BRIDGE (STA 7 + 600) PROJECT TOL
KRIAN - LEGUNDI - BUNDER - MANYAR SECTION
I GRESIK, EAST JAVA USING SLAB PILE METHOD**

MOCHAMMAD AGUS SETIAWAN

NRP.10111500000113

NUR HUDA

NRP. 10111500000146

Dosen Pembimbing 1

Ir. IBNU PUDJI R, MS

NIP. 19600105 198603 1 003

Dosen Pembimbing 2

Ir. CHOMAEDHI, CES., Geo.

NIP. 19550319 198403 1 001

DEPARTEMEN TEKNIK INFRASTRUKTUR SIPIL

Fakultas Vokasi

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

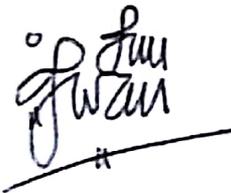
2018

LEMBAR PENGESAHAN

MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN EMBUNG MANUNGGAL STA 7+600 PROYEK TOL KRIAN – LEGUNDI – BUNDER – MANYAR SEKSI I GRESIK, JAWA TIMUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE PILE SLAB

Surabaya, 04 Juli 2018
Disusun oleh:

Mahasiswa I



M. AGUS SETIAWAN
10111500000113

Mahasiswa II



NUR HUDA
10111500000146

Mengetahui,

24 JUL 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ir. IBNU PUDJI R., MS.
19600105 198603 1 003

DEPARTEMEN
TEKNIK INFRASTRUKTUR

Ir. CHOMAEDHI, CES. Geo
19550319 198403 1 001

**MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN EMBUNG
MANUNGGAL STA 7+600 PROYEK TOL KRIAN –
LEGUNDI – BUNDER – MANYAR SEKSI I GRESIK,
JAWA TIMUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PILE SLAB**

Nama Mahasiswa I : M. Agus Setiawan
NRP : 10111500000113
Jurusan : D III Teknik Infrastruktur Sipil

Nama Mahasiswa II : Nur Huda
NRP : 10111500000146
Jurusan : D III Teknik Infrastruktur Sipil

Dosen Pembimbing I : Ir. IBNU PUDJI R, MS.
NIP : 19600105 198603 1 003

Dosen Pembimbing II : Ir. CHOMAEDHI, CES. Geo
NIP : 19550319 198403 1 001

Abstrak

Jembatan Embung Manunggal merupakan jembatan yang termasuk dalam paket pembangunan ruas jalan Tol Krian – Legundi – Bunder – Manyar paket 1 yang terletak di Gresik, Jawa Timur. Jembatan Embung Manunggal memiliki total bentang 138 m dan lebar total jembatan 25,2 m. Dalam perencanaan ini, kami melakukan modifikasi desain menggunakan metode *slab on pile* dengan memperhatikan faktor modifikasi (R), zona gempa sesuai dengan peraturan yang terbaru. Standar pembebanan pada struktur mengacu pada SNI 1725-2016 (Standar Pembebanan Untuk Jembatan) dan pembebanan gempa mengacu pada SNI Gempa 2833 - 2013 (Jembatan). Analisa struktur dilakukan dengan menggunakan bantuan software SAP2000. Hasil perencanaan menunjukkan bahwa struktur jembatan *slab on pile* Embung aman secara analisis.

Dari hasil perhitungan modifikasi desain struktur jembatan embung manunggal didapatkan hasil berupa parapet samping dengan dimensi 500 x 1200 mm dan parapet tengah dengan dimensi 800 x 1200 mm, slab lantai dengan tebal 400 mm, abutment dengan tinggi 5,05 m dan 3,55 m menggunakan pondasi spun pile Ø80 dan Ø60 berjumlah 24 buah, dan bearing pad dimensi 400 x 125 x 25 mm.

Kata kunci: Jembatan, *Slab on Pile*, *Pile Head*, Manunggal, Faktor modifikasi (R), *Spun Pile*.

**MODIFICATION OF DESIGN STRUCTURE OF EMBUNG
BRIDGE STA 7 + 600 PROJECT TOL KRIAN - LEGUNDI -
BUNDER - MANYAR SECTION I GRESIK, EAST JAVA
USING SLAB PILE METHOD**

Name of Student I : M. Agus Setiawan
NRP : 10111500000113
Department : D III Civil Infrastructure Engineering

Name of Student II : Nur Huda
NRP : 10111500000146
Department : D III Civil Infrastructure Engineering

Supervisor I : Ir. IBNU PUDJI R, MS.
NIP : 19600105 198603 1 003

Supervisor II : Ir. CHOMAEDHI, CES. Geo
NIP : 19550319 198403 1 001

Abstract

Embung Manunggal Bridge is a bridge that is included in the development package of Krian - Legundi - Bunder - Manyar Toll road 1 package located in Gresik, East Java. Embung Manunggal Bridge has a total span of 138 m and a total bridge width of 25.2 m. In this planning, we modified the design using slab on pile method with respect to modification factor (R), earthquake zone according to the latest regulations. The loading standards on structures refer to SNI 1725-2016 (Bridge Loading Standard) and earthquake loading refer to SNI Earthquake 2833 - 2013 (Bridge). Structural analysis is done using SAP2000 software. The result of planning shows that the structure of slab bridge on pile Embung is safe by analysis.

From the calculation results modification design bridge structure embung manunggal obtained results of a parapet side with dimensions of 500 x 1200 mm and the middle parapet with dimensions of 800 x 1200 mm, slab floor with 400 mm thick, abutment with a height of 5.05 m and 3.55 m using foundation spun pile Ø80 and Ø60 amounted to 24 pieces, and bearing pad dimensions 400 x 125 x 25 mm.

Keywords: Bridge, Slab on Pile, Pile Head, Manunggal, Modification factor (R), Spun Pile.



BERITA ACARA
TUGAS AKHIR TERAPAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA TEKNIK SIPIL
DEPARTEMEN TEKNIK INFRASTRUKTUR SIPIL
FAKULTAS VOKASI ITS

No. Agenda :
041523/IT2.VI.8.1/PP.05.02/2018

Tanggal : 10 Juli 2018

Judul Tugas Akhir Terapan : Modifikasi Desain Struktur Jembatan Embung STA 7+600 Dengan Menggunakan Pile Slab Pada Proyek Tol Krian - Legundi - Bunder Manyar Gresik, Jawa Timur

Nama Mahasiswa	Mochamad Agus Setiawan	NRP	1011150000113
Nama Mahasiswa	Nur Huda	NRP	1011150000146
Dosen Pembimbing 1	Ir. Ibnu Pudji R, MS NIP 196001051986031003	Tanda tangan	
Dosen Pembimbing 2	Ir. Chomaedhi, CES. Geo NIP 195503191984031001	Tanda tangan	

URAIAN REVISI	Dosen Penguji
	 Ir. Ibnu Pudji R, MS NIP 196001051986031003
Hatan panjang penyuluran tulangan spiral pile ke dalam pier head dan wing wall	 Ir. Sungkono, CES NIP 195911301986011001
Ditambahkan ceiling/bubungan pada horseshoe supaya selangka memang berbentuk kemiringan 1:10	 Ir. Rachmad Basuki, MS NIP 196411141989031001
D. Gambar Elastomeric Bearing Pad silengkaps	 Ir. Chomaedhi, CES. Geo NIP 195503191984031001

PERSETUJUAN HASIL REVISI			
Dosen Penguji 1	Dosen Penguji 2	Dosen Penguji 3	Dosen Penguji 4
Ir. Ibnu Pudji R, MS NIP 196001051986031003	Ir. Sungkono, CES NIP 195911301986011001	Ir. Rachmad Basuki, MS NIP 196411141989031001	Ir. Chomaedhi, CES. Geo NIP 195503191984031001

Persetujuan Dosen Pembimbing Untuk Penjilidan Buku Laporan Tugas Akhir Terapan	Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
	 Ir. Ibnu Pudji R, MS NIP 196001051986031003	 Ir. Chomaedhi, CES. Geo NIP 195503191984031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

FAKULTAS VOKASI
DEPARTEMEN TEKNIK INFRASTRUKTUR SIPIL
Kampus ITS, Jl. Menur 127 Surabaya 60116
Telp. 031-5947637 Fax. 031-5938025
<http://www.diplomasipil-its.ac.id>

ASISTENSI TUGAS AKHIR TERAPAN

Nama : 1 MOCHAMAD ABUS SETIAWAN 2 NUR HUDA
NRP : 1 1011150000113 2 1011150000146
Judul Tugas Akhir : MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN EMBUNG STA 7+600 PADA
PROYEK TOLL KLBM, KABUPATEN GRESIK DENGAN MENGGUNAKAN PILE SLAB.

Dosen Pembimbing : 1. Ir. BNU. RUDJI RAHARDJO, Ms. 2. Ir. CHOMAEDHI, CEs. Geo

No	Tanggal	Tugas / Materi yang dibahas	Tanda tangan	Keterangan	
1.	27-02-2018	- Hitung tekanan tanah aktif (manzil)			
		- Hitung daya dukung tanah (su/so) per meter.		B C K	
		- Kedalaman maksimal ad.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	06-03-2018	- Tambahi plat (kasih tumpuan rol) sementara.			
		- Dilatasi dibagi 2		B C K	
		- P_{10} jangan dikasih 1 deree (minim 2 deree). Jarak minim 3D	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	22-03-2018	- Dilatasi diganti 3 ($\frac{1}{3}$) L = bentang total		B C K	
		- Perbaiki gambar SAP	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		- Lanjutkan laporannya - Masukkan pembebanan di slab			
4.	03-04-2018	- Cek kembali pembebanan di slab dan spun pile	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		- Cek kembali momen juga			
		- Hitung P_{um} tiang			
				B C K	
			<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Ket.
B = Lebih cepat dari jadwal
C = Sesuai dengan jadwal
K = Terlambat dari jadwal

Handwritten signature



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

FAKULTAS VOKASI
 DEPARTEMEN TEKNIK INFRASTRUKTUR SIPIL
 Kampus ITS, Jl. Menur 127 Surabaya 60118
 Telp. 031-5947637 Fax. 031-5938025
<http://www.diplomasipil-its.ac.id>

ASISTENSI TUGAS AKHIR TERAPAN

Nama : 1. MOCHAMAD ABUS SETIAWAN 2. NUR HUDA
NRP : 1. 1011500000113 2. 1011500001046
Judul Tugas Akhir : MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN EMBUNG STA 7+600 PADA PROYEK TOLL KLOM, KABUPATEN GRESIK DENGAN MENGGUNAKAN PILE SLAB
Dosen Pembimbing : 1. Ir. IBNU PUJJI R. MS 2. Ir. CHOMAEDHI, CES. Geo

No	Tanggal	Tugas / Materi yang dibahas	Tanda tangan	Keterangan		
5.	24-04-2018	- Ganti permodelan spun pile yang ada di dilatasi				
		- Cet momen dan gaya yang terjadi		B	C	K
				<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	09-05-2018	- Ganti permodelan pier head yang ada di dilatasi		B	C	K
		- Cet momen dan gaya yang terjadi		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.		- Gempa disesuaikan di empat lokasi		B	C	K
		- Input pembebanan pada SAP		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		- Permodelan dimiringan sesuai erase				
		- Perhitungan pier head menggunakan geser pons		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		- Tiang pada dilatasi tidak dimiringan.				
		- Pembebanan area/poin sebelum dimasukkan, dibagi jumlahnya.		B	C	K
				<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Ket. :
 B = Lebih cepat dari jadwal
 C = Sesuai dengan jadwal
 K = Terlambat dari jadwal

Handwritten signature

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya Proposal Proyek Akhir kami yang berjudul “Modifikasi Desain Struktur Jembatan Embung Manunggal STA 7+600 Pada Proyek Jalan Tol Krian – Legundi – Bunder – Manyar Seksi I Gresik, Jawa Timur dengan Menggunakan Metode Slab Pile” dapat tersusun serta terselesaikan dengan baik dan kami dapat mempresentasikan pada Sidang Proposal Proyek Akhir.

Proyek Akhir ini merupakan salah satu syarat akademis pada program studi Diploma III Teknik Infrastruktur Sipil Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Tujuan dari penulisan Proposal Tugas Akhir ini agar mahasiswa dapat memahami serta mengetahui langkah kerja dalam pekerjaan struktur jembatan.

Tersusunnya Laporan Proposal Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan orang sekitar. Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Proposal Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bapak Ir. Ibnu Pudji Rahardjo, MS dan Bapak Ir. Chomaedhi, CES. Geo selaku dosen pembimbing dalam proposal Tugas Akhir kami.
2. Orang Tua dan Keluarga kami yang telah memberi dorongan baik moril maupun materil yang tak terhingga, sehingga kami dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini.
3. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Teknik Infrastruktur Sipil ITS Surabaya yang telah banyak membantu penyelesaian Proposal Tugas Akhir ini.

4. Seluruh pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu kami dalam menyelesaikan Proposal Tugas Akhir kami, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Surabaya, 04 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Maksud dan Tujuan	4
1.5 Manfaat.....	5
1.6 Data Eksisting Jembatan.....	6
1.7 Eksisting	7
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Definisi Jembatan	13
2.2 Bagian-bagian Jembatan.....	14
2.2.1 Bangunan Atas.....	14
2.2.2 Bangunan Bawah	14
2.3 Pembebanan.....	14
2.3.1 Bangunan Atas.....	15

2.3.2	Bangunan Bawah	19
2.4	Perencanaan Elemen-Elemen Jembatan	32
2.4.1	Bangunan Atas	32
2.4.1.1	Bangunan Sekunder	32
2.4.1.2	Bangunan Utama.....	33
2.4.2	Bangunan Bawah	35
2.4.2.1	Abutment	35
2.4.2.2	Pondasi dan Pilar (Spun Pile)	39
2.5	Perencanaan Penulangan Jembatan	44
2.5.1	Penulangan Lentur	44
2.5.2	Penulangan Geser	45
2.5.3	Penulangan Torsi	45
BAB III	47
METODOLOGI	47
3.1	Pengumpulan Data.....	47
3.2	Metode Desain Jembatan.....	48
3.3	Urutan Desain Jembatan	48
3.4	Bagan Alir.....	52
BAB IV	55
PERENCANAAN BANGUNAN ATAS	55
4.1	Perencanaan parapet samping.....	55
4.2	Perencanaan parapet tengah.....	60
4.3	Perencanaan desain struktur slab on pile	65

BAB V	81
PERENCANAAN BANGUNAN BAWAH	81
5.1 Perencanaan abutment kiri.....	81
5.1.1 Desain dimensi abutment.....	81
5.1.2 Perencanaan pondasi abutment.....	82
5.1.3 Perhitungan gaya aksial spun pile.....	99
5.1.4 Perhitungan daya dukung tanah.....	105
5.1.5 Perhitungan efisiensi tiang pancang	108
5.1.6 Kontrol kekuatan tiang pancang	108
5.1.7 Kontrol terhadap gaya aksial vertikal	109
5.1.8 Kontrol terhadap beban horisontal.....	110
5.1.9 Kontrol terhadap momen	112
5.1.10 Kontrol stabilitas abutment.....	112
5.2 Perencanaan abutment kiri.....	117
5.2.1 Desain dimensi abutment.....	117
5.2.2 Perencanaan pondasi abutment.....	118
5.2.3 Perhitungan gaya aksial spun pile.....	134
5.2.4 Perhitungan daya dukung tanah.....	140
5.2.5 Perhitungan efisiensi tiang pancang	143
5.2.6 Kontrol kekuatan tiang pancang	143
5.2.7 Kontrol terhadap gaya aksial vertikal	144
5.2.8 Kontrol terhadap beban horisontal.....	145
5.2.9 Kontrol terhadap momen	147
5.2.10 Kontrol stabilitas abutment.....	147
5.3 Perencanaan poer kiri	152

5.3.1	Analisis gaya dan momen poer	152
5.3.2	Perhitungan gaya dan momen poer.....	157
5.3.3	Perhitungan penulangan.....	158
5.4	Perencanaan poer kanan	163
5.4.1	Analisis gaya dan momen poer.....	163
5.4.2	Perhitungan gaya dan momen poer.....	168
5.4.3	Perhitungan penulangan.....	169
5.5	Perencanaan dinding abutment kiri.....	174
5.5.1	Analisis pembebanan	174
5.5.2	Perhitungan gaya dan momen.....	179
5.5.3	Perhitungan penulangan.....	180
5.6	Perencanaan dinding abutment kanan.....	185
5.6.1	Analisis pembebanan	185
5.6.2	Perhitungan gaya dan momen.....	190
5.6.3	Perhitungan penulangan.....	191
5.7	Perencanaan korbel	196
5.7.1	Analisis pembebanan	196
5.7.2	Perhitungan gaya dan momen.....	197
5.7.3	Perhitungan penulangan.....	198
5.8	Perencanaan longitudinal stopper	202
5.8.1	Analisis pembebanan	202
5.8.2	Perhitungan gaya dan momen.....	205
5.8.3	Perhitungan penulangan.....	206
5.9	Perencanaan wing wall kiri	209
5.9.1	Analisis pembebanan	209
5.9.2	Perhitungan penulangan.....	211

5.10 Perencanaan wing wall kanan	214
5.10.1 Analisis pembebanan	214
5.10.2 Perhitungan penulangan.....	216
5.11 Perencanaan plat injak	219
5.11.1 Analisis pembebanan	219
5.11.2 Perhitungan gaya dan momen.....	220
5.11.3 Perhitungan penulangan.....	221
5.12 Perencanaan pier head dilatasi	224
5.12.1 Jarak tiang dan kedalaman tiang.....	224
5.12.2 Dimensi pier head	225
5.12.3 Kombinasi pembebanan.....	226
5.12.4 Perhitungan penulangan.....	229
5.13 Perencanaan pier head.....	232
5.14 Perencanaan longitudinal stopper di atas dilatasi.....	233
5.14.1 Analisis pembebanan	234
5.14.2 Perhitungan gaya dan momen.....	235
5.14.3 Perhitungan penulangan.....	236
BAB VI.....	241
PERENCANAAN PERLETAKAN	241
6.1 Menentukan desain perletakan	241
6.2 Menentukan desain anchor	243
6.3 Menentukan desain shear connector	245

BAB VII	247
PENUTUP	247
DAFTAR PUSTAKA.....	249

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Proyek	7
Gambar 1.2 Detail Lokasi Proyek	8
Gambar 1.3 Lokasi Proyek	9
Gambar 1.4 Lay Out Eksisting Jembatan	10
Gambar 1.5 Desain Eksisting Memanjang Jembatan	11
Gambar 1.6 Desain Eksisting Melintang Jembatan	12
Gambar 2.1 Beban Lajur "D"	16
Gambar 2.2 Beban "D": BTR vs Panjang dibebani	17
Gambar 2.3 Faktor beban dinamis untuk BGT dan pembebanan lajur "D"	18
Gambar 2.4 Pembebanan truck "T"	19
Gambar 2.5 Peta percepatan puncak di batuan dasar (PGA)	21
Gambar 2.6 Peta Respons Spektra Percepatan 0,2 detik di batuan dasar	22
Gambar 2.7 Peta Respons Spektra Percepatan 1 detik di batuan dasar	22
Gambar 2.8 Bentuk Tipikal Respons Spektra Di Permukaan Tanah	25
Gambar 2.9 Tekanan Tanah Tambahan	29
Gambar 2.10 Tekanan Tanah Akibat Gempa	30
Gambar 2.11 Pembebanan Pada Parapet Jembatan	32
Gambar 2.12 Kontrol Terhadap Geser Pons	33
Gambar 2.13 Pile Head	34

Gambar 4.1 Ilustrasi pembebanan pada parapet samping	55
Gambar 4.2 Ilustrasi pembebanan parapet tengah.....	60
Gambar 4.3 Potongan melintang slab on pile.....	65
Gambar 4.4 Potongan memanjang slab on pile	66
Gambar 4.5 Asumsi beban hidup lalu-lintas	67
Gambar 4.6 Potongan memanjang slab on pile	72
Gambar 4.7 Mx Lapangan SAP2000.....	75
Gambar 4.8 MySAP2000	75
Gambar 4.9 Mx Tumpuan SAP2000	76
Gambar 4.10 Kontur momen plat 40 cm	77
Gambar 5.2 Pembebanan Abutmen kanan	82
Gambar 5.3 Pembagian segmen	83
Gambar 5.4 Asumsi beban hidup lalu-lintas	86
Gambar 5.5 Beban tekanan tanah aktif.....	87
Gambar 5.6 Peta percepatan puncak di batuan dasar (PGA).....	89
Gambar 5.7 Peta Respons Spektra Percepatan 1 detik di batuan dasar	90
Gambar 5.8 Bentuk tipikal respon spektra	93
Gambar 5.9 Konfigurasi Spun pile abutment	102
Gambar 5.10 Letak titik guling.....	113
Gambar 5.11 Pembebanan Abutmen kiri	118
Gambar 5.12 Pembagian segmen	119
Gambar 5.13 Asumsi beban hidup lalu-lintas.....	121
Gambar 5.14 Beban tekanan tanah aktif.....	122
Gambar 5.15 Peta percepatan puncak di batuan dasar (PGA).....	124

Gambar 5.16 Peta Respons Spektra Percepatan 1 detik di batuan dasar.....	125
Gambar 5.17 Bentuk tipikal respon spektra	128
Gambar 5.18 Konfigurasi Spun pile abutment	137
Gambar 5.19 Letak titik guling.....	148
Gambar 5.20 Beban pad poer kiri.....	152
Gambar 5.21 Konfigurasi Spun pile abutment	155
Gambar 5.22 Analisis gaya dan momen.....	157
Gambar 5.23 Beban pada poer kanan.....	163
Gambar 5.24 Konfigurasi Spun pile abutment	166
Gambar 5.25 Analisis gaya dan momen.....	168
Gambar 5.26 Analisa pembebanan pada breast wall kiri abutment	174
Gambar 5.27 Asumsi beban hidup lalu-lintas.....	175
Gambar 5.28 Analisa pembebanan pada breast wall kanan abutment	185
Gambar 5.29 Asumsi beban hidup lalu-lintas.....	186
Gambar 5.30 Analisa pembebanan pada korbel	196
Gambar 5.31 Analisa pembebanan pada longitudinal stopper	202
Gambar 5.32 Analisa pembebanan pada wing wall kiri	209
Gambar 5.33 Analisa pembebanan pada wing wall kanan	214
Gambar 5.34 Pembebanan pada plat injak	219
Gambar 5.35 Kontur momen maksimum pier head.....	227
Gambar 5.37 Mx Lapangan SAP2000.....	227
Gambar 5.38 Mx Tumpuan SAP2000	228

Gambar 5.39 My SAP2000228

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Berat Jenis Bahan	15
Tabel 2.2 Kelas Situs	23
Tabel 2.3 Faktor Amplifikasi Untuk Periode 0 detik dan 0,2 detik (F_{PGA}/F_a).....	24
Tabel 2.4 Besarnya nilai faktor simplifikasi untuk periode 1 detik (F_v)	24
Tabel 2.5 Zona Gempa	26
Tabel 2.6 Faktor Modifikasi Respon (R) untuk Bangunan Bawah.	27
Tabel 2.7 Faktor Modifikasi Respon (R) untuk Hubungan Antar Elemen.....	28
Tabel 2.8 Jenis Tipikal Pangkal Jembatan.....	36
Tabel 2.9 Faktor Reduksi	38
Tabel 2.10 Faktor Beban Menurut BMS 1992	38
Tabel 2.11 Diameter Pondasi Tipikal	39
Tabel 4.1 Gaya reaksi akibat beban mati bang atas.....	65
Tabel 4.2 Beban-beban pada struktur slab on pile.....	70
Tabel 4.3 Kombinasi pembebanan layan.....	70
Tabel 4.4 Kombinasi pembebanan ultimate.....	71
Tabel 4.5 Data analisa geser pons	72
Tabel 5.1 Gaya reaksi akibat beban mati bang atas.....	82
Tabel 5.2 Perhitungan beban sendiri abutment.....	84
Tabel 5.3 Perhitungan statis momen abutment.....	85
Tabel 5.4 Kelas situs.....	91

Tabel 5.5 Faktor implifikasi	92
Tabel 5.6 Faktor amplifikasi.....	92
Tabel 5.7 Faktor modifikasi respon untuk bangunan bawah	94
Tabel 5.8 Faktor modifikasai respon untuk hubungan antar elemen struktur.....	94
Tabel 5.9 Perhitungan gaya dan momen	99
Tabel 5.10 Kemampuan gaya aksial per tiang.....	103
Tabel 5.11 Perhitungan daya dukung ijin tanah	106
Tabel 5.12 Resumes Pijin tiang pancang.....	109
Tabel 5.13 Berat timbunan tanah asli	113
Tabel 5.14 Rekapitulasi momen penahan abutment.....	113
Tabel 5.15 Rekapitulasi momen guling.....	115
Tabel 5.16 Gaya reaksi akibat beban mati bang atas.....	118
Tabel 5.17 Perhitungan beban sendiri abutment.....	120
Tabel 5.18 Perhitungan statis momen abutment.....	120
Tabel 5.19 Kelas situs.....	126
Tabel 5.20 Faktor implifikasi	127
Tabel 5.21 Faktor amplifikasi.....	127
Tabel 5.22 Faktor modifikasi respon untuk bangunan bawah	129
Tabel 5.23 Faktor modifikasai respon untuk hubungan antar elemen Struktur.....	129
Tabel 5.24 Perhitungan gaya dan momen	134
Tabel 5.25 Kemampuan gaya aksial per tiang.....	138
Tabel 5.26 Perhitungan daya dukung ijin tanah	141
Tabel 5.27 Resume Pijin tiang pancang	144
Tabel 5.28 Berat timbunan tanah asli	148

Tabel 5.29 Rekapitulasi momen penahan abutment	148
Tabel 5.30 Rekapitulasi momen guling	149
Tabel 5.31 Perhitungan gaya dan momen pada poer kiri	153
Tabel 5.32 Kemampuan gaya aksial per tiang	156
Tabel 5.33 Perhitungan reaksi spun pile.....	157
Tabel 5.34 Perhitungan momen poer.....	157
Tabel 5.35 Perhitungan gaya dan momen pada poer kiri	164
Tabel 5.36 Kemampuan gaya aksial per tiang	167
Tabel 5.37 Perhitungan reaksi spun pile.....	168
Tabel 5.38 Perhitungan momen poer.....	168
Tabel 5.39 Kombinasi 1 breast wall kiri.....	179
Tabel 5.40 Kombinasi 2 breast wall kiri.....	179
Tabel 5.41 Kombinasi 1 breast wall kanan.....	190
Tabel 5.42 Kombinasi 2 breast wall kanan.....	190
Tabel 5.43 Rekapitulasi pembebanan korbel.....	197
Tabel 5.44 Kombinasi 1 longitudinal stopper	203
Tabel 5.45 Kombinasi 2 longitudinal stopper	205
Tabel 5.46 Rekapitulasi berat wing wall kiri.....	209
Tabel 5.47 Rekapitulasi momen wing wall kiri.....	211
Tabel 5.48 Rekapitulasi berat wing wall kanan.....	214
Tabel 5.49 Rekapitulasi momen wing wall kanan.....	215
Tabel 5.50 Kombinasi pembebanan layan.....	226
Tabel 5.51 Kombinasi pembebanan ultimate	226
Tabel 5.52 Kombinasi 1 longitudinal stopper di atas pier head.....	235
Tabel 5.53 Kombinasi 2 longitudinal stopper di atas pier head.....	235

Tabel 6.1 Menentukan desain perletakan239

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran Transportasi dalam pengembangan suatu wilayah sangatlah penting karena dengan adanya sarana transportasi maka arus perputaran ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Salah satu alat transportasi yang biasa digunakan adalah jalan raya tetapi, sering kali dalam proses pembangunannya mengalami banyak kendala dan halangan baik itu berupa sungai, laut, danau, waduk, embung, jurang atau yang melintasi jalan penghalang lainnya. Oleh karena itu untuk menghubungkan dua buah jalan yang terpisahkan oleh suatu rintangan maka, yang diperlukan adalah suatu sarana berupa bangunan Jembatan. Dengan adanya sarana jembatan ini akan memberikan kelancaran aktifitas gerak khususnya untuk kegiatan perekonomian yang akan memacu laju pertumbuhan suatu wilayah.

Jembatan merupakan struktur yang dibangun dengan tujuan menghubungkan jalan yang terputus karena rintangan seperti sungai, danau, jalan raya, jalan kereta api, lembah, dll yang sangat diperlukan dalam sistem jaringan transportasi darat yang akan menunjang pembangunan nasional di masa yang akan datang. Oleh sebab itu perencanaan, pembangunan dan perawatan serta pabrikasi bahan suatu jembatan perlu diperhatikan dengan efektif dan efisien, sehingga pembangunan jembatan dapat mencapai mutu dan sasaran umur jembatan yang direncanakan.

Keamanan jembatan menjadi faktor utama yang harus diperhatikan dalam perancangan jembatan. Beban primer, beban sekunder, dan beban khusus harus diperhitungkan dalam perancangan jembatan agar memiliki ketahanan dalam menopang beban-beban tersebut. Keselamatan dan keamanan pengguna jembatan menjadi hal penting yang harus diutamakan.

Jembatan Embung Manunggal adalah salah satu bagian dari jalan tol Krian - Legundi - Bunder - Manyar, yang melintasi Embung (lihat gambar 1.2). Desain awal (kondisi eksisting) Jembatan Embung Manunggal ini memiliki panjang 138m dan memiliki 3 pilar

serta dilengkapi dengan 2 abutment yang berbentuk dinding beton yang dicor di tempat (lihat gambar 1.5) . Jembatan ini tidak dilengkapi dengan trotoar karena jalan tol direncanakan tidak diperuntukkan bagi pejalan kaki.

Jembatan Embung Manunggal ini, digunakan sebagai objek proyek akhir dengan metode awal pengerjaannya menggunakan metode konstruksi beton prategang, yang kemudian dimodifikasi dengan menggunakan metode konstruksi *pile slab* dengan mempertimbangkan biaya yang murah serta desain yang simpel (lihat gambar 1.8). Dengan menggunakan slab on pile maka desain struktur lebih efisien serta tidak mengganggu kestabilan air yang ada di dalam Embung yang ada di jembatan. Sehingga, pilar yang semula menggunakan metode dinding dari beton akan dimodifikasi menggunakan metode *spun pile* yang berfungsi sebagai pondasi dan kolom.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengangkatnya sebagai Tugas Akhir dengan Judul **“Modifikasi Desain Struktur Jembatan Embung Manunggal STA 7+600 Proyek Tol Krian – Legundi – Bunder – Manyar Seksi I Gresik, Jawa Timur Dengan Menggunakan Desain Slab On Pile”**. Tugas Akhir ini dilakukan untuk studi kasus perubahan desain struktur jembatan terutama pada desain yang digunakan dan struktur lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk desain ulang suatu bangunan jembatan harus memperhatikan beberapa faktor yang akan mempengaruhi kualitas, kekuatan, kelayakan, dan kenyamanan dari suatu struktur bangunan yang akan dibuat. Berikut adalah masalah-masalah khusus yaitu:

1. Bagaimana prosedur desain dan cara menghitung bangunan atas jembatan yang meliputi:
 - Desain dimensi dan penulangan slab lantai kendaraan.
 - Desain parapet.
 - Desain Pile Head
2. Bagaimana merencanakan struktur bangunan bawah jembatan meliputi:
 - Desain Wing Wall.
 - Desain pondasi tiang pancang (spun pile).
 - Desain Abutment
 - Desain Plat Injak
3. Berapa hasil perhitungan struktur jembatan yang dititik beratkan pada desain dimensi, analisis struktur beserta kontrolnya dan bagaimana bentuk gambar tekniknya?
4. Bagaimana menggunakan R gempa yang benar dalam SNI 2833 2013 pada analisa jembatan?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan pembahasan dari masalah yang telah diuraikan di atas dan karena keterbatasan waktu dalam pengerjaan tugas akhir ini, maka diperlukan adanya batasan masalah. Dalam penyusunan tugas akhir ini, permasalahan akan dibatasi sampai dengan batasan-batasan antara lain:

1. Desain beban meliputi: beban mati, beban hidup, beban angin, beban rem, beban gempa, dan tekanan tanah.
2. Menghitung struktur jembatan yang dititik beratkan pada desain dimensi, analisis struktur beserta kontrolnya.
3. Menggunakan rumus dalam perhitungan sesuai dengan literatur yang ada sehingga tidak ada penurunan rumus.
4. Tanpa meninjau anggaran biaya.
5. Tidak menghitung turap/sheet pile.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud penulis melaksanakan proyek tugas akhir secara umum adalah untuk memenuhi syarat kelulusan pendidikan dan khususnya untuk mengetahui lebih jauh tentang disiplin ilmu yang sudah didapat sebelumnya, sedangkan secara khusus ialah dalam perencanaan dan perhitungan jembatan dengan menggunakan sistem pile on slab harus memperhatikan R gempa dalam peraturan gempa SNI 2833-2013.

Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari desain ini adalah:

1. Mendesain dimensi struktur bangunan atas yang meliputi:
 - a. Slab lantai kendaraan dan menghitung kebutuhan penulangannya.
 - b. Parapet.
 - c. Pile head.
2. Mendesain dimensi struktur bangunan bawah yang meliputi:
 - a. Pondasi tiang pancang (spun pile).
 - b. Wing Wall.
 - c. Abutment.
 - d. Plat Injak
3. Menggambar detail dari struktur yang direncanakan tersebut.
4. Dapat menggunakan R gempa yang benar dalam SNI 2833 2013 serta dapat menentukan zona gempa sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

1.5 Manfaat

Dalam penyusunan proposal tugas akhir ini, mahasiswa diharapkan mampu dan kreatif dalam menyusun proposal tugas akhir. Penyusunan proposal tugas akhir ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, yaitu menambah wawasan dan ilmu pada mahasiswa sendiri. Dikarenakan proposal tugas akhir ini diharapkan mampu menyajikan karya yang orisinal dalam merencanakan ulang suatu proyek yang telah dikerjakan. Serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas, keahlian, dan profesinya.

1.6 Data Eksisting Jembatan

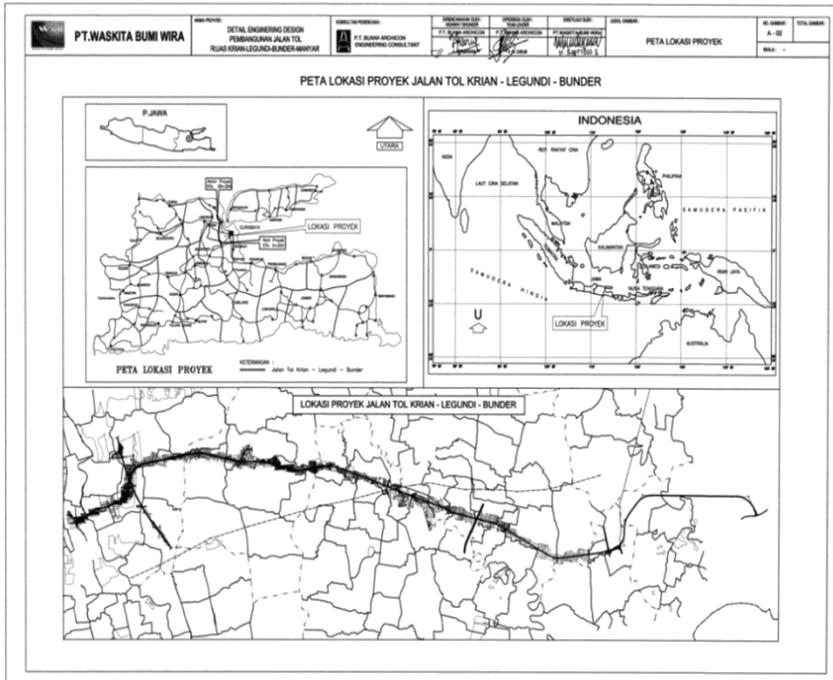
1. Bangunan Atas:

a) Bentang Jembatan	L =	138	m
b) Spasi Girder	s =	2,1	m
c) Lebar Lantai Kendaraan	B =	11,7	m
d) Tebal Lantai Jembatan	ts =	0,23	m
e) Dimensi Girder:			
- Tinggi Girder	h =	2,1	m
- Lebar Girder	bw =	0,7	m
- Jumlah Girder	n =	12	
			buah
f) Dimensi Diafragma:			
- Tinggi Diafragma	h =	-	m
- Lebar Diafragma	bw =	-	m
- Jumlah Diafragma	n =	-	buah

2. Bangunan Bawah

a) Tinggi ruang bebas terhadap	MAB =	2	m
b) Tinggi MAB terhadap	MAN =	5	m

1.7 Eksisting



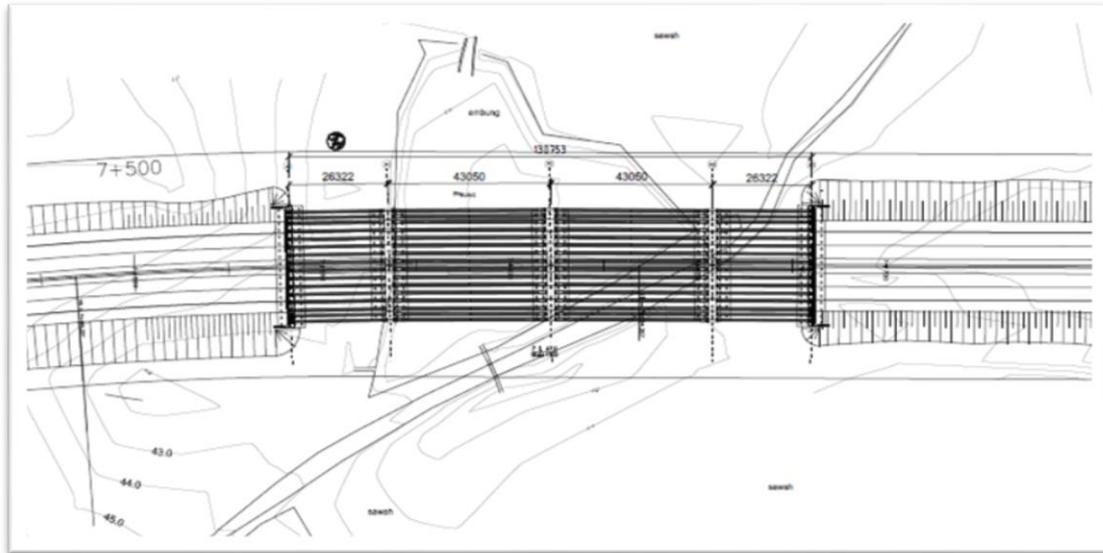
Gambar 1.1 Peta lokasi proyek



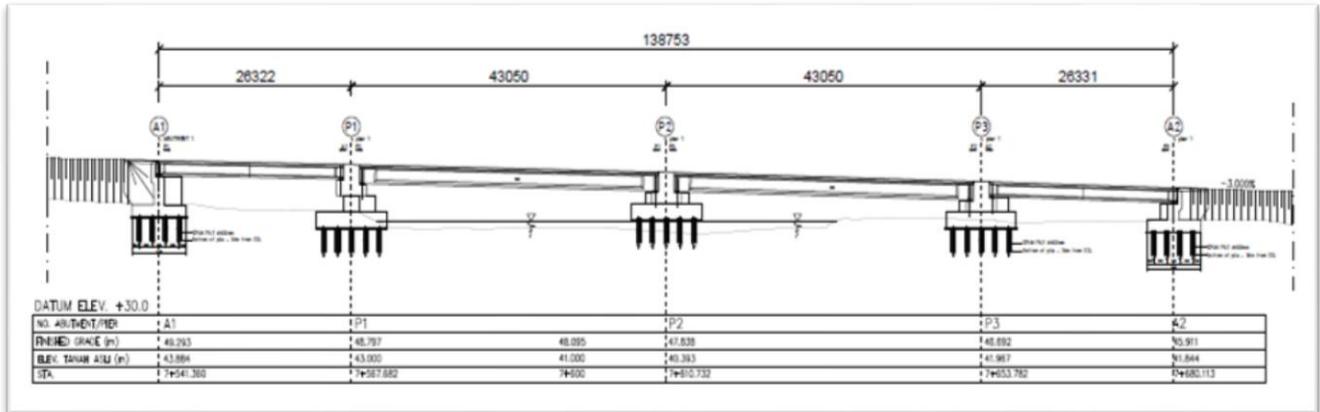
Gambar 1.2 Detail lokasi proyek



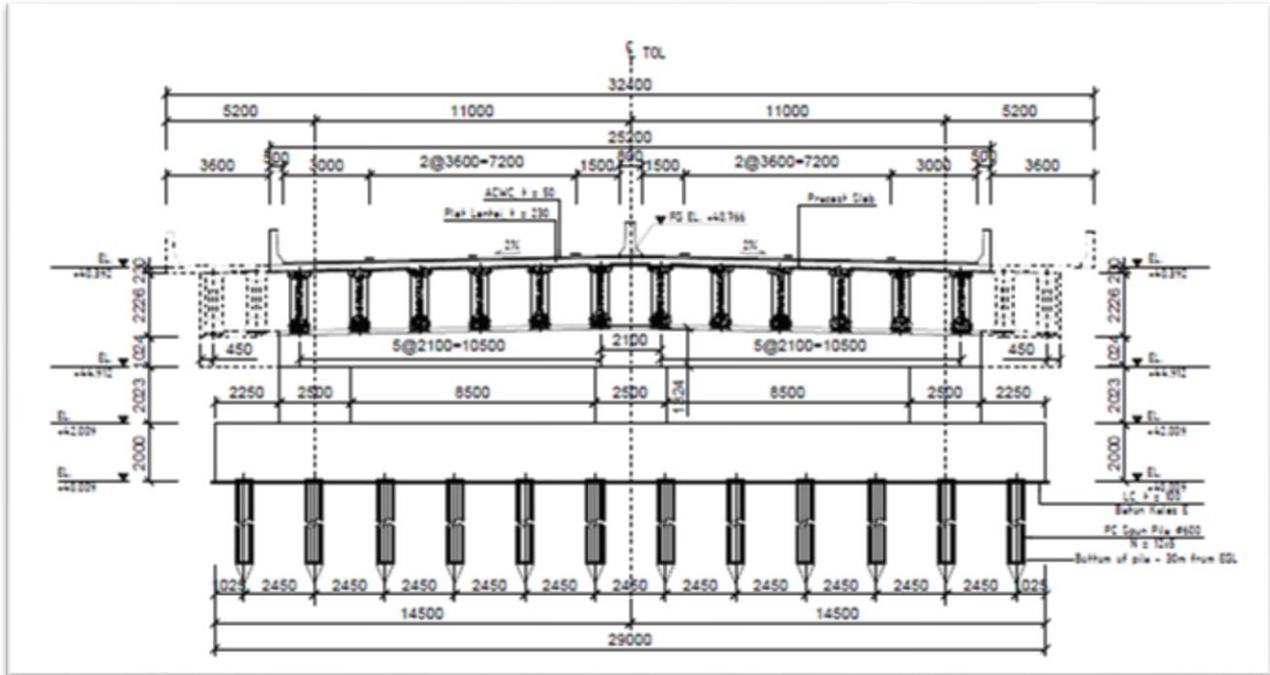
Gambar 1.3 Lokasi proyek



Gambar 1.4 Lay Out Eksisting Jembatan



Gambar 1.5 Desain Eksisting Memanjang Jembatan



Gambar 1.6 Desain Eksisting Melintang Jembatan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Jembatan

Jembatan merupakan suatu bagian dari jalan raya yang berfungsi untuk menghubungkan atau melintaskan jalan terputus yang disebabkan adanya rintangan seperti sungai, danau, lembah, jurang dan lain – lain tanpa menutupinya. Jembatan yang melewati diatas sungai disebut *aqueduct*, sedangkan jembatan yang melewati jalan disebut *viaduct*.

Jenis jembatan berdasarkan fungsinya, lokasi, bahan konstruksi dan tipe struktur sekarang ini telah mengalami perkembangan pesat sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi, mulai dari yang sederhana sampai pada konstruksi yang mutakhir. Jembatan merupakan suatu system transportasi untuk tiga hal:

1. Merupakan pengontrol kapasitas dari system
2. Mempunyai biaya tertinggi per mil system
3. Jika jembatan runtuh, system akan lumpuh

(Jembatan, Dr.Ir. Bambang Supriyadi, CES., DEA, 2007)

Bedasarkan fungsinya, jembatan dapat dibedakan sebagai berikut: Jembatan jalan raya (*highway bridge*), Jembatan jalan kereta api (*railway bridge*), Jembatan pejalan kaki atau penyebrangan (*pedestrian bridge*). Berdasarkan lokasinya, jembatan dapat dibedakan sebagai berikut : Jembatan di atas sungai atau danau, Jembatan di atas lembah, Jembatan di atas jalan yang ada (*fly over*), Jembatan di atas saluran irigasi/drainase (*culvert*), Jembatan di dermaga (*trestle*). Berdasarkan bahan konstruksinya, jembatan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain: Jembatan kayu (*log bridge*), Jembatan beton (*concrete bridge*), Jembatan baja (*steel bridge*), jembatan komposit (*composite bridge*). Berdasarkan tipe strukturnya, Jembatan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain: Jembatan plat (*slab bridge*), Jembatan slab berongga (*voided slab bridge*), Jembatan gelagar (*girder bridge*), Jembatan

rangka (*truss bridge*), Jembatan pelengkung (*arch bridge*), Jembatan gantung (*suspension bridge*), Jembatan kabel (*cable stayed bridge*).

2.2 Bagian – Bagian Jembatan

Struktur jembatan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu struktur atas dan struktur bawah. Sehingga jika diurutkan, komponen struktur jembatan beton akan menjadi sebagai berikut dengan fungsinya masing-masing:

2.2.1 Bangunan Atas

Struktur atas jembatan merupakan bagian yang menerima beban langsung yang meliputi berat sendiri, beban mati tambahan, beban lalu lintas kendaraan, gaya rem, dan lain-lain. Struktur atas jembatan meliputi :

- ✓ Slab lantai kendaraan
- ✓ Parapet
- ✓ Pile Head

2.2.2 Bangunan Bawah

Struktur bawah jembatan berfungsi memikul seluruh beban struktur jembatan atas baik beban hidup maupun beban mati dan beban lain yang ditimbulkan oleh tekanan tanah, gaya rem, beban gempa dan lain-lain untuk kemudian disalurkan oleh pondasi ke tanah dasar. Struktur bawah jembatan meliputi:

- ✓ Pilar (Spun Pile)
- ✓ Plat Injak
- ✓ Dinding belakang (*Back wall*)
- ✓ Dinding Sayap (*Wing Wall*)
- ✓ Abutment

2.3 Pembebanan

Pada perencanaan jembatan yang perlu diperhatikan adalah beban-beban yang terjadi pada jembatan. Beban-beban tersebut akan mempengaruhi besarnya dimensi dari struktur jembatan serta banyaknya tulangan yang digunakan. Pada peraturan **RSNI T-02-2005** tentang standart pembebanan untuk jembatan aksi-aksi (beban) digolongkan berdasarkan bagian bagian jembatan yaitu:

2.3.1 Bangunan Atas

Pada perencanaan bangunan atas beban – beban yang bekerja pada struktur bangunan atas adalah sebagai berikut :

1. Beban mati

Beban mati adalah berat bahan dan bagian jembatan yang merupakan elemen struktural, ditambah dengan elemen non-structural yang dipikul dan bersifat tetap (*RSNI T-02-2005 Pasal 5*). Pada bangunan atas beban mati terdiri dari beban girder, beban difragma, beban plat lantai kendaraan, beban parapet.

Tabel 2. 1 Berat jenis bahan

Bahan	Berat Jenis (kN/m ³)
Lapisan permukaan beraspal	22,00
Timbunan tanah dipadatkan	17,20
Kerikil dipadatkan	22,70
Aspal beton	22,00
Beton	25,00
Beton bertulang	25,00
Batu pasangan	23,50

Sumber :RSNI T-02-2005

2. Beban mati tambahan

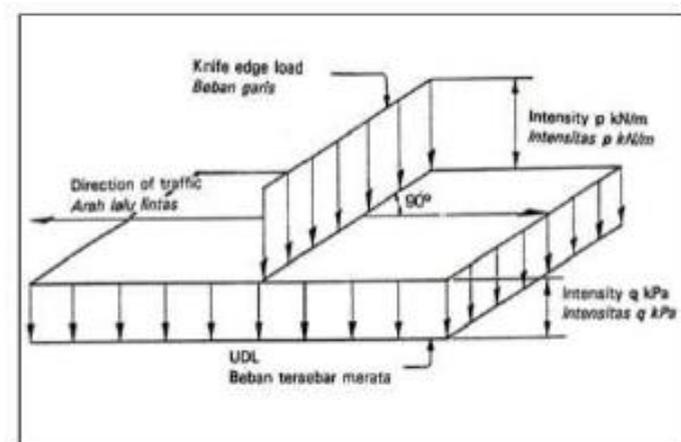
Beban mati tambahan adalah berat seluruh bahan yang membentuk suatu beban pada jembatan yang merupakan elemen non struktural, dan besarnya dapat berubah selama umur jembatan. Jembatan direncanakan mampu memikul beban tambahan seperti lapisan aspal overlay dan genangan air hujan. (*RSNI T-02-2005 Pasal 5.3*)

3. Beban hidup lalu lintas

a. Beban lajur “D”

Beban lalu lintas terdiri dari pembebanan lajur “D” dan pembebanan truck “T”. Pembebanan lajur “D” ditempatkan melintang pada lebar penuh dari jalan kendaraan jembatan dan menghasilkan pengaruh pada jembatan yang ekuivalen dengan rangkaian kendaraan sebenarnya. Sedangkan, pembebanan truck “T” adalah kendaraan berat tunggal dengan tiga gandar

yang ditempatkan dalam kedudukan sembarang pada lajur lalu lintas rencana. Pada umumnya pembebanan “D” akan menentukan untuk bentang sedang sampai panjang dan pembebanan “T” akan menentukan untuk bentang pendek pendek dan sistem lantai. Beban lajur “D” terdiri dari beban terbagi rata (BTR) dan beban garis terpusat (BGT) (*RSNI T-02-2005 Pasal 6.3*)



Gambar 2. 1 Beban lajur "D"

Sumber :RSNI T-02-2005

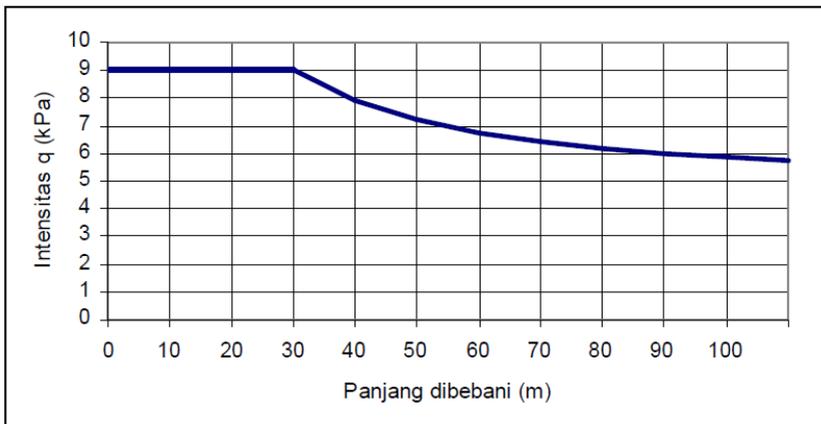
✓ Beban terbagi rata (BTR)

Beban lajur "D" bekerja pada seluruh lebar jalur kendaraan dan menimbulkan pengaruh pada girder yang ekuivalen dengan suatu iring-iringan kendaraan yang sebenarnya. Intensitas beban "D" terdiri dari beban merata dan beban terpusat. Beban merata mempunyai intensitas q KPa, dimana besarnya q tergantung pada panjang total yang dibebani L seperti berikut :

$$q = 9 \quad \text{untuk } L < 30 \text{ m} \dots\dots\dots(2.1)$$

$$q = 9 \times (1 - 15/L) \quad \text{untuk } L \geq 30 \text{ m} \dots\dots\dots(2.2)$$

untuk L merupakan bentang girder.

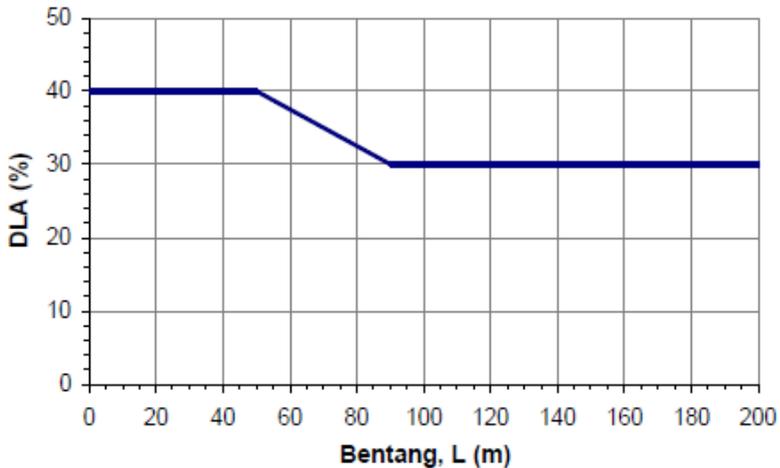


Gambar 2. 2 Beban "D" : BTR vs panjang dibebani

Sumber :RSNI T-02-2005

✓ Beban garis terpusat (BGT)

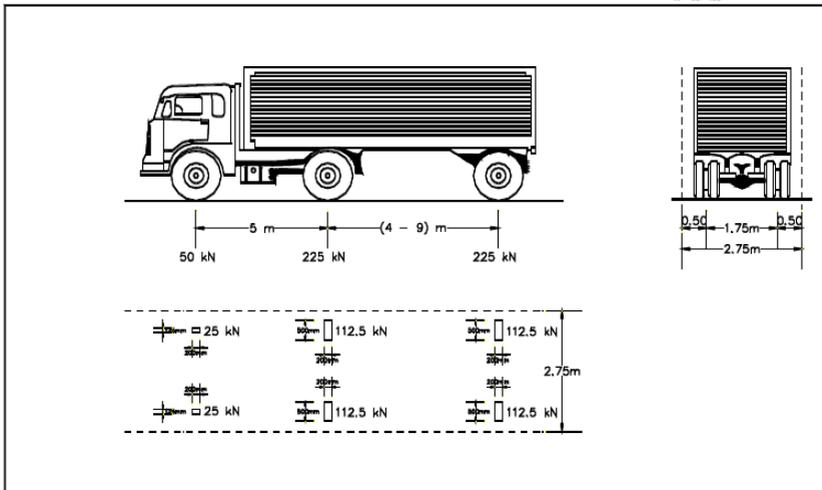
Beban BGT adalah beban garis yang merupakan beban berjalan diatas lantai kendaraan. Beban BGT yang diperhitungkan adalah 49 kN/m. Beban BGT ini harus dikalikan dengan faktor kejut (DLA). Faktor beban dinamis (DLA) dimaksudkan sebagai suatu faktor digunakan untuk mewakili faktor kejut beban dinamis.



Gambar 2. 3 Faktor beban dinamis untuk BGT dan pembebanan lajur "D"

b. Beban truck "T"

Beban truck "T" adalah berat suatu kendaraan berat dengan 3 as yang ditempatkan pada beberapa posisi yang digunakan untuk menganalisis pelat jalur lalu-lintas. (*RSNI T-02-2005 Pasal 6.4*).



Gambar 2. 4 Pembebanan truck "T"

Sumber :RSNI T-02-2005

2.3.2 Bangunan Bawah

Pada perencanaan bangunan bawah struktur harus bisa memikul beban struktur bangunan atas sekaligus beban bangunan bawah sendiri. Adapun beban-beban pada bangunan bawah adalah sebagai berikut:

1. Beban mati

Pada bangunan bawah beban mati terdiri dari beban struktur bangunan atas, beban mati sendiri meliputi: pilar (*spun pile*), *pile head*, *wing wall*, *back wall* dan pelat injak.

2. Beban lajur "D"

Beban Lajur yang bekerja pada bangunan atas juga akan bekerja pada bangunan bawah .Untuk beban lajur (Beban Terbagi Merata "BTR") dan (Beban Garis Terpusat "BGT") menggunakan standar **RSNI T-02-2005**, meliputi :

- a. (Beban Terbagi Merata "BTR")

Beban lajur "D" bekerja pada seluruh lebar jalur kendaraan dan menimbulkan pengaruh pada girder yang ekivalen dengan suatu

iring – iringan kendaraan yang sebenarnya. Intensitas beban ‘D’ terdiri dari beban merata dan beban terpusat. Beban merata mempunyai intensitas q kPa, dimana besarnya q tergantung pada panjang total yang dibebani L seperti berikut :

$$q = 9 \text{ kPa} \quad \text{untuk } L < 30 \text{ m}$$

$$q = 9 \times (1 - 15/L) \text{ kPa} \quad \text{untuk } L \geq 30 \text{ m}$$

untuk L merupakan bentang jembatan

b. (Beban Garis Terpusat “BGT”)

Beban BGT adalah beban garis yang merupakan beban berjalan diatas lantai kendaraan. Beban BGT yang diperhitungkan adalah 49 kN/m. Beban BGT ini harus dikalikan dengan faktor kejut (DLA). Faktor beban dinamik (DLA) dimaksudkan sebagai suatu faktor digunakan untuk mewakili faktor kejut beban dinamis.

3. Beban rem

Pengaruh percepatan dan pengereman dari lalu lintas harus diperhitungkan sebagai gaya dalam arah memanjang. Beban rem yang diperhitungkan berdasarkan RSNI T-02-2005 untuk jembatan dengan panjang bentang ≤ 80 meter adalah 250 kN, untuk bentang-bentang lainnya dapat dilihat pada grafik berikut: (*RSNI T-02-2005 Pasal 6.7*).

4. Beban angin

Pembebanan angin pada bangunan bawah merupakan beban angin yang akan mengenai sepanjang sisi samping bangunan atas jembatan. Beban angin yang diperhitungkan berdasarkan *RSNI T-02-2005 Pasal 7.6* adalah sebagai berikut :

$$TEW = 0,0006 \times C_w \times (V_w)^2 \times A_b \dots\dots\dots(2.3)$$

Dimana:

C_w = Koefisien serat

V_w = Kecepatan angin rancana (m/det)

A_b = Luas bidang (m^2)

5. Beban Gempa

Beban gempa pada jembatan harus diperhitungkan berdasarkan *SNI Gempa 2833 – 2013* adalah sebagai berikut:

$$EQ = CsmR \times Wt \dots\dots\dots(2.4)$$

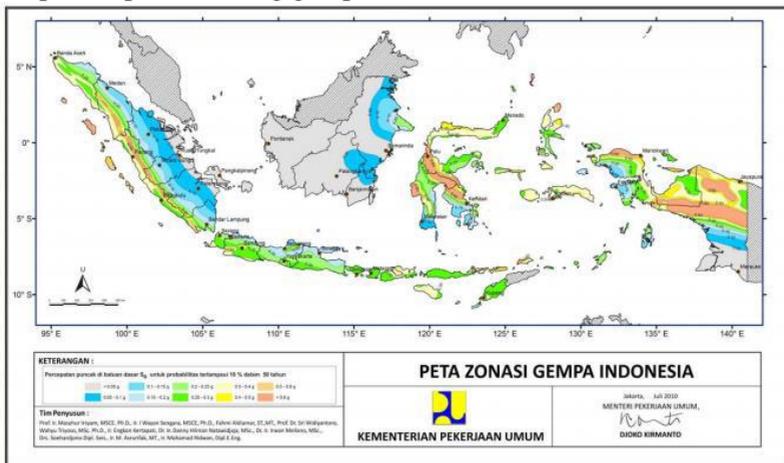
Dimana:

Csm = Koefisien respons gempa elastik pada moda getar

R = Faktor modifikasi respons

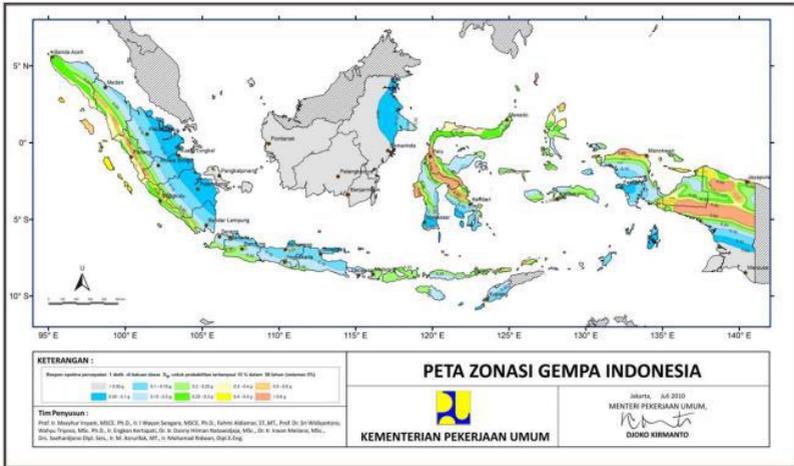
Wt = Berat total struktur terdiri dari beban mati dan hidup

Koefisien respons elastic (Csm) diperoleh dari peta percepatan batuan dasar dan spectra percepatan sesuai dengan daerah gempa dan periode ulang gempa rencana.



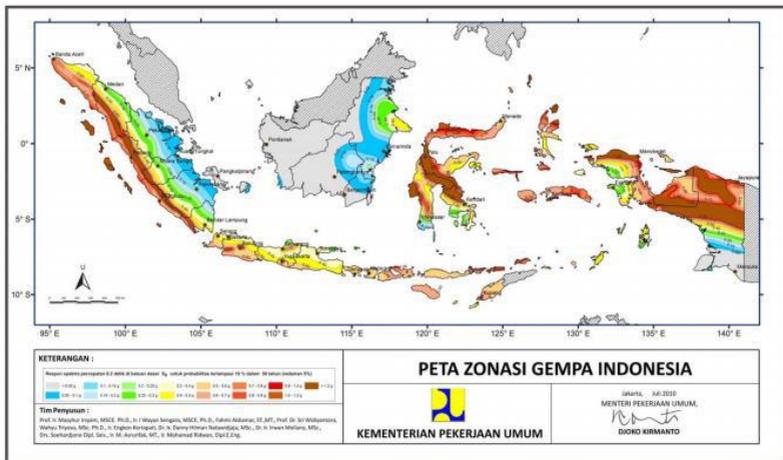
Gambar 2. 5 Peta percepatan puncak di batuan dasar (PGA)

Sumber :SNI Gempa 2833-2013



Gambar 2. 6 Peta respons spektra percepatan 0,2 detik di batuan dasar

Sumber :SNI Gempa 2833-2013



Gambar 2.7 Peta respons spektra percepatan 1 detik di batuan dasar

Sumber :SNI Gempa 2833-2013

Klasifikasi situs ditentukan untuk lapisan setebal 30 m sesuai dengan yang didasarkan pada korelasi dengan hasil penyelidikan tanah lapangan dan laboratorium.

Tabel 2. 2 Kelas situs

Kelas Situs	\bar{V}_s (m/s)	\bar{N}	\bar{S}_{u} (kPa)
A. Batuan Keras	$\bar{V}_s \geq 1500$	N/A	N/A
B. Batuan	$750 < \bar{V}_s \leq 1500$	N/A	N/A
C. Tanah Sangat Padat dan Batuan Lunak	$350 < \bar{V}_s \leq 750$	$\bar{N} > 50$	$\bar{S}_{u} \geq 100$
D. Tanah Sedang	$175 < \bar{V}_s \leq 350$	$15 \leq \bar{N} \leq 50$	$50 \leq \bar{S}_{u} \leq 100$
E. Tanah Lunak	$\bar{V}_s < 175$	$\bar{N} < 15$	$\bar{S}_{u} < 50$
	Atau setiap profil lapisan tanah dengan ketebalan lebih dari 3 m dengan karakteristik sebagai berikut : 1. Indeks plastisitas, $PI > 20$, 2. Kadar air (w) $\geq 40\%$, dan 3. Kuat geser tak terdrainase $\bar{S}_{u} < 25$ kPa		
F. Lokasi yang membutuhkan penyelidikan geoteknik dan analisis respons dinamik spesifik	Setiap profil lapisan tanah yang memiliki salah satu atau lebih dari karakteristik seperti : - Rentan dan berpotensi gagal terhadap beban gempa seperti likuifaksi, tanah lempung sangat sensitif, tanah tersementasi lemah - Lempung organik tinggi dan/atau gambut (dengan ketebalan > 3 m) - Plastisitas tinggi (ketebalan $H > 7.5$ m dengan $PI > 75$) - Lapisan lempung lunak/medium kaku dengan ketebalan $H > 35$ m		

Sumber : SNI Gempa 2833-2013

Pada tabel 2.2 N adalah hasil uji penetrasi standart dengan lapisan tanah sebagai besaran pembobotnya dan harus dihitung menurut persamaan berikut ini:

$$\bar{N} = \sum t_i m_i = I \sum (t_i N) m_i = I \dots \dots \dots (2.5)$$

Dimana:

N = Nilai hasil uji penetrasi standart lapisan tanah

t_i = Tebal lapisan tanah ke – i

m = Jumlah lapisan tanah (30 m)

Untuk penentuan respons spektra di permukaan tanah, diperlukan suatu factor amplifikasi pada periode nol detik, periode pendek ($T = 0,2$ detik) dan periode 1 detik. Faktor amplifikasi meliputi faktor amplifikasi getaran terkait percepatan pada getaran periode nol detik (FPGA), faktor amplifikasi periode pendek (Fa) dan faktor amplifikasi terkait percepatan yang mewakili getaran periode 1 detik (Fv). Tabel 2.x dan Tabel 2.x memberikan nilai – nilai FPGA, Fa, dan Fv untuk berbagai klasifikasi tanah. (*SNI Gempa 2833 – 2013 Pasal 5.3.2*)

Tabel 2. 3 Faktor amplifikasi untuk periode 0 detik dan 0,2 detik (FPGA / Fa)

Kelas situs	PGA $\leq 0,1$ $S_s \leq 0,25$	PGA = 0,2 $S_s = 0,5$	PGA = 0,3 $S_s = 0,75$	PGA = 0,4 $S_s = 1,0$	PGA > 0,5 $S_s \geq 1,25$
Batuan Keras (SA)	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8
Batuan (SB)	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
Tanah Keras (SC)	1.2	1.2	1.1	1.0	1.0
Tanah Sedang (SD)	1.6	1.4	1.2	1.1	1.0
Tanah Lunak (SE)	2.5	1.7	1.2	0.9	0.9
Tanah Khusus (SF)	SS	SS	SS	SS	SS

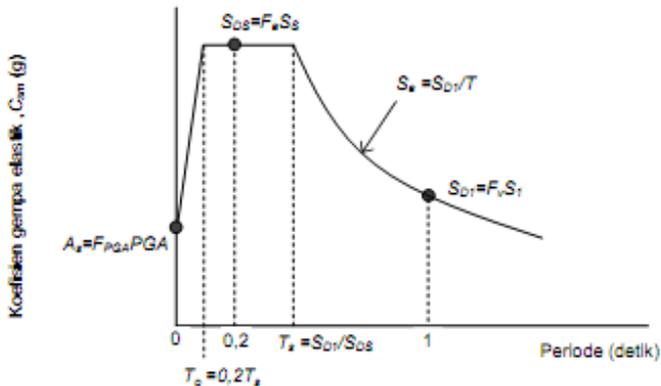
Sumber :SNI Gempa 2833-2013

Tabel 2. 4 Besarnya nilai faktor simplifikasi untuk periode 1 detik (Fv)

Kelas situs	$S_1 \leq 0.1$	$S_1 = 0.2$	$S_1 = 0.3$	$S_1 = 0.4$	$S_1 \geq 0.5$
Batuan Keras (SA)	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8
Batuan (SB)	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
Tanah Keras (SC)	1.7	1.6	1.5	1.4	1.3
Tanah Sedang (SD)	2.4	2.0	1.8	1.6	1.5
Tanah Lunak (SE)	3.5	3.2	2.8	2.4	2.4
Tanah Khusus (SF)	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber :SNI Gempa 2833-2013

Respons spektra adalah nilai yang menggambarkan respons maksimum dari system berderajat – kebebasan – tunggal pada berbagai frekuensi alami (periode alami) terendam akibat suatu goyangan tanah. Untuk kebutuhan praktis, maka respons spektra dibuat dalam bentuk respons spectra yang sudah disederhanakan. (*SNI Gempa 2833 – 2013 Pasal 5.4.1*).



Gambar 2. 8 Bentuk tipikal respons spektra di permukaan tanah

Sumber :SNI Gempa 2833-2013

Respons spektra di permukaan tanah ditentukan dari 3 nilai percepatan puncak yang mengacu pada peta gempa Indonesia 2010 (PGA, Ss dan S1 , serta nilai faktor amplifikasi FPGA, Fa, dan Fv. Perumusan respons spektra adalah sebagai berikut:

$$A_s = F_{PGA} \times PGA \dots\dots\dots(2.6)$$

$$S_{SD} = F_s \times S_s \dots\dots\dots(2.7)$$

$$S_{D1} = F_v \times S_1 \dots\dots\dots(2.8)$$

Koefisien respons gempa elastik:

1. Untuk periode lebih kecil dari T_0 , koefisien respons gempa elastik (C_{sm}) didapatkan dari persamaan berikut:

$$C_{sm} = (S_{DS} - A_s) \frac{T}{T_0} + A_s \dots\dots\dots(2.9)$$

2. Untuk periode lebih besar atau sama dengan T_0 , dan lebih kecil atau sama dengan T_s , respons spektra percepatan C_{sm} adalah sama dengan SDS .
3. Untuk periode lebih besar dari T_s , koefisien respons gempa elastik (C_{sm}) didapatkan dari persamaan berikut:

$$C_{sm} = \frac{SD1}{T} \dots\dots\dots(2.10)$$

Keterangan:

S_{DS} = Nilai spektra permukaan tanah pada periode pendek

S_{D1} = Nilai spektra permukaan tanah pada periode 1 detik

T_0 = $0,2 \times T_s$

T_s = $\frac{SD1}{SDS}$

Setiap jembatan harus ditetapkan dalam salah satu empat zona gempa berdasarkan spektra periode 1 detik (S_{D1}) sesuai tabel 2.x. Kategori tersebut menggambarkan variasi resiko seismik dan digunakan untuk penentuan metode analisis, panjang tumpuan minimum, detail perencanaan kolom, dan prosedur desain pondasi dan kepala jembatan (*SNI Gempa 2833 – 2013 Pasal 5.6*).

Tabel 2.5 Zona gempa

Koefisien percepatan (S_{D1})	Zona gempa
$S_{D1} \leq 0,15$	1
$0,15 < S_{D1} \leq 0,30$	2
$0,30 < S_{D1} \leq 0,50$	3
$S_{D1} > 0,50$	4

Sumber : *SNI Gempa 2833-2013*

Untuk penggunaan faktor modifikasi respons pada pasal ini maka detail struktur harus sesuai dengan ketentuan pada **Pasal 7 dan Pasal 7.5 SNI Gempa 2833 – 2013**.

Gaya gempa rencana pada bangunan bawah dan hubungan antara elemen struktur ditentukan dengan cara membagi gaya gempa elastic dengan faktor modifikasi respons (R) sesuai tabel 2.3 dan 2.4. Sebagai alternatif penggunaan faktor R pada tabel 2.6 untuk hubungan struktur, sambungan monolit antar elemen struktur seperti hubungan kolom ke pondasi telapak dapat direncanakan untuk menerima gaya maksimum akibat plastifikasi kolom atau kolom majemuk berhubungan.

Apabila digunakan analisis dinamik waktu, maka faktor modifikasi respons (R) diambil sebesar 1 untuk jenis bangunan bawah dan hubungan antar elemen struktur. (**SNI Gempa 2833 – 2013 Pasal 5.7**).

Tabel 2.6Faktor modifikasi respons (R) untuk bangunan bawah

Bangunan bawah	Kategori kepentingan		
	Sangat penting	Penting	Lainnya
Pilar tipe dinding	1,5	1,5	2,0
Tiang/kolom beton bertulang			
Tiang vertikal	1,5	2,0	3,0
Tiang miring	1,5	1,5	2,0
Kolom tunggal	1,5	2,0	3,0
Tiang baja dan komposit			
Tiang vertikal	1,5	3,5	5,0
Tiang miring	1,5	2,0	3,0
Kolom majemuk	1,5	3,5	5,0

Sumber :SNI Gempa 2833-2013

Tabel 2.7 Faktor modifikasi respons (R) untuk hubungan antar elemen struktur

Hubungan elemen struktur	Semua kategori kepentingan
Bangunan atas dengan kepala jembatan	0,8
Sambungan muai (dilatasi) pada bangunan atas	0,8
Kolom, pilar, atau tiang dengan bangunan atas	1,0
Kolom atau pilar dengan fondasi	1,0

Sumber :SNI Gempa 2833-2013

Gaya gempa elastis yang bekerja pada struktur jembatan harus dikombinasikan, sehingga memiliki 2 tinjauan pembebanan sebagai berikut :

- 100% gaya gempa pada arah x dikombinasikan dengan 30% gaya gempa pada arah y.
- 100% gaya gempa pada arah y dikombinasikan dengan 30% gaya gempa pada arah x

Sehingga apabila diplikasikan dengan memperhitungkan variasi arah maka kombinasi gaya gempa menjadi sebagai berikut :

1. $DL + \gamma EQ_{LL} \pm EQ_x \pm EQ_y$(2.11)
2. $DL + \gamma EQ_{LL} \pm EQ_y \pm EQ_x$(2.12)

Keterangan :

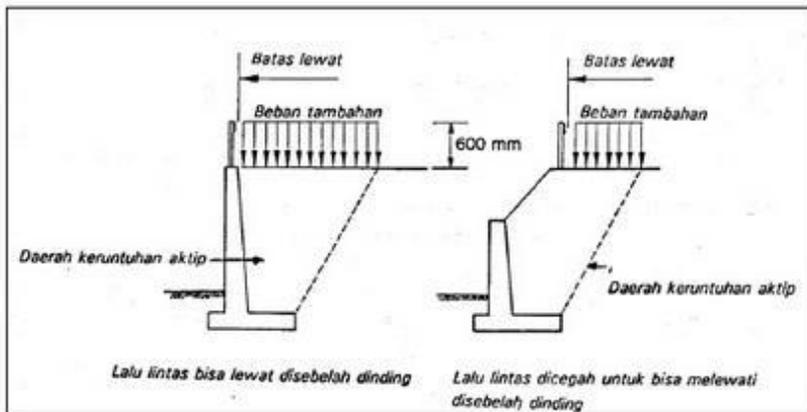
- DL = Beban mati yang bekerja (kN)
 γEQ = Faktor beban hidup kondisi gempa (0,5)
 LL = Beban hidup yang bekerja (kN)
 EQ_x = Beban gempa yang bekerja pada arah x
 EQ_y = Beban gempa yang bekerja pada arah y

6. Beban Tekanan Aktif Akibat Gempa

a. Tekanan tanah aktif

Seperti yang telah disebutkan beban yang diterima kepala jembatan antara lain beban bangunan atas dan tekanan tanah. Tekanan tanah yang membebani dinding penahan tanah dengan arah horisontal, apabila dinding penahan tanah digerakkan ke arah tanah irisan di bagian belakang maka tekanan tanah akan meningkat perlahan-lahan sampai mencapai suatu harga tetap. Tekanan tanah pasif mempunyai tegangan horisontal yang arahnya berlawanan dengan tekanan tanah aktif.

Pada tanah dibagikan belakang dinding penahan harus diperhatikan ada beban tambahan yang bekerja akibat beban lalu-lintas di atas tanah, besar beban lalu lintas tersebut setara dengan tanah setebal 0,6 meter yang bekerja secara merata pada bagian tanah yang dilewati oleh beban lalu-lintas tersebut (*RSNI T-02-2005 Pasal 5.4.2*)

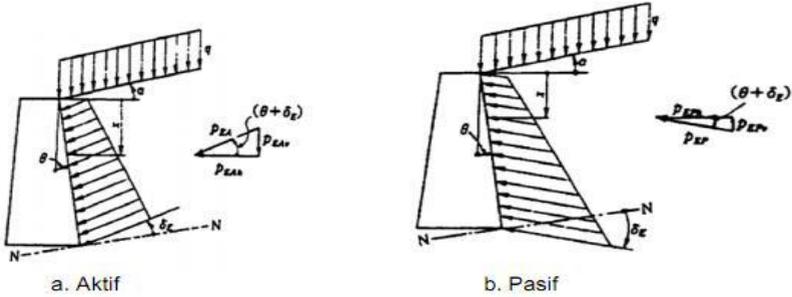


Gambar 2.9 Tekanan tanah tambahan

Sumber :RSNI T-02-2005

b. Tekanan tanah dinamis akibat gempa

Kepala jembatan harus direncanakan agar mampu menahan beban tekanan tanah dinamis akibat gempa.



Gambar 2.10 Tekanan tanah akibat gempa

Sumber :RSNI T-02-2005

$$K_{aG} = \frac{\cos^2(\phi - \theta - \beta)}{\mu \cos\theta \cos^2\beta \cos(\delta + \beta + \theta)} \dots\dots\dots(2.13)$$

$$\mu = \left\{ 1 + \sqrt{\frac{\sin(\phi + \delta) \sin(\phi - \theta - \alpha)}{\cos(\delta + \beta + \phi) \cos(\beta - \alpha)}} \right\}^2 \dots\dots\dots(2.14)$$

Dimana:

K_{aG} = Koefisien tekanan tanah aktif akibat gempa

Θ = $\tan^{-1} K_h$ (derajat)

K_h = Koefisien gempa horizontal

Δ = Sudut geser antara tembok dan tanah

Φ = Sudut geser dalam

B = Sudut antara permukaan belakang tembok

$$\Delta k_{aG} = K_{aG} - K_a \dots\dots\dots(2.15)$$

Dimana:

Ka = Koefisien tekanan tanah aktif

KaG = Koefisien tekanan tanah aktif dinamik

$$\Delta PG = \frac{\gamma H^2}{2} \Delta KaG B \dots\dots\dots(2.16)$$

Dimana:

ΔPG = Gaya tekanan tanah dinamik akibat gempa

ΔKaG = Tambahan koefisien tekanan tanah dinamik

γ = Berat jenis tanah (kN/m^3)

H = Tinggi tembok penahan (m)

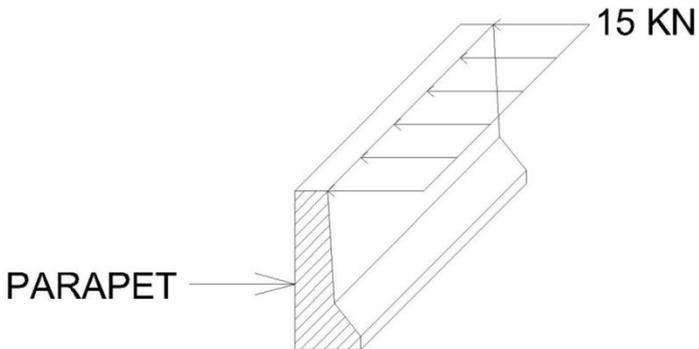
B = Lebar dinding penahan (m)

2.4 Perencanaan Elemen-Elemen Jembatan

2.4.1 Bangunan Atas

2.4.1.1 Bangunan Sekunder

A. Parapet Jembatan



Gambar 2. 11 Pembebanan pada parapet Jembatan

Pada tugas akhir ini, sandaran jembatan menggunakan parapet sebagai dinding penahan kendaraan, karena Jembatan Embung Manunggal merupakan bagian dari Jalan Tol Krian – Legundi – Bunder – Manyar Seksi I sehingga tidak terdapat kerb dan trotoar.

Parapet direncanakan untuk menahan benturan dan menjaga kendaraan agar tidak keluar dari jembatan (fungsi kerb) sehingga, beban hidup yang digunakan dalam perencanaannya adalah memakai beban hidup kerb yaitu sebesar 15 kN.m.

2.4.1.2 Bangunan Utama

A. Slab Lantai Kendaraan

Perencanaan awal slab lantai kendaraan direncanakan sesuai dengan **RSNI T-12-2004 Pasal 5.5.2** adalah sebagai berikut:

$$ts \geq 200 \text{ mm} \dots\dots\dots(2.17)$$

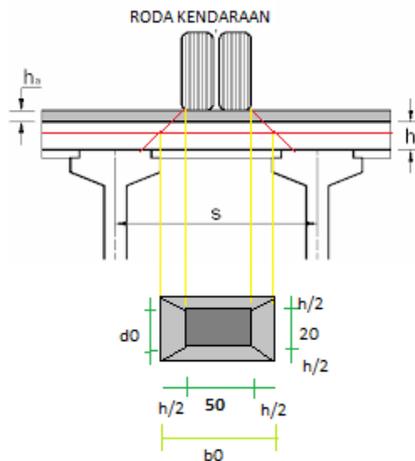
$$ts \geq (100 + 0,40 \cdot L) \text{ mm} \dots\dots\dots(2.18)$$

Dimana:

ts = Tebal plat lantai kendaraan (mm)

L = Jarak antar pile (mm)

Perencanaan pelat lantai kendaraan harus di kontrol dengan geser pons, seperti berikut:



Gambar 2. 12 Kontrol terhadap geser pons

Sumber: RSNI T-12-2004

$$V_u > P_u \text{ truck} \dots\dots\dots(2.19)$$

$$b_0 = a + (2 \times ta) + h$$

$$d_0 = b + (2 \times ta) + h$$

$$b' = (2 \times u) + (2 \times v)$$

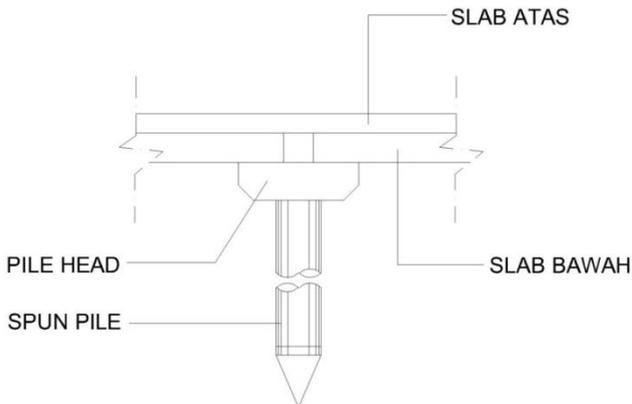
$$\begin{aligned}
 A_{\text{pons}} &= b' \times d \\
 P_u \text{ truck} &= (1 + \text{DLA}) \times T_u \times K_u \text{TT} \\
 V_c &= 1/6 \times \sqrt{f_c'} \times b' \times d \\
 V_u &= \phi \times V_c
 \end{aligned}$$

Dimana:

- b_0 = Panjang efektif dari keliling kritis (mm)
- d_0 = Lebar efektif dari keliling kritis (mm)
- h = Tebal plat lantai kendaraan (mm)
- t_a = Tebal lapisan aspal dan overlay (mm)
- A_{pons} = Luas penampang kritis (mm)

B. Pile head

Pile head/cross head yang langsung menumpu di atas tiang pancang merupakan suatu struktur beton bertulang yang berfungsi sebagai balok melintang yang menyalurkan langsung beban-beban yang terjadi di plat lantai kendaraan ke pondasi tiang pancang (spun pile).



Gambar 2.13 Pile Head

C. Pembebanan

Beban rencana untuk kendaraan pada slab diasumsikan dengan beban truk. Truk “T” harus ditempatkan di tengah lajur lalu lintas dan dalam tiap lajur lalu lintas rencana untuk panjang penuh jembatan ditempatkan hanya satu truk (T=10 ton). (**BMS, PPTJ, HAL 2-27**).

2.4.2 Bangunan Bawah

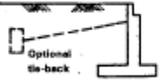
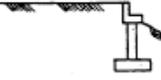
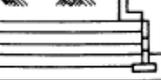
2.4.2.1 Abutment

Desain awal kepala jembatan secara umum harus disesuaikan dengan jenis pondasi yang digunakan dan ketinggian dari jembatan yang direncanakan. Jika pemilihan telah dilakukan maka dapat dilihat cara pendesainan pada **BMS BDM 1992 hal 3-28 sampai 3-41**. Seperti yang telah disebutkan beban yang diterima kepala jembatan antara lain beban bangunan atas dan tekanan tanah. Tekanan tanah aktif merupakan tekanan tanah yang membebani dinding penahan tanah dengan arah horizontal apabila dinding penahan tanah digerakkan ke arah tanah timbunan di bagian belakang maka tekanan tanah akan meningkat perlahan-lahan sampai mencapai suatu harga tetap. Tekanan tanah pasif mempunyai tegangan horizontal yang arahnya berlawanan dengan tekanan tanah aktif.

Pada tanah dibagian belakang dinding penahan harus diperhitungkan ada beban tambahan yang bekerja akibat beban lalu lintas di atas tanah, besar beban lalu lintas tersebut setara dengan tanah setebal 0,6 m yang bekerja secara manual pada bagian tanah yang dilewati oleh beban lalu lintas tersebut (**BMS BDC 1992, hal 2-18**).

Untuk perencanaan awal bentuk dan dimensi pangkal/kepala jembatan menggunakan acuan **BMS BDM 1992 3.1.2 (vol 1)** yaitu pangkal tembok penahan karena timbunan jalan tertahan dalam batas-batas pangkal dengan tembok penahan yang didukung oleh pondasi.

Tabel 2.8 Jenis tipikal pangkal Jembatan

JENIS PANGKAL	TINGGI PANGKAL (m)			
	0	10	20	30
PANGKAL TEMBOK PENAHAN GRAVITAS 	3	4		
PANGKAL TEMBOK PENAHAN KANTILEVER 	8			
PANGKAL TEMBOK PENAHAN KONTRAFORT 	6	8		
PANGKAL KOLOM 'SPILL-THROUGH' 				
PANGKAL BALOK CAP TIANG SEDERHANA 				
PANGKAL TANAH BERTULANG 	5	15		

Sumber: *BMS BDM 1992*

Abutmen atau pangkal jembatan tentunya harus dilengkapi dengan bangunan pelengkap, meliputi:

- **Wing wall**

Wing wall berfungsi untuk menjaga agar tanah timbunan yang berada di belakang abutment tidak longsor jika terdapat beban lalu lintas. Dimensi permulaan untuk wing wall sesuai dengan *BMS BDM 1992 hal 3-31* adalah untuk lebar tembok sayap diambil sebesar $\frac{1}{20}$ tinggi tembok sayap atau minimal 200 mm. Untuk pembebanan tembok sayap diasumsikan bahwa tembok sayap dibebani oleh gaya horizontal tegak lurus terdapat dinding. (*BMS BDC, Pasal 6.9 hal 6-69*).

- Plat Injak

Sesuai dengan *BMS BDM 1992 hal 3-31* untuk dimensi permulaan plat injak dapat diambil sebesar 3000 mm dan setebal 200 mm. Lebar plat injak disesuaikan dengan kelas jembatan tetapi, umumnya digunakan lebar jalan kendaraan dengan kebebasan 600 mm terdapat tembok-tembok sayap.

a. Kontrol stabilitas abutment

Kontrol geser abutment

Menurut BMS pasal 9.2 tahanan lateral total adalah akibat kombinasi ketahanan geser dibawah pondasi dan ketahanan pasif pada sisi pondasi dan bangunan bawah.

Faktor keamanan terhadap gerakan lateral dikontrol terhadap

$$SF = \frac{\Sigma \text{Tahanan lateral ultimit}}{\Sigma \text{Gayalateral ultimit}} \geq 1,10$$

Tahanan geser pada dasar pondasi (BMS 1992 ps. 9.2.1)

- Tahanan lateral ultimit tanah tidak kohesif

$$R_s = P_o \times \tan \delta_o$$

$$R_s = \text{Tahanan tanah}$$

P_o = Beban vertikal tegak lurus terhadap dasar pondasi dikurangi untuk memperhitungkan daya angkat

(δ_o) = Sudut geser tanah

δ_o = nilai rencana dari geser antara dasar pondasi dan tanah:

$$= \delta_o \text{ untuk beton cor ditempat}$$

$$= 2/3 \delta_o \text{ untuk pondasi beton pracetak yang halus}$$

- Tahanan lateral ultimit tanah kohesif

$$R_s = 0.4 \times A_{\text{eff}} \times C_u'$$

$$R_s = \text{Tahanan lateral ultimit}$$

(δ_o) = Sudut geser tanah

(C_u) = Nilai kohesi tanah

(C_u') = Nilai kohesi tanah yang direduksi = $K_{rc} \times C_u$

(A_{eff}) = Luas bidang kontak efektif = $B_{\text{eff}} \times L_{\text{eff}}$

$$C_u' = K_{rc} \times C_u$$

Tabel 2.9 Faktor reduksi

Parameter	Notasi	Faktor Reduksi
Faktor reduksi kohesi	Krc	0,70
Faktor reuksi sudut geser	KrØ	0,80

Sumber: BMS BDM 1992

- Gaya lateral ultimit
 - H = tinggi tanah timbunan
 - (Ø) = Sudut geser tanah
 - h (Ø') = Sudut geser tanah yang direduksi
= arc.tan x kr.Ø x tan Ø
 - Ka = koefisien tekanan tanah
 - $Ka = \frac{1 - \sin \theta'}{1 + \sin \theta'}$

Tabel 2.10 Faktor beban menurut BMS 1992 pasal 9.2 9-7

	Faktor Beban	
	Mengurangi	Biasa
Berat bangunan atas (baja)	0,9	1,1
Bangunan bawah (beton cor di tempat)	0,75	1,3
Beban tanah	0,8	1,25
Tekanan tanah aktif	0,8	1,2
Tekanan tanah pasif	0,8	1,25

Sumber: BMS BDM 1992

b. Kontrol guling abutmen

Menurut BMS pasal 9.3 tahanan guling di kontrol dengan SF ≥ 1.10 dengan membandingkan gaya yang menyebabkan guling terhadap gaya yang menahan guling.

Faktor keamanan terhadap guling dikontrol terhadap:

$$SF = \frac{\Sigma \text{Momen penahan ultimit}}{\Sigma \text{Momen penyebab guling ultimit}} \geq 1,10$$

2.4.2.2 Pondasi dan Pilar (*Spun Pile*)

Menurut **BMS BDM 1992 hal 3-13** pondasi menyalurkan beban-beban terpusat dari bangunan bawah kedalam tanah pendukung dengan cara demikian sehingga hasil tegangan dan gerakan tanah dapat dipikul oleh struktur keseluruhan, jenis-jenis pondasi dalam meliputi:

- Tiang pancang Kayu
- Tiang pancang Baja (Tiang H, Tiang Pipa)
- Tiang pancang Beton (Bertulang, Pratekan)
- Tiang Bor
- Sumuran

Tabel 2. 11 Diameter pondasi Tipikal dan Beban Rencana Keadaan Batas Ultimate

Butir	Pondasi langsung	Sumuran	Tiang Pancang			
			Baja Tiang H	Baja Tiang Pipa	Tiang Beton bertulang pra cetak	Tiang beton pracetak pratekan
Diameter Nominal (mm)	-	3000	100 x 100 sampai 400 x 400	300 sampai 600	300 sampai 600	400 sampai 600
Kedalaman Maksimum (m)	5	15	tidak terbatas	tidak terbatas	30	60
Kedalaman Optimum (m)	0,3 sampai 3	7 sampai 9	7 sampai 40	7 sampai 40	12 sampai 15	18 sampai 30
Beban maksimum ULS (kN) untuk keadaan biasa	20000 +	20000 +	3750	3000	1300	13000
Variasi optimum beban ULS (kN)	-		500 sampai 1500	600 sampai 1500	500 sampai 1000	500 sampai 5000

Sumber: Sumber: BMS BDM 1992

1. Daya Dukung Tanah

Dari hasil penyelidikan tanah dengan **Standard Penetration Test (SPT)**, diperoleh data-data yang diperlukan untuk perhitungan daya dukung tiang pancang. Perhitungan daya dukung tanah menggunakan perumusan **meyerhoff** seperti berikut ini:

$$Q_u = Q_p + Q_s \dots\dots\dots(2.22)$$

$$= (q_c + A_p) + (\sum l_i \cdot f_i + A_{st}) \dots\dots\dots(2.23)$$

Q_p = Daya Dukung dari unsur bearing (Ton)

Q_s = Daya Dukung dari unsure lekatan / skin friction (Ton)

q_c = 20 N , untuk clay / silt (ton/m)

q_c = 40 N , untuk sand (ton/m)

- Ap = Luas penampang tiang (m²)
- li = Panjang segmen yang ditinjau (m)
- fi = Gaya geser pad selimut tiang
= N maksimum 12 ton/m², untuk clay / silt
= N/5 maksimum 10 ton/m², untuk sand
- Ast = Keliling penampang tiang (m)

2. Gaya Tiang Pancang

Untuk menghitung daya dukung tiang kelompok direncanakan konfigurasi dan koefisiensi. Efisiensi tiang kelompok dihitung dengan rumus *Converse-Labbare*:

$$\eta = 1 - \arctan\left(\frac{D}{k}\right) \times \frac{(n - 1) m + (m - 1) n}{90 . m . n} \dots\dots\dots(2.24)$$

Dimana:

- η = Koefisien efisiensi kelompok tiang pancang
- D = Diameter tiang pancang (m)
- k = Jarak antar tiang tegak lurus sumbu X
- m = Jumlah tiang dalam satu kolom (buah)
- n = Jumlah tiang dalam satu baris (buah)

Dari kombinasi dan konfigurasi tersebut diatas, maka daya dukung per tiang dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{V}{n} \pm \frac{Mx*y}{\Sigma y^2} \pm \frac{My*x}{\Sigma x^2} \dots\dots\dots(2.25)$$

Dimana:

- P = Gaya aksial yang terjadi pada 1 tiang pancang (kN)
- V = Total gaya aksial (kN)
- n = Jumlah tiang pancang (buah)
- Mx = Momen sumbu x (kN.m)
- My = Momen sumbu y (kN.m)
- y = Jarak tiang terdapat sumbu x (m)
- x = Jarak tiang terdapat sumbu y (m)

3. Kontrol Kekuatan Tiang Pancang

Kemampuan tambahan tiang menahan gaya horizontal bila diijinkan adanya pergeseran posisi ujung tiang sebesar d

$$H_{\text{ijin}} = \frac{k \times D \times d}{\beta} \dots\dots\dots(2.26)$$

$$k = 0,2 \times E_o \times D^{-0,75} \times y^{-0,5}$$

E_o = Modulus deformasi tanah pondasi ($28N$, nilai N diambil NSPT rata – rata sampai pada kedalaman tiang pancang yang masuk kedalam tanah)

d = Pergeseran posisi ujung tiang (m)

D = Diameter tiang pancang

$$\beta = \sqrt[4]{\frac{k \times D}{4 E I}} \dots\dots\dots(2.27)$$

E = Modulus elastisitas beton tiang

I = Inersia beton tiang

4 Kontrol Terhadap Penurunan tTang Pancang

$$S = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots \dots (2.28)$$

Dimana:

S = penurunan total

S₁ = penurunan batang tiang pancang

S₂ = penurunan tiang akibat beban di ujung tiang pancang

S₃ = penurunan tiang pancang akibat beban yang tersalurkan sepanjang tiang pancang

Menentukan S₁

$$S_1 = \frac{(Q_{wp} + \xi Q_{ws})L}{A_p E_p} \dots \dots \dots (2.29)$$

Menentukan S₂ dengan cara Vesic (1977) semi-empiris

$$S_2 = \frac{Q_{wp} C_p}{Dq_p} \dots \dots \dots (2.30)$$

Menentukan S₃

$$S_3 = \frac{Q_{ws} C_s}{Lq_p} \dots \dots \dots (2.31)$$

dimana:

Q_{wp} = beban yang dipikul ujung tiang akibat beban kerja

Q_{ws} = beban yang dipikul selimut tiang akibat beban kerja

L = panjang tiang

A_p = luas penampang tiang

E_p = modulus elastisitas tiang

q_p = tahanan ujung batas tiang

C_p = koefisien empiris

Perhitungan struktur daya dukung struktur bawah menggunakan metode perhitungan spring elastis linier. Pada analisa tahanan tanah lateral yang bersifat liner elastis, tanah dimodelkan sebagai spring dengan dilakukan peninjauan pada tiap meter kedalaman tanah sebagai gaya spring horizontal dan peninjauan pada ujung tiang sebagai gaya spring vertikal. Kedalaman tanah hingga mencapai lapisan keras adalah 28 meter yang diukur dari seabed dan besar pergeseran (y) diambil = 1

5. Perhitungan Gaya Spring Vertikal

Perhitungan gaya spring yang terjadi pada ujung tiang dihitung dengan memperhitungkan kV yang dihitung dengan rumus :

$$kV = Af \cdot k_0 \dots\dots\dots(2.32)$$

Dengan:

$$Af = \frac{1}{4} \pi \cdot (\emptyset^2 - (\emptyset - (2 \cdot y/10))^2) \dots\dots\dots(2.33)$$

$$k_0 = 0,2 \cdot E \cdot (\emptyset)^{-3/4} \dots\dots\dots(2.34)$$

Dimana:

kV = Gaya spring vertikal.

Af = Lebar efektif.

k_0 = Harga perkiraan koefisien dari reaksi tanah jika pergeseran pada permukaan dibuat sebesar 1 cm.

\emptyset = Diameter tiang pancang.

E = Modulus elastisitas tanah pada kedalaman yang ditinjau.

Dihitung dengan:

$$E = \frac{N \cdot Dt}{\dots\dots\dots(2.35)}$$

N = Nilai N SPT pada kedalaman yang ditinjau.

Dt = Kedalaman ujung tiang pancang.

6. Perhitungan Gaya Spring Horizontal

Perhitungan kH dilakukan dengan dengan rumus:

$$kH = \text{koef.K} \cdot \emptyset (a - b) \dots\dots\dots(2.36)$$

Di mana :

$$\text{Koef.K} = k_0 \cdot y^{-0,5} \dots\dots\dots(2.37)$$

a = kedalaman tanah yang ditinjau – 1 meter

b = kedalaman tanah ditinjau

2.5 Perencanaan Penulangan Jembatan

2.5.1 Penulangan Lentur

Perencanaan tulangan lentur disesuaikan dengan menggunakan *SNI 03 – 2847 – 2002 “Tata cara perhitungan struktur beton”* sebagai berikut:

$$\mu_u \leq \phi \times M_n \dots\dots\dots(2.38)$$

$$\rho_b = \beta_1 \times 0,85 \times \frac{f_c'}{f_y} \times \left(\frac{600}{600 + f_y} \right) \dots\dots\dots(2.39)$$

$$\rho_{min} = \frac{1,4}{f_y} \dots\dots\dots(2.40)$$

$$\rho_{maks} = 0,75 \times \rho_b \dots\dots\dots(2.41)$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c'} \dots\dots\dots(2.42)$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} \dots\dots\dots(2.43)$$

$$\rho = \frac{1}{m} \times \left[1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times m \times R_n}{f_y}} \right] \dots\dots\dots(2.44)$$

$$A_s = \rho \times b \times d \dots\dots\dots(2.45)$$

Keterangan:

μ_u = Momen Ultimit (kN.m)

M_n = Momen Nominal (kN.m)

ρ_b = Rasio tulangan balance

R_n = Tahanan momen nominal

ρ = Rasio tulangan yang diperlukan

ρ_{maks} = Rasio tulangan maksimum

ρ_{min} = Rasio tulangan minimum

A_s = Luas penampang yang dibutuhkan (mm²)

b = Lebar penampang (mm)

d = Selimut beton (mm)

f_y = Tegangan leleh baja (MPa)

f_c' = Kuat tekan beton (MPa)

2.5.2 Penulangan Geser

Perencanaan tulangan geser disesuaikan dengan menggunakan *SNI 03 – 2847 – 2002 “Tata cara perhitungan struktur beton”* sebagai berikut:

$$V_u \leq \phi \times V_n \dots\dots\dots(2.46)$$

$$V_n = V_c + V_s \dots\dots\dots(2.47)$$

$$V_c = \frac{1}{6} \times \sqrt{f_c'} \times b_w \times d \dots\dots\dots(2.48)$$

$$V_s = \frac{V_u}{\phi} - V_c \dots\dots\dots(2.49)$$

$$V_{s_{\min}} = \frac{b_w \times d}{3} \dots\dots\dots(2.50)$$

Keterangan:

V_u = Beban geser ultimit (kN)

V_n = Beban geser nominal (kN)

V_c = Kuat geser beton (kN)

V_s = Kuat geser tulangan (kN)

2.5.3 Penulangan Torsi

Tahap penulangan untuk tulangan puntir seperti terdapat pada **BMS BDM hal 5 – 104** sebagai berikut:

1. Masukkan rencana momen puntir (T_n)
2. Hitung modulus penampang , J_t

$$J_t = 0,4 \cdot x^2 \cdot y \dots\dots\dots(2.51)$$

Dimana:

x = Lebar penampang (mm)

y = Tinggi penampang (mm)

3. Hitung batas kehancuran badan

$$V_u \max = 0,2 \times f_c' \times b_v \times d_o \dots\dots\dots(2.52)$$

$$T_u \max = 0,2 \times f_c' \times J_t \dots\dots\dots(2.53)$$

4. Persyaratan tulangan puntir

$$\frac{T_n}{\phi \times T_u \max} + \frac{V_n}{\phi \times V_u \max} \leq 1 \dots\dots\dots(2.54)$$

$$C_t = \frac{b \times d}{\Sigma x^2 \cdot y} \dots\dots\dots(2.55)$$

$$T_{uc} = \left[\frac{\sqrt{\frac{f_c'}{15} \cdot \Sigma x^2 \cdot y}}{\sqrt{1 + \frac{0,4 \cdot V_u}{C_t \cdot T_u}}} \right]^2 \dots\dots\dots(2.56)$$

Kontrol:

$$T_n \geq 0,25 \times \phi \times T_{uc} \dots\dots\dots(2.57)$$

Kontrol:

$$\frac{T_n}{\phi \cdot T_{u \max}} + \frac{V_n}{\phi \cdot V_{u \max}} \leq 0,5 \dots\dots\dots(2.58)$$

Periksa $T_n \leq \phi \cdot T_{u \max}$

T_{uc} = Kekuatan puntir murni

$$T_{uc} = J_t \cdot (0,3 \cdot \sqrt{f_c'}) \dots\dots\dots(2.59)$$

5. Tentukan keperluan tulangan

$$T_n \geq 0,25 \cdot \phi \cdot T_{uc} \dots\dots\dots(2.60)$$

6. Hitung luas sangkar tulangan (A_t) dan keliling tulangan (U_t)

$$A_t = x_1 \cdot y_1 \dots\dots\dots(2.61)$$

$$U_t = 2 \cdot (x_1 + y_1) \dots\dots\dots(2.62)$$

7. Kontrol apakah: (A_{sw}/s) minimum < (A_{sw}/s)

$$\frac{A_{sw}}{s} \min = 0,2 \cdot x \cdot \frac{y_1}{f_{sy}} \dots\dots\dots(2.63)$$

$$T_{us} = \frac{T_u}{K_{cr} - T_{uc}} \dots\dots\dots(2.64)$$

Mengingat

$$T_{us} = f_{sy} \cdot (A_{sw}/s) \cdot 2 \cdot A_t \cdot \cot \theta_t \dots\dots\dots(2.65)$$

Dan θ_t secara konservatif diambil 45° , dan $T_{us} \geq T_n / \phi$

$$\frac{A_{sw}}{s} = \frac{T_{us}}{2 \cdot f_y \cdot A_t \cdot 1} \dots\dots\dots(2.66)$$

8. Periksa agar $s <$ Jarak antara maksimum S maks

$S \text{ maks} < 0,12 U_t$ atau 300

9. Hitung tulangan puntir memanjang

$$A_{sw} \min = (0,2 \cdot y_1 \cdot U_t) / f_{sy} \dots\dots\dots(2.67)$$

10. Hitung tulangan memanjang dalam daerah tarik

$$A_s = 0,5 \cdot \left(\frac{A_{sw}}{s}\right) \cdot U_t \cdot \cot^2 \theta_t \dots\dots\dots(2.68)$$

11. Dalam daerah tekan

$$A_s = 0,5 \cdot \left(\frac{A_{sw}}{s}\right) \cdot U_t \cdot \cot^2 \theta_t - f_c' \dots\dots\dots(2.69)$$

BAB III METODOLOGI

3.1 Pengumpulan Data

Seluruh data/informasi perencanaan jembatan dikumpulkan berdasarkan data-data sekunder yang diperoleh PT Waskita Karya Persero Tbk. Adapun data-data yang diperoleh tersebut antara lain:

1. Data Gambar

Dari STA gambar dapat diketahui bahwa jembatan Embung Manunggal mempunyai kondisi existing yang merupakan jembatan dengan panjang total 138 meter.

Selain itu diketahui juga dimensi setiap bangunan jembatan baik dari gambar tampak maupun gambar potongan atau gambar detail dan lokasi/letak jembatan Embung Manunggal yang terletak di Kabupaten Gresik.

2. Data Penyelidikan tanah

Pada data penyelidikan tanah didapatkan bahwa lokasi jembatan Embung Manunggal berada di lapisan tanah lunak dimana pada kedalaman tanah 30 meter diketahui nilai SPT (N-value) sudah mencapai 39 blows/ft dan telah diyakini pada kedalaman tersebut benar-benar merupakan tanah lunak. Data tersebut diambil pada setiap pilar pada kondisi eksisting. Untuk kedalaman tanah eksisting dengan kedalaman tanah rencana akan disamakan karena kami hanya merubah struktur pilar dinding beton menjadi spun pile.

3. Data topografi

Data topografi merupakan pengukuran situasi dan ketinggian tanah (*Leveling*) dilakukan untuk mengetahui kondisi lahan, baik diperuntukkan untuk lahan yang ada sekarang (perumahan, sawah, ataupun hutan), ketinggian atau elevasi tanah, jalan dan bangunan jembatan pada saat itu.

Hasil pengukuran topografi berupa peta kontur yang menunjukkan elevasi tanah), profil embung, dan lainnya.

3.2 Metode Desain Jembatan

Design jembatan Embung Mannunggal seperti yang sudah dijelaskan diatas tersusun tipe struktur slab on pile dengan bentang 5 m dengan panjang 138 meter, jembatan Embung Manunggal direncanakan memiliki lebar jembatan 25,2 meter. Pembebanan menggunakan rencana keadaan batas yaitu mengalikan beban dengan faktor beban dalam keadaan ultimate.

3.3 Urutan Desain Jembatan

3.3.1 Preliminary desain

Seperti yang telah ditentukan pada BMS 1922 bahwa terdapat beberapa bangunan jembatan perlu ditentukan terlebih dahulu yaitu:

1. Desain slab lantai

Desain dimensi awal untuk tebal minimum slab lantai dapat menggunakan rumus $200 \leq D \leq 100 + 0.04$

L = Panjang bentang jembatan (BMS BDM hal 5-4)

3.3.2 Desain bangunan atas

1. Desain Parapet

- Perhitungan pembebanan:
 - a. Beban Mati
 - Beban mati terpusat
 - Berat sendiri parapet
- Kontrol Penulangan
- Penulangan

2. Desain Slab Lantai

- Perhitungan Pembebanan:
 - a. Beban Mati
 - Beban mati merata
 - Berat sendiri Slab lantai kendaraan
 - Aspal
 - Genangan air hujan
 - Beban mati terpusat
 - Berat parapet
 - b. Beban Hidup Lalu Lintas
 - Beban truk (T)
 - Beban Lajur BGT
 - Beban Lajur BTR
- Kontrol Penulangan Tarik dan Geser
- Penulangan
- Kontrol penulangan lentur
- Penulangan

3. Desain Pile Head

- Perhitungan Pembebanan:
 - a. Beban Mati
 - Berat sendiri slab
 - Berat bangunan atas
 - b. Beban Hidup
 - Beban hidup terbagi rata(UDL 100%)
 - Beban Hidup terpusat (KEL100%)
- Kontrol penulangan lentur dan geser
- Penulangan

3.3.3 Desain bangunan bawah

1. Desain Pondasi/Spun Pile

- Perhitungan pembebanan:
 - Beban mati dan hidup struktur bangunan atas
 - Beban Gempa struktur bangunan atas
 - Gaya Spring
- Daya dukung tanah

2. Abutment

- Perhitungan pembebanan:
Beban mati :beban tekanan tanah aktif,berat sendiri abutment
- Kontrol penulangan
- Penulangan

3. Plat sayap (wing wall)

- Perhitungan pembebanan:
 - Berat sendiri wing wall
 - Beban tekanan tanah aktif
- Kontrol penulangan
- Penulangan

4. Desain Plat injak

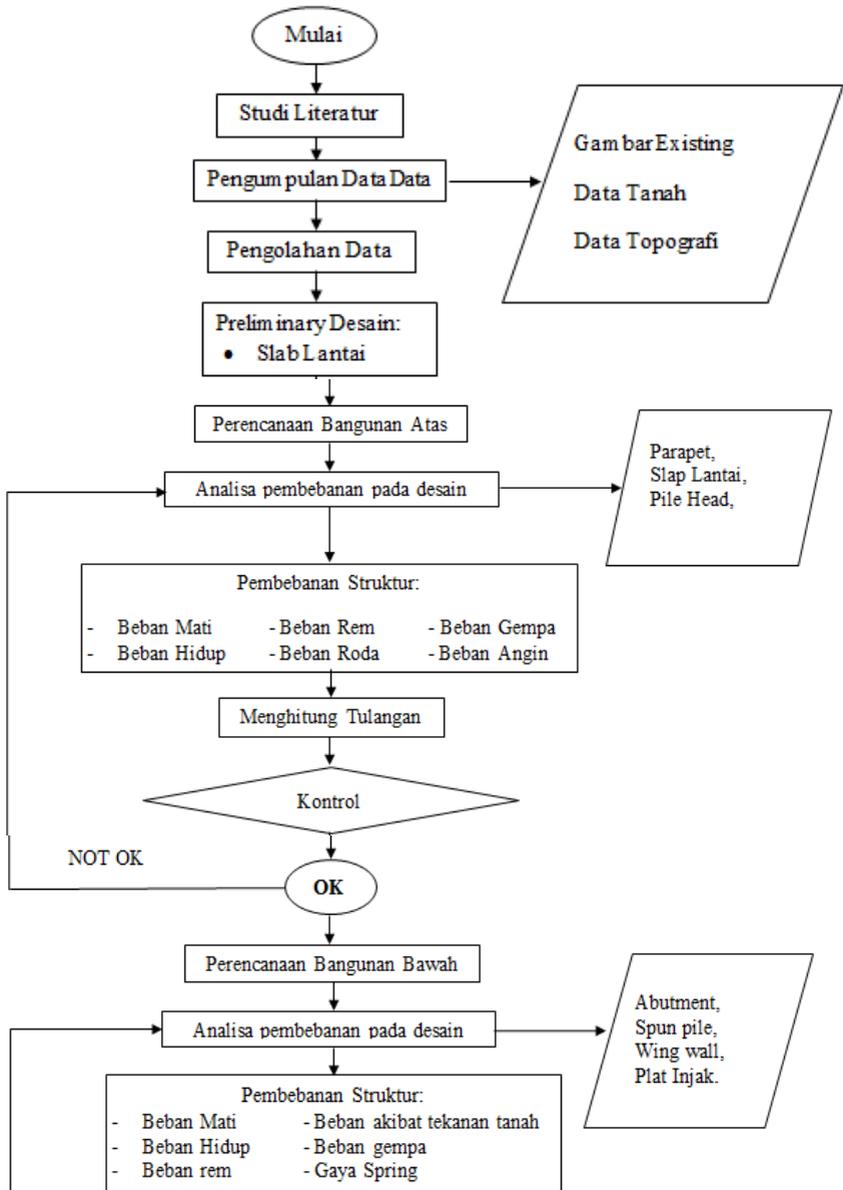
- Perhitungan pembebanan: Beban mati : Berat aspal, berat timbunan, berat sendiri plat, beban tekanan tanah aktif.
- Kontrol penulangan lentur dan geser.
- Penulangan

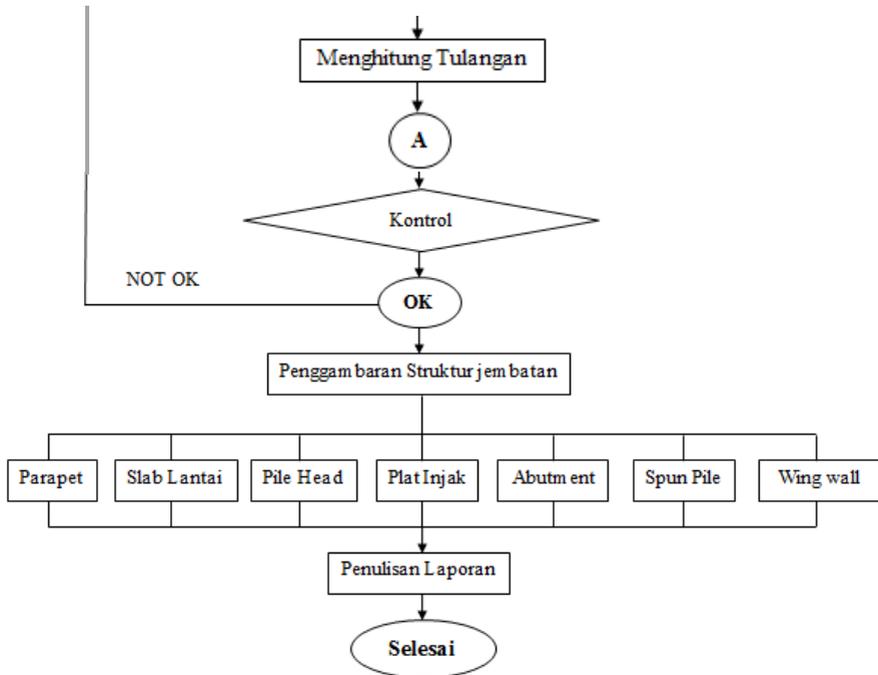
3.3.4 Penggambaran

Hasil penggambaran yang dilakukan berupa:

- Gambar layout jembatan
- Gambar tampak jembatan
- Gambar potongan jembatan
- Gambar detail jembatan (Detail Penulangan)

3.4 Bagan Alir Metodologi



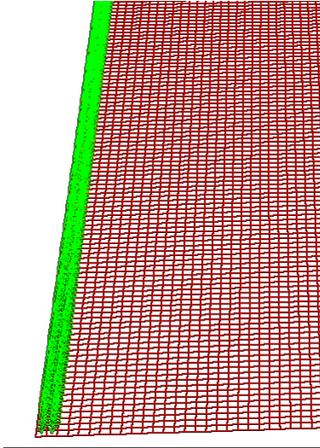


Gambar 3.1 Bagan Alir Metodologi

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV ANALISA STRUKTUR BANGUNAN ATAS

4.1 Parapet Samping



Gambar 4.1 Ilustrasi pembebanan pada parapet

4.1.1 Data

H	= 1,2	m
b1	= 0,5	m
b2	= 0,25	m
BJ	= 25	kN/m ³

4.1.2 Analisa beban parapet

A. Beban Mati

$$KuMS = 1,3$$

$$\begin{aligned} \text{Beban mati parapet} &= \text{Luas} \times \text{Berat jenis} \times KuMS \\ &= 0,3891 \times 25 \times 1,3 \\ &= 12,65 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

B. Beban Hidup

$$KuTP = 1,8$$

$$\begin{aligned} MA &= 15 \times H \\ &= 15 \times 1,2 \\ &= 18 \text{ kN.m} \end{aligned}$$

$$VA = 15 \text{ kN}$$

$$\begin{aligned} MU &= MA \times KuTP \\ &= 18 \times 1,8 \\ &= 32,4 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} VU &= VA \times KuTP \\ &= 15 \times 1,8 \\ &= 27 \text{ kN} \end{aligned}$$

4.1.3 Material penulangan parapet

Mutu beton	f_c'	= 25 MPa
Mutu baja tulangan	f_y	= 390 MPa
Selimut beton	d'	= 40 mm
Tebal efektif	d	= 120 mm
Lebar yg ditinjau	b	= 1000 mm
Faktor reduksi lentur	Φ	= 0.8
Dia. Tulangan lentur	D	= 13 mm
Dia. Tulangan bagi	\emptyset	= 8 mm

4.1.4 Penulangan utama

$$M_u = 32,4 \text{ kN/m}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{32,4}{0,8} = 40,5 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{40,5 \times 10^6}{1000 \times 120^2} = 2,81 \text{ N/mm}^2$$

$$\begin{aligned} \rho_b &= \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c'}{f_y} \times \frac{600}{600 + f_y} \\ &= \frac{0,85 \times 0,85 \times 25}{390} \times \frac{600}{600 + 390} \\ &= 0,028 \end{aligned}$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{390} = 0,0036$$

$$\begin{aligned} \rho_{\max} &= 0,75 \times \rho_b \\ &= 0,75 \times 0,028 \\ &= 0,0211 \end{aligned}$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c} = \frac{390}{0,85 \times 25} = 18,35$$

$$\begin{aligned} \rho &= \frac{1}{m} \times \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times m \times R_n}{f_y}} \right) \\ &= \frac{1}{18,35} \times \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times 18,35 \times 2,81}{390}} \right) \\ &= 0,0078 \end{aligned}$$

Cek nilai ρ

$$\rho_{\min} < \rho < \rho_{\max}$$

$$0,0036 < 0,0078 < 0,0211$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned} \text{As perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0078 \times 1000 \times 120 \\ &= 931,78 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-13

$$\begin{aligned} \text{As pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times 3,14 \times 13^2 \\ &= 132,665 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{\text{As pasang} \times b}{\text{As perlu}} \\ &= \frac{132,665 \times 1000}{931,78} \\ &= 117,4 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka, dipasang tulangan utama **D13-100 (As = 1327,32 mm²)**

4.1.5 Penulangan bagi

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan. Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} A_s' &= 0,5 \times A_s \\ &= 0,5 \times 931,78 \\ &= 465,89 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-8

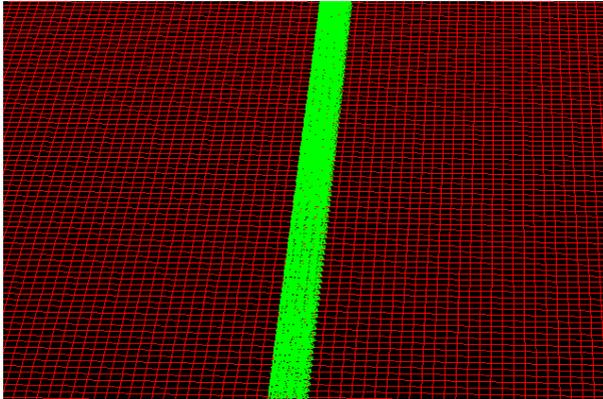
$$\begin{aligned} A_s &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 8^2 \\ &= 113,04 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} n &= \frac{A_s \text{ perlu}}{A_s \text{ pasang}} \\ &= \frac{465,89}{113,04} \\ &= 4,12 \text{ buah} \\ &= 5 \text{ buah} \end{aligned}$$

Maka dipasang **tulangan bagi 5 D8**

4.2 Parapet Tengah



Gambar 4.2 Ilustrasi pembebanan pada parapet

4.2.1 Data

H	= 1,2	m
b1	= 0,8	m
b2	= 0,3	m
BJ	= 25	kN/m ³

4.2.2 Analisa beban parapet

A. Beban Mati

$$KuMS = 1,3$$

$$\begin{aligned} \text{Beban mati parapet} &= \text{Luas} \times \text{Berat jenis} \times KuMS \\ &= 0,66 \times 25 \times 1,3 \\ &= 21,45 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

B. Beban Hidup

$$KuTP = 1,8$$

$$\begin{aligned} MA &= 15 \times H \\ &= 15 \times 1,2 \\ &= 18 \text{ kN.m} \end{aligned}$$

$$VA = 15 \text{ kN}$$

$$\begin{aligned} MU &= MA \times KuTP \\ &= 18 \times 1,8 \\ &= 32,4 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} VU &= VA \times KuTP \\ &= 15 \times 1,8 \\ &= 27 \text{ kN} \end{aligned}$$

4.2.3 Material penulangan parapet

Mutu beton	f_c'	= 25 MPa
Mutu baja tulangan	f_y	= 390 MPa
Selimit beton	d'	= 40 mm
Tebal efektif	d	= 120 mm
Lebar yg ditinjau	b	= 1000 mm
Faktor reduksi lentur	Φ	= 0.8
Dia. Tulangan lentur	D	= 13 mm
Dia. Tulangan bagi	\emptyset	= 8 mm

4.2.4 Penulangan utama

$$M_u = 32,4 \text{ kN/m}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{32,4}{0,8} = 40,5 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{40,5 \times 10^6}{1000 \times 120^2} = 2,81 \text{ N/mm}^2$$

$$\rho_b = \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c'}{f_y} \times \frac{600}{600 + f_y}$$

$$= \frac{0,85 \times 0,85 \times 25}{390} \times \frac{600}{600 + 390}$$

$$= 0,028$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{390} = 0,0036$$

$$\rho_{\max} = 0,75 \times \rho_b$$

$$= 0,75 \times 0,028$$

$$= 0,0211$$

$$\begin{aligned}
 m &= \frac{fy}{0,85 \times fc} = \frac{390}{0,85 \times 25} = 18,35 \\
 \rho &= \frac{1}{m} \times \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times m \times Rn}{fy}} \right) \\
 &= \frac{1}{18,35} \times \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times 18,35 \times 2,81}{390}} \right) \\
 &= 0,0078
 \end{aligned}$$

Cek nilai ρ

$$\begin{aligned}
 \rho_{\min} &< \rho < \rho_{\max} \\
 0,0036 &< 0,0078 < 0,0211
 \end{aligned}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned}
 A_s \text{ perlu} &= \rho \times b \times d \\
 &= 0,0078 \times 1000 \times 120 \\
 &= 931,78 \text{ mm}^2
 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-13

$$\begin{aligned}
 A_s \text{ pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\
 &= \frac{1}{4} \times 3,14 \times 13^2 \\
 &= 132,665 \text{ mm}^2
 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{A_s \text{ pasang} \times b}{A_s \text{ perlu}} \\
 &= \frac{132,665 \times 1000}{931,78} \\
 &= 117,4 \text{ mm}
 \end{aligned}$$

Maka, dipasang tulangan utama **D13-100** ($A_s = 1327,32 \text{ mm}^2$)

4.2.5 Penulangan bagi

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan. Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} A_s' &= 0,5 \times A_s \\ &= 0,5 \times 931,78 \\ &= 465,89 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-8

$$\begin{aligned} A_s &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 8^2 \\ &= 113,04 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

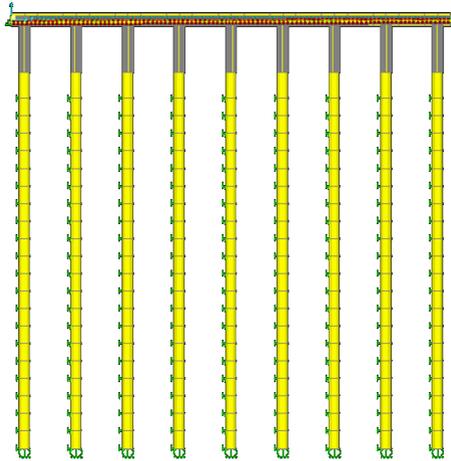
Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} n &= \frac{A_s \text{ perlu}}{A_s \text{ pasang}} \\ &= \frac{465,89}{113,04} \\ &= 4,12 \text{ buah} \\ &= 5 \text{ buah} \end{aligned}$$

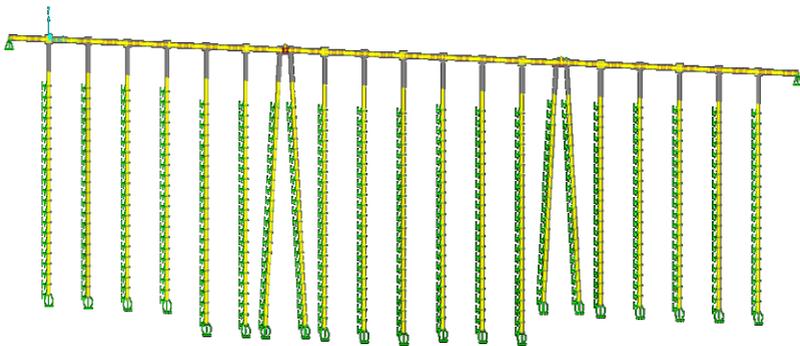
Maka dipasang **tulangan bagi 5 D8**

4.3 Desain Struktur Slab On Pile

Struktur slab on pile terdiri dari slab, pier head dan tiang pancang. Konsep desain struktur jembatan harus tahan terhadap gempa, sehingga struktur tidak mengalami kegagalan struktur apabila terjadi gempa ringan, sedang maupun kuat.



Gambar 4.3 Potongan melintang *Slab On Pile*



Gambar 4.4 Potongan memanjang *Slab On Pile*

4.3.1 Desain Struktur Atas

Struktur atas terdiri dari pier head dan slab, direncanakan dari beton bertulang, dengan mutu $f_c' = 30$ Mpa dan baja tulangan ulir dengan mutu $f_y = 400$ Mpa.

4.3.2 Analisa Pembebanan

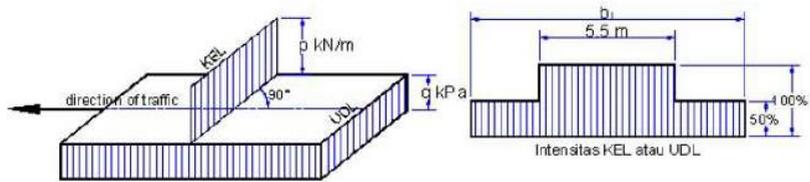
1. Beban mati bangunan atas

Tabel 4.1 Gaya Reaksi V_{ba} akibat beban mati bangunan atas

No.	Uraian	V_{abt}
		(KN)
1	Slab Lantai Kendaraan 45 cm	1984,5
2	Lapisan Aspal + Overlay	388,08
3	Genangan Air Hujan	172,87
4	Parapet	7,5
<i>Jumlah</i>		2552,95

2. Beban lalu lintas

Beban lalu lintas (lajur “D”) untuk rencana bangunan bawah jembatan embung ini terdiri dari UDL dan KEL dimana akan ditempatkan melintang pada lebar penuh dari jalan kendaraan jembatan dan menghasilkan pengaruh pada jembatan ekuivalen dengan rangkaian kendaraan sebenarnya. Jumlah total pembebanan lajur “D” yang ditempatkan tergantung pada lebar jalan kendaraan jembatan.



Gambar 4.5 Asumsi beban hidup lalu-lintas

- Panjang bentang jembatan (L) = 7 m
- Lebar perkerasan jembatan (b) = 25,2 m
- Beban KEL (P_{KEL}) = 49 kN/m
- Faktor dinamis ($1+DLA$) = 1,3
- Beban UDL (q_{UDL}) = 558 kN/m²

3. Beban Gempa

- Analisa respon spectrum input SAP2000:

Analisis beban gempa berdasarkan perhitungan data grafik respon spectrum gempa dari PUSKIM Desain Spektra Indonesia 2011.

Perhitungan Beban Gempa:

Diketahui:

- Zona Gempa = Zona 2
- Wilayah = Gresik
- Jenis Tanah = Tanah Lunak

- ✓ Faktor keutamaan (I)

$$I = 1,0$$

- ✓ Faktor reduksi gempa

$$R = 2,0$$

- ✓ Massa Struktur (Mass source)

Massa untuk struktur akan ditentukan berasal dari:

- 1) Berat sendiri struktur (*self weight*) seperti pilar.
- 2) Beban mati tambahan (*super dead*) seperti bangunan atas, dll.

- ✓ Faktor Pengali

Struktur jembatan yang berada pada zona 2 harus dianalisis sesuai dengan persyaratan minimum **Pasal 6.3 SNI 2833-2013 Beban Gempa**. Kecuali untuk fondasi, maka gaya gempa rencana untuk seluruh komponen jembatan termasuk pilar dan dinding penahan tanah, ditentukan dengan membagi gaya gempa elastis dengan faktor modifikasi respons (R) sesuai dengan **Tabel 6**. Gaya gempa rencana untuk fondasi selain fondasi tiang pancang dan dinding penahan tanah ditentukan dengan membagi gaya gempa elastis dengan setengah dari nilai faktor modifikasi respons ($R/2$) sesuai dengan **Tabel 6**, untuk komponen bangunan bawah dimana fondasi tersebut terhubung. Nilai $R/2$ tidak boleh kurang dari 1.0. Bila kombinasi beban selain kombinasi gempa menentukan terhadap perencanaan kolom, kemungkinan gaya gempa yang ditransfer ke fondasi dapat lebih besar dibandingkan dengan perhitungan di atas karena kemungkinan kuat lebih kolom harus diperhitungkan.

$$\begin{aligned} \text{Faktor pengali} &= R/2 \\ &= 2/2 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- Analisa beban gempa statis ekuivalen

Analisis beban gempa berdasarkan **SNI 1725-2016** beban gempa direncanakan dengan metode beban horisontal statis ekuivalen. Beban gempa bangunan atas yang masuk pada abutment direncanakan 100% dari total beban.

Perhitungan Beban Gempa:

$$\begin{aligned}
 E_Q &= \frac{C_{sm}}{R_d} \times W_t \\
 &= \frac{0,85}{1} \times 2552,95 \\
 &= 2170 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

EQ = Gaya gempa horisontal statis (kN)
 Csm = Koefisien respons gempa elastis
 Rd = Faktor modifikasi respons
 Wt = Berat total struktur terdiri dari beban mati dan beban hidup yang sesuai (kN)

4. Beban Angin

Gaya angin pada bangunan atas tergantung luas ekuivalen diambil sebagai luas padat jembatan dalam elevasi proyeksi tegak lurus. Gaya nominal akibat angin bergantung pada kecepatan angin rencana. Beban angin yang diperhitungkan berdasarkan BMS 1992 adalah sebagai berikut:

$$T_{EW} = 0,0006 \times C_W \times V_W^2 \times A_b$$

- ✓ Kecepatan angin rencana (V_W) = 30 m/s (*ultimate*)
- ✓ Lebar jembatan (b) = 25,2 m
- ✓ Tinggi sampan jembatan (d) = 1,25 m
- ✓ Bentang jembatan = 138 m
- ✓ Luas bagian samping jembatan (A_b) = 3,15 m²
- ✓ Rasio b/d = 20,2

70

- ✓ Koefisien seret (C_w) = 1,3
- ✓ Gaya angin (T_{EW}) = 2,2 kN

5. Beban Rem (Breaking Force)

Truk 12 H

Berat total maksimum = 22,5 ton

% Berat gandar terbesar = 66%

Lebar lajur = 25,2 m

Panjang bentang = 7 m

- 25% dari berat gandar truk = 0,15 ton/m

- 5% berat truk rencana ditambah BTR = 0,03 + 0,21

= 0,24 ton/m

4.3.3 Kombinasi Pembebanan

Tabel 4.2 Beban-beban pada struktur *Slab On Pile* dan faktor beban yang sesuai.

Pembebanan Pada Struktur Slab On Pile	Simbol	Faktor Beban	
		Kondisi Layan	Kondisi Ultimit
Beban mati (Berat slab, pier head, tiang)	P_{MS}	1,0	1,3
Beban mati tambahan (aspal 10 cm, dan parapet)	P_{MA}	1,0	2,0
Gaya rem	T_{TB}	1,0	1,8
Gaya sentrifugal pada tikungan	T_{TR}	1,0	1,8
Beban lajur D: UDL (BTR) dan KEL (BGT)	T_{TD}	1,0	1,8
Beban gempa	T_{EQ}	1,0	1,0

Tabel 4.3 Kombinasi pembebanan yang dihitung pada kondisi layan.

Kombinasi Pembebanan	Faktor beban x beban yang bekerja pada struktur
Kombinasi 1	$1,0 PMS + 1,0 PMA + 1,0 TTD + 1,0 TTB$
Kombinasi 2	$1,0 PMS + 1,0 PMA + 1,0 TTD + 1,0 TTB$
Kombinasi 3	$1,0 PMS + 1,0 PMA + 1,0 TTD + 1,0 TTB$
Kombinasi 4	$1,0 PMS + 1,0 PMA + 1,0 TTB$

Tabel 4.4 Kombinasi pembebanan yang dihitung pada kondisi ultimate.

Kombinasi Pembebanan	Faktor beban x beban yang bekerja pada struktur
Kombinasi 1	1,3 PMS + 2,0 PMA + 1,8 TTD + 1,3 TTB
Kombinasi 2	1,3 PMS + 2,0 PMA + 1,8 TTD + 1,3 TTB
Kombinasi 3	1,3 PMS + 2,0 PMA + 1,8 TTD + 1,3 TTB
Kombinasi 4	1,3 PMS + 2,0 PMA + 1,3 TTB
Kombinasi Gempa X	1,0 PMS + 1,0 PMA + 50% TTD + 1,3 TTB+ (100%TEQ _x + 30%TEQ _y)
Kombinasi Gempa Y	1,0 PMS + 1,0 PMA + 50% TTD + 1,3 TTB+ (30%TEQ _x + 100%TEQ _y)

4.3.4 Perhitungan Plat Lantai Slab

4.3.4.1 Preliminary Desain Dimensi Plat Lantai Kendaraan

Plat lantai kendaraan berfungsi sebagai jalan kendaraan pada jembatan harus memiliki tebal minimum plat (t_s) yang memenuhi ketentuan dalam **BMS BDC (1992) hal 6-7**. Untuk menentukan tebal plat yang dipakai, harus dilakukan kontrol geser pons terhadap ketebalan plat akibat pembebanan roda truk (P_{TT}) pada berbagai posisi.



Gambar 4.6 Potongan memanjang *slab on pile*

➤ Preliminary Dimensi

$$200 \leq t_s \leq 100 + 0,04 L$$

$$T_s \geq 200 \text{ mm}$$

$$T_s \geq 100 + 0,04 L$$

$$T_s \geq 100 + 0,04 (7000) \text{ mm}$$

$$T_s \geq 380 \text{ mm}$$

➤ Kontrol Geser Pons

Tabel 4.5 Data analisa geser pons akibat beban roda

DATA ANALISA RODA		
Keterangan	Notasi	Nilai
Tebal lapisan aspal	ta	100 mm
Roda arah melintang	a	200 mm
Lebar roda ganda	b	500 mm
Kuat tekan beton	fc'	30 MPa
Beban roda	P _{roda}	112.500 N
Faktor reduksi kekuatan	K _{rc}	0,7
Faktor beban truck	K _{UTT}	2
Faktor beban dinamis	DLA	0,3
Tebal plat lantai kendaraan	ts	400 mm

Dimana,

$$\begin{aligned} u &= a + (2 \cdot ta) + ts \\ &= 200 + (2 \cdot 70) + 400 \\ &= 740 \text{ mm} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} v &= b + (2 \cdot ta) + ts \\ &= 500 + (2 \cdot 70) + 400 \\ &= 1040 \text{ mm} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b' &= (2 \cdot u) + (2 \cdot v) \\ &= 3560 \text{ mm} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} A_{\text{pons}} &= b' \cdot d \\ &= 3200 \text{ mm} \cdot (400 \text{ mm} - 40 \text{ mm}) \\ &= 1152000 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_{\text{truck}} &= (1 + \text{DLA}) \cdot \text{PTT} \cdot \text{KuTT} \\ &= (1 + 0,3) \cdot 112,5 \text{ kN} \cdot 2 \\ &= 292,5 \text{ kN} \end{aligned}$$

Kekuatan nominal slab lantai terhadap geser tanpa tulangan:

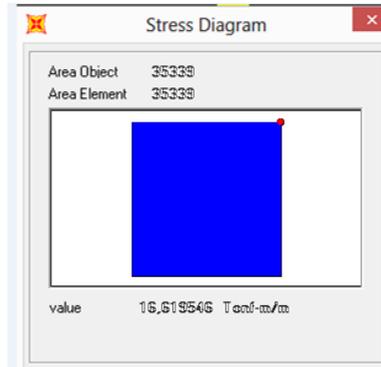
$$\begin{aligned} V_c &= \frac{1}{6} \cdot \sqrt{f_c'} \cdot b' \cdot d \\ &= \frac{1}{6} \cdot \sqrt{30} \cdot 3200 \cdot 310 \\ &= 905567,96 \text{ kN} \\ &= 906 \text{ N} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_u &= \phi \cdot V_c \\ &= 0,7 \cdot 905567,96 \\ &= 633,89 \text{ kN} \end{aligned}$$

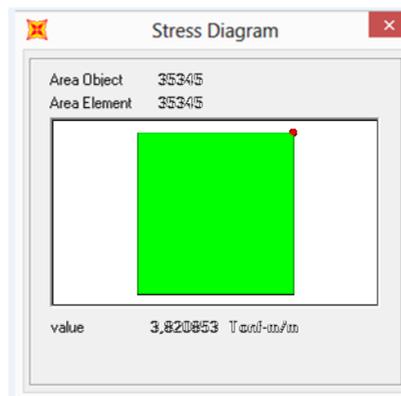
$$\begin{array}{lcl} V_u & > & P_{\text{truck}} \\ 633,89 \text{ kN} & > & 292,5 \text{ kN} \end{array} \quad \mathbf{OK}$$

Perhitungan plat lantai menggunakan aplikasi SAP2000, dari hasil perhitungan didapatkan momen maksimum sebagai berikut:

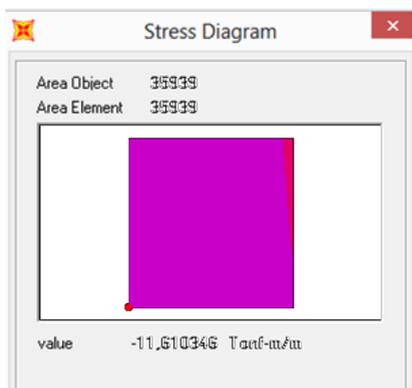
- M_x Lapangan = 16,62 Tm/m
- M_x Tumpuan = 11,61 Tm/m
- M_y = 3,82 Tm/m



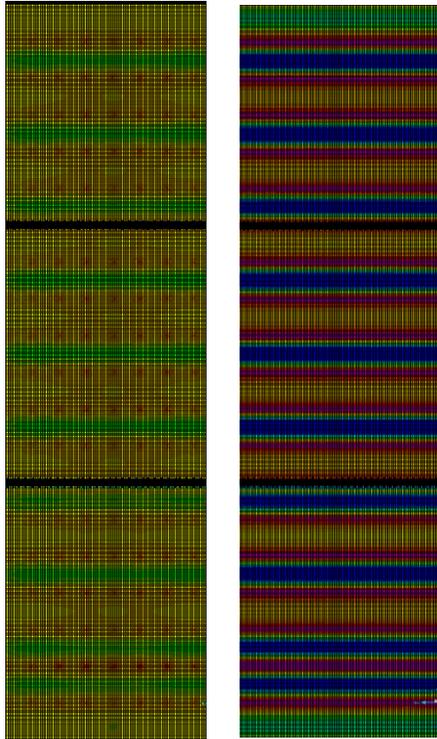
Gambar 4.7 Mx Lapangan SAP2000



Gambar 4.8 My SAP2000



Gambar 4.9 Mx Tumpuan SAP2000



Gambar 4.10 Kontur momen plat 40 cm M11 (kiri) dan M22 (kanan)

4.3.4.2 Perhitungan penulangan Plat Lantai

f_c'	= 30	Mpa	
f_y	= 240	Mpa	(Polos < D13)
f_y	= 400	Mpa	(Ulir \geq D13)

URAIAN	PLAT
Tebal (mm)	400
Lebar "b" (mm)	1000
Cover beton (mm)	40
Tebal efektif "d" (mm)	354
Perhitungan Tulangan	
Tul. Melintang atas-bawah	
Momen ultimate (Tm/m')	4,00
Penulangan	D12 – 150
Ast terpasang (mm ² /m')	791,7
Fy (N/mm ²)	240
T = Ast.fy (N/m')	190003,5
a =T/(0,85fc'.b) (mm)	7,45
Momen Kapasitas =0,8.T.(d-a/2) (Tm/m')	5,32 (OK)
Memanjang	
Tumpuan	
Momen ultimate (Tm/m')	17,00
Penulangan	D22 – 200
Ast terpasang (mm ² /m')	1900,7
Fy (N/mm ²)	400
T = Ast.fy (N/m')	760265,4
a =T/(0,85fc'.b) (mm)	29,81
Momen Kapasitas =0,8.T.(d-a/2) (Tm/m')	19,89 (OK)

Memanjang	
Lapangan	
Momen ultimate (Tm/m')	16,62
Penulangan	D22 – 250
Ast terpasang (mm ² /m')	1520,5
Fy (N/mm ²)	400
T = Ast.fy (N/m')	608212,3
a = T/(0,85fc'.b) (mm)	23,85
Momen Kapasitas =0,8.T.(d-a/2) (Tm/m')	16,64 (OK)

Cek lendutan (arah memanjang)

$$f_o = \frac{L}{800}$$

$$= 0,292 \text{ cm}$$

$$f_{maks} = \frac{5wL^4}{348EI}$$

dimana:

$$w = 756 \quad \text{kg/cm}$$

$$L^4 = 2964197531 \quad \text{cm}^4$$

$$E = 257430 \quad \text{kg/cm}^2$$

$$I = 538924 \quad \text{cm}^4$$

$$f_{maks} = \frac{5wL^4}{348EI}$$

$$= 0,232 \text{ cm}$$

Syarat:

$$f_{maks} < f_o$$

$$0,232 \text{ cm} < 0,292 \text{ cm} \quad \text{(OK)}$$

- **Cek gaya horisontal tiang**

Beban (Hx)	Gaya (kN)
Beban Rem	2,4
Beban 100% akibar gempa (Struktur Atas + Pier head)	2477,95
Total	2480,35

Beban (Hy)	Gaya (kN)
30 % Beban Gempa struktur atas	498,89
30 % Beban Gempa pier head	244,49
Beban Angin	2,20
Total	745,58

$$H_{\text{terjadi}} = \sqrt{Hx^2 + Hy^2}$$

$$= 2589,99 \text{ kN}$$

$$P_{\text{ijin}} = 1445 \text{ kN}$$

Kemiringan 1:10

$$H_{\text{ijin}} = P_{\text{ijin}} \times \tan 5,71^\circ \times \text{jumlah tiang}$$

$$= 2600,7 \text{ kN} \quad (\text{OK})$$

Kemiringan 1:15

$$H_{\text{ijin}} = P_{\text{ijin}} \times \tan 5,71^\circ \times \text{jumlah tiang}$$

$$= 1713,9 \text{ kN} \quad (\text{NOT OK})$$

Kemiringan 1:11

$$H_{\text{ijin}} = P_{\text{ijin}} \times \tan 5,71^\circ \times \text{jumlah tiang}$$

$$= 2339,6 \text{ kN} \quad (\text{NOT OK})$$

Syarat:

$$H_{\text{terjadi}} < H_{\text{ijin}}$$

BAB V

PERENCANAAN BANGUNAN BAWAH

5.1 Perencanaan Abutment Kiri

Bagian dari struktur bangunan bawah jembatan berfungsi untuk menyalurkan beban – beban di atasnya, baik beban hidup maupun mati dari bangunan atas ke pondasi jembatan dan menahan tekanan tanah serta beban – beban aksi lingkungan lainnya. Dalam perencanaan Jembatan Embung ini bangunan bawah yang dimaksud adalah Abutment dimana akan direncanakan pula elemen – elemen penyusun dan pelengkap nya.

5.1.1 Desain Dimensi Abutment

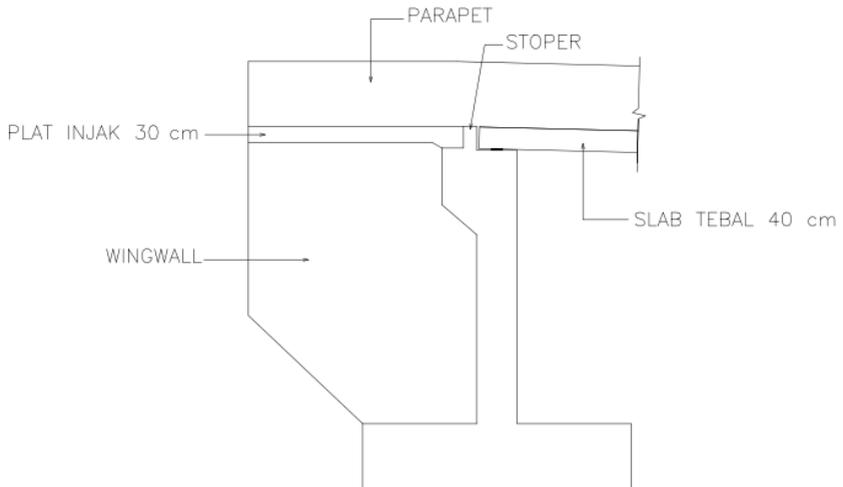
Dalam perencanaan abutment menggunakan acuan dari peraturan BMS BDM 1992 dan BMS BDC 1992. Abutment terdiri dari beberapa elemen, yaitu pondasi, pile cap (poer), dinding abutment, plat injak dan wing wall. Penulangan abutment direncanakan dari analisis element – element abutment jembatan. Analisis pembebanan atas baik beban hidup maupun mati, beban sendiri abutment, beban rem, beban angin, beban tekanan tanah aktif, tekanan tanah dinamis akibat beban gempa serta beban gempa. Berikut ini adalah analisis pembebanan serta elemen - elemen penyusun dan pelengkap abutment.

Berikut data yang diperoleh untuk perencanaan abutmen:

- Elevasi Muka Tanah Asli : -5,4 m
- Elevasi Lantai Kerja Abutment : -6,7 m
- Elevasi lantai Kendaraan : 0,00 m
- Tinggi Abutment Rencana : 6,7 m
- Lebar Abutment : 25,2 m
- Panjang Bentang Jembatan : 7 m

5.1.2 Analisis Pembebanan pada Pondasi Abutment

1. Beban Mati Bangunan Atas



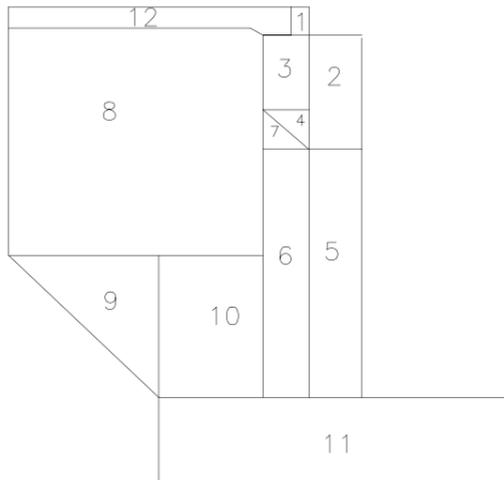
Gambar 5.2 Pembebanan Abutment akibat beban mati bangunan atas

Tabel 5.1 Gaya reaksi V abt akibat beban mati 1/2 bang. Atas

No.	Uraian	V _{abt} (kN)
1	Slab lantai	1764
2	Lapisan aspal + Overlay	252,252
3	Air hujan	86,436
4	Parapet samping	105
5	Parapet tengah	168
Total		2375,688
Total 1/2 bangunan atas		1187,844

2. Beban sendiri abutment

Dalam perhitungan berat sendiri abutment dibagi atas beberapa segmen dengan asumsi dimensi yang sama diterapkan untuk abutmen kiri dan abutmen kanan. Hal ini untuk memudahkan dalam analisis. Analisis berat abutment didapat dari volume per segmen dikalikan dengan berat jenis lalu menghitung statis momen titik tangkap gaya/titik berat abutment terhadap center poer.



Gambar 5.3 Pembagian Segmen Abutment

Tabel 5.2 Perhitungan beban sendiri

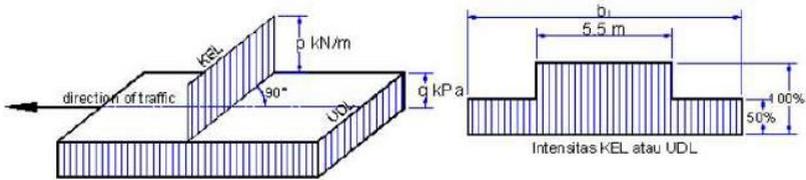
Segmen	Luasan	Lebar	Volume	Berat	X
	m ²	m	m ³	kN	m
	Abutment				
1	0,11	25,2	2,84	70,88	0,5
2	1,17	25,2	29,43	735,68	0,0
3	0,65	25,2	16,38	409,50	0,7
4	0,18	25,2	4,56	114,05	0,592
5	2,62	25,2	66,02	1650,44	0
	Wing Wall				
6	2,27	0,3	0,68	17,03	0,7
7	0,18	0,3	0,05	1,36	0,917
8	11,34	0,3	3,40	85,05	2,825
9	2,13	0,3	0,64	15,94	3,208
10	2,95	0,3	0,89	22,13	1,763
Total				3122,04	

Tabel 5.3 Perhitungan statis momen abutmen

Segmen	Z	W.X	W.Z
	M	kN.m	kN.m
	Abutment		
1	2,525	35,44	178,96
2	1,521	0,00	1118,97
3	1,8	286,65	737,10
4	0,929	67,48	105,91
5	1,004	0,00	1657,04
	Wing Wall		
6	1,004	11,92	17,10
7	0,929	1,24	1,26
8	0,975	240,27	82,92
9	1,417	51,13	22,58
10	1,750	39,00	38,72
Total		733,12	3960,57

3. Beban hidup lalu lintas

Beban lalu lintas (lajur “D”) untuk rencanabangunan bawah jembatan embung terdiri dari BTR dan BGT dimana akan ditempatkan melintang pada lebar penuh dari jalan kendaraan jembatan dan menghasilkan pengaruh pada jembatan ekuivalen dengan rangkaian kendaraan sebenarnya. Jumlah total pembebanan lajur “D” yang ditempatkan tergantung pada lebar jalan kendaraan jembatan. Asumsi pembebanan BTR dan BGT



Gambar 5.4 Asumsi Beban Hidup Lalu-Lintas

- Panjang bentang jembatan (L) = 7 m
- Lebar perkerasan jembatan (b) = 25,2 m
- Beban KEL (P_{KEL}) = 49 kN/m
- Faktor dinamis ($1+DLA$) = 1,3
- Beban UDL (q_{UDL}) = 0,558 kN/m²

$$\text{Total beban UDL} = 415,43 \text{ kN}$$

$$((5,5 \times q_{UDL}) + ((b - 5,5) \times 0,5 \times q_{UDL}) \times L$$

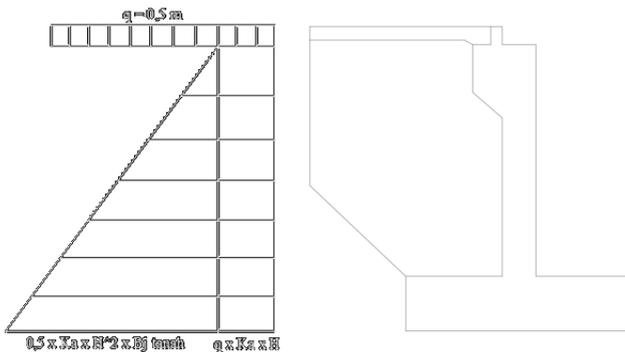
$$\text{Total beban KEL} = 252 \text{ kN}$$

$$[(5,5 \times (P_{KEL}(1 + DLA)))] + [b - 5,5 \times (0,5 \times (P_{KEL}(1 + DLA)))]$$

$$\text{Total Beban Hidup Lalu Lintas} = 667,43 \text{ kN}$$

4. Beban tekanan tanah aktif

Analisis Beban tekanan tanah aktif berdasarkan RSNIT-02-2005 Pasal 5.4.2 dimana tekanan tanah dihitung berdasarkan harga nominal W_s , C , dan γt . Pada bagian tanah di belakang dinding abutment adanya beban tambahan yang setara dengan tanah setebal 0,60 m yang berupa beban merata ekuivalen beban kendaraan pada bagian tersebut. Beban tekanan tanah akan membebani tembok penahan tanah dari kepala jembatan dengan arah horizontal, sehingga tekanan tanah ini dapat menimbulkan efek guling pada kepala jembatan.



Gambar 5.5 Beban tekanan tanah aktif pada abutment jembatan

Tinggi timbunan (H)	= 5,45 m
Berat jenis tanah (γt)	= 18 kN/m ²
Sudut geser tanah (ϕ)	= 30°
Lebar abutmen (B_y)	= 25,2 m

$$\begin{aligned} K_a &= \tan^2 (45^\circ - \phi) \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q &= 0,6 \times \gamma t \\ &= 10,8 \text{ kN/m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P T_{a1} &= q \times K_a \times H \times B_y \\
 &= 10,8 \times 0,33 \times 5,45 \times 25,2 \\
 &= 494,424 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P T_{a2} &= 0,5 \times K_a \times \gamma t \times H^2 \times B_y \\
 &= 0,5 \times 0,33 \times 18 \times 5,45^2 \times 25,2 \\
 &= 2245,509 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

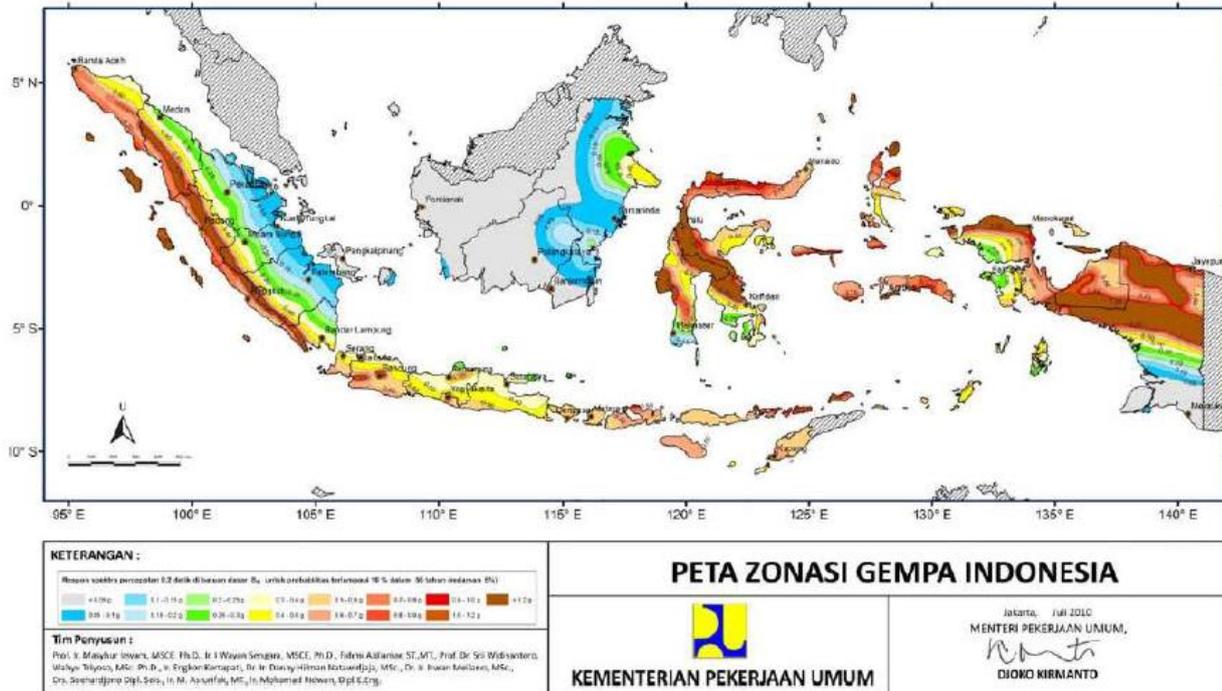
$$\begin{aligned}
 P \text{ tot} &= 494,424 + 2245,509 \\
 &= 2739,93 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

5. Beban gempa

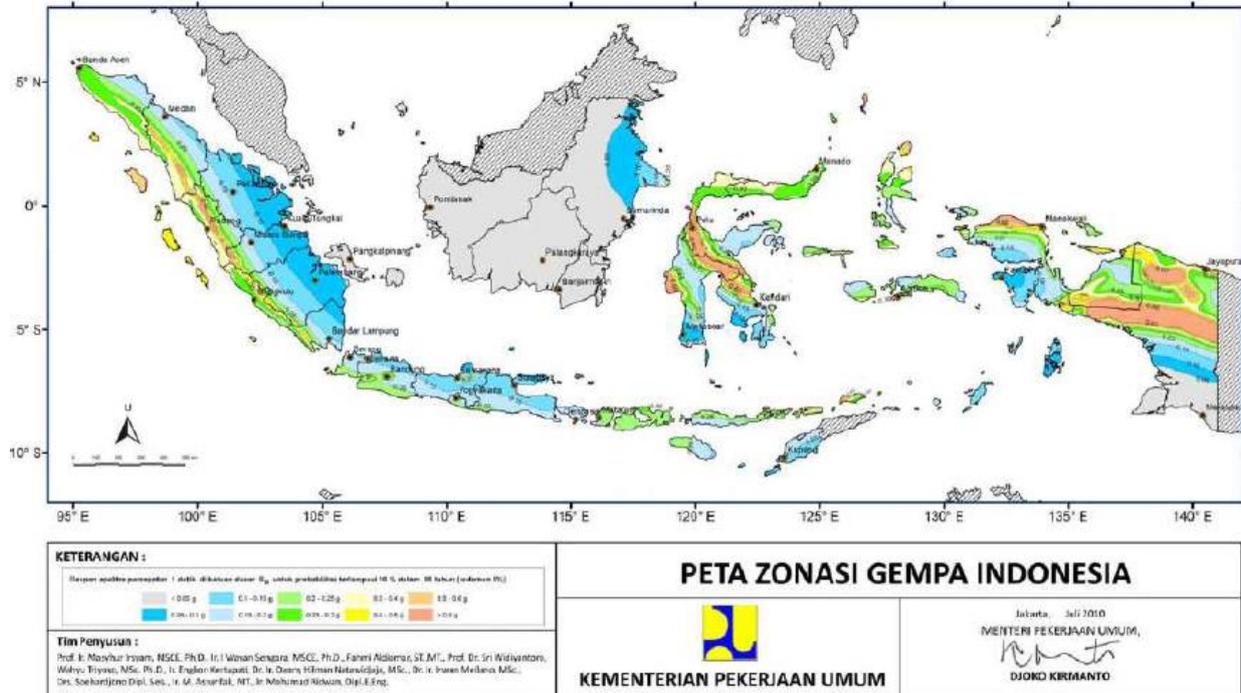
Analisis beban gempa pada jembatan mengacu pada SNI Gempa 2833 – 2013. Beban gempa direncanakan dengan metode beban horisontal statis ekuivalen. Beban gempa bangunan atas yang masuk pada pilar direncanakan 50% dari span kiri dan span kanan.

$$Eq = \frac{C_{sm}}{R} \times W_t \text{ (SNI Gempa 2833-2013 Pasal 5.1)}$$

Nilai C_{sm} dan R didapatkan berdasarkan beberapa persamaan yang terdapat beberapa factor sinus gempa (FPGA, S1 dan SS) yang dimana nilainya didapatkan berdasarkan zona gempa di wilayah Indonesia yang ada pada halaman berikutnya.



Gambar 5.6 Peta percepatan puncak di batuan dasar (PGA) untuk probabilitas terlampaui 10% dalam 50 tahun



Gambar 5.7 Peta respons spektra percepatan 1 detik di batuan dasar untuk probabilitas terlampaui 10% dalam 50 tahun

Berdasarkan peta gempa diatas didapatkan nilai koefisien untuk kota Gresik sebagai berikut:

PGA (Percepatan puncak batuan dasar)	: 0,25
Ss (Respons spektral untuk 0,2 detik)	: 0,5
S1 (Respons spektral untuk 1 detik)	: 0,25

• **Menentukan kelas situs**

Berdasarkan data N-SPT yang telah didapatkan maka dapat ditentukan besaran nilai N:

$$N = \frac{\sum t}{\sum (t/n)}$$

$$= \frac{30}{2.203}$$

$$= 13,618$$

Tabel 5.4 Kelas situs (SNI Gempa 2833 - 2013 tabel 2)

Kelas Situs	\bar{v}_s (m/s)	\bar{N}	\bar{S}_u (kPa)
A. Batuan Keras	$\bar{v}_s \geq 1500$	N/A	N/A
B. Batuan	$750 < \bar{v}_s \leq 1500$	N/A	N/A
C. Tanah Sangat Padat dan Batuan Lunak	$350 < \bar{v}_s \leq 750$	$\bar{N} > 50$	$\bar{S}_u \geq 100$
D. Tanah Sedang	$175 < \bar{v}_s \leq 350$	$15 \leq \bar{N} \leq 50$	$50 \leq \bar{S}_u \leq 100$
E. Tanah Lunak	$\bar{v}_s < 175$	$\bar{N} < 15$	$\bar{S}_u < 50$
	Atau setiap profil lapisan tanah dengan ketebalan lebih dari 3 m dengan karakteristik sebagai berikut : 1. Indeks plastisitas, $PI > 20$, 2. Kadar air (w) $\geq 40\%$, dan 3. Kuat geser tak terdrainase $\bar{S}_u < 25$ kPa		
F. Lokasi yang membutuhkan penyelidikan geoteknik dan analisis respons dinamik spesifik	Setiap profil lapisan tanah yang memiliki salah satu atau lebih dari karakteristik seperti : - Rentan dan berpotensi gagal terhadap beban gempa seperti likuifaksi, tanah lempung sangat sensitif, tanah tersementasi lemah - Lempung organik tinggi dan/atau gambut (dengan ketebalan $> 3m$) - Plastisitas tinggi (ketebalan $H > 7.5m$ dengan $PI > 75$) - Lapisan lempung lunak/medium kaku dengan ketebalan $H > 35m$		

Catatan : N/A = tidak dapat digunakan

Dari hasil N dipakai sebagai acuan dalam tabel 5.6 untuk mencari kelas situs. Didapatkan kelas situs untuk pondasi pilar yaitu tanah lunak.

- **Menentukan faktor situs**

Tabel 5.5 Faktor amplifikasi untuk periode 0 dt & 0,2 dt (F_{PGA}/F_a)

Kelas situs	$PGA \leq 0,1$ $S_s \leq 0,25$	$PGA = 0,2$ $S_s = 0,5$	$PGA = 0,3$ $S_s = 0,75$	$PGA = 0,4$ $S_s = 1,0$	$PGA > 0,5$ $S_s \geq 1,25$
Batuan Keras (SA)	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8
Batuan (SB)	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
Tanah Keras (SC)	1.2	1.2	1.1	1.0	1.0
Tanah Sedang (SD)	1.6	1.4	1.2	1.1	1.0
Tanah Lunak (SE)	2.5	1.7	1.2	0.9	0.9
Tanah Khusus (SF)	SS	SS	SS	SS	SS

Catatan : Untuk nilai-nilai antara dapat dilakukan interpolasi linier

Didapat $F_{PGA}/F_a = 1,7$

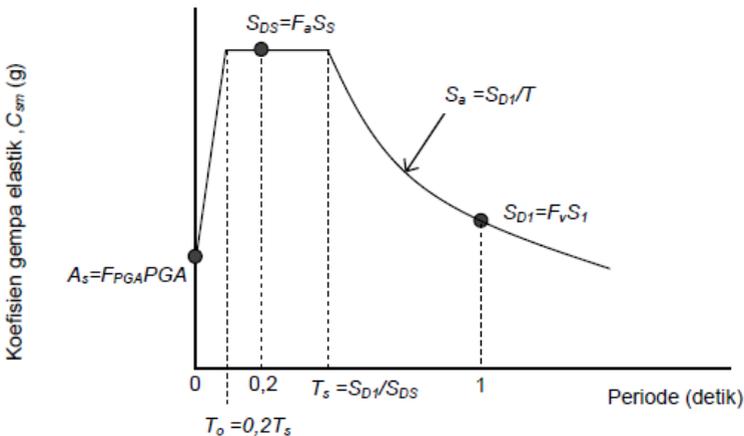
Tabel 5.6 Faktor amplifikasi untuk periode 1 dt (F_v) ..

Kelas situs	$S_T \leq 0,1$	$S_T = 0,2$	$S_T = 0,3$	$S_T = 0,4$	$S_T \geq 0,5$
Batuan Keras (SA)	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8
Batuan (SB)	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
Tanah Keras (SC)	1.7	1.6	1.5	1.4	1.3
Tanah Sedang (SD)	2.4	2.0	1.8	1.6	1.5
Tanah Lunak (SE)	3.5	3.2	2.8	2.4	2.4
Tanah Khusus (SF)	SS	SS	SS	SS	SS

Catatan : Untuk nilai-nilai antara dapat dilakukan interpolasi linier

Didapat $F_v = 3$

- **Menentukan respon spectrum**



Gambar 5.8 Bentuk tipikal respon spektra di permukaan tanah

Respon spectrum rencana

$$\begin{aligned}
 A_s &= F_{PGA} \times PGA \\
 &= 1 \times 0,25 \\
 &= 0,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{DS} &= F_a \times S_s \\
 &= 1,7 \times 0,5 \\
 &= 0,85
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{D1} &= F_v \times S_1 \\
 &= 3 \times 0,25 \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

- **Menentukan koefisien respons gempa elastik**

$$T = 0,2$$

$$T_s = \frac{SD1}{SD2} = \frac{0,75}{0,85} = 0,882$$

$$\begin{aligned}
 T_0 &= 0,2 \times T_s \\
 &= 0,2 \times 0,882 \\
 &= 0,176
 \end{aligned}$$

Cek persyaratan bila $T_0 < T < T_s$ maka memenuhi syarat ke 2

$$\begin{aligned}
 C_{sm} &= S_{ds} \\
 &= 0,85
 \end{aligned}$$

- **Menentukan faktor modifikasi respons (R)**

Tabel 5.7 Faktor modifikasi respon (R) untuk bangunan bawah

Bangunan bawah	Kategori kepentingan		
	Sangat penting	Penting	Lainnya
Pilar tipe dinding	1,5	1,5	2,0
Tiang/kolom beton bertulang			
Tiang vertikal	1,5	2,0	3,0
Tiang miring	1,5	1,5	2,0
Kolom tunggal	1,5	2,0	3,0
Tiang baja dan komposit			
Tiang vertikal	1,5	3,5	5,0
Tiang miring	1,5	2,0	3,0
Kolom majemuk	1,5	3,5	5,0

Catatan:

Pilar tipe dinding dapat direncanakan sebagai kolom tunggal dalam arah sumbu lemah pilar

Tabel 5.8 Faktor modifikasi respon (R) untuk hubungan antar elemen struktur

Hubungan elemen struktur	Semua kategori kepentingan
Bangunan atas dengan kepala jembatan	0,8
Sambungan muai (dilatasi) pada bangunan atas	0,8
Kolom, pilar, atau tiang dengan bangunan atas	1,0
Kolom atau pilar dengan fondasi	1,0

Berdasarkan tabel 5 – zona gempa dengan nilai $S_{D1} = 0,75$ maka lokasi yang ditinjau termasuk dalam zona gempa 4, dimana nilai R untuk struktur bangunan atas dan bawah ditentukan berdasarkan pasal 5.9.3.2 dengan mengambil nilai R sama dengan 1.

Data perencanaan beban gempa

$$C_{sm} = 0,7$$

$$R \text{ Bang Bawah} = 1$$

$$R \text{ bang Atas} = 1$$

Beban Gempa akibat Bangunan Atas

$$W \text{ B atas} = 2375,69 \text{ kN}$$

Beban gempa akibat bangunan atas

$$\begin{aligned} E_Q &= \frac{C_{sm}}{R} \times W_t \\ &= \frac{0,7}{1} \times 2375,69 \\ &= 1662,982 \text{ kN} \end{aligned}$$

Beban gempa akibat abutment

$$\begin{aligned} E_Q &= \frac{C_{sm}}{R} \times W_t \\ &= \frac{0,7}{1} \times 3122,04 \\ &= 2185,431 \text{ kN} \end{aligned}$$

6. Beban tekanan tanah akibat gempa

Beban tekanan tanah juga diperhitungkan bila terjadi gempa (tekanan tanah dinamis akibat gempa). Diasumsikan tembok penahan tanah adalah tembok yang fleksibel sesuai ketentuan yang terdapat pada SNI Gempa 2833-2013 Pasal 9.6. Berikut perhitungan tekanan tanah dinamis akibat gempa:

Berat jenis tanah (γ_t)	= 18 kN/m ³
Sudut geser tanah (ϕ)	= 30°
Rencana sudut tembok (δ)	= 20°
Sudut kemiringan timbunan (α)	= 0°
Sudut kemiringan tepi belakang tembok (β)	= 0°
Koefisien tekanan tanah aktif (K_a)	= 0,33
Koefisien gempa horizontal (K_h)	= $A_s \times 0,5$
	= 0,113
Sudut geser tanah nominal (θ)	= 6,447°

Koefisien tanah dinamis

$$\pi = \left(1 + \sqrt{\frac{\sin(\varphi + \delta) \sin(\varphi - \theta - \alpha)}{\cos(\delta + \beta + \varphi) \cos(\beta - \alpha)}} \right)^2$$

$$= 2,676$$

$$K_{AE} = \frac{\cos^2(\varphi - \theta - \alpha)}{\pi \cos \theta \cos 2\theta \cos(\delta + \beta + \varphi)}$$

$$= 1,254$$

Perhitungan tekanan tanah dinamis akibat gempa

$$\begin{aligned} E_{AE} &= \frac{\gamma t \times H^2}{2} (1 - Kv) K_{AE} \\ &= \frac{18 \times 5,45^2}{2} (1 - 0) 1,254 \\ &= 335,1 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_{AE} &= E_{AE} \times B_y \\ &= 335,1 \times 25,2 \\ &= 8445,66 \text{ kN} \end{aligned}$$

7. Beban Angin

Gaya angin hanya bekerja pada bangunan relatif terhadap luasan samping dari struktur bangunan atas yang menerima beban angin yang bekerja pada sumbu horizontal. Gaya nominal akibat angin bergantung pada kecepatan angin rencana. Beban angin yang diperhitungkan berdasarkan RSNIT-02-2005 adalah sebagai berikut:

$$T_{EW} = 0,0006 \times C_w \times V_w^2 \times A_b$$

✓	Kecepatan angin rencana (V_w)	= 30 m/s (<i>ultimate</i>)
✓	Lebar jembatan (b)	= 25,2 m
✓	Tinggi samping jembatan	= 1,6 m
✓	Bentang jembatan	= 138 m
✓	Luas bagian samping jembatan (A_b)	= 40,32 m ²
✓	Koefisien seret (C_w)	= 1,3

$$\begin{aligned} T_{EW} &= 0,0006 \times 1,3 \times 30^2 \times 3,15 \\ &= 56,609 \text{ kN} \end{aligned}$$

8. Beban Rem

Pengaruh percepatan dan pengereman dari lalu lintas diperhitungkan sebagai gaya arah memanjang. Beban rem yang diperhitungkan berdasarkan SNI Beban Jembatan 1725-2016 Pasal 8.7. Gaya rem harus diambil yang terbesar dari:

- 25% dari berat gandar truk desain atau,
- 5% dari berat truk rencana ditambah beban lajur terbagi rata BTR.

$$K_{TB} = 2,0$$

$$\begin{aligned} T_{TB} &= 5\% \times (V_{BTR} + V_{BGT}) \times K_{TB} \\ &= 66,74 \text{ kN} \end{aligned}$$

5.1.3 Perhitungan Gaya Aksial Spun Pile

Dari hasil pembebanan di atas, selanjutnya dilakukan analisis momen dan gaya. Perhitungan momen dan gaya tersebut dipusatkan pada center poer. Berikut perhitungan gaya dan momen yang berpusat pada poer, yang dijelaskan pada tabel 5.10 di bawah:

Tabel 5.9 Perhitungan Gaya dan Momen pada Center Poer Abutment

No.	URAIAN	V	Hx	Hy	x
		kN	kN	kN	m
I	Beban Tetap				
	Struktur Atas	2375,69			
	Abutment	3122,04			0,23
	Tek. Tanah Aktif 1		494,42		
	Tek. Tanah Aktif 2		2245,51		
II	Peng. Beban Hidup				
	UDL + KEL	667,43			
	Beban Rem		33,37		
	Beban Angin			56,61	
III	Aksi Lain (Gempa)				
	Eq Struktur Atas		1662,98	1662,98	
	Eq Abutment		2185,43	2185,43	
	Eq Tek. Tanah Dinamis		8445,66		

Lanjutan Perhitungan Gaya dan Momen pada Center Poer Abutment

No.	URAIAN	y	z	Mx	My
		m	M	kN.m	kN.m
I	Beban Tetap				
	Struktur Atas				
	Abutment			733,12	
	Tek. Tanah Aktif 1		2,73	1347,31	
	Tek. Tanah Aktif 2		1,82	4079,34	
II	Peng. Beban Hidup				
	UDL + KEL				
	Beban Rem			443,84	
	Beban Angin		6,25		353,81
III	Aksi Lain (Gempa)				
	Eq Struktur Atas		6,25	10393,64	10393,64
	Eq Abutment		1,27	2772,40	2772,40
	Eq Tek. Tanah Dinamis		2,73	23014,41	

- Kombinasi 1 (D + L + Ta)

$$\begin{aligned} V_u &= 6165,163 \quad \text{kN} \\ H_x &= 2739,933 \quad \text{kN} \\ H_y &= 0,00 \quad \text{kN} \\ M_x &= 6159,770 \quad \text{kN.m} \\ M_y &= 0,00 \quad \text{kN.m} \end{aligned}$$

- Kombinasi 2 (D + L + Ta + Tb)

$$\begin{aligned} V_u &= 6165,163 \quad \text{kN} \\ H_x &= 2773,305 \quad \text{kN} \\ H_y &= 0,00 \quad \text{kN} \\ M_x &= 6603,612 \quad \text{kN.m} \\ M_y &= 0,00 \quad \text{kN.m} \end{aligned}$$

- Kombinasi 3 (D + L + Ta + Tb + Tew)

Vu	= 6165,163	kN
Hx	= 2773,305	kN
Hy	= 56,609	kN
Mx	= 6603,612	kN.m
My	=353,808	kN.m

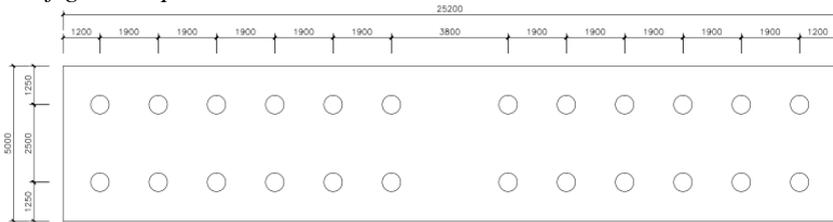
- Kombinasi 4 (D + Ex + 30%Ey + Taq)

Vu	= 5497,732	kN
Hx	= 12284,069	kN
Hy	= 1154,524	kN
Mx	= 36913,568	kN.m
My	=3949,809	kN.m

- Kombinasi 5 (D + 30%Ex + Ey + Taq)

Vu	= 5497,732	kN
Hx	= 9600,18	kN
Hy	= 3848,413	kN
Mx	= 27697,347	kN.m
My	=13166,031	kN.m

Konfigurasi Spun Pile untuk Abt kiri:



Gambar 5.9 Konfigurasi Spun Pile Abutment

x = Jarak tiang terhadap sumbu x (m)
 = 1,25 m

y = Jarak tiang terhadap sumbu y (m)
 = 1,9 m

N = Jumlah tiang
 = 24

Dari kombinasi dan konfigurasi di atas, maka daya dukung per tiang dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{V}{n} \pm \frac{Mx \cdot x}{\sum x^2} \pm \frac{My \cdot y}{y^2}$$

P = Gaya aksial yang terjadi pada 1 tiang (T)

V = Total gaya aksial (T)

N = Jumlah tiang pancang (buah)

Mx = Momen sumbu x (T.m)

My = Momen sumbu y (T.m)

y = Jarak tiang terhadap sumbu x (m)

x = Jarak tiang terhadap sumbu y (m)

Tabel 5.10 Perhitungan kemampuan gaya aksial per tiang

No.	x	Y	x ²	y ²	Komb. 1	Komb. 2	Komb. 3
	m	M	m ²	m ²	kN	kN	kN
1	1,25	-11,4	1,56	129,96	247,58	246,91	258,71
2	1,25	-9,5	1,56	90,25	249,13	248,57	260,37
3	1,25	-7,6	1,56	57,76	250,68	250,24	262,03
4	1,25	-5,7	1,56	32,49	252,23	251,90	263,69
5	1,25	-3,8	1,56	14,44	253,78	253,56	265,35
6	1,25	-1,9	1,56	3,61	255,33	255,22	267,01
7	1,25	1,9	1,56	3,61	258,43	258,54	270,34
8	1,25	3,8	1,56	14,44	259,98	260,20	272,00
9	1,25	5,7	1,56	32,49	261,53	261,87	273,66
10	1,25	7,6	1,56	57,76	263,08	263,53	275,32
11	1,25	9,5	1,56	90,25	264,63	265,19	276,98
12	1,25	11,4	1,56	129,96	266,18	266,85	278,64
13	-1,25	-11,4	1,56	129,96	247,58	246,91	235,21
14	-1,25	13,3	1,56	176,89	267,73	268,51	256,72
15	-1,25	15,2	1,56	231,04	269,28	270,17	258,38
16	-1,25	17,1	1,56	292,41	270,83	271,83	260,04
17	-1,25	19	1,56	361	272,38	273,50	261,70
18	-1,25	20,9	1,56	436,81	273,93	275,16	263,36
19	-1,25	24,7	1,56	610,09	277,03	278,48	266,69
20	-1,25	26,6	1,56	707,56	278,58	280,14	268,35
21	-1,25	28,5	1,56	812,25	280,13	281,80	270,01
22	-1,25	30,4	1,56	924,16	281,68	283,46	271,67
23	-1,25	32,3	1,56	1043,29	283,23	285,13	273,33
24	-1,25	34,2	1,56	1169,64	284,78	286,79	274,99
			37,50	7552,12			

Lanjutan Perhitungan kemampuan gaya aksial per tiang

No.	X	y	x ²	y ²	Komb. 4	Komb. 5
	M	m	m ²	m ²	kN	kN
1	1,25	-11,4	1,56	129,96	305,01	626,13
2	1,25	-9,5	1,56	90,25	314,30	633,10
3	1,25	-7,6	1,56	57,76	323,58	640,07
4	1,25	-5,7	1,56	32,49	332,58	647,04
5	1,25	-3,8	1,56	14,44	342,16	654,00
6	1,25	-1,9	1,56	3,61	351,45	660,97
7	1,25	1,9	1,56	3,61	370,02	674,91
8	1,25	3,8	1,56	14,44	379,31	681,88
9	1,25	5,7	1,56	32,49	388,59	688,84
10	1,25	7,6	1,56	57,76	397,88	695,81
11	1,25	9,5	1,56	90,25	407,17	702,78
12	1,25	11,4	1,56	129,96	416,45	709,75
13	-1,25	-11,4	1,56	129,96	41,69	-251,60
14	-1,25	13,3	1,56	176,89	162,42	-161,02
15	-1,25	15,2	1,56	231,04	171,71	-154,05
16	-1,25	17,1	1,56	292,41	180,99	-147,08
17	-1,25	19	1,56	361	190,28	-140,11
18	-1,25	20,9	1,56	436,81	199,57	-133,14
19	-1,25	24,7	1,56	610,09	218,14	-119,21
20	-1,25	26,6	1,56	707,56	227,43	-112,24
21	-1,25	28,5	1,56	812,25	236,72	-105,27
22	-1,25	30,4	1,56	924,16	246,00	-98,30
23	-1,25	32,3	1,56	1043,29	255,29	-91,34
24	-1,25	34,2	1,56	1169,64	264,58	-84,37
			37,50	7552,12		

Dari perhitungan gaya aksial yang terjadi akibat kombinasi beban pada 1 spun pile didapatkan gaya aksial terbesar yang diterima adalah 709,75 kN, selanjutnya gaya aksial yang harus terjadi harus lebih kecil dari daya dukung tanah.

5.1.4 Perhitungan Daya Dukung Tanah

Dari tabel 5.10 dapat diketahui nilai maksimum (P_{max}) gaya aksial tiang pancang akibat beban tetap (Kombinasi 1,2,3) adalah 286,79 kN, sedangkan nilai maksimum (P_{max}) gaya aksial tiang pancang akibat beban sementara (Kombinasi 4 dan 5) adalah 709,75 kN. Dari hasil kemampuan tiang pancang didapat hasil reaksi berupa gaya aksial tekan saja maka akan dikontrol dengan daya dukung akibat tekan.

Perhitungan daya dukung tanah berdasarkan spun pile dan berdasarkan data penyelidikan tanah SPT pada titik bor abutment kiri dan abutment kanan. Daya dukung tanah dihitung berdasarkan rumus *meyerhoff* dan *nakazawayang* akan ditunjukkan hasilnya dalam tabel 5.11 dan tabel 5.12

R_u	$= q_d \cdot A_p + U \cdot \sum l_i \cdot f_i$
R_a	$= \frac{1}{n}(R_u - W_s) + W_s - w$
$q_d \cdot A_p$	= Daya dukung ujung tanah/ <i>End bearing</i> (T)
$U \cdot \sum l_i \cdot f_i$	= Daya dukung lekatan tanah/ <i>side friction</i> (T)
q_d	= Daya dukung terpusat tiang bor (T)
A_p	= Luas penampang tiang (m^2)
A_{st}	= Panjang keliling tiang
l_i	= Tebal lapisan tanah yang ditinjau (m)
f_i	= Gaya geser pada selimut tiang cor
n	= Tanah basir $N/2 \leq 12$ (T)
n	= Tanah kohesif $N/2$ atau $C/2 \leq 12$ (T)
W_s	= Berat efektif tanah yang dipindahkan oleh tiang (T)
W	= Berat efektif tiang dan tanah di dalam tiang (T)

Data Perencanaan Tiang bor/spun pile:

$D_{\text{bored pile}}$	= 80 cm
	= 0,8 m
A_p	= 0,5 m ²
A_{st}	= 2,51 m
SF	= 2, untuk beban gempa
SF	= 3, untuk beban tetap

Tabel 5.11 Perhitungan daya dukung ijin tanah untuk pondasi berdasarkan meyerhoff Ø 0,6 m – Abutment kiri

Depth (m)	Jenis Tanah	N SPT	qc ton/m ²	A_p m ²	A_{st} m	li m	f_i ton/m ²	li x f_i ton/m
0		0	0	0,50	2,51	2	0	0
-2		5	100	0,50	2,51	2	2,50	5
-4		6	120	0,50	2,51	2	3,00	6
-6		8	160	0,50	2,51	2	4,00	8
-8		12	240	0,50	2,51	2	6,00	12
-10		17	340	0,50	2,51	2	8,50	17
-12		16,5	330	0,50	2,51	2	8,25	16,5
-14		16	320	0,50	2,51	2	8,00	16
-16		16	320	0,50	2,51	2	8,00	16
-18		23,5	940	0,50	2,51	2	11,75	23,5
-20		33,5	1340	0,50	2,51	2	12,00	24
-22		37	1480	0,50	2,51	2	12,00	24
-24		37	1480	0,50	2,51	2	12,00	24
-26		38,5	1540	0,50	2,51	2	12,00	24
-28		38,5	1540	0,50	2,51	2	12,00	24
-30		38	1520	0,50	2,51	2	12,00	24

Lanjutan Perhitungan daya dukung ijin tanah untuk pondasi berdasarkan meyerhoff Ø 0,6 m – Abutment kiri

Depth (m)	$\sum f_i \times l_i$ ton.m	Qu kN	P = Qu/SF	
			SF = 2	SF = 3
0	0	0,00	0,00	0,00
-2	5	62,80	31,4	20,93
-4	11	87,92	43,96	29,31
-6	19	128,11	64,056	42,70
-8	31	198,45	99,224	66,15
-10	48	291,39	145,696	97,13
-12	64,5	327,82	163,908	109,27
-14	80,5	362,98	181,492	120,99
-16	96,5	403,18	201,588	134,39
-18	120	773,70	386,848	257,90
-20	144	1034,94	517,472	344,98
-22	168	1165,57	582,784	388,52
-24	192	1225,86	612,928	408,62
-26	216	1316,29	658,144	438,76
-28	240	1376,58	688,288	458,86
-30	264	1426,82	713,408	475,61

5.1.5 Perhitungan Efisiensi Tiang Pancang

Untuk menghitung daya dukung tiang kelompok direncanakan konfigurasi dan koefisien. Efisiensi tiang kelompok dihitung dengan rumus Converse – Labbare:

$$\eta = 1 - \arctan \left(\frac{D}{k} \right) \times \frac{(n-1)m + (m-1)n}{90 \cdot m \cdot n}$$

η = Koefisien efisiensi kelompok tiang pancang

D = Diameter tiang pancang

k = Jarak antar tiang tegak lurus sumbu x

m = Jumlah tiang dalam satu kolom (buah)

n = Jumlah tiang dalam satu baris (buah)

$$\begin{aligned} \eta &= 1 - \arctan \left(\frac{D}{k} \right) \times \frac{(n-1)m + (m-1)n}{90 \cdot m \cdot n} \\ &= 1 - \arctan \left(\frac{0,8}{1,25} \right) \times \frac{(12-1)2 + (2-1)12}{90 \cdot 2 \cdot 12} \\ &= 0,513 \end{aligned}$$

5.1.6 Kontrol Kekuatan Tiang Pancang

Setelah mendapat P yang terjadi maka dilakukan analisis kontrol kekuatan tiang pancang terhadap gaya dan momen yang bekerja serta kontrol geser pons untuk mengetahui kemampuan beton menahan geser. Dari Wika Pile Classification direncanakan tiang pancang beton prategang:

- Diameter tiang pancang (D)	= 0,8	m
- Tebal (d)	= 0,12	m
- Kelas	= A1	
- Mutu Beton (f_c')	= 49,8	MPa
- Allowable axial load	= 409,5	Ton
- Bending momen crack	= 40	Ton.m

- Bending momen ultimate = 60 Ton.m
- Modulus elastisitas beton = 33167,48 MPa
- Momen inersia TP = $\frac{1}{64} \times \pi \times (D^4 - d^4)$
= 2010619 cm⁴

5.1.7 Kontrol Terhadap Gaya Aksial Vertikal

Daya dukung suatu tiang harus ditinjau berdasarkan kekuatan tanah tempat tiang pancang ditanam. Hasil daya dukung yang terendah adalah yang menentukan yang dipakai sebagai daya dukung ijin tiang.

- Berdasarkan kekuatan bahan

Kekuatan tekan (maksimal) terhadap gaya aksial vertikal untuk tiang pancang Ø0,8 m adalah 4095 kN, sedangkan beban vertikal maksimal yang diterima tiang adalah sebesar 709,7 kN.

- Berdasarkan daya dukung tanah

Berdasarkan analisa perhitungan daya dukung tanah (data SPT) dari perumusan mayerhoff didapatkan besarnya daya dukung ijin tanah terhadap pondasi tiang pancang prestressed concrete spun pile Ø0,8 m dengan kedalaman 26 m diperoleh Q_{ijin} seperti yang ditabelkan berikut ini:

Tabel 5.12 Resume Pijin tiang pancang Ø0,6 m kedalaman 26 m

Data Tanah	P_{ijin} beban sementara kN	P_{ijin} beban tetap kN
Abutment Kiri	3689,5	2459,67

5.1.8 Kontrol terhadap Beban Horizontal

Gaya-gaya horisontal (H_x) diperoleh dari gaya searah dengan arah sumbu x, diantaranya: tekanan tanah dinamis akibat gempa + beban rem + beban 100% akibat gempa (struktur atas + Abutment).

$$\begin{aligned} H_x &= 33,372 + 1662,982 + 2185,431 + 8445,657 \\ &= 12327,441 \text{ kN} \end{aligned}$$

Gaya-gaya horisontal (H_y) diperoleh dari beban searah sumbu y, diantaranya: tekanan tanah dinamis akibat gempa + beban rem + beban 100% akibat gempa (struktur atas + Abutment).

$$\begin{aligned} H_y &= 498,89 + 655,63 + 56,61 \\ &= 1211,13 \text{ kN} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} H &= (H_x^2 + H_y^2)^{0,5} \\ &= 12386,79 \text{ kN} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} H \text{ per tiang} &= \frac{H}{\text{Jml. Tiang}} \\ &= \frac{12386,79}{24} \\ &= 516,12 \text{ kN} \end{aligned}$$

Kemampuan tiang menahan gaya horisontal bila diijinkan adanya pergeseran posisi ujung tiang sebesar d.

$$H_a = \frac{k \times D}{\beta} \delta a$$

$$\beta = \left(\frac{k \times D}{4 \times E \times I} \right)^{0,25}$$

$$k = 0,2 E_o D^{-3/4} y^{-1/2}$$

Dimana,

- Ha = Daya dukung horisontal yang diijinkan (kg)
 K = Koefisien reaksi lapisan tanah di bawah permukaan (kg)
 D = Diameter tiang (cm)
 EI = Kekakuan lentur tiang (kg/cm^{-1})
 δa = Besarnya pergeseran tiang normal (cm) = 1 cm
 y = Besarnya pergeseran yang akan dicari (cm) = 1 cm
 Eo = Modulus deformasi tanah
 = 28 N-SPT rata-rata pada kedalaman tiang pancang

$$k = 0,2 E_o D^{-3/4} y^{-1/2}$$

$$= 0,2 \times 28 \times 11,417 \times 0,037 \times 1$$

$$= 2,390$$

$$\beta = \left(\frac{k \times D}{4 \times E \times I} \right)^{0,25}$$

$$= \left(\frac{2,390 \times 80}{4 \times 331674,8 \times 2010619,298} \right)^{0,25}$$

$$= 0,0029$$

$$H_a = \frac{k \times D}{\beta} \delta a$$

$$= \frac{2,390 \times 80}{0,0029} \times 1$$

$$= 65712,88 \text{ kg}$$

$$= 657,13 \text{ kN}$$

$$H \text{ per tiang} < H_a$$

$$516 \text{ kN} < 657 \text{ kN}$$

OK

5.1.9 Kontrol terhadap Momen

Momen maksimum yang terjadi pada tiang pancang dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} M_m &= 0,02079 \times \frac{H}{2 \times \beta} \\ &= 0,02079 \times \frac{51612}{2 \times 0,0029} \\ &= 1843837,984 \text{ kg.cm} \\ &= 184,38 \text{ kN.m} \end{aligned}$$

$$\begin{array}{lcl} M_{\text{crack}} & > & M_{\text{max}} \\ 400 \text{ kN} & > & 184,38 \text{ kN} \end{array} \quad \text{OK}$$

5.1.10 Kontrol Stabilitas Abutment

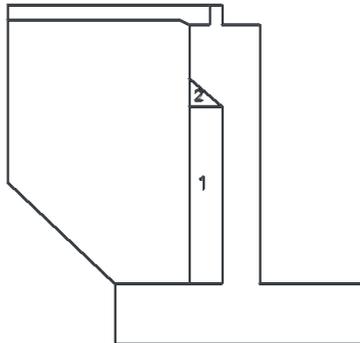
5.1.10.1 Kontrol Stabilitas Guling

Kontrol guling untuk mengetahui perbandingan besarnya gaya yang menahan abutment dan yang mendorong/menggulingkan abutment.

$$\frac{\sum \text{Momen Penahan}}{\sum \text{Momen Guling}} > 1,1$$

1. Momen penahan guling

Momen penahan merupakan jumlah total dari gaya bekerja untuk menahan abutment agar tidak terjadi guling dan dikalikan dengan faktor ultimit dari gaya.



Gambar 5.10 Letak titik guling A pada abutment

Tabel 5.13 Berat timbunan tanah di astas pile cap

Segmen	H (m)	B (m)	L (m)	Vol (m ³)	Berat (kN)
1	3,493	0,65	25,2	57,22	1029,88
2	0,557	0,65	25,2	4,56	82,11

Tabel 5.14 Rekapitulasi momen penahan abutmen

Gaya Penahan	V	Lengan	Faktor	Momen
	kN	m	Ultimit	kN.m
Bangunan atas	2375,688	3,5	1,3	10809,38
Beban abutmen	7855,900	0,75	1,3	7659,50
Beban tanah poer 1	1029,876	0,60	1,25	772,41
Beban tanah poer 2	82,113	0,40	1,25	41,06
Total				19241,29

2. Momen penyebab guling

Momen penyebab guling diambil dari beban tekanan tanah akibat beban rencana kendaraan (tanah timbunan setinggi 0,6 m) dan tekanan tanah aktif akibat timbunan.

Tabel 5.15 Rekapitulasi momen guling

Gaya Guling	V	Lengan	Faktor	Momen
	kN	m	Ultimit	kN.m
Tek tanah aktif 1	494,424	2,53	1,25	1560,53
Tek tanah aktif 2	2245,509	1,68	1,25	4724,93
Total				6285,45

$$\frac{\sum \text{Momen Penahan}}{\sum \text{Momen Guling}} > 1,1$$

$$\frac{19241,29}{6285,45} > 1,1$$

$$3,0612 > 1,1 \quad \text{OK}$$

5.1.10.2 Kontrol Stabilitas Geser

Kontrol geser abutmen dengan cara membandingkan besarnya gaya tahanan lateral ultimit dengan gaya lateral ultimit pada dinding abutmen.

$$\frac{\sum \text{Penahan Lateral}}{\sum \text{Gaya Lateral}} > 1,1$$

1. Tahanan lateral ultimit
 - Berat Sendiri Abutmen (P) = 7855,9 kN
 - Sudut Geser Tanah (ϕ) = 30°
 - Nilai Kohesi Tanah (Cu) = 5 kPa
 - Nilai Kohesi Tanah Reduksi (Cu')
 - = $krc \times 5$
 - = $0,7 \times 5$
 - = 3,5 kPa
 - Luas Bidang Kontak Efektif (Aef) = B. Eff x L. Eff
 - = 25,2 x 5,0
 - = 126 m²

Kondisi tanah di pondasi tiang pancang abutmen merupakan tanah kohesif:

$$\begin{aligned} R_s &= 0,4 \times A \cdot \text{Eff} \times C_u' \\ &= 0,4 \times 126 \times 3,5 \\ &= 176,4 \text{ kN} \end{aligned}$$

Kondisi tanah timbunan di belakang abutmen merupakan tanah non kohesif:

$$\begin{aligned} R_s &= P \times \tan \phi \\ &= 7855,90 \times 0,577 \\ &= 4535,61 \text{ kN} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma \text{ Penahan Gaya Lateral} &= 176,4 \text{ kN} + 4535,61 \text{ kN} \\ &= 4712,01 \text{ kN} \end{aligned}$$

2. Gaya lateral ultimit

Kedalaman Tiang (H)	= 5,45 m
Berat Jenis Tanah (γ_t)	= 18 kN/m ³
Sudut Geser Tanah (ϕ)	= 30°
Tan (ϕ)	= 0,557
Sudut Geser Tanah Yang Direduksi (ϕ')	= $\tan^{-1} (K_r \cdot \phi \times \phi)$
	= 24,80

Kondisi tanah timbunan di belakang abutmen merupakan tanah non kohesif:

$$\begin{aligned} K_a &= \frac{1 - \sin \phi'}{1 + \sin \phi'} \\ &= \frac{1 - 0,42}{1 + 0,42} \\ &= \frac{0,58}{1,42} \\ &= 0,41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_a &= \text{Tekanan lateral tanah non kohesif} \\ &= (0,5 \times \gamma_t \times H^2 \times K_a) \\ &= 109,317 \text{ kN} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Pa\ T &= \text{Tekanan tanah akibat lapisan } 0,6 \\
 &= \gamma t \times H \times K_a \\
 &= 4,416 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma \text{Gaya lateral} &= Pa + Pa.T \\
 &= 109,317 + 4,416 \\
 &= 113,7 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

Kondisi tanah di pondasi tiang pancang abutment merupakan tanah kohesif:

$$\begin{aligned}
 PT &= (\gamma t \times H_p) - (2C_u) \\
 &= 468 - 7 \\
 &= 461 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

$$\frac{\Sigma \text{Penahan Lateral}}{\Sigma \text{Gaya Lateral}} > 1,1$$

$$\frac{4712,01}{574,734} > 1,1$$

$$8,199 > 1,1$$

OK

5.2 Perencanaan Abutment Kanan

Bagian dari struktur bangunan bawah jembatan berfungsi untuk menyalurkan beban – beban di atasnya, baik beban hidup maupun mati. dari bangunan atas ke pondasi jembatan dan menahan tekanan tanah serta beban – beban aksi lingkungan lainnya. Dalam perencanaan Jembatan Embung ini bangunan bawah yang dimaksud adalah Abutment dimana akan direncanakan pula elemen – elemen penyusun dan pelengkap nya.

5.2.1 Desain Dimensi Abutment

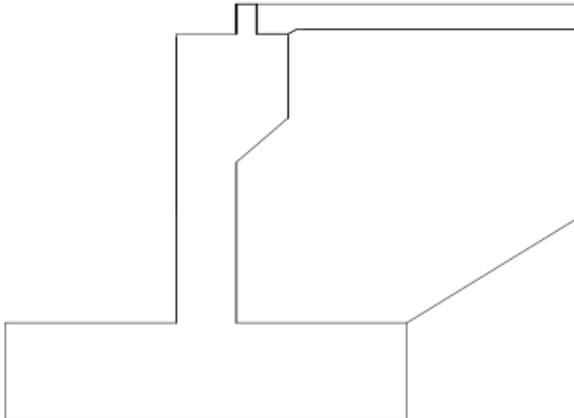
Dalam perencanaan abutment menggunakan acuan dari peraturan BMS BDM 1992 dan BMS BDC 1992. Abutment terdiri dari beberapa elemen, yaitu pondasi, pile cap (poer), dinding abutment, plat injak dan wing wall. Penulangan abutment direncanakan dari analisis element – elemen abutment jembatan. Analisis pembebanan atas baik beban hidup maupun mati, beban sendiri abutment, beban rem, beban angin, beban tekanan tanah aktif, tekanan tanah dinamis akibat beban gempa serta beban gempa. Berikut ini adalah analisis pembebanan serta elemen - elemen penyusun dan pelengkap abutment.

Berikut data yang diperoleh untuk perencanaan abutmen:

- Elevasi Muka Tanah Asli : -4,00 m
- Elevasi Lantai Kerja Abutment : -5,16 m
- Elevasi lantai Kendaraan : 0,00 m
- Tinggi Abutment Rencana : 5,16 m
- Lebar Abutment : 25,2 m
- Panjang Bentang Jembatan : 7 m

5.2.2 Analisis Pembebanan pada Pondasi Abutment

1. Beban Mati Bangunan Atas



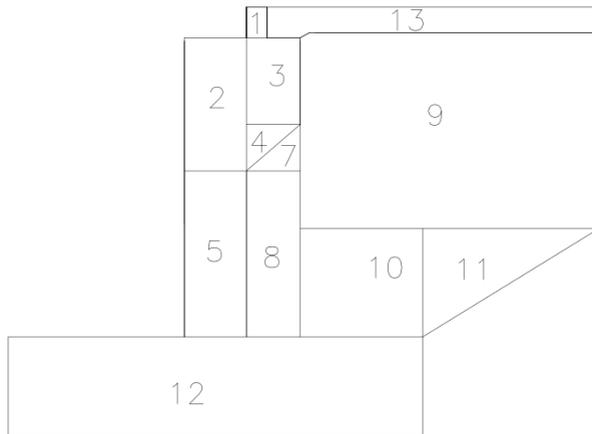
Gambar 5.11 Pembebanan Abutment akibat beban mati bangunanatas

Tabel 5.16 Gaya reaksi V abt akibat beban mati 1/2 bang. Atas

No.	Uraian	V _{abt} (kN)
1	Slab lantai	1764
2	Lapisan aspal + Overlay	252,252
3	Air hujan	86,436
4	Parapet samping	105
5	Parapet tengah	168
Total		2375,688
Total 1/2 bangunan atas		1187,844

2. Beban sendiri abutment

Dalam perhitungan berat sendiri abutment dibagi atas beberapa segmen dengan asumsi dimensi yang sama diterapkan untuk abutmen kiri dan abutmen kanan. Hal ini untuk memudahkan dalam analisis. Analisis berat abutment didapat dari volume per segmen dikalikan dengan berat jenis lalu menghitung statis momen titik tangkap gaya/titik berat abutment terhadap center poer.



Gambar 5.12 Pembagian Segmen Abutment

Tabel 5.17 Perhitungan beban sendiri

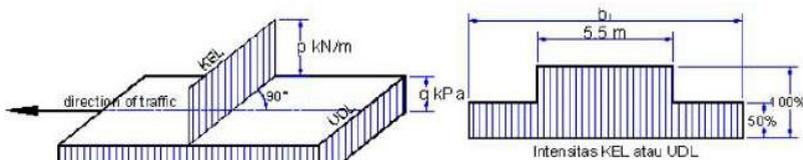
Segmen	Luasan	Lebar	Volume	Berat	X
	m ²	m	m ³	kN	m
	Abutment				
1	0,11	25,2	2,84	70,88	0,5
2	1,17	25,2	29,43	735,68	0,0
3	0,65	25,2	16,38	409,50	0,7
4	0,18	25,2	4,56	114,05	0,592
5	1,49	25,2	37,67	941,69	0
	Wing Wall				
6	1,30	0,3	0,39	9,72	0,357
7	0,18	0,3	0,05	1,36	0,592
8	8,46	0,3	2,54	63,45	2,825
9	1,38	0,3	0,41	10,36	3,208
10	1,918	0,3	0,58	14,38	1,763
Total				2371,06	

Tabel 5.18 Perhitungan statis momen abutment

Segmen	Z	W.X	W.Z
	m	kN.m	kN.m
	Abutment		
1	2,375	35,44	168,33
2	1,371	0,00	1008,62
3	1,65	286,65	675,68
4	0,779	67,48	88,80
5	0,404	0,00	380,44
	Wing Wall		
6	0,404	3,47	3,93
7	0,779	0,80	1,06
8	1,225	179,25	77,73
9	0,533	33,24	5,53
10	0,75	25,35	10,79
Total		631,67	2420,89

3. Beban hidup lalu lintas

Beban lalu lintas (lajur “D”) untuk rencanabangunan bawah jembatan embung terdiri dari BTR dan BGT dimana akan ditempatkan melintang pada lebar penuh dari jalan kendaraan jembatan dan menghasilkan pengaruh pada jembatan ekuivalen dengan rangkaian kendaraan sebenarnya. Jumlah total pembebanan lajur “D” yang ditempatkan tergantung pada lebar jalan kendaraan jembatan. Asumsi pembebanan BTR dan BGT



Gambar 5.13 Asumsi Beban Hidup Lalu-Lintas

- Panjang bentang jembatan (L) = 7 m
- Lebar perkerasan jembatan (b) = 25,2 m
- Beban KEL (P_{KEL}) = 49 kN/m
Faktor dinamis ($1+DLA$) = 1,3
- Beban UDL (q_{UDL}) = 0,558 kN/m²

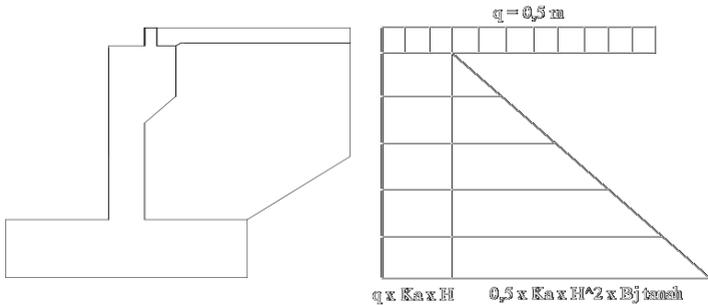
$$\begin{aligned} \text{Total beban UDL} &= 415,43 \text{ kN} \\ ((5,5 \times q_{UDL}) + ((b - 5,5) \times 0,5 \times q_{UDL}) \times L \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total beban KEL} &= 252 \text{ kN} \\ [(5,5 \times (P_{KEL}(1 + DLA)))] + [b - 5,5 \times (0,5 \times (P_{KEL}(1 + DLA)))] \end{aligned}$$

$$\text{Total Beban Hidup Lalu Lintas} = 667,43 \text{ kN}$$

4. Beban tekanan tanah aktif

Analisis Beban tekanan tanah aktif berdasarkan RSNIT-02-2005 Pasal 5.4.2 dimana tekanan tanah dihitung berdasarkan harga nominal W_s , C , dan γt . Pada bagian tanah di belakang dinding abutment adanya beban tambahan yang setara dengan tanah setebal 0,60 m yang berupa beban merata ekuivalen beban kendaraan pada bagian tersebut. Beban tekanan tanah akan membebani tembok penahan tanah dari kepala jembatan dengan arah horizontal, sehingga tekanan tanah ini dapat menimbulkan efek guling pada kepala jembatan.



Gambar 5.14 Beban tekanan tanah aktif pada abutment jembatan

- Tinggi timbunan (H) = 3,65 m
- Berat jenis tanah (γt) = 18 kN/m²
- Sudut geser tanah (ϕ) = 30°
- Lebar abutmen (B_y) = 25,2 m

$$K_a = \tan^2 (45^\circ - \phi)$$

$$= 0,33$$

$$Q = 0,6 \times \gamma t$$

$$= 10,8 \text{ kN/m}^2$$

$$\begin{aligned}
 P T_{a1} &= q \times K_a \times H \times B_y \\
 &= 10,8 \times 0,33 \times 3,65 \times 25,2 \\
 &= 331,128 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P T_{a2} &= 0,5 \times K_a \times \gamma t \times H^2 \times B_y \\
 &= 0,5 \times 0,33 \times 18 \times 3,65^2 \times 25,2 \\
 &= 1007,181 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

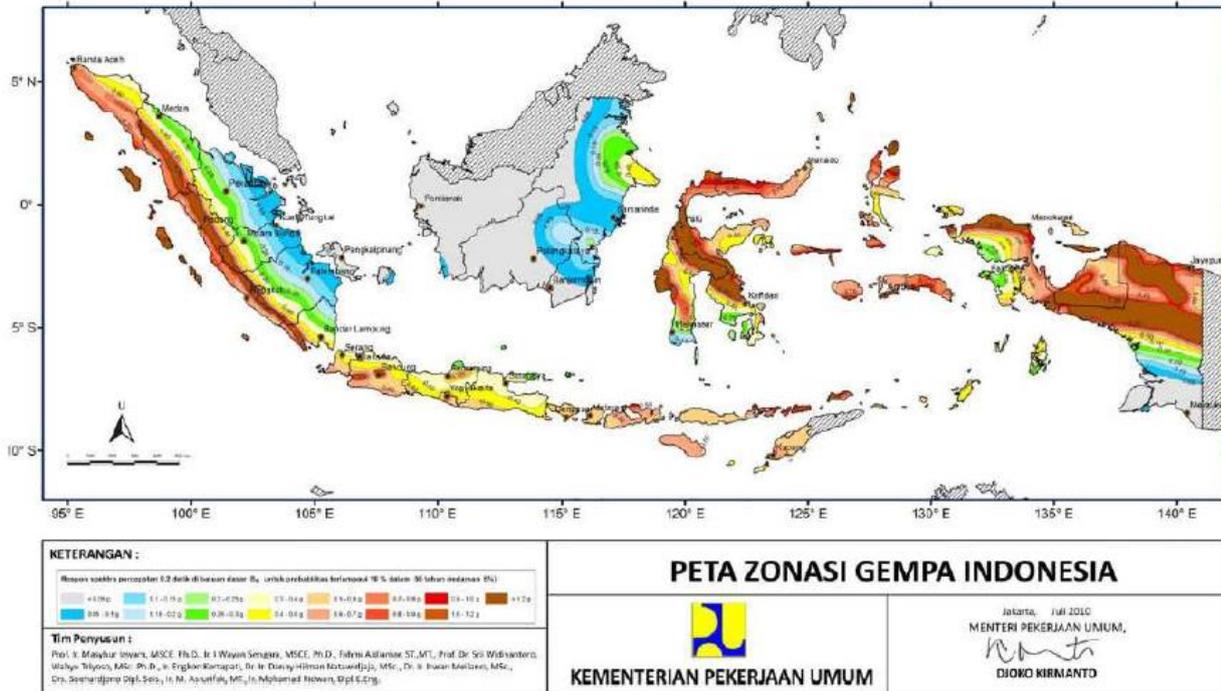
$$\begin{aligned}
 P \text{ tot} &= 331,128 + 1007,181 \\
 &= 1338,31 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

5. Beban gempa

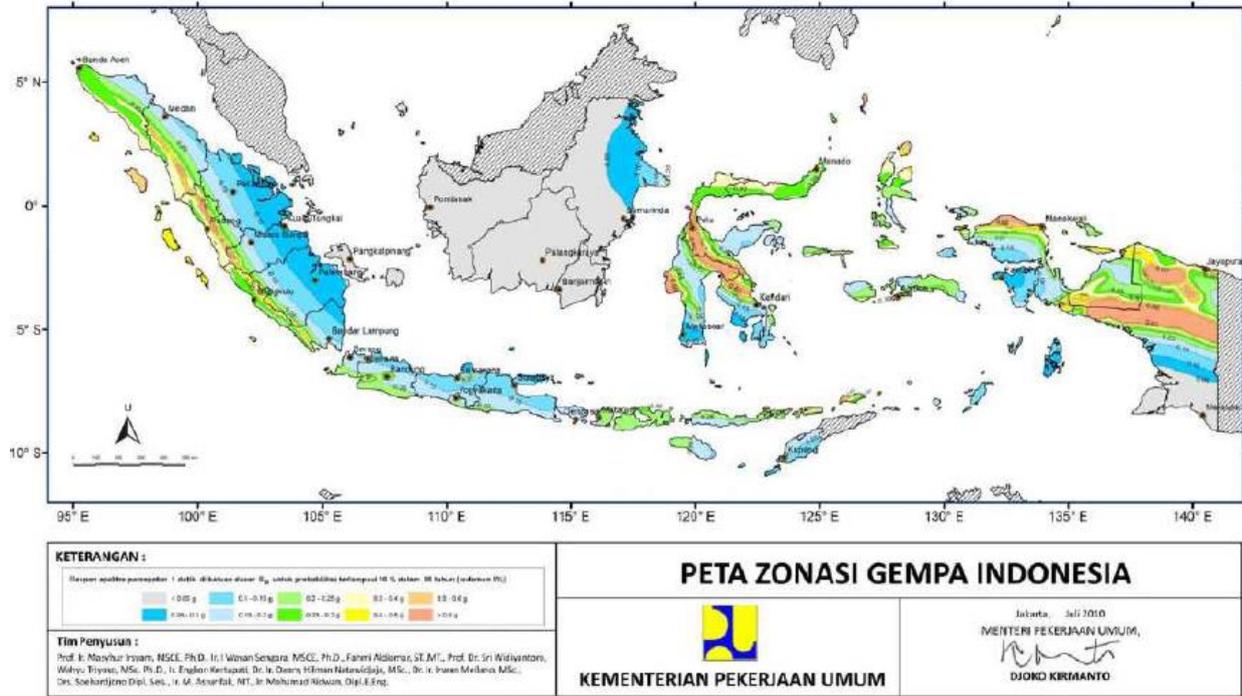
Analisis beban gempa pada jembatan mengacu pada SNI Gempa 2833 – 2013. Beban gempa direncanakan dengan metode beban horisontal statis ekuivalen. Beban gempa bangunan atas yang masuk pada pilar direncanakan 50% dari span kiri dan span kanan.

$$E_g = \frac{C_{sm}}{R} \times W_t \text{ (SNI Gempa 2833-2013 Pasal 5.1)}$$

Nilai C_{sm} dan R didapatkan berdasarkan beberapa persamaan yang terdapat beberapa factor sinus gempa (FPGA, S1 dan SS) yang dimana nilainya didapatkan berdasarkan zona gempa di wilayah Indonesia yang ada pada halaman berikutnya.



Gambar 5.15 Peta percepatan puncak di batuan dasar (PGA) untuk probabilitas terlampaui 10% dalam 50 tahun



Gambar 5.16 Peta respons spektra percepatan 1 detik di batuan dasar untuk probabilitas terlampaui 10% dalam 50 tahun

Berdasarkan peta gempa diatas didapatkan nilai koefisien untuk kota Gresik sebagai berikut:

- PGA (Percepatan puncak batuan dasar) : 0,25
- Ss (Respons spektral untuk 0,2 detik) : 0,5
- S1 (Respons spektral untuk 1 detik) : 0,25

• **Menentukan kelas situs**

Berdasarkan data N-SPT yang telah didapatkan maka dapat ditentukan besaran nilai N:

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{\sum t}{\sum (t/n)} \\
 &= \frac{30}{4,792} \\
 &= 6,261
 \end{aligned}$$

Tabel 5.19 Kelas situs (SNI Gempa 2833 - 2013 tabel 2)

Kelas Situs	\bar{v}_s (m/s)	\bar{N}	\bar{S}_u (kPa)
A. Batuan Keras	$\bar{v}_s \geq 1500$	N/A	N/A
B. Batuan	$750 < \bar{v}_s \leq 1500$	N/A	N/A
C. Tanah Sangat Padat dan Batuan Lunak	$350 < \bar{v}_s \leq 750$	$\bar{N} > 50$	$\bar{S}_u \geq 100$
D. Tanah Sedang	$175 < \bar{v}_s \leq 350$	$15 \leq \bar{N} \leq 50$	$50 \leq \bar{S}_u \leq 100$
E. Tanah Lunak	$\bar{v}_s < 175$	$\bar{N} < 15$	$\bar{S}_u < 50$
	Atau setiap profil lapisan tanah dengan ketebalan lebih dari 3 m dengan karakteristik sebagai berikut : 1. Indeks plastisitas, $PI > 20$, 2. Kadar air (w) $\geq 40\%$, dan 3. Kuat geser tak terdrainase $\bar{S}_u < 25$ kPa		
F. Lokasi yang membutuhkan penyelidikan dan analisis respons dinamik spesifik	Setiap profil lapisan tanah yang memiliki salah satu atau lebih dari karakteristik seperti : - Rentan dan berpotensi gagal terhadap beban gempa seperti likuifaksi, tanah lempung sangat sensitif, tanah tersementasi lemah - Lempung organik tinggi dan/atau gambut (dengan ketebalan > 3m) - Plastisitas tinggi (ketebalan $H > 7.5m$ dengan $PI > 75$) - Lapisan lempung lunak/medium kaku dengan ketebalan $H > 35m$		

Catatan : N/A = tidak dapat digunakan

Dari hasil N dipakai sebagai acuan dalam tabel 5.6 untuk mencari kelas situs. Didapatkan kelas situs untuk pondasi pilar yaitu tanah lunak.

- **Menentukan faktor situs**

Tabel 5.20 Faktor amplifikasi untuk periode 0 dt & 0,2 dt (F_{PGA}/F_a)

Kelas situs	PGA ≤ 0,1 $S_s \leq 0,25$	PGA = 0,2 $S_s = 0,5$	PGA = 0,3 $S_s = 0,75$	PGA = 0,4 $S_s = 1,0$	PGA > 0,5 $S_s \geq 1,25$
Batuan Keras (SA)	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8
Batuan (SB)	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
Tanah Keras (SC)	1.2	1.2	1.1	1.0	1.0
Tanah Sedang (SD)	1.6	1.4	1.2	1.1	1.0
Tanah Lunak (SE)	2.5	1.7	1.2	0.9	0.9
Tanah Khusus (SF)	SS	SS	SS	SS	SS

Catatan : Untuk nilai-nilai antara dapat dilakukan interpolasi linier

Didapat $F_{PGA}/F_a = 1,7$

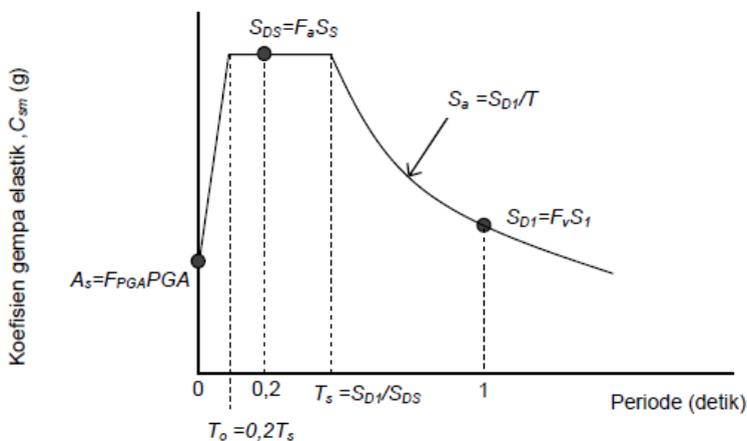
Tabel 5.21 Faktor amplifikasi untuk periode 1 dt (F_v)

Kelas situs	$S_T \leq 0,1$	$S_T = 0,2$	$S_T = 0,3$	$S_T = 0,4$	$S_T \geq 0,5$
Batuan Keras (SA)	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8
Batuan (SB)	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
Tanah Keras (SC)	1.7	1.6	1.5	1.4	1.3
Tanah Sedang (SD)	2.4	2.0	1.8	1.6	1.5
Tanah Lunak (SE)	3.5	3.2	2.8	2.4	2.4
Tanah Khusus (SF)	SS	SS	SS	SS	SS

Catatan : Untuk nilai-nilai antara dapat dilakukan interpolasi linier

Didapat $F_v = 3$

- **Menentukan respon spectrum**



Gambar 5.17 Bentuk tipikal respon spektra di permukaan tanah*Respon spectrum rencana*

$$\begin{aligned}
 A_s &= F_{PGA} \times PGA \\
 &= 1 \times 0,25 \\
 &= 0,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{DS} &= F_a \times S_s \\
 &= 1,7 \times 0,5 \\
 &= 0,85
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{D1} &= F_v \times S_1 \\
 &= 3 \times 0,25 \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

- **Menentukan koefisien respons gempa elastik**

$$T = 0,2$$

$$T_s = \frac{SD1}{SD2} = \frac{0,75}{0,85} = 0,882$$

$$\begin{aligned}
 T_0 &= 0,2 \times T_s \\
 &= 0,2 \times 0,882 \\
 &= 0,176
 \end{aligned}$$

Cek persyaratan bila $T_0 < T < T_s$ maka memenuhi syarat ke 2

$$\begin{aligned}
 C_{sm} &= S_{ds} \\
 &= 0,85
 \end{aligned}$$

- **Menentukan faktor modifikasi respons (R)**

Tabel 5.22 Faktor modifikasi respon (R) untuk bangunan bawah

Bangunan bawah	Kategori kepentingan		
	Sangat penting	Penting	Lainnya
Pilar tipe dinding	1,5	1,5	2,0
Tiang/kolom beton bertulang			
Tiang vertikal	1,5	2,0	3,0
Tiang miring	1,5	1,5	2,0
Kolom tunggal	1,5	2,0	3,0
Tiang baja dan komposit			
Tiang vertikal	1,5	3,5	5,0
Tiang miring	1,5	2,0	3,0
Kolom majemuk	1,5	3,5	5,0

Catatan:

Pilar tipe dinding dapat direncanakan sebagai kolom tunggal dalam arah sumbu lemah pilar

Tabel 5.23 Faktor modifikasi respon (R) untuk hubungan antar elemen struktur

Hubungan elemen struktur	Semua kategori kepentingan
Bangunan atas dengan kepala jembatan	0,8
Sambungan muai (dilatasi) pada bangunan atas	0,8
Kolom, pilar, atau tiang dengan bangunan atas	1,0
Kolom atau pilar dengan fondasi	1,0

Berdasarkan tabel 5 – zona gempa dengan nilai $S_{D1} = 0,75$ maka lokasi yang ditinjau termasuk dalam zona gempa 4, dimana nilai R untuk struktur bangunan atas dan bawah ditentukan berdasarkan pasal 5.9.3.2 dengan mengambil nilai R sama dengan 1.

Data perencanaan beban gempa

$$C_{sm} = 0,7$$

$$R_{\text{Bang Bawah}} = 1$$

$$R_{\text{bang Atas}} = 1$$

Beban Gempa akibat Bangunan Atas

$$W_{\text{B atas}} = 2375,69 \text{ kN}$$

Beban gempa akibat bangunan atas

$$\begin{aligned} E_Q &= \frac{C_{sm}}{R} \times W_t \\ &= \frac{0,7}{1} \times 2375,69 \\ &= 1662,982 \text{ kN} \end{aligned}$$

Beban gempa akibat abutment

$$\begin{aligned} E_Q &= \frac{C_{sm}}{R} \times W_t \\ &= \frac{0,7}{1} \times 2371,06 \\ &= 1659,742 \text{ kN} \end{aligned}$$

6. Beban tekanan tanah akibat gempa

Beban tekanan tanah juga diperhitungkan bila terjadi gempa (tekanan tanah dinamis akibat gempa). Diasumsikan tembok penahan tanah adalah tembok yang fleksibel sesuai ketentuan yang terdapat pada SNI Gempa 2833-2013 Pasal 9.6. Berikut perhitungan tekanan tanah dinamis akibat gempa:

Berat jenis tanah (γ_t)	= 18 kN/m ³
Sudut geser tanah (ϕ)	= 30°
Rencana sudut tembok (δ)	= 20°
Sudut kemiringan timbunan (α)	= 0°
Sudut kemiringan tepi belakang tembok (β)	= 0°
Koefisien tekanan tanah aktif (K_a)	= 0,33
Koefisien gempa horizontal (K_h)	= $A_s \times 0,5$ = 0,113
Sudut geser tanah nominal (θ)	= 6,447°

Koefisien tanah dinamis

$$\pi = \left(1 + \sqrt{\frac{\sin(\varphi + \delta) \sin(\varphi - \theta - \alpha)}{\cos(\delta + \beta + \varphi) \cos(\beta - \alpha)}} \right)^2$$

$$= 2,676$$

$$K_{AE} = \frac{\cos^2(\varphi - \theta - \alpha)}{\pi \cos \theta \cos 2\theta \cos(\delta + \beta + \varphi)}$$

$$= 1,254$$

Perhitungan tekanan tanah dinamis akibat gempa

$$\begin{aligned} E_{AE} &= \frac{\gamma t \times H^2}{2} (1 - Kv) K_{AE} \\ &= \frac{18 \times 3,65^2}{2} (1 - 0) 1,254 \\ &= 150,3 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_{AE} &= E_{AE} \times B_y \\ &= 150,3 \times 25,2 \\ &= 3788,14 \text{ kN} \end{aligned}$$

7. Beban Angin

Gaya angin hanya bekerja pada bangunan relatif terhadap luasan samping dari struktur bangunan atas yang menerima beban angin yang bekerja pada sumbu horizontal. Gaya nominal akibat angin bergantung pada kecepatan angin rencana. Beban angin yang diperhitungkan berdasarkan RSNIT-02-2005 adalah sebagai berikut:

$$T_{EW} = 0,0006 \times C_w \times V_w^2 \times A_b$$

- ✓ Kecepatan angin rencana (V_w) = 30 m/s (*ultimate*)
- ✓ Lebar jembatan (b) = 25,2 m
- ✓ Tinggi samping jembatan = 1,6 m
- ✓ Bentang jembatan = 138 m
- ✓ Luas bagian samping jembatan (A_b) = 40,32 m²
- ✓ Koefisien seret (C_w) = 1,3

$$\begin{aligned} T_{EW} &= 0,0006 \times 1,3 \times 30^2 \times 40,32 \\ &= 56,609 \text{ kN} \end{aligned}$$

8. Beban Rem

Pengaruh percepatan dan pengereman dari lalu lintas diperhitungkan sebagai gaya arah memanjang. Beban rem yang diperhitungkan berdasarkan SNI Beban Jembatan 1725-2016 Pasal 8.7. Gaya rem harus diambil yang terbesar dari:

- 25% dari berat gandar truk desain atau,
- 5% dari berat truk rencana ditambah beban lajur terbagi rata BTR.

$$K_{TB} = 2,0$$

$$\begin{aligned} T_{TB} &= 5\% \times (V_{BTR} + V_{BGT}) \times K_{TB} \\ &= 66,74 \text{ kN} \end{aligned}$$

5.2.3 Perhitungan Gaya Aksial Spun Pile

Dari hasil pembebanan di atas, selanjutnya dilakukan analisis momen dan gaya. Perhitungan momen dan gaya tersebut dipusatkan pada center poer. Berikut perhitungan gaya dan momen yang berpusat pada poer, yang dijelaskan pada tabel 5.10 di bawah:

Tabel 5.24 Perhitungan Gaya dan Momen pada Center Poer Abutment

No.	URAIAN	V	Hx	Hy	x
		kN	kN	kN	m
I	Beban Tetap				
	Struktur Atas	2375,69			
	Abutment	2371,06			0,27
	Tek. Tanah Aktif 1		331,13		
	Tek. Tanah Aktif 2		1007,18		
II	Peng. Beban Hidup				
	UDL + KEL	667,43			
	Beban Rem		33,37		
	Beban Angin			56,61	
III	Aksi Lain (Gempa)				
	Eq Struktur Atas		1662,98	1662,98	
	Eq Abutment		1659,74	1659,74	
	Eq Tek. Tanah Dinamis		3788,14		

Lanjutan Perhitungan Gaya dan Momen pada Center Poer Abutment

No.	URAIAN	y	z	Mx	My
		m	M	kN.m	kN.m
I	Beban Tetap				
	Struktur Atas				
	Abutment			631,67	
	Tek. Tanah Aktif 1		1,83	604,31	
	Tek. Tanah Aktif 2		1,22	1225,40	
II	Peng. Beban Hidup				
	UDL + KEL				
	Beban Rem			343,73	
	Beban Angin		4,75		268,89
III	Aksi Lain (Gempa)				
	Eq Struktur Atas		4,75	7899,16	7899,16
	Eq Abutment		1,02	1694,62	1694,62
	Eq Tek. Tanah Dinamis		1,83	6913,36	

- Kombinasi 1 (D + L + Ta)

$$\begin{aligned} V_u &= 5414,179 \quad \text{kN} \\ H_x &= 1338,309 \quad \text{kN} \\ H_y &= 0,00 \quad \text{kN} \\ M_x &= 2461,378 \quad \text{kN.m} \\ M_y &= 0,00 \quad \text{kN.m} \end{aligned}$$

- Kombinasi 2 (D + L + Ta + Tb)

$$\begin{aligned} V_u &= 5414,179 \quad \text{kN} \\ H_x &= 1371,681 \quad \text{kN} \\ H_y &= 0,00 \quad \text{kN} \\ M_x &= 2805,105 \quad \text{kN.m} \\ M_y &= 0,00 \quad \text{kN.m} \end{aligned}$$

- Kombinasi 3 (D + L + Ta + Tb + Tew)

Vu	= 5414,179	kN
Hx	= 1371,681	kN
Hy	= 56,609	kN
Mx	= 2805,105	kN.m
My	=268,894	kN.m

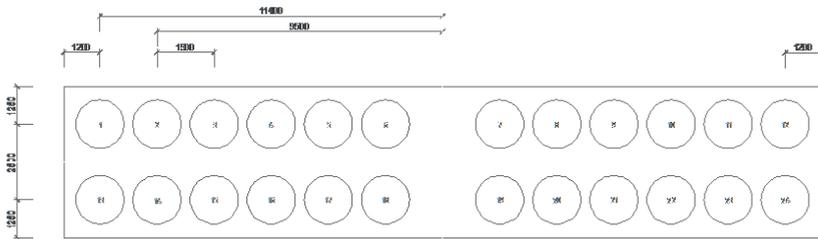
- Kombinasi 4 (D + Ex + 30%Ey + Taq)

Vu	= 4746,748	kN
Hx	= 7110,865	kN
Hy	= 996,817	kN
Mx	= 17138,810	kN.m
My	=2878,136	kN.m

- Kombinasi 5 (D + 30%Ex + Ey + Taq)

Vu	= 4746,748	kN
Hx	= 4784,958	kN
Hy	= 3322,724	kN
Mx	= 10423,159	kN.m
My	=9593,786	kN.m

Konfigurasi Spun Pile untuk Abt kanan:



Gambar 5.18 Konfigurasi Spun Pile Abutment

x = Jarak tiang terhadap sumbu x (m)

$$= 1,25 \text{ m}$$

y = Jarak tiang terhadap sumbu y (m)

$$= 1,9 \text{ m}$$

N = Jumlah tiang

$$= 24$$

Dari kombinasi dan konfigurasi di atas, maka daya dukung per tiang dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{V}{n} \pm \frac{Mx \cdot x}{\sum x^2} \pm \frac{My \cdot y}{y^2}$$

P = Gaya aksial yang terjadi pada 1 tiang (T)

V = Total gaya aksial (T)

N = Jumlah tiang pancang (buah)

Mx = Momen sumbu x (T.m)

My = Momen sumbu y (T.m)

y = Jarak tiang terhadap sumbu x (m)

x = Jarak tiang terhadap sumbu y (m)

Tabel 5.25 Perhitungan kemampuan gaya aksial per tiang

No.	x	y	x ²	y ²	Komb. 1	Komb. 2	Komb. 3
	m	m	m ²	m ²	kN	kN	kN
1	1,25	-11,4	1,56	129,96	221,88	221,36	230,32
2	1,25	-9,5	1,56	90,25	222,49	222,06	231,03
3	1,25	-7,6	1,56	57,76	223,11	222,77	231,73
4	1,25	-5,7	1,56	32,49	223,73	223,47	232,44
5	1,25	-3,8	1,56	14,44	224,35	224,18	233,14
6	1,25	-1,9	1,56	3,61	224,97	224,89	233,85
7	1,25	1,9	1,56	3,61	226,21	226,30	235,26
8	1,25	3,8	1,56	14,44	226,83	227,00	235,97
9	1,25	5,7	1,56	32,49	227,45	227,71	236,67
10	1,25	7,6	1,56	57,76	228,07	228,41	237,38
11	1,25	9,5	1,56	90,25	228,69	229,12	238,08
12	1,25	11,4	1,56	129,96	229,31	229,83	238,79
13	-1,25	-11,4	1,56	129,96	221,88	221,36	212,39
14	-1,25	13,3	1,56	176,89	229,93	230,53	221,57
15	-1,25	15,2	1,56	231,04	230,54	231,24	222,27
16	-1,25	17,1	1,56	292,41	231,16	231,94	222,98
17	-1,25	19	1,56	361	231,78	232,65	223,68
18	-1,25	20,9	1,56	436,81	232,40	233,35	224,39
19	-1,25	24,7	1,56	610,09	233,64	234,77	225,80
20	-1,25	26,6	1,56	707,56	234,26	235,47	226,51
21	-1,25	28,5	1,56	812,25	234,88	236,18	227,21
22	-1,25	30,4	1,56	924,16	235,50	236,88	227,92
23	-1,25	32,3	1,56	1043,29	236,12	237,59	228,62
24	-1,25	34,2	1,56	1169,64	236,74	238,29	229,33
			37,50	7552,12			

Lanjutan Perhitungan kemampuan gaya aksial per tiang

No.	x	y	x ²	y ²	Komb. 4	Komb. 5
	m	m	m ²	m ²	kN	kN
1	1,25	-11,4	1,56	129,96	267,85	501,84
2	1,25	-9,5	1,56	90,25	272,16	504,46
3	1,25	-7,6	1,56	57,76	276,47	507,08
4	1,25	-5,7	1,56	32,49	280,78	509,71
5	1,25	-3,8	1,56	14,44	285,10	512,33
6	1,25	-1,9	1,56	3,61	289,41	514,95
7	1,25	1,9	1,56	3,61	298,03	520,20
8	1,25	3,8	1,56	14,44	302,34	522,82
9	1,25	5,7	1,56	32,49	306,65	525,44
10	1,25	7,6	1,56	57,76	310,97	528,06
11	1,25	9,5	1,56	90,25	315,28	530,69
12	1,25	11,4	1,56	129,96	319,59	533,31
13	-1,25	-11,4	1,56	129,96	75,97	-137,75
14	-1,25	13,3	1,56	176,89	132,03	-103,66
15	-1,25	15,2	1,56	231,04	136,34	-101,03
16	-1,25	17,1	1,56	292,41	140,65	-98,41
17	-1,25	19	1,56	361	144,96	-95,79
18	-1,25	20,9	1,56	436,81	149,27	-93,17
19	-1,25	24,7	1,56	610,09	157,90	-87,92
20	-1,25	26,6	1,56	707,56	162,21	-85,30
21	-1,25	28,5	1,56	812,25	166,52	-82,68
22	-1,25	30,4	1,56	924,16	170,83	-80,05
23	-1,25	32,3	1,56	1043,29	175,15	-77,43
24	-1,25	34,2	1,56	1169,64	179,46	-74,81
			37,50	7552,12		

Dari perhitungan gaya aksial yang terjadi akibat kombinasi beban pada 1 spun pile didapatkan gaya aksial terbesar yang diterima adalah 533,31 kN, selanjutnya gaya aksial yang harus terjadi harus lebih kecil dari daya dukung tanah.

5.2.4 Perhitungan Daya Dukung Tanah

Dari tabel 5.23 dapat diketahui nilai maksimum (P_{max}) gaya aksial tiang pancang akibat beban tetap (Kombinasi 1,2,3) adalah 238,79kN, sedangkan nilai maksimum (P_{max}) gaya aksial tiang pancang akibat beban sementara (Kombinasi 4 dan 5) adalah 533,31 kN. Dari hasil kemampuan tiang pancang didapat hasil reaksi berupa gaya aksial tekan saja maka akan dikontrol dengan daya dukung akibat tekan.

Perhitungan daya dukung tanah berdasarkan spun pile dan berdasarkan data penyelidikan tanah SPT pada titik bor abutment kiri dan abutment kanan. Daya dukung tanah dihitung berdasarkan rumus *meyerhoff* dan *nakazawayang* akan ditunjukkan hasilnya dalam tabel 5.24 dan tabel 5.25

R_u	$= q_d \cdot A_p + U \cdot \sum l_i \cdot f_i$
R_a	$= \frac{1}{n}(R_u - W_s) + W_s - w$
$q_d \cdot A_p$	= Daya dukung ujung tanah/ <i>End bearing</i> (T)
$U \cdot \sum l_i \cdot f_i$	= Daya dukung lekatan tanah/ <i>side friction</i> (T)
q_d	= Daya dukung terpusat tiang bor (T)
A_p	= Luas penampang tiang (m^2)
A_{st}	= Panjang keliling tiang
l_i	= Tebal lapisan tanah yang ditinjau (m)
f_i	= Gaya geser pada selimut tiang cor
n	= Tanah basir $N/2 \leq 12$ (T)
n	= Tanah kohesif $N/2$ atau $C/2 \leq 12$ (T)
W_s	= Berat efektif tanah yang dipindahkan oleh tiang (T)
W	= Berat efektif tiang dan tanah di dalam tiang (T)

Data Perencanaan Tiang bor/spun pile:

$D_{\text{bored pile}}$	= 60 cm
	= 0,6 m
A_p	= 0,28 m ²
A_{st}	= 1,88 m
SF	= 2, untuk beban gempa
SF	= 3, untuk beban tetap

Tabel 5.26 Perhitungan daya dukung ijin tanah untuk pondasi berdasarkan meyerhoff Ø 0,6 m – Abutment kanan

Depth (m)	Jenis Tanah	N SPT	qc ton/m ²	A_p m ²	A_{st} m	li m	f_i ton/m ²	li x f_i ton/m
0		0	0	0,28	1,88	2	0	0
-2		1	20	0,28	1,88	2	0,50	1
-4		3	60	0,28	1,88	2	1,50	3
-6		5	100	0,28	1,88	2	2,50	5
-8		7	140	0,28	1,88	2	3,50	7
-10		9	180	0,28	1,88	2	4,50	9
-12		16	320	0,28	1,88	2	8,00	16
-14		18	360	0,28	1,88	2	9,00	18
-16		25	1000	0,28	1,88	2	12,00	24
-18		25	1000	0,28	1,88	2	12,00	24
-20		25,5	1020	0,28	1,88	2	12,00	24
-22		26	1040	0,28	1,88	2	12,00	24
-24		28	1120	0,28	1,88	2	12,00	24
-26		33	1320	0,28	1,88	2	12,00	24
-28		34	1360	0,28	1,88	2	12,00	24
-30		39	1560	0,28	1,88	2	12,00	24

Lanjutan Perhitungan daya dukung ijin tanah untuk pondasi berdasarkan meyerhoff Ø 0,6 m – Abutment kanan

Depth (m)	$\sum f_i \times l_i$ ton.m	Qu kN	P = Qu/SF	
			SF = 2	SF = 3
0	0	0,00	0,00	0,00
-2	1	7,54	3,77	2,51
-4	4	24,49	12,25	8,16
-6	9	45,22	22,61	15,07
-8	16	69,71	34,85	23,24
-10	25	97,97	48,98	32,66
-12	41	167,68	83,84	55,89
-14	59	212,89	106,45	70,96
-16	83	438,19	219,49	146,32
-18	107	484,19	242,09	161,40
-20	131	535,06	267,53	178,35
-22	155	585,92	292,96	195,31
-24	179	653,75	326,87	217,92
-26	203	755,48	377,74	251,67
-28	227	812,00	406,00	270,67
-30	251	913,74	456,78	304,58

5.2.5 Perhitungan Efisiensi Tiang Pancang

Untuk menghitung daya dukung tiang kelompok direncanakan konfigurasi dan koefisien. Efisiensi tiang kelompok dihitung dengan rumus Converse – Labbare:

$$\eta = 1 - \arctan \left(\frac{D}{k} \right) \times \frac{(n-1)m + (m-1)n}{90 \cdot m \cdot n}$$

η = Koefisien efisiensi kelompok tiang pancang

D = Diameter tiang pancang

k = Jarak antar tiang tegak lurus sumbu x

m = Jumlah tiang dalam satu kolom (buah)

n = Jumlah tiang dalam satu baris (buah)

$$\begin{aligned} \eta &= 1 - \arctan \left(\frac{D}{k} \right) \times \frac{(n-1)m + (m-1)n}{90 \cdot m \cdot n} \\ &= 1 - \arctan \left(\frac{0,6}{1,25} \right) \times \frac{(12-1)2 + (2-1)12}{90 \cdot 2 \cdot 12} \\ &= 0,610 \end{aligned}$$

5.2.6 Kontrol Kekuatan Tiang Pancang

Setelah mendapat P yang terjadi maka dilakukan analisis kontrol kekuatan tiang pancang terhadap gaya dan momen yang bekerja serta kontrol geser pons untuk mengetahui kemampuan beton menahan geser. Dari Wika Pile Classification direncanakan tiang pancang beton prategang:

- Diameter tiang pancang (D)	= 0,6	m
- Tebal (d)	= 0,1	m
- Kelas	= A1	
- Mutu Beton (f_c')	= 49,8	MPa
- Allowable axial load	= 252,7	Ton
- Bending momen crack	= 17	Ton.m

- Bending momen ultimate = 25,5 Ton.m
- Modulus elastisitas beton = 33167,48 MPa
- Momen inersia TP = $\frac{1}{64} \times \pi \times (D^4 - d^4)$
= 636172 cm⁴

5.2.7 Kontrol Terhadap Gaya Aksial Vertikal

Daya dukung suatu tiang harus ditinjau berdasarkan kekuatan tanah tempat tiang pancang ditanam. Hasil daya dukung yang terendah adalah yang menentukan yang dipakai sebagai daya dukung ijin tiang.

- Berdasarkan kekuatan bahan

Kekuatan tekan (maksimal) terhadap gaya aksial vertikal untuk tiang pancang Ø0,6 m adalah 2527 kN, sedangkan beban vertikal maksimal yang diterima tiang adalah sebesar 533,3 kN.

- Berdasarkan daya dukung tanah

Berdasarkan analisa perhitungan daya dukung tanah (data SPT) dari perumusan mayerhoff didapatkan besarnya daya dukung ijin tanah terhadap pondasi tiang pancang prestressed concrete spun pile Ø0,6 m dengan kedalaman 26 m diperoleh Q_{ijin} seperti yang ditabelkan berikut ini:

Tabel 5.27 Resume Pijin tiang pancang Ø0,6 m kedalaman 26 m

Data tanah	P_{ijin} beban sementara kN	P_{ijin} beban tetap kN
Abutment Kiri	2039,43	1359,62

5.2.8 Kontrol terhadap Beban Horizontal

Gaya-gaya horisontal (H_x) diperoleh dari gaya searah dengan arah sumbu x , diantaranya: tekanan tanah dinamis akibat gempa + beban rem + beban 100% akibat gempa (struktur atas + Abutment).

$$\begin{aligned} H_x &= 33,372 + 1662,982 + 1659,742 + 3788,141 \\ &= 7144,236 \text{ kN} \end{aligned}$$

Gaya-gaya horisontal (H_y) diperoleh dari beban searah sumbu y , diantaranya: tekanan tanah dinamis akibat gempa + beban rem + beban 100% akibat gempa (struktur atas + Abutment).

$$\begin{aligned} H_y &= 498,89 + 497,92 + 56,61 \\ &= 1053,426 \text{ kN} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} H &= (H_x^2 + H_y^2)^{0,5} \\ &= 7221,483 \text{ kN} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} H \text{ per tiang} &= \frac{H}{\text{Jml. Tiang}} \\ &= \frac{7221,483}{24} \\ &= 300,90 \text{ kN} \end{aligned}$$

Kemampuan tiang menahan gaya horisontal bila diijinkan adanya pergeseran posisi ujung tiang sebesar d .

$$H_a = \frac{k \times D}{\beta} \delta a$$

$$\beta = \left(\frac{k \times D}{4 \times E \times I} \right)^{0,25}$$

$$k = 0,2 E_o D^{-3/4} y^{-1/2}$$

Dimana,

Ha = Daya dukung horisontal yang diijinkan (kg)

K = Koefisien reaksi lapisan tanah di bawah permukaan (kg)

D = Diameter tiang (cm)

EI = Kekakuan lentur tiang (kg/cm^{-1})

δa = Besarnya pergeseran tiang normal (cm) = 1 cm

y = Besarnya pergeseran yang akan dicari (cm) = 1 cm

Eo = Modulus deformasi tanah

= 28 N-SPT rata-rata pada kedalaman tiang pancang

$$\begin{aligned} k &= 0,2 E_o D^{-3/4} y^{-1/2} \\ &= 0,2 \times 28 \times 9,817 \times 0,046 \times 1 \\ &= 2,550 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \beta &= \left(\frac{k \times D}{4 \times E \times I} \right)^{0,25} \\ &= \left(\frac{2,550 \times 60}{4 \times 331674,8 \times 636172} \right)^{0,25} \\ &= 0,0037 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} H_a &= \frac{k \times D}{\beta} \delta a \\ &= \frac{2,550 \times 60}{0,0037} \times 1 \\ &= 41696,95 \text{ kg} \\ &= 416,97 \text{ kN} \end{aligned}$$

$$\begin{array}{lll} \text{H per tiang} & < & H_a \\ 300,90 \text{ kN} & < & 405,812 \text{ kN} \end{array}$$

OK

5.2.9 Kontrol terhadap Momen

Momen maksimum yang terjadi pada tiang pancang dihitung dengan persamaan:

$$\begin{aligned} M_m &= 0,02079 \times \frac{H}{2 \times \beta} \\ &= 0,02079 \times \frac{30090}{2 \times 0,0037} \\ &= 852420,78 \text{ kg.cm} \\ &= 85,24 \text{ kN.m} \end{aligned}$$

$$\begin{array}{lcl} M_{\text{crack}} & > & M_{\text{max}} \\ 170 \text{ kN} & > & 85,24 \text{ kN} \end{array} \quad \mathbf{OK}$$

5.2.10 Kontrol Stabilitas Abutment

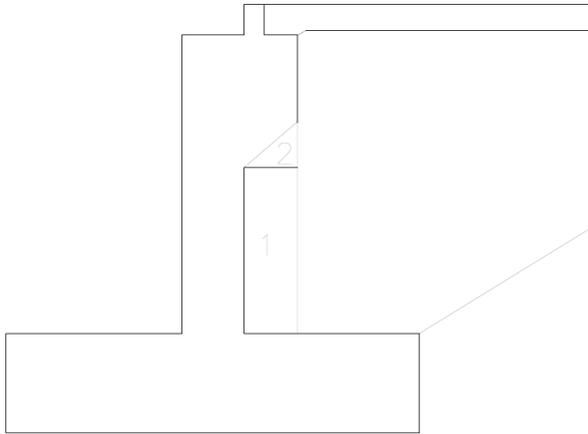
5.2.10.1 Kontrol Stabilitas Guling

Kontrol guling untuk mengetahui perbandingan besarnya gaya yang menahan abutment dan yang mendorong/menggulingkan abutment.

$$\frac{\sum \text{Momen Penahan}}{\sum \text{Momen Guling}} > 1,1$$

1. Momen penahan guling

Momen penahan merupakan jumlah total dari gaya bekerja untuk menahan abutment agar tidak terjadi guling dan dikalikan dengan faktor ultimit dari gaya.



Gambar 5.19 Letak titik guling A pada abutment

Tabel 5.28 Berat timbunan tanah di astas pile cap

Segmen	H (m)	B (m)	L (m)	Vol (m ³)	Berat (kN)
1	1,993	0,65	25,2	587,62	209,78
2	0,557	0,65	25,2	82,11	48,58

Tabel 5.29 Rekapitulasi momen penahan abutmen

Gaya Penahan	V	Lengan	Faktor	Momen
	kN	m	Ultimit	kN.m
Bangunan atas	2375,688	3,5	1,3	10809,38
Beban abutmen	7855,900	0,75	1,3	7659,50
Beban tanah poer 1	587,616	0,36	1,25	262,22
Beban tanah poer 2	82,113	0,59	1,25	60,73
Total				18731,11

2. Momen penyebab guling

Momen penyebab guling diambil dari beban tekanan tanah akibat beban rencana kendaraan (tanah timbunan setinggi 0,6 m) dan tekanan tanah aktif akibat timbunan.

Tabel 5.30 Rekapitulasi momen guling

Gaya Guling	V	Lengan	Faktor	Momen
	kN	m	Ultimit	kN.m
Tek tanah aktif 1	331,128	1,78	1,25	734,69
Tek tanah aktif 2	1007,181	1,18	1,25	1489,79
Total				2224,48

$$\frac{\sum \text{Momen Penahan}}{\sum \text{Momen Guling}} > 1,1$$

$$\frac{18731,11}{2224,48} > 1,1$$

$$8,42 > 1,1 \quad \text{OK}$$

5.2.10.2 Kontrol Stabilitas Geser

Kontrol geser abutmen dengan cara membandingkan besarnya gaya tahanan lateral ultimit dengan gaya lateral ultimit pada dinding abutmen.

$$\frac{\sum \text{Penahan Lateral}}{\sum \text{Gaya Lateral}} > 1,1$$

1. Tahanan lateral ultimit

Berat Sendiri Abutmen (P) = 7855,9 kN

Sudut Geser Tanah (ϕ) = 30°

Nilai Kohesi Tanah (Cu) = 5 kPa

Nilai Kohesi Tanah Reduksi (Cu') = krc x 5

= 0,7 x 5

$$\begin{aligned}
 \text{Luas Bidang Kontak Efektif (Aef)} &= 3,5 \text{ kPa} \\
 &= B \cdot \text{Eff} \times L \cdot \text{Eff} \\
 &= 25,2 \times 5,0 \\
 &= 126 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Kondisi tanah di pondasi tiang pancang abutmen merupakan tanah kohesif:

$$\begin{aligned}
 R_s &= 0,4 \times A \cdot \text{Eff} \times C_u \\
 &= 0,4 \times 126 \times 3,5 \\
 &= 176,4 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

Kondisi tanah timbunan di belakang abutmen merupakan tanah non kohesif:

$$\begin{aligned}
 R_s &= P \times \tan \phi \\
 &= 7855,90 \times 0,577 \\
 &= 4535,61 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma \text{ Penahan Gaya Lateral} &= 176,4 \text{ kN} + 4535,61 \text{ kN} \\
 &= 4712,01 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

2. Gaya lateral ultimit

$$\begin{aligned}
 \text{Kedalaman Tiang (H)} &= 3,65 \text{ m} \\
 \text{Berat Jenis Tanah } (\gamma_t) &= 18 \text{ kN/m}^3 \\
 \text{Sudut Geser Tanah } (\phi) &= 30^\circ \\
 \text{Tan } (\phi) &= 0,577 \\
 \text{Sudut Geser Tanah Yang Direduksi } (\phi') &= \tan^{-1} (K_r \cdot \phi \times \phi) \\
 &= 24,80
 \end{aligned}$$

Kondisi tanah timbunan di belakang abutmen merupakan tanah non kohesif:

$$\begin{aligned}
 K_a &= \frac{1 - \sin \phi'}{1 + \sin \phi'} \\
 &= \frac{1 - 0,42}{1 + 0,42} \\
 &= \frac{0,58}{1,42} \\
 &= 0,41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Pa &= \text{Tekanan lateral tanah non kohesif} \\
 &= (0,5 \times \gamma t \times H^2 \times Ka) \\
 &= 49,032 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Pa T &= \text{Tekanan tanah akibat lapisan 0,6} \\
 &= \gamma t \times H \times Ka \\
 &= 4,416 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma \text{Gaya lateral} &= Pa + Pa.T \\
 &= 49,032 + 4,416 \\
 &= 53,45 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

Kondisi tanah di pondasi tiang pancang abutment merupakan tanah kohesif:

$$\begin{aligned}
 PT &= (\gamma t \times Hp) - (2Cu) \\
 &= 468 - 7 \\
 &= 461 \text{ kN}
 \end{aligned}$$

$$\frac{\Sigma \text{Penahan Lateral}}{\Sigma \text{Gaya Lateral}} > 1,1$$

$$\frac{4712,01}{514,449} > 1,1$$

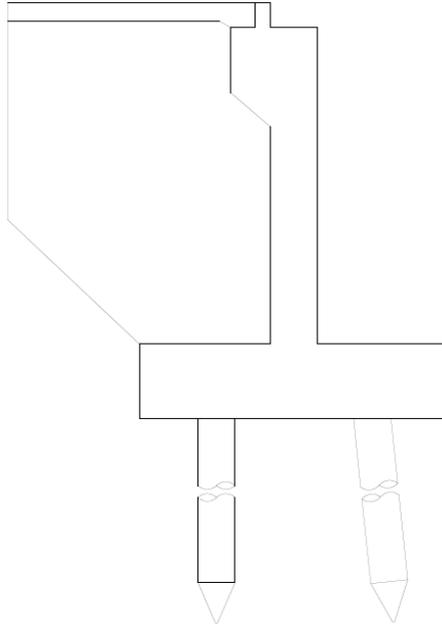
$$9,159 > 1,1$$

OK

5.3 Perhitungan Poer Abt Kiri (Pile Cap Abt Kiri)

Perhitungan analisis pile cap berdasarkan pembebanan dalam keadaan batas (ultimit). Beban yang dihitung dari beban P yang terjadi pada tiang pancang, berikut di bawah ini analisis perencanaan pile cap.

5.3.1 Analisis gaya dan momen pada poer



Gambar 5.20 Beban pada Poer Abutmen

Tabel 5.31 Perhitungan Gaya dan Momen pada Center Poer Abutmen

No	URAIAN	V	Hx	Hy	x
		kN	kN	kN	m
I	Beban Tetap				
	Struktur atas	2375,69			
	Abutment	3122,04			0,235
	Tek. Tanah aktif 1		494,42		
	Tek. Tanah aktif 2		2245,51		
II	Peng. Beban Hidup				
	UDL + KEL	667,43			
	Beban rem		33,37		
	Beban angin			56,61	
III	Aksi lain (Gempa)				
	Eq Struktur atas		1662,98	1662,98	
	Eq Abutment		2185,43	2185,43	
	Eq Tek tanah dinamis		8445,66		

Lanjutan Perhitungan Gaya dan Momen pada Center Poer

No	URAIAN	y	z	Mx	My
		m	M	kN.m	kN.m
I	Beban Tetap				
	Struktur atas				
	Abutment			733,12	
	Tek. Tanah aktif 1		2,73	1347,31	
	Tek. Tanah aktif 2		1,82	4079,34	
II	Peng. Beban Hidup				
	UDL + KEL				
	Beban rem			1677,87	
	Beban angin		6,25		402,99
III	Aksi lain (Gempa)				
	Eq Struktur atas		6,25	10393,64	10393,64
	Eq Abutment		1,27	2772,40	2772,40
	Eq Tek tanah dinamis		2,72	23014,41	

- Kombinasi 1 (1,3D + 2L + 2Tb + 1,2Tew + 1,25Ta)

$$\begin{aligned} V_u &= 8481,91 && \text{kN} \\ H_x &= 3458,29 && \text{kN} \\ H_y &= 67,93 && \text{kN} \\ M_x &= 11092,11 && \text{kN.m} \\ M_y &= 483,58 && \text{kN.m} \end{aligned}$$

- Kombinasi 2 (1,3D + 30%Ex + Ey)

$$\begin{aligned} V_u &= 7147,05 && \text{kN} \\ H_x &= 9600,18 && \text{kN} \\ H_y &= 3848,41 && \text{kN} \\ M_x &= 27917,3 && \text{kN.m} \\ M_y &= 13166,03 && \text{kN.m} \end{aligned}$$

- Kombinasi 3 (D + L + Ta + Tb + Tew)

$$V_u = 7147,05 \quad \text{kN}$$

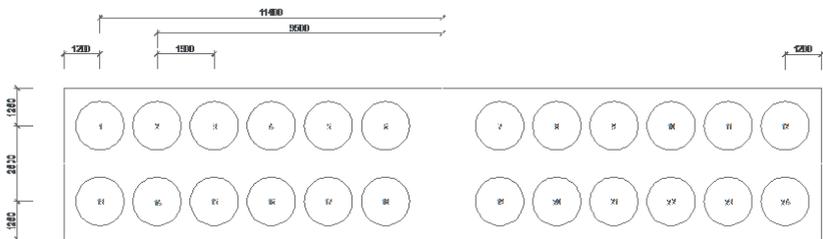
$$H_x = 12294,07 \quad \text{kN}$$

$$H_y = 1154,52 \quad \text{kN}$$

$$M_x = 53296,3 \quad \text{kN.m}$$

$$M_y = 3949,81 \quad \text{kN.m}$$

Konfigurasi Spun Pile untuk Abt kiri:



Gambar 5.21 Konfigurasi Spun Pile Abutmen

x = Jarak tiang terhadap sumbu x (m)

$$= 1,25 \text{ m}$$

y = Jarak tiang terhadap sumbu y (m)

$$= 1,9 \text{ m}$$

N = Jumlah tiang

$$= 24$$

Dari kombinasi dan konfigurasi di atas, maka daya dukung per tiang dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{V}{n} \pm \frac{Mx.x}{\sum x^2} \pm \frac{My.y}{y^2}$$

P = Gaya aksial yang terjadi pada 1 tiang (T)

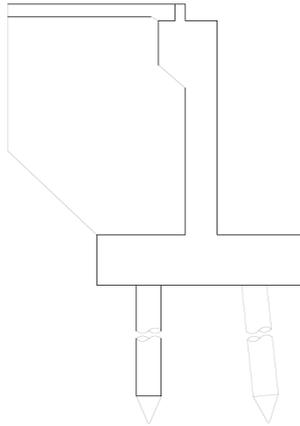
V = Total gaya aksial (T)

- N = Jumlah tiang pancang (buah)
 M_x = Momen sumbu x (T.m)
 M_y = Momen sumbu y (T.m)
 y = Jarak tiang terhadap sumbu x (m)
 x = Jarak tiang terhadap sumbu y (m)

Tabel 5.32 Perhitungan kemampuan gaya aksial per tiang

No.	x	y	x ²	y ²	Komb. 1	Komb. 2	Komb. 3
	m	m	m ²	m ²	kN	kN	kN
1	1,25	-11,4	1,56	129,96	352,79	694,52	349,00
2	1,25	-9,5	1,56	90,25	355,58	701,54	362,41
3	1,25	-7,6	1,56	57,76	358,37	708,57	375,82
4	1,25	-5,7	1,56	32,49	361,16	715,59	389,23
5	1,25	-3,8	1,56	14,44	363,95	722,61	402,64
6	1,25	-1,9	1,56	3,61	366,74	729,64	416,05
7	1,25	1,9	1,56	3,61	372,32	743,69	442,86
8	1,25	3,8	1,56	14,44	375,11	750,71	456,27
9	1,25	5,7	1,56	32,49	377,90	757,73	469,68
10	1,25	7,6	1,56	57,76	380,69	764,76	483,09
11	1,25	9,5	1,56	90,25	383,49	771,78	496,50
12	1,25	11,4	1,56	129,96	386,28	778,80	509,91
13	-1,25	-11,4	1,56	129,96	320,55	-183,22	85,68
14	-1,25	13,3	1,56	176,89	356,83	-91,91	259,99
15	-1,25	15,2	1,56	231,04	359,62	-84,89	273,40
16	-1,25	17,1	1,56	292,41	362,41	-77,86	286,81
17	-1,25	19	1,56	361	365,20	-70,84	300,22
18	-1,25	20,9	1,56	436,81	367,99	-63,81	313,63
19	-1,25	24,7	1,56	610,09	373,57	-49,77	340,44
20	-1,25	26,6	1,56	707,56	376,36	-42,74	353,85
21	-1,25	28,5	1,56	812,25	379,15	-35,72	367,26
22	-1,25	30,4	1,56	924,16	381,94	-28,70	380,67
23	-1,25	32,3	1,56	1043,29	384,73	-21,67	394,08
24	-1,25	34,2	1,56	1169,64	387,52	-14,65	407,49
			37,50	7552,12			

5.3.2 Perhitungan Gaya dan Momen pada Poer



Gambar 5.22 Analisis Gaya dan Momen Poer

Tabel 5.33 Perhitungan reaksi spun pile

Spun Pile	P Kom 1 kN	P Kom 2 kN	P Kom 3 kN
$\sum P1$	4434,39	8839,94	5153,45
$\sum P2$	4415,88	-765,78	3763,53

Tabel 5.34 Perhitungan momen Poer

Spun Pile	Lengan	Momen		
		Kom 1	Kom 2	Kom 3
$\sum P1$	1,25	5542,99	11049,92	6441,81
$\sum P2$	1,25	5519,85	-957,22	4704,41

Sehingga, untuk perencanaan penulangan poer dipakai hasil reaksi dari kombinasi 2 ($1,3D + 30\%E_x + E_y + PaG$). Sehingga momen yang dipakai untuk perhitungan penulangan sebesar:

$$Mu = 11049,92 \quad \text{kN.m}$$

$$Mu/m = 438,489 \quad \text{kN.m/m}^2$$

5.3.3 Perhitungan penulangan Poer

- *Penulangan Lentur*

f_c'	=	30	MPa
f_y	=	400	MPa
h	=	1200	mm
b	=	1000	mm
d'	=	100	mm
d	=	1068	mm
ϕ	=	0,8	

- *Tulangan Utama*

$$M_u = 438,489 \text{ kN.m/m'}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{438,489}{0,8} = 548,111 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{548,111 \times 1000000}{1000 \times 1118^2} = 0,48 \text{ N/mm}^2$$

$$\rho_b = \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c' \times 600}{f_y \times (600 + f_y)}$$

$$= \frac{0,85 \times 0,85 \times 30}{400} \times \frac{600}{600 + 400}$$

$$= 0,0325$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{400} = 0,0035$$

$$\rho_{\max} = 0,75 \times \rho_b$$

$$= 0,75 \times 0,0325$$

$$= 0,0244$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c} = \frac{400}{0,85 \times 30} = 15,69$$

$$\begin{aligned}\rho &= \frac{1}{m} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x m x Rn}{f_y}} \right) \\ &= \frac{1}{15,69} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x 15,69 x 0,44}{400}} \right) \\ &= 0,0012\end{aligned}$$

Cek nilai ρ

$$\begin{array}{rclclcl} \rho_{\min} & < & \rho & < & \rho_{\max} \\ 0,0035 & < & 0,0012 & < & 0,0244 \end{array}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned}\text{As perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0035 \times 1000 \times 1068 \\ &= 3738 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-32

$$\begin{aligned}\text{As pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 32^2 \\ &= 803,84 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned}S &= \frac{\text{As pasang} \times b}{\text{As perlu}} \\ &= \frac{803,84 \times 1000}{3738} \\ &= 215,05 \text{ mm}\end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D32-200, (As = 4019,2 mm²)**

- *Tulangan Bagi*

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan.
Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} As' &= 20\% \times As \\ &= 20\% \times 3738 \\ &= 747,6 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-16

$$\begin{aligned} As &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 16^2 \\ &= 200,96 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{As \text{ pasang} \times b}{As \text{ perlu}} \\ &= \frac{200,96 \times 1000}{747,6} \\ &= 268,81 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan bagi **D16-250**, ($As = 803,84 \text{ mm}^2$)

- *Tulangan Tekan*

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned} As \text{ perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0035 \times 1000 \times 1068 \\ &= 3738 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-32

$$\begin{aligned} As \text{ pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 32^2 \\ &= 803,84 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S &= \frac{As \text{ pasang} \times b}{As \text{ perlu}} \\ &= \frac{803,84 \times 1000}{3738} \\ &= 215,05 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan tekan **D32-200**, ($As = 4019,3 \text{ mm}^2$)

- **Cek kekuatan geser pons**

$$V_c = \frac{1}{6} \sqrt{f_c'} b d \quad b = \text{kel. spun pile} + h$$

$$= \frac{1}{6} \sqrt{30} 3084 1118$$

$$= 3147499 \quad \text{N}$$

$$V_u = \frac{P_{maks}}{\phi}$$

$$= \frac{709,75}{0,8}$$

$$= 887,1866 \quad \text{kN} \quad \quad \quad \mathbf{OK}$$

- **Penulangan geser**

f_c'	=	30	MPa
f_y	=	400	MPa
h	=	1200	mm
b	=	1000	mm
d'	=	100	mm
d	=	1118	mm
ϕ	=	0,75	
V_u	=	35205,82	N

$$V_c = \frac{1}{6} \sqrt{f_c'} b d$$

$$= \frac{1}{6} \sqrt{30} 1000 1068$$

$$= 3006734 \quad \text{N}$$

$$V_s \text{ min} = \frac{B \cdot D}{3}$$

$$= 356000 \quad \text{N}$$

Cek kondisi geser

1. $V_u < 0,5 \times \phi \times V_c$
 $35205,8178 < 365604,81$ **OK**
2. $0,5 \times \phi \times V_c < V_u < \phi \times V_c$
 $365604,81 > 35205,8178 < 731209,614$ **NOT OK**
3. $\phi \times V_c < V_u < \phi (V_c + V_s \text{ min})$
 $731209,614 > 35205,8178 < 998209,614$ **NOT OK**
4. $\phi (V_c + V_s \text{ min}) < V_u < \phi (V_c + \frac{1}{3}\sqrt{f'c'} bw)$
 $998209,614 > 35205,8178 < 2193629$ **NOT OK**
5. $\phi (V_c + \frac{1}{3}\sqrt{f'c'} bw d) < V_u < \phi (V_c + \frac{2}{3}\sqrt{f'c'} bw d)$
 $2193629 > 35205,8178 < 3656048,1$ **NOT OK**

Didapatkan dari perhitungan di atas masuk pada kondisi 1 maka direncanakan tulangan geser $\emptyset 16-500$.

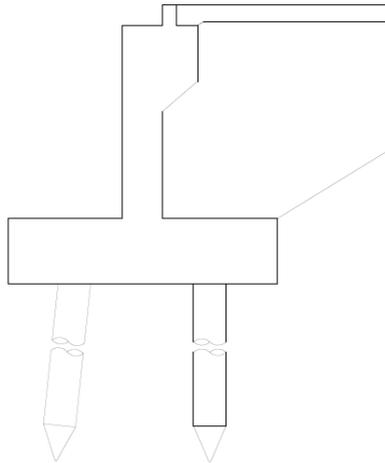
$$\begin{aligned}
 A_v &= 4 \times A_s \\
 &= 4 \times \frac{1}{4} \times \pi \times \emptyset^2 \\
 &= 803,84 \text{ mm}^2 \\
 S &= \frac{A_v \times f_y \times d}{V_s \text{ min}} \\
 &= \frac{803,64 \times 400 \times 1118}{356000} \\
 &= 964,608 \text{ mm}
 \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan geser $\emptyset 16-500$

5.4 Perhitungan Poer Abt Kanan (Pile Cap Abt Kanan)

Perhitungan analisis pile cap berdasarkan pembebanan dalam keadaan batas (ultimit). Beban yang dihitung dari beban P yang terjadi pada tiang pancang, berikut di bawah ini analisis perencanaan pile cap.

5.4.1 Analisis gaya dan momen pada poer



Gambar 5.23 Beban pada Poer Abutmen

Tabel 5.35 Perhitungan Gaya dan Momen pada Center Poer Abutmen

No	URAIAN	V	Hx	Hy	x
		kN	kN	kN	m
I	Beban Tetap				
	Struktur atas	2375,69			
	Abutment	2371,06			0,266
	Tek. Tanah aktif 1		331,13		
	Tek. Tanah aktif 2		1007,18		
II	Peng. Beban Hidup				
	UDL + KEL	667,43			
	Beban rem		33,37		
	Beban angin			56,61	
III	Aksi lain (Gempa)				
	Eq Struktur atas		1662,98	1662,98	
	Eq Abutment		1659,74	1659,74	
	Eq Tek tanah dinamis		3788,14		

Lanjutan Perhitungan Gaya dan Momen pada Center Poer

No	URAIAN	y	z	Mx	My
		m	M	kN.m	kN.m
I	Beban Tetap				
	Struktur atas				
	Abutment			631,67	
	Tek. Tanah aktif 1		1,83	604,31	
	Tek. Tanah aktif 2		1,22	1225,40	
II	Peng. Beban Hidup				
	UDL + KEL				
	Beban rem			1677,87	
	Beban angin		4,75		402,99
III	Aksi lain (Gempa)				
	Eq Struktur atas		4,75	7899,16	7899,16
	Eq Abutment		1,02	1694,62	1694,62
	Eq Tek tanah dinamis		1,83	6913,36	

- Kombinasi 1 (1,3D + 2L + 2Tb + 1,2Tew + 1,25Ta)

$$\begin{aligned} V_u &= 7505,63 && \text{kN} \\ H_x &= 1706,26 && \text{kN} \\ H_y &= 67,93 && \text{kN} \\ M_x &= 6464,04 && \text{kN.m} \\ M_y &= 483,58 && \text{kN.m} \end{aligned}$$

- Kombinasi 2 (1,3D + 30%Ex + Ey)

$$\begin{aligned} V_u &= 6170,77 && \text{kN} \\ H_x &= 4784,96 && \text{kN} \\ H_y &= 3322,72 && \text{kN} \\ M_x &= 10612,7 && \text{kN.m} \\ M_y &= 9593,79 && \text{kN.m} \end{aligned}$$

- Kombinasi 3 (D + L + Ta + Tb + Tew)

$V_u = 6170,77 \text{ kN}$

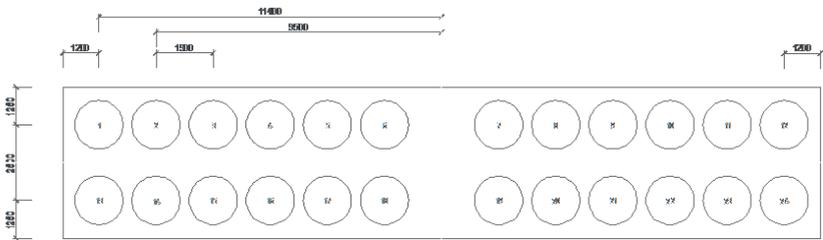
$H_x = 7110,86 \text{ kN}$

$H_y = 996,82 \text{ kN}$

$M_x = 28979,1 \text{ kN.m}$

$M_y = 2878,14 \text{ kN.m}$

Konfigurasi Spun Pile untuk Abt kiri:



Gambar 5.25 Konfigurasi Spun Pile Abutmen

$x =$ Jarak tiang terhadap sumbu x (m)

$= 1,25 \text{ m}$

$y =$ Jarak tiang terhadap sumbu y (m)

$= 1,9 \text{ m}$

$N =$ Jumlah tiang

$= 24$

Dari kombinasi dan konfigurasi di atas, maka daya dukung per tiang dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{V}{n} \pm \frac{Mx.x}{\sum x^2} \pm \frac{My.y}{y^2}$$

$P =$ Gaya aksial yang terjadi pada 1 tiang (T)

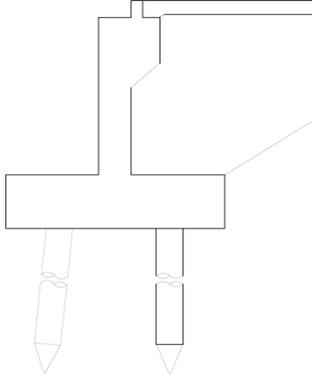
$V =$ Total gaya aksial (T)

- N = Jumlah tiang pancang (buah)
 M_x = Momen sumbu x (T.m)
 M_y = Momen sumbu y (T.m)
 y = Jarak tiang terhadap sumbu x (m)
 x = Jarak tiang terhadap sumbu y (m)

Tabel 5.36 Perhitungan kemampuan gaya aksial per tiang

No.	x	y	x ²	y ²	Komb. 1	Komb. 2	Komb. 3
	m	m	m ²	m ²	kN	kN	kN
1	1,25	-11,4	1,56	129,96	319,10	560,89	309,31
2	1,25	-9,5	1,56	90,25	320,72	563,56	316,60
3	1,25	-7,6	1,56	57,76	322,35	566,23	323,89
4	1,25	-5,7	1,56	32,49	323,98	568,90	331,18
5	1,25	-3,8	1,56	14,44	325,60	571,57	338,47
6	1,25	-1,9	1,56	3,61	327,23	574,24	345,76
7	1,25	1,9	1,56	3,61	330,48	579,58	360,34
8	1,25	3,8	1,56	14,44	332,11	582,25	367,63
9	1,25	5,7	1,56	32,49	333,73	584,92	374,93
10	1,25	7,6	1,56	57,76	335,36	587,59	382,22
11	1,25	9,5	1,56	90,25	336,99	590,26	389,51
12	1,25	11,4	1,56	129,96	338,61	592,92	396,80
13	-1,25	-11,4	1,56	129,96	286,86	-78,70	117,43
14	-1,25	13,3	1,56	176,89	308,00	-43,99	212,21
15	-1,25	15,2	1,56	231,04	309,63	-41,32	219,50
16	-1,25	17,1	1,56	292,41	311,25	-38,65	226,79
17	-1,25	19	1,56	361	312,88	-35,98	234,08
18	-1,25	20,9	1,56	436,81	314,50	-33,31	241,38
19	-1,25	24,7	1,56	610,09	317,76	-27,97	255,96
20	-1,25	26,6	1,56	707,56	319,38	-25,30	263,25
21	-1,25	28,5	1,56	812,25	321,01	-22,63	270,54
22	-1,25	30,4	1,56	924,16	322,64	-19,96	277,83
23	-1,25	32,3	1,56	1043,29	324,26	-17,29	285,12
24	-1,25	34,2	1,56	1169,64	325,89	-14,62	292,41
			37,50	7552,12			

5.4.2 Perhitungan Gaya dan Momen pada Poer



Gambar 5.25 Analisis Gaya dan Momen Poer

Tabel 5.37 Perhitungan reaksi spun pile

Spun Pile	P Kom 1 kN	P Kom 2 kN	P Kom 3 kN
$\sum P1$	3946,25	6922,90	4236,64
$\sum P2$	3774,05	-399,69	2896,50

Tabel 5.38 Perhitungan momen Poer

Spun Pile	Lengan	Momen		
		Kom 1	Kom 2	Kom 3
$\sum P1$	1,25	4932,81	8653,63	5295,80
$\sum P2$	1,25	4717,56	-499,61	3620,63

Sehingga, untuk perencanaan penulangan poer dipakai hasil reaksi dari kombinasi 2 ($1,3D + 30\%Ex + Ey + PaG$). Sehingga momen yang dipakai untuk perhitungan penulangan sebesar:

$$Mu = 8653,63 \quad \text{kN.m}$$

$$Mu/m = 343,398 \quad \text{kN.m/m}^2$$

5.4.3 Perhitungan penulangan Poer

- *Penulangan Lentur*

f_c'	=	30	MPa
f_y	=	400	MPa
h	=	1200	mm
b	=	1000	mm
d'	=	50	mm
d	=	1073	mm
ϕ	=	0,8	

- *Tulangan Utama*

$$M_u = 343,398 \text{ kN.m/m'}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{343,398}{0,8} = 429,247 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{429,247 \times 1000000}{1000 \times 1073^2} = 0,37 \text{ N/mm}^2$$

$$\rho_b = \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c'}{f_y} \times \frac{600}{600 + f_y}$$

$$= \frac{0,85 \times 0,85 \times 30}{400} \times \frac{600}{600 + 400}$$

$$= 0,0325$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{400} = 0,0035$$

$$\rho_{\max} = 0,75 \times \rho_b$$

$$= 0,75 \times 0,0325$$

$$= 0,0244$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c} = \frac{400}{0,85 \times 30} = 15,69$$

$$\begin{aligned}\rho &= \frac{1}{m} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x m x Rn}{fy}} \right) \\ &= \frac{1}{15,69} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x 15,69 x 0,37}{400}} \right) \\ &= 0,0009\end{aligned}$$

Cek nilai ρ

$$\begin{aligned}\rho_{\min} &< \rho < \rho_{\max} \\ 0,0035 &< 0,0009 < 0,0244\end{aligned}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned}\text{As perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0035 \times 1000 \times 1073 \\ &= 3743,25 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-29

$$\begin{aligned}\text{As pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 29^2 \\ &= 660,185 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned}S &= \frac{\text{As pasang} \times b}{\text{As perlu}} \\ &= \frac{660,185 \times 1000}{3743,25} \\ &= 176,37 \text{ mm}\end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D29-175, (As = 3772,486 mm²)**

- *Tulangan Bagi*

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan.
Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} As' &= 20\% \times As \\ &= 20\% \times 3743,25 \\ &= 748,65 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-16

$$\begin{aligned} As &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 16^2 \\ &= 200,96 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{As \text{ pasang} \times b}{As \text{ perlu}} \\ &= \frac{200,96 \times 1000}{748,65} \\ &= 268,43 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan bagi **D16-250**, ($As = 803,84 \text{ mm}^2$)

- *Tulangan Tekan*

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned} As \text{ perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0035 \times 1000 \times 1070 \\ &= 3743 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-29

$$\begin{aligned} As \text{ pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 29^2 \\ &= 660,185 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S &= \frac{As \text{ pasang} \times b}{As \text{ perlu}} \\ &= \frac{660,185 \times 1000}{3743} \\ &= 176,37 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan tekan **D29-175**, ($As = 372,486 \text{ mm}^2$)

- *Cek kekuatan geser pons*

$$V_c = \frac{1}{6} \sqrt{f_c'} b d \quad b = \text{kel. spun pile} + h$$

$$= \frac{1}{6} \sqrt{30} 3084 1070$$

$$= 3010957 \quad \text{N}$$

$$V_u = \frac{P \text{ maks}}{\phi}$$

$$= \frac{533,31}{0,8}$$

$$= 666,63 \quad \text{kN} \quad \quad \quad \mathbf{OK}$$

- *Penulangan geser*

f_c'	=	30	MPa
f_y	=	400	MPa
h	=	1200	mm
b	=	1000	mm
d'	=	100	mm
d	=	1070	mm
ϕ	=	0,75	
V_u	=	26453,76	N

$$V_c = \frac{1}{6} \sqrt{f_c'} b d$$

$$= \frac{1}{6} \sqrt{30} 1000 1070$$

$$= 976315,46 \quad \text{N}$$

$$V_s \text{ min} = \frac{B \cdot D}{3}$$

$$= 356500 \quad \text{N}$$

Cek kondisi geser

1. $V_u < 0,5 \times \phi \times V_c$
 $26453,76 < 366118,297$ **OK**
2. $0,5 \times \phi \times V_c < V_u < \phi \times V_c$
 $366118,297 > 26453,76 < 732236,594$ **NOT OK**
3. $\phi \times V_c < V_u < \phi (V_c + V_s \text{ min})$
 $732236,594 > 26453,76 < 999611,594$ **NOT OK**
4. $\phi (V_c + V_s \text{ min}) < V_u < \phi (V_c + \frac{1}{3} \sqrt{f'c'} bw)$
 $999611,594 > 26453,76 < 2196710$ **NOT OK**
5. $\phi (V_c + \frac{1}{3} \sqrt{f'c'} bw d) < V_u < \phi (V_c + \frac{2}{3} \sqrt{f'c'} bw d)$
 $2196710 > 26453,76 < 3661183$ **NOT OK**

Didapatkan dari perhitungan di atas masuk pada kondisi 1 maka direncanakan tulangan geser Ø16-500.

$$\begin{aligned}
 A_v &= 4 \times A_s \\
 &= 4 \times \frac{1}{4} \times \pi \times \emptyset^2 \\
 &= 803,84 \text{ mm}^2 \\
 S &= \frac{A_v \times f_y \times d}{V_s \text{ min}} \\
 &= \frac{803,84 \times 400 \times 1070}{356500} \\
 &= 964,608 \text{ mm}
 \end{aligned}$$

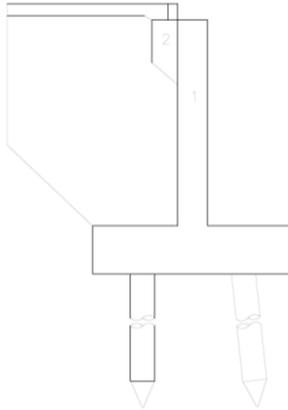
Maka dipasang tulangan geser **Ø16-500**

5.5 Perhitungan Dinding Abutmen Kiri

Perhitungan analisis dinding abutmen berdasarkan pembebanan dalam keadaan batas (ultimit). Berikut dibawah ini analisis perencanaan dinding abutmen:

5.5.1 Analisis Pembebanan Dinding Abutmen

Analisis pembebanan dinding abutmen ditunjukkan pada Gambar 5.16 dengan beban yang bekerja yaitu beban sendiri, beban korbekel, beban hidup lalu lintas, beban $\frac{1}{2}$ struktur atas, beban tekanan tanah aktif, beban tekanan tanah dinamis, beban rem dan beban gempa.



Gambar 5.26 Analisa pembebanan pada dinding abutmen

1. Berat sendiri

$$\begin{aligned} q &= H \times L \times Wc \\ &= 5,05 \times 0,75 \times 25 \\ &= 94,69 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

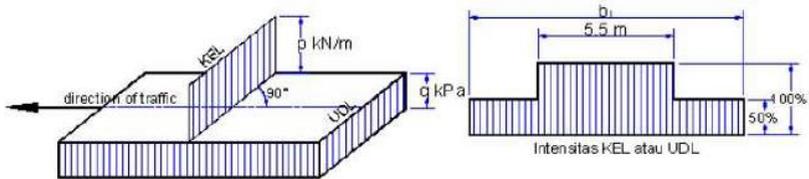
2. Berat korbekel

$$\begin{aligned} q &= (H1+H2)/2 \times L \times Wc \\ &= 1,28 \times 0,65 \times 25 \\ &= 20,78 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

3. Berat Long Stop

$$\begin{aligned} q &= H \times L \times Wc \\ &= 0,45 \times 0,25 \times 25 \\ &= 2,81 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

4. Beban hidup lalu lintas



Gambar 5.27 Asumsi Beban Hidup Lalu-Lintas

Panjang bentang span kanan jembatan (L)	: 7	m
Lebar perkerasan jembatan (b)	: 25,2	m
Beban BGT (P_{BGT})	: 4,9	T/m
Faktor beban dinamis (1+DLA)	: 1,3	
Beban BTR (q_{BTR})	: 0,558	T/m ²

$$V_{BTR} = ((5,5 \times q_{BTR}) + ((b-5,5) \times 0,5 \times q_{BTR}) \times L$$

$$= 59,96 \text{ Ton}$$

$$V_{BGT} = (5,5 \times (P_{BGT} \times (1 + DLA)) + (b - 5,5 \times (P_{BGT} \times (1+DLA)))$$

$$= 97,78 \text{ Ton}$$

$$q_{BTR} = \frac{V_{BTR}}{B} = 23,79 \text{ kN/m}$$

$$q_{BGT} = \frac{V_{BGT}}{B} = 38,80 \text{ kN/m}$$

5. Beban $\frac{1}{2}$ struktur atas

$$q_{Abt} = \frac{V_{ABT}}{B} = 50,65 \text{ kN/m}$$

6. Beban tekanan tanah aktif

Tinggi timbunan (H)	= 5,45 m
Berat jenis tanah (γ_t)	= 18 kN/m
Sudut geser tanah (ϕ)	= 30°
Koef tanah aktif (K_a)	= 0,33 m
q	= $0,6 \times 18 = 10,8 \text{ kN/m}^2$
P_{Ta1}	= $10,8 \times 0,33 \times 5,45$
	= 19,42 kN/m
P_{Ta2}	= $0,5 \times 0,33 \times 18 \times 5,45^2$
	= 88,22 kN/m

7. Tekanan tanah dinamis

Tinggi timbunan (H)	= 5,45 m
Berat jenis tanah (γ_t)	= 18 kN/m
Sudut geser tanah (ϕ)	= 30°
Koefisien tekanan tanah aktif (K_a)	= 0,33
Koefisien gempa horisontal (K_h)	= 0,113
Sudut geser tanah nominal (θ)	= $6,447^\circ$
Koef Tek. Tanah Dinamis (KAE)	= 1,254

$$E_{AE} = \frac{\gamma_t \times H^2}{2} (1 - kv) K_{AE}$$

$$= \frac{18 \times 5,45^2}{2} (1 - 0) 1,254$$

$$= 335,15 \text{ kN/m}$$

8. Beban gempa

Csm	= 0,7	
R Bang Bawah	= 1	
R bang Atas	= 1	
W Set B atas	= 1276,48	kN
Berat Long Stop	= 70,88	kN
Beban sendiri Breast Wall	= 2386,13	kN
Berat Korbel	= 523,55	kN

Beban Gempa Akibat Bang. Atas

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 1276,48 = 893,53 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{693,53}{25,2} = 35,46 \text{ kN/m}$$

Beban Gempa Breast Wall

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 2386,13 = 1670,29 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{1670,29}{25,2} = 66,28 \text{ kN/m}$$

Beban Gempa Korbel

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 523,55 = 366,48 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{366,48}{25,2} = 14,54 \text{ kN/m}$$

Beban Gempa Long Stop

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 70,88 = 49,61 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{49,61}{25,2} = 1,97 \text{ kN/m}$$

9. Beban rem

$$TB = 310 \text{ kN}$$

$$\begin{aligned} q &= TB/B \\ &= 310/25,2 \\ &= 12,3 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

5.5.2 Perhitungan Gaya dan Momen pada Dinding Abutment

- Kombinasi 1 (1,3D + 2L + 2Tb + 1,2Tew + 1,25 Ta)

Tabel 5.39 Kombinasi 1 Dinding Abutmen

No	Aksi/beban	Fak. beban	Vu kN.m	Hx kN/m	Lengan m	Mx kNm/m
1	Berat sendiri	1,30	123,09		0	0
2	Berat korbel	1,30	27,01		0,7	18,91
3	Berat Long Stop	1,30	3,66		0,5	1,83
4	Ta 1	1,25		24,28	0,225	5,46
5	Ta2	1,25		110,27	1,68	185,62
6	UDL + KEL	2,00	125,19		2,3	287,93
7	Beban rem	2,00		24,60	6,25	153,77
Total			278,95	159,15		653,52

- Kombinasi 2 (1,3D + 1EQ +1Taq)

Tabel 5.40 Kombinasi 2 Dinding Abutmen

No	Aksi/beban	Fak. beban	Vu kN.m	Hx kN/m	Lengan m	Mx kNm/m
1	Berat sendiri	1,30	123,09		0	0
2	Gempa Bang Atas	1		35,458	6,25	221,61
3	Gempa Breast Wall	1		66,281	5,05	334,61
4	Gempa Korbel	1		14,54	6,33	92,035
5	Gempa Long Stop	1		1,97	6,70	13,191
6	Tek Tanah Dinamis	1		335,15	2,725	913,27
Total			123,09	453,40		1574,85

Untuk penulangan dinding abutmen dipakai hasil reaksi dari Kombinasi 2 (1,3D + 1EQ + 1Taq). Momen yang harus dipakai untuk perencanaan penulangan dinding abutmen sebesar: 1574,83 kN.m/m².

5.5.3 Perhitungan penulangan dinding abutmen

- *Penulangan Lentur*

f_c'	=	30	MPa
f_y	=	390	MPa
h	=	2525	mm
b	=	1000	mm
d'	=	70	mm
d	=	2412	mm
ϕ	=	0,8	

Tulangan Utama

$$M_u = 1574,83 \text{ kN.m}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{1574,83}{0,8} = 1968,53 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{1968,53 \times 1000000}{1000 \times 2432^2} = 0,34 \text{ N/mm}^2$$

$$\begin{aligned} \rho_b &= \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c'}{f_y} \times \frac{600}{600 + f_y} \\ &= \frac{0,85 \times 0,85 \times 30}{390} \times \frac{600}{600 + 390} \\ &= 0,034 \end{aligned}$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{390} = 0,0036$$

$$\begin{aligned} \rho_{\max} &= 0,75 \times \rho_b \\ &= 0,0025 \end{aligned}$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c} = \frac{390}{0,85 \times 30} = 15,29$$

$$\begin{aligned}\rho &= \frac{1}{m} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x m x Rn}{f_y}} \right) \\ &= \frac{1}{15,29} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x 15,29 x 0,34}{390}} \right) \\ &= 0,0009\end{aligned}$$

Cek nilai ρ

$$\begin{aligned}\rho_{\min} &< \rho < \rho_{\max} \\ 0,0036 &< 0,0009 < 0,025\end{aligned}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned}\text{As perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0036 \times 1000 \times 2412 \\ &= 8658,46 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-36

$$\begin{aligned}\text{As pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 36^2 \\ &= 1017,88 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned}S &= \frac{\text{As pasang} \times b}{\text{As perlu}} \\ &= \frac{1017,88 \times 1000}{8658,46} \\ &= 117,56 \text{ mm}\end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D36-100, (As = 10178,76 mm²)**

Tulangan Bagi

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan.

Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} As' &= 0,5 \times As \\ &= 0,5 \times 8658,46 \\ &= 4329,23 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-25

$$\begin{aligned} As &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 25^2 \\ &= 490,87 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{As \text{ pasang} \times b}{As \text{ perlu}} \\ &= \frac{490,87 \times 1000}{4329,23} \\ &= 113,39 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan bagi **D25-100**, ($As = 4908,74 \text{ mm}^2$)

Tulangan Tekan

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned} As \text{ perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0036 \times 1000 \times 2412 \\ &= 8658,46 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-36

$$\begin{aligned} As \text{ pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 36^2 \\ &= 1017,88 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{As \text{ pasang} \times b}{As \text{ perlu}} \\ &= \frac{1017,88 \times 1000}{8658,46} \\ &= 117,56 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D36-100**, ($As = 10178,76 \text{ mm}^2$)

- *Penulangan geser*

f_c'	=	30	MPa
f_y	=	390	MPa
h	=	2525	mm
b	=	1000	mm
d'	=	70	mm
d	=	2412	mm
ϕ	=	0,8	

$$\begin{aligned}
 V_c &= \frac{1}{6} \sqrt{f_c'} b d \\
 &= \frac{1}{6} \sqrt{30} 1000 2412 \\
 &= 2201845 \quad \text{N}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 V_s \text{ min} &= \frac{B \cdot D}{3} \\
 &= \frac{1000 \cdot 2412}{3} \\
 &= 804000 \quad \text{N}
 \end{aligned}$$

Cek kondisi geser

- $V_u < 0,5 \times \phi \times V_c$
 $278946,09 < 880737,87 \quad \text{OK}$
- $0,5 \times \phi \times V_c < V_u < \phi \times V_c$
 $880737,87 > 278946,09 < 1761475,74 \quad \text{NOT OK}$
- $\phi \times V_c < V_u < \phi (V_c + V_s \text{ min})$
 $1761475,74 > 278946,09 < 150292,34 \quad \text{NOT OK}$

$$4. \phi (V_c + V_s \text{ min}) < V_u < \phi (V_c + \frac{1}{3}\sqrt{f_c'} bw d)$$

$$150292,34 > 278946,09 < 5284427,2 \text{ NOT OK}$$

$$5. \phi (V_c + \frac{1}{3}\sqrt{f_c'} bw d) < V_u < \phi (V_c + \frac{2}{3}\sqrt{f_c'} bw d)$$

$$5284427,2 > 278946,09 < 8807378,725 \text{ NOT OK}$$

Didapatkan dari perhitungan di atas masuk pada kondisi 1 maka direncanakan tulangan geser Ø12-500.

$$A_v = 8 \times A_s$$

$$= 8 \times \frac{1}{4} \times \pi \times \emptyset^2$$

$$= 904,78 \text{ mm}^2$$

$$S = \frac{A_v \times f_y \times D}{V_s \text{ min}}$$

$$= \frac{904,78 \times 390 \times 2432}{804000}$$

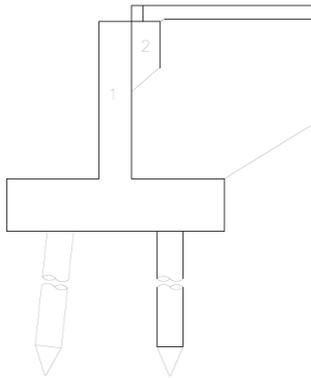
$$= 1058,59 \text{ mm}$$

5.6 Perhitungan Dinding Abutmen Kanan

Perhitungan analisis dinding abutmen berdasarkan pembebanan dalam keadaan batas (ultimit). Berikut dibawah ini analisis perencanaan dinding abutmen:

5.6.1 Analisis Pembebanan Dinding Abutmen

Analisis pembebanan dinding abutmen ditunjukkan pada Gambar 5.16 dengan beban yang bekerja yaitu beban sendiri, beban korbrel, beban hidup lalu lintas, beban $\frac{1}{2}$ struktur atas, beban tekanan tanah aktif, beban tekanan tanah dinamis, beban rem dan beban gempa.



Gambar 5.28 Analisa pembebanan pada dinding abutmen

1. Berat sendiri

$$\begin{aligned} q &= H \times L \times Wc \\ &= 3,55 \times 0,75 \times 25 \\ &= 66,56 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

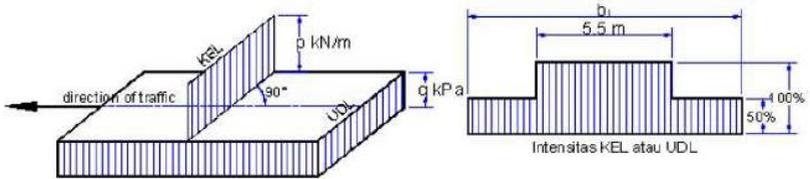
2. Berat korbrel

$$\begin{aligned} q &= (H1+H2)/2 \times L \times Wc \\ &= 1,28 \times 0,65 \times 25 \\ &= 20,78 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

3. Berat Long Stop

$$\begin{aligned} q &= H \times L \times Wc \\ &= 0,45 \times 0,25 \times 25 \\ &= 2,81 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

4. Beban hidup lalu lintas



Gambar 5.29 Asumsi Beban Hidup Lalu-Lintas

Panjang bentang span kanan jembatan (L)	: 7	m
Lebar perkerasan jembatan (b)	: 25,2	m
Beban BGT (P_{BGT})	: 4,9	T/m
Faktor beban dinamis (1+DLA)	: 1,3	
Beban BTR (q_{BTR})	: 0,558	T/m ²

$$V_{BTR} = ((5,5 \times q_{BTR}) + ((b-5,5) \times 0,5 \times q_{BTR}) \times L$$

$$= 59,96 \text{ Ton}$$

$$V_{BGT} = (5,5 \times (P_{BGT} \times (1 + DLA)) + (b - 5,5 \times (P_{BGT} \times (1+DLA)))$$

$$= 97,78 \text{ Ton}$$

$$q_{BTR} = \frac{V_{BTR}}{B} = 23,79 \text{ kN/m}$$

$$q_{BGT} = \frac{V_{BGT}}{B} = 38,80 \text{ kN/m}$$

5. Beban $\frac{1}{2}$ struktur atas

$$q_{Abt} = \frac{V_{ABT}}{B} = 50,65 \text{ kN/m}$$

6. Beban tekanan tanah aktif

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi timbunan (H)} &= 3,6 \text{ m} \\
 \text{Berat jenis tanah } (\gamma_t) &= 18 \text{ kN/m} \\
 \text{Sudut geser tanah } (\phi) &= 30^\circ \\
 \text{Koef tanah aktif (Ka)} &= 0,33 \text{ m} \\
 q &= 0,6 \times 18 = 10,8 \text{ kN/m}^2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P_{\text{Ta1}} &= 10,8 \times 0,33 \times 3,6 \\
 &= 12,83 \text{ kN/m}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P_{\text{Ta2}} &= 0,5 \times 0,33 \times 18 \times 3,6^2 \\
 &= 38,49 \text{ kN/m}
 \end{aligned}$$

7. Tekanan tanah dinamis

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi timbunan (H)} &= 3,6 \text{ m} \\
 \text{Berat jenis tanah } (\gamma_t) &= 18 \text{ kN/m} \\
 \text{Sudut geser tanah } (\phi) &= 30^\circ \\
 \text{Koefisien tekanan tanah aktif (Ka)} &= 0,33 \\
 \text{Koefisien gempa horisontal (Kh)} &= 0,113 \\
 \text{Sudut geser tanah nominal } (\theta) &= 6,447^\circ \\
 \text{Koef Tek. Tanah Dinamis (KAE)} &= 1,254
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 E_{\text{AE}} &= \frac{\gamma_t \times H^2}{2} (1 - kv) K_{\text{AE}} \\
 &= \frac{18 \times 5,45^2}{2} (1 - 0) 1,254 \\
 &= 335,15 \text{ kN/m}
 \end{aligned}$$

8. **Beban gempa**

Csm	= 0,7	
R Bang Bawah	= 1	
R bang Atas	= 1	
W Set B atas	= 1276,48	kN
Berat Long Stop	= 70,88	kN
Beban sendiri Breast Wall	= 1677,38	kN
Berat Korbel	= 523,55	kN

Beban Gempa Akibat Bang. Atas

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 1276,48 = 893,53 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{693,53}{25,2} = 35,46 \text{ kN/m}$$

Beban Gempa Breast Wall

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 1677,38 = 1174,16 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{1174,16}{25,2} = 46,59 \text{ kN/m}$$

Beban Gempa Korbel

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 523,55 = 366,48 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{366,48}{25,2} = 14,54 \text{ kN/m}$$

Beban Gempa Long Stop

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 70,88 = 49,61 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{49,61}{25,2} = 1,97 \text{ kN/m}$$

9. Beban rem

$$\begin{aligned}TB &= 310 \text{ kN} \\q &= TB/B \\&= 310/25,2 \\&= 12,3 \text{ kN/m}\end{aligned}$$

5.6.2 Perhitungan Gaya dan Momen pada Dinding Abutment

- Kombinasi 1 (1,3D + 2L + 2Tb + 1,2Tew + 1,25 Ta)

Tabel 5.41 Kombinasi 1 Dinding Abutmen

No	Aksi/beban	Fak. beban	Vu kN.m	Hx kN/m	Lengan m	Mx kNm/m
1	Berat sendiri	1,30	86,53		0	0
2	Berat korbel	1,30	27,01		0,7	18,91
3	Berat Long Stop	1,30	3,66		0,5	1,83
4	Ta 1	1,25		16,04	1,825	29,27
5	Ta2	1,25		48,11	1,22	58,54
6	UDL + KEL	2,00	125,19		2,15	269,15
7	Beban rem	2,00		24,60	4,75	116,87
Total			242,38	88,76		494,56

- Kombinasi 2 (1,3D + 1EQ +1Taq)

Tabel 5.42 Kombinasi 2 Dinding Abutmen

No	Aksi/beban	Fak. beban	Vu kN.m	Hx kN/m	Lengan m	Mx kNm/m
1	Berat sendiri	1,30	86,53		0	0
2	Gempa Bang Atas	1		35,458	4,75	168,42
3	Gempa Breast Wall	1		46,594	3,55	165,41
4	Gempa Korbel	1		14,54	4,83	70,22
5	Gempa Long Stop	1		1,97	6,70	13,19
6	Tek Tanah Dinamis	1		335,15	1,8	603,26
Total			123,09	433,71		1020,50

Untuk penulangan dinding abutmen dipakai hasil reaksi dari Kombinasi 2 (1,3D + 1EQ + 1Taq). Momen yang harus dipakai untuk perencanaan penulangan dinding abutmen sebesar: 1020,50 kN.m/m'.

5.6.3 Perhitungan penulangan dinding abutmen

- *Penulangan Lentur*

f_c'	=	30	MPa
f_y	=	390	MPa
h	=	1775	mm
b	=	1000	mm
d'	=	70	mm
d	=	1668,5	mm
ϕ	=	0,8	

Tulangan Utama

$$M_u = 1020,50 \text{ kN.m}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{1020,50}{0,8} = 1275,63 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{1275,63 \times 1000000}{1000 \times 1668,5^2} = 0,46 \text{ N/mm}^2$$

$$\begin{aligned} \rho_b &= \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c'}{f_y} \times \frac{600}{600 + f_y} \\ &= \frac{0,85 \times 0,85 \times 30}{390} \times \frac{600}{600 + 390} \\ &= 0,034 \end{aligned}$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{390} = 0,0036$$

$$\begin{aligned} \rho_{\max} &= 0,75 \times \rho_b \\ &= 0,0025 \end{aligned}$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c'} = \frac{390}{0,85 \times 30} = 15,29$$

$$\begin{aligned}\rho &= \frac{1}{m} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x m x Rn}{f_y}} \right) \\ &= \frac{1}{15,29} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x 15,29 x 0,46}{390}} \right) \\ &= 0,0012\end{aligned}$$

Cek nilai ρ

$$\begin{array}{rcccl} \rho_{\min} & < & \rho & < & \rho_{\max} \\ 0,0036 & < & 0,0012 & < & 0,025 \end{array}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned}\text{As perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0036 \times 1000 \times 1668,5 \\ &= 5989,49 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-29

$$\begin{aligned}\text{As pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 29^2 \\ &= 660,52 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned}S &= \frac{\text{As pasang} \times b}{\text{As perlu}} \\ &= \frac{660,52 \times 1000}{5989,49} \\ &= 110,28 \text{ mm}\end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D29-100, (As = 6605,20 mm²)**

Tulangan Bagi

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan.

Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} A_s' &= 0,5 \times A_s \\ &= 0,5 \times 5989,49 \\ &= 2994,74 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-22

$$\begin{aligned} A_s &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 22^2 \\ &= 380,13 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{A_s \text{ pasang} \times b}{A_s \text{ perlu}} \\ &= \frac{380,13 \times 1000}{2994,74} \\ &= 126,93 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan bagi **D22-125**, ($A_s = 3041,06 \text{ mm}^2$)

Tulangan Tekan

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned} A_s \text{ perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0036 \times 1000 \times 1668,5 \\ &= 5989,49 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-29

$$\begin{aligned} A_s \text{ pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 29^2 \\ &= 650,52 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{A_s \text{ pasang} \times b}{A_s \text{ perlu}} \\ &= \frac{650,52 \times 1000}{5989,49} \\ &= 110,28 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D29-100**, ($A_s = 6605,20 \text{ mm}^2$)

- *Penulangan geser*

f_c'	=	30	MPa
f_y	=	390	MPa
h	=	1775	mm
b	=	1000	mm
d'	=	70	mm
d	=	1668,5	mm
ϕ	=	0,8	

$$\begin{aligned}
 V_c &= \frac{1}{6} \sqrt{f_c'} b d \\
 &= \frac{1}{6} \sqrt{30} \cdot 1000 \cdot 1668,5 \\
 &= 1523125 \quad \text{N}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 V_s \text{ min} &= \frac{B \cdot D}{3} \\
 &= \frac{1000 \cdot 1668,5}{3} \\
 &= 556166,67 \quad \text{N}
 \end{aligned}$$

Cek kondisi geser

- $V_u < 0,5 \times \phi \times V_c$
 $242383,59 < 609250,06$ **OK**
- $0,5 \times \phi \times V_c < V_u < \phi \times V_c$
 $609250,06 > 242383,59 < 1218500,12$ **NOT OK**
- $\phi \times V_c < V_u < \phi (V_c + V_s \text{ min})$
 $1218500,12 > 242383,59 < 1039645,91$ **NOT OK**

4. $\phi (V_c + V_s \text{ min}) < V_u < \phi (V_c + \frac{1}{3}\sqrt{f'c'} \text{ bw d})$
 $1039645,91 > 242383,59 < 3655500,35$ **NOT OK**
5. $\phi (V_c + \frac{1}{3}\sqrt{f'c'} \text{ bw d}) < V_u < \phi (V_c + \frac{2}{3}\sqrt{f'c'} \text{ bw d})$
 $3655500,35 > 242383,59 < 6092500,581$ **NOT OK**

Didapatkan dari perhitungan di atas masuk pada kondisi 1 maka direncanakan **tulangan geser Ø12-500**.

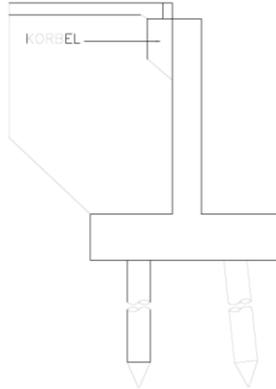
$$\begin{aligned}
 A_v &= 6 \times A_s \\
 &= 6 \times \frac{1}{4} \times \pi \times \emptyset^2 \\
 &= 678,58 \text{ mm}^2 \\
 S &= \frac{A_v \times f_y \times D}{V_s \text{ min}} \\
 &= \frac{678,58 \times 390 \times 2432}{556166,67} \\
 &= 793,94 \text{ mm}
 \end{aligned}$$

5.7 Perhitungan Korbek

Perhitungan analisis korbek berdasarkan pembebanan dalam keadaan batas (ultimit). Berikut di bawah ini analisis perencanaan korbek:

5.7.1 Analisis Pembebanan Korbek

Analisis pembebanan korbek ditunjukkan pada Gambar 5.34 dengan beban yang bekerja yaitu beban sendiri, beban plat injak, beban aspal, beban genangan air dan beban UDL.



Gambar 5.30 Analisa pembebanan pada Korbek

1. Berat sendiri

$$\begin{aligned} q &= (H_1 + H_2) / 2 \times L \times W_c \\ &= 1,28 \times 0,65 \times 25 \\ &= 20,78 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

2. Berat Plat Injak

$$\begin{aligned} q_1 &= H \times L \times W_c \\ &= 0,4 \times 0,58 \times 25 \\ &= 5,79 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} q_2 &= H \times L \times W_c \\ &= 0,3 \times 3,42 \times 25 \\ &= 25,66 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} q &= q_1 + q_2 \\ &= 31,45 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

3. Berat aspal

$$\begin{aligned}
 q &= t_a \times L \times W_a \\
 &= 0,07 \times 4 \times 22 \\
 &= 6,16 \text{ kN/m}
 \end{aligned}$$

4. Berat genangan air

$$\begin{aligned}
 q &= t_h \times L \times W_w \\
 &= 0,05 \times 4 \times 0,98 \\
 &= 0,20 \text{ kN/m}
 \end{aligned}$$

5. Berat UDL

$$\begin{aligned}
 q &= q \text{ UDL} \times L \\
 &= 0,558 \times 4 \\
 &= 2 \text{ kN/m}
 \end{aligned}$$

5.7.2 Perhitungan Gaya dan Momen Korbek**Tabel 5.43** Rekapitulasi pembebanan pada korbek

No	Aksi/beban	Fak. Beban	Vu kN.m	Lengan m	Mx kNm/m
1	Berat sendiri	1,30	27,01	0,65	17,56
2	Berat plat injak	1,30	40,88	2,13	86,78
3	Beban aspal	2,00	12,32	2,13	26,18
4	Beban air hujan	2,00	0,39	2,13	0,83
5	Beban UDL	2,00	4,46	2,13	9,49
Total			85,07		140,93

Sehingga momen yang digunakan untuk perhitungan penulangan korbek adalah 140,93kN.m

5.7.3 Perhitungan penulangan Korbel

- *Penulangan Lentur*

$$\begin{aligned}
 f_c' &= 30 && \text{MPa} \\
 f_y &= 390 && \text{MPa} \\
 h &= 650 && \text{mm} \\
 b &= 1000 && \text{mm} \\
 d' &= 70 && \text{mm} \\
 d &= 550 && \text{mm} \\
 \phi &= 0,8
 \end{aligned}$$

- *Tulangan Utama*

$$M_u = 140,93 \text{ kN/m}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{140,93}{0,8} = 176,16 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{176,16 \times 1000000}{1000 \times 550^2} = 0,58 \text{ N/mm}^2$$

$$\begin{aligned}
 \rho_b &= \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c'}{f_y} \times \frac{600}{600 + f_y} \\
 &= \frac{0,85 \times 0,85 \times 30}{390} \times \frac{600}{600 + 390} \\
 &= 0,034
 \end{aligned}$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{390} = 0,0036$$

$$\begin{aligned}
 \rho_{\max} &= 0,75 \times \rho_b \\
 &= 0,025
 \end{aligned}$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c'} = \frac{390}{0,85 \times 30} = 15,29$$

$$\begin{aligned}
 \rho &= \frac{1}{m} \times \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times m \times R_n}{f_y}} \right) \\
 &= \frac{1}{15,29} \times \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times 15,29 \times 0,58}{390}} \right) \\
 &= 0,002
 \end{aligned}$$

Cek nilai ρ

$$\begin{array}{rclclcl} \rho_{\min} & < & \rho & < & \rho_{\max} \\ 0,0036 & < & 0,002 & < & 0,025 \end{array}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned} \text{As perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0036 \times 1000 \times 550 \\ &= 1974,36 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-22

$$\begin{aligned} \text{As pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 22^2 \\ &= 380,13 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{\text{As pasang} \times b}{\text{As perlu}} \\ &= \frac{380,13 \times 1000}{1974,36} \\ &= 185,78 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D22-175, (As = 2172,19 mm²)**

- *Tulangan Bagi*

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan.

Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} A_s' &= 0,5 \times A_s \\ &= 0,5 \times 1974,36 \\ &= 987,18 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-19

$$\begin{aligned} A_s &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 19^2 \\ &= 283,53 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{A_s \text{ pasang} \times b}{A_s \text{ perlu}} \\ &= \frac{283,53 \times 1000}{987,18} \\ &= 287,21 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan bagi **D19-250**, ($A_s = 1134,11 \text{ mm}^2$)

- *Penulangan geser*

$$\begin{aligned} f_c' &= 30 & \text{MPa} \\ f_y &= 390 & \text{MPa} \\ h &= 650 & \text{mm} \\ b &= 1000 & \text{mm} \\ d' &= 70 & \text{mm} \\ d &= 550 & \text{mm} \\ \phi &= 0,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_c &= \frac{1}{6} \sqrt{f_c'} b d \\ &= \frac{1}{6} \sqrt{30} 1000 550 \\ &= 502079 \quad \text{N} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 V_s \text{ min} &= \frac{B \cdot D}{3} \\
 &= \frac{1000 \times 550}{3} \\
 &= 183333,33 \quad \text{N}
 \end{aligned}$$

Cek kondisi geser

1. $V_u < 0,5 \times \phi \times V_c$
 $85066,06 < 200831,6 \quad \text{OK}$
2. $0,5 \times \phi \times V_c < V_u < \phi \times V_c$
 $200831,6 > 85066,06 < 401663,21 \quad \text{NOT OK}$
3. $\phi \times V_c < V_u < \phi (V_c + V_s \text{ min})$
 $401663,21 > 85066,06 < 342706,17 \quad \text{NOT OK}$
4. $\phi (V_c + V_s \text{ min}) < V_u < \phi (V_c + \frac{1}{3} \sqrt{f'c'} bw)$
 $342706,17 > 85066,06 < 1204989,627 \quad \text{NOT OK}$
5. $\phi (V_c + \frac{1}{3} \sqrt{f'c'} bw d) < V_u < \phi (V_c + \frac{2}{3} \sqrt{f'c'} bw d)$
 $1204989,627 > 85066,06 < 2008316,044 \quad \text{NOT OK}$

Didapatkan dari perhitungan di atas masuk pada kondisi 1 maka direncanakan **tulangan geser Ø12-250**.

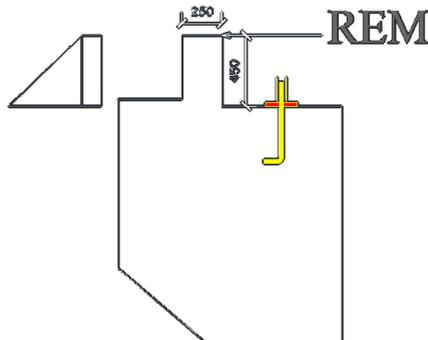
$$\begin{aligned}
 A_v &= 2 \times A_s \\
 &= 2 \times \frac{1}{4} \times \pi \times 12^2 \\
 &= 226,19 \text{ mm}^2 \\
 S &= \frac{A_v \times f_y \times D}{V_s \text{ min}} \\
 &= \frac{226,19 \times 390 \times 570}{183333,33} \\
 &= 264,65 \text{ mm}
 \end{aligned}$$

5.8 Perhitungan Longitudinal Stopper

Perhitungan analisis longitudinal stopper berdasarkan pembebanan dalam keadaan batas (ultimit). Berikut dibawah ini analisis perencanaan dinding abutmen:

5.8.1 Analisis Pembebanan Longitudinal Stopper

Analisis pembebanan dinding abutmen ditunjukkan pada Gambar 5.16 dengan beban yang bekerja yaitu beban sendiri, beban korbrel, beban tekanan tanah aktif, beban tekanan tanah akibat gempa, beban rem dan beban gempa.



Gambar 5.31 Analisa pembebanan pada longitudinal stopper

1. Berat sendiri

$$\begin{aligned} q &= H \times L \times Wc \\ &= 0,45 \times 0,25 \times 25 \\ &= 2,81 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

2. Berat korbrel

$$\begin{aligned} q &= (H1+H2)/2 \times L \times Wc \\ &= 1,28 \times 0,65 \times 25 \\ &= 20,78 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

3. Beban tekanan tanah aktif

Tinggi timbunan (H)	= 5,45 m
Berat jenis tanah (γt)	= 18 kN/m
Sudut geser tanah (ϕ)	= 30°
Koef tanah aktif (Ka)	= 0,33 m
q	= 0,6 x 18 = 10,8 kN/m ²

$$P_{Ta1} = 10,8 \times 0,33 \times 5,45$$

$$= 19,42 \text{ kN/m}$$

$$P_{Ta2} = 0,5 \times 0,33 \times 18 \times 5,45^2$$

$$= 88,22 \text{ kN/m}$$

4. Tekanan tanah akibat gempa

Tinggi timbunan (H)	= 5,45 m
Berat jenis tanah (γ_t)	= 18 kN/m
Sudut geser tanah (ϕ)	= 30°
Koefisien tekanan tanah aktif (K_a)	= 0,33
Koefisien gempa horisontal (K_h)	= 0,113
Sudut geser tanah nominal (θ)	= $6,447^\circ$
Koef Tek. Tanah Dinamis (KAE)	= 1,254

$$E_{AE} = \frac{\gamma_t \times H^2}{2} (1 - kv) K_{AE}$$

$$= \frac{18 \times 5,45^2}{2} (1 - 0) 1,254$$

$$= 335,15 \text{ kN/m}$$

5. Beban gempa

Csm	= 0,7
R Bang Bawah	= 1
R bang Atas	= 1
W Set B atas	= 1233,26 kN
Berat Long Stop	= 70,88 kN
Berat Korbel	= 523,55 kN

Beban Gempa Akibat Bang. Atas

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 1233,26 = 863,28 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{863,28}{25,2} = 34,26 \text{ kN/m}$$

Beban Gempa Korbel

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 523,55 = 366,48 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{366,48}{25,2} = 14,54 \text{ kN/m}$$

Beban Gempa Long Stop

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 70,88 = 49,61 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{49,61}{25,2} = 1,97 \text{ kN/m}$$

6. Beban rem

$$TB = 310 \text{ kN}$$

$$q = TB/B$$

$$= 310/25,2$$

$$= 12,3 \text{ kN/m}$$

5.8.2 Perhitungan Gaya dan Momen pada Longitudinal Stopper

- Kombinasi 1 (1,3D + 2L + 2Tb + 1,2Tew + 1,25 Ta)

Tabel 5.44 Kombinasi 1 longitudinal stopper

No	Aksi/beban	Fak. beban	Vu kN.m	Hx kN/m	Lengan m	Mx kNm/m
1	Berat sendiri	1,30	3,66		0,225	0,82
2	Ta 1	1,25		24,28	0,225	5,46
3	Ta2	1,25		110,27	0,15	16,54
4	Beban rem	2,00		24,60	0,45	11,07
Total			3,66	159,15		33,90

- Kombinasi 2 (1,3D + 1EQ + 1Taq)

Tabel 5.45 Kombinasi 2 longitudinal stopper

No	Aksi/beban	Fak. beban	Vu kN.m	Hx kN/m	Lengan m	Mx kNm/m
1	Berat sendiri	1,30	3,66		0,225	0,82
2	Beban gempa	1,25		42,82	0,45	19,94
3	Tek Tanah Dinamis	1,25		418,25	0,225	94,26
Total			3,66	463,25		114,35

Untuk penulangan dinding abutmen dipakai hasil reaksi dari Kombinasi 2 (1,3D + 1EQ + 1Taq). Momen yang harus dipakai untuk perencanaan penulangan dinding abutmen sebesar: 114,35 kN.m/m'.

5.8.3 Perhitungan penulangan longitudinal stopper

- *Penulangan Lentur*

f_c'	=	30	MPa
f_y	=	390	MPa
h	=	450	mm
b	=	1000	mm
d'	=	30	mm
d	=	376,5	mm
ϕ	=	0,8	

Tulangan Utama

$$M_u = 114,35 \text{ kN/m}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{115,03}{0,8} = 142,94 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{143,78 \times 1000000}{1000 \times 396,5^2} = 0,91 \text{ N/mm}^2$$

$$\begin{aligned} \rho_b &= \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c'}{f_y} \times \frac{600}{600 + f_y} \\ &= \frac{0,85 \times 0,85 \times 30}{390} \times \frac{600}{600 + 390} \\ &= 0,034 \end{aligned}$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{390} = 0,0036$$

$$\begin{aligned} \rho_{\max} &= 0,75 \times \rho_b \\ &= 0,0025 \end{aligned}$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c} = \frac{390}{0,85 \times 30} = 15,29$$

$$\begin{aligned}\rho &= \frac{1}{m} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x m x Rn}{f_y}} \right) \\ &= \frac{1}{15,29} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x 15,29 x 0,91}{390}} \right) \\ &= 0,002\end{aligned}$$

Cek nilai ρ

$$\begin{array}{rclclcl} \rho_{\min} & < & \rho & < & \rho_{\max} \\ 0,0036 & < & 0,002 & < & 0,025 \end{array}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned}\text{As perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0036 \times 1000 \times 396,5 \\ &= 1423,33 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-19

$$\begin{aligned}\text{As pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 19^2 \\ &= 283,53 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned}S &= \frac{\text{As pasang} \times b}{\text{As perlu}} \\ &= \frac{283,53 \times 1000}{1423,22} \\ &= 199,20 \text{ mm}\end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D19-175, (As = 1620,16 mm²)**

Tulangan Bagi

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan.

Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} A_s' &= 0,5 \times A_s \\ &= 0,5 \times 1351,54 \\ &= 675,77 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-14

$$\begin{aligned} A_s &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 14^2 \\ &= 153,94 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{A_s \text{ pasang} \times b}{A_s \text{ perlu}} \\ &= \frac{153,94 \times 1000}{675,77} \\ &= 227,80 \text{ mm} \end{aligned}$$

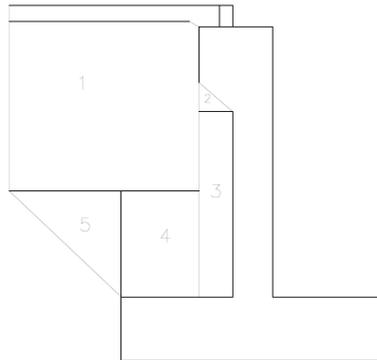
Maka dipasang tulangan bagi **D14-200**, ($A_s = 769,69 \text{ mm}^2$)

5.9 Perhitungan Wing Wall Kiri

Perhitungan analisis wing wall berdasarkan pembebanan dalam keadaan batas (ultimit). Berikut di bawah ini analisis perencanaan wing wall:

5.9.1 Analisis Pembebanan Wing Wall

Analisis pembebanan wing wall ditunjukkan pada Gambar 5.38 dengan beban yang bekerja yaitu beban sendiri dan beban tekanan tanah aktif.



Gambar 5.32 Analisa pembebanan pada Wing Wall

1. Berat sendiri

Tabel 5.46 Rekapitulasi berat wing wall

Bag	Vol m ³	Berat kN	L m	Fak beban	Mu kN.m
1	3,40	85,05	1,8	1,3	199,02
2	0,04	0,91	0,56	1,3	0,66
3	0,68	17,03	0,33	1,3	7,19
4	0,89	22,13	0,74	1,3	21,21
5	0,43	10,63	1	1,3	13,81
Total					241,892

2. Beban tekanan tanah aktif

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi timbunan (H)} &= 5,45 \text{ m} \\
 \text{Berat jenis tanah } (\gamma_t) &= 18 \text{ kN/m} \\
 \text{Sudut geser tanah } (\phi) &= 30^0 \\
 \text{Koef tanah aktif (Ka)} &= 0,33 \text{ m} \\
 q &= 0,6 \times 18 = 10,8 \text{ kN/m}^2 \\
 P_{Ta1} &= 10,8 \times 0,33 \times 5,45 \\
 &= 19,42 \text{ kN/m} \\
 P_{Ta2} &= 0,5 \times 0,33 \times 1,8 \times 5,45^2 \\
 &= 88,22 \text{ kN/m}
 \end{aligned}$$

Tabel 5.47 Rekapitulasi momen wing wall

Bag	Gaya kN	L m	Fak beban	Mu kN.m
1	19,42	2,53	1,25	61,31
2	88,22	1,68	1,25	185,62
Total				246,93

5.9.2 Perhitungan tulangan Wing Wall

- *Penulangan Lentur*

$$\begin{aligned}
 f_c' &= 30 && \text{Mpa} \\
 f_y &= 390 && \text{MPa} \\
 h &= 300 && \text{mm} \\
 b &= 5150 && \text{mm} \\
 d' &= 60 && \text{mm} \\
 d &= 243 && \text{mm} \\
 \phi &= 0,8
 \end{aligned}$$

- *Tulangan Utama*

$$M_u = 488,82 \text{ kN/m}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{488,82}{0,8} = 611,03 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{611,03 \times 1000000}{5150 \times 243^2} = 2,62 \text{ N/mm}^2$$

$$\rho_b = \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c' \times \frac{600}{600+f_y}}{f_y}$$

$$= \frac{0,85 \times 0,85 \times 30}{390} \times \frac{600}{600+390}$$

$$= 0,034$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{390} = 0,0036$$

$$\rho_{\max} = 0,75 \times \rho_b$$

$$= 0,025$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c} = \frac{390}{0,85 \times 30} = 15,29$$

$$\begin{aligned}\rho &= \frac{1}{m} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x m x Rn}{f_y}} \right) \\ &= \frac{1}{15,29} x \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 x 15,29 x 2,01}{390}} \right) \\ &= 0,007\end{aligned}$$

Cek nilai ρ

$$\begin{aligned}\rho_{\min} &< \rho < \rho_{\max} \\ 0,0036 &< 0,007 < 0,025\end{aligned}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned}\text{As perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,007 \times 5150 \times 243 \\ &= 7777,20 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-22

$$\begin{aligned}\text{As pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 22^2 \\ &= 380,13 \text{ mm}^2\end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 5150 \text{ mm}$

$$\begin{aligned}S &= \frac{\text{As pasang} \times b}{\text{As perlu}} \\ &= \frac{380,13 \times 5150}{7777,20} \\ &= 251,72 \text{ mm}\end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D22-250, (As = 7830,73 mm²)**

- *Tulangan Bagi*

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan.

Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} A_s' &= 0,5 \times A_s \\ &= 0,5 \times 7777,20 \\ &= 3888,60 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-16

$$\begin{aligned} A_s &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 16^2 \\ &= 201,06 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 5160 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{A_s \text{ pasang} \times b}{A_s \text{ perlu}} \\ &= \frac{201,06 \times 5150}{3888,60} \\ &= 266,28 \text{ mm} \end{aligned}$$

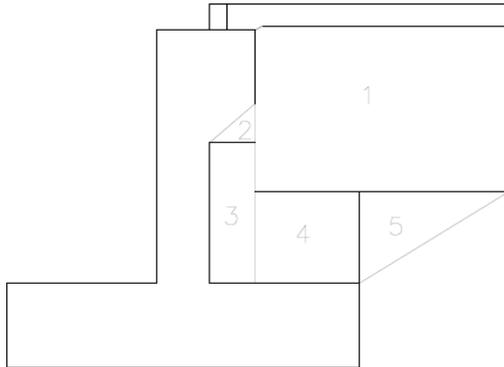
Maka dipasang tulangan bagi **D16-200**, ($A_s = 5177,34 \text{ mm}^2$)

5.10 Perhitungan Wing Wall Kanan

Perhitungan analisis wing wall berdasarkan pembebanan dalam keadaan batas (ultimit). Berikut di bawah ini analisis perencanaan wing wall:

5.10.1 Analisis Pembebanan Wing Wall

Analisis pembebanan wing wall ditunjukkan pada Gambar 5.38 dengan beban yang bekerja yaitu beban sendiri dan beban tekanan tanah aktif.



Gambar 5.33 Analisa pembebanan pada Wing Wall

1. Berat sendiri

Tabel 5.48 Rekapitulasi berat wing wall

Bag	Vol m ³	Berat kN	L m	Fak beban	Mu kN.m
1	2,55	63,69	1,8	1,3	149,04
2	0,11	2,72	0,56	1,3	1,97
3	0,39	9,72	0,33	1,3	4,10
4	0,58	14,38	0,74	1,3	13,79
5	0,28	6,91	1	1,3	8,98
Total					177,88

2. Beban tekanan tanah aktif

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi timbunan (H)} &= 3,65 \text{ m} \\
 \text{Berat jenis tanah } (\gamma_t) &= 18 \text{ kN/m} \\
 \text{Sudut geser tanah } (\phi) &= 30^0 \\
 \text{Koef tanah aktif (Ka)} &= 0,33 \text{ m} \\
 q &= 0,6 \times 18 = 10,8 \text{ kN/m}^2 \\
 P_{Ta1} &= 10,8 \times 0,33 \times 3,65 \\
 &= 13,01 \text{ kN/m} \\
 P_{Ta2} &= 0,5 \times 0,33 \times 1,8 \times 3,65^2 \\
 &= 39,57 \text{ kN/m}
 \end{aligned}$$

Tabel 5.49 Rekapitulasi momen wing wall

Bag	Gaya kN	L m	Fak beban	Mu kN.m
1	13,01	1,78	1,25	28,86
2	39,57	1,18	1,25	58,53
Total				87,39

5.10.2 Perhitungan tulangan Wing Wall

- *Penulangan Lentur*

$$\begin{aligned}
 f_c' &= 30 \text{ Mpa} \\
 f_y &= 390 \text{ MPa} \\
 h &= 300 \text{ mm} \\
 b &= 3550 \text{ mm} \\
 d' &= 60 \text{ mm} \\
 d &= 214,5 \text{ mm} \\
 \phi &= 0,8
 \end{aligned}$$

- *Tulangan Utama*

$$M_u = 265,27 \text{ kN/m}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{265,27}{0,8} = 331,59 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{331,59 \times 1000000}{5150 \times 214,5^2} = 2,03 \text{ N/mm}^2$$

$$\begin{aligned}
 \rho_b &= \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c'}{f_y} \times \frac{600}{600 + f_y} \\
 &= \frac{0,85 \times 0,85 \times 30}{390} \times \frac{600}{600 + 390} \\
 &= 0,034
 \end{aligned}$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{390} = 0,0036$$

$$\begin{aligned}
 \rho_{\max} &= 0,75 \times \rho_b \\
 &= 0,025
 \end{aligned}$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c'} = \frac{390}{0,85 \times 30} = 15,29$$

$$\begin{aligned}
 \rho &= \frac{1}{m} \times \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times m \times R_n}{f_y}} \right) \\
 &= \frac{1}{15,29} \times \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times 15,29 \times 2,03}{390}} \right) \\
 &= 0,005
 \end{aligned}$$

Cek nilai ρ

$$\begin{aligned} \rho_{\min} &< \rho < \rho_{\max} \\ 0,0036 &< 0,005 < 0,025 \end{aligned}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned} \text{As perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,005 \times 3550 \times 243 \\ &= 4135,49 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-19

$$\begin{aligned} \text{As pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 19^2 \\ &= 283,53 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 3550 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{\text{As pasang} \times b}{\text{As perlu}} \\ &= \frac{283,53 \times 3550}{4135,49} \\ &= 243,39 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D19-200, (As = 5032,64 mm²)**

- *Tulangan Bagi*

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan.

Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} A_s' &= 0,5 \times A_s \\ &= 0,5 \times 4135,49 \\ &= 2067,74 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-16

$$\begin{aligned} A_s &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 16^2 \\ &= 201,06 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 5160 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{A_s \text{ pasang} \times b}{A_s \text{ perlu}} \\ &= \frac{201,06 \times 5150}{2067,74} \\ &= 345,19 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan bagi **D16-250**, ($A_s = 2855,08 \text{ mm}^2$)

5.11 Perencanaan Plat Injak

Plat injak merupakan konstruksi yang terletak menempel pada abutmen, dengan ditumpu pada satu sisi oleh korbel belakang abutmen. Fungsi plat injak adalah mencegah terjadinya penurunan pada oprit jembatan.

5.11.1 Analisis Pembebanan Plat Injak

Plat injak didesain agar kuat menahan berat sendiri dan beban hidup lalu lintas yang lewat di atas plat injak.



Gambar 5.34 Pembebanan pada Plat Injak Abutmen

-	Beban mati	
	Aspal	$= t_a \times W_a \times L$ $= 0,07 \times 2,2 \times 4$ $= 0,62 \text{ t/m}$
	Plat 1	$= t_s \times W_c \times L$ $= 0,4 \times 2,5 \times 0,58$ $= 0,58 \text{ t/m}$
	Plat 2	$= t_s \times W_c \times L$ $= 0,3 \times 2,5 \times 3,421$ $= 2,57 \text{ t/m}$
	Air hujan	$= t_a \times W_w \times L$ $= 0,05 \times 0,98 \times 4$ $= 0,20 \text{ t/m}$
	Total q DL	$= 3,96 \text{ t/m}$
	qu DL	$= 1,3 \times q \text{ DL}$ $= 5,14 \text{ t/m}$

- Beban hidup
BTR $= 0,558 \times L$
 $= 0,558 \times 4$
 $= 2,232 \text{ t/m}$
- Total q LL $= 2,232 \text{ t/m}$
- qu LL $= 1,8 \times \text{q DL}$
 $= 4,018 \text{ t/m}$

5.11.2 Perhitungan Gaya dan Momen Plat Injak

Perhitungan momen pada plat injak dimodelkan dengan perletakan sendi – rol, sendi yang ditumpu oleh korbel belakang dan rol yang ditumpu oleh tanah timbunan.

- Momen akibat beban mati
M DL $= \frac{1}{8} \times \text{qu DL} \times L^2$
 $= \frac{1}{8} \times 5,14 \times 4^2$
 $= 10,29 \text{ t.m}$
- Momen akibat beban hidup
M LL $= \frac{1}{8} \times \text{qu LL} \times L^2$
 $= \frac{1}{8} \times 4,02 \times 4^2$
 $= 18,32 \text{ t.m}$
- M total $= 18,32 \text{ t.m}$

5.11.3 Penulangan Plat Injak

Mutu beton,	f_c'	=	30	MPa
Mutu baja tulangan,	f_y	=	390	MPa
Tebal plat,	t_s	=	300	mm
Selimit beton,	d'	=	50	mm
Tebal efektif	d	=	224,5	mm
Lebar yang ditinjau,	b	=	1000	mm
Faktor reduksi lentur	ϕ	=	0,8	

- Tulangan Utama

$$M_u = 183,23 \text{ kN/m}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{183,23}{0,8} = 229,03 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{229,03 \times 1000000}{1000 \times 224,5^2} = 4,54 \text{ N/mm}^2$$

$$\begin{aligned} \rho_b &= \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c'}{f_y} \times \frac{600}{600 + f_y} \\ &= \frac{0,85 \times 0,85 \times 30}{390} \times \frac{600}{600 + 390} \\ &= 0,034 \end{aligned}$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{390} = 0,0036$$

$$\begin{aligned} \rho_{\max} &= 0,75 \times \rho_b \\ &= 0,025 \end{aligned}$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c'} = \frac{390}{0,85 \times 30} = 15,29$$

$$\begin{aligned} \rho &= \frac{1}{m} \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times m \times R_n}{f_y}} \right) \\ &= \frac{1}{15,29} \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times 15,29 \times 4,54}{390}} \right) \end{aligned}$$

$$= 0,013$$

Cek nilai ρ

$$\begin{array}{rclclcl} \rho_{\min} & < & \rho & < & \rho_{\max} \\ 0,0036 & < & 0,013 & < & 0,025 \end{array}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned} A_s \text{ perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,036 \times 1000 \times 224,5 \\ &= 805,90 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-19

$$\begin{aligned} A_s \text{ pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 19^2 \\ &= 283,53 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{A_s \text{ pasang} \times b}{A_s \text{ perlu}} \\ &= \frac{283,53 \times 1000}{805,90} \\ &= 351,82 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D19-250, ($A_s = 1134,11 \text{ mm}^2$)**

- *Tulangan Bagi*

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan.

Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} A_s' &= 0,5 \times A_s \\ &= 0,5 \times 805,90 \\ &= 402,95 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-16

$$\begin{aligned} A_s &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 16^2 \\ &= 201,06 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{A_s \text{ pasang} \times b}{A_s \text{ perlu}} \\ &= \frac{201,06 \times 1000}{402,95} \\ &= 498,98 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan bagi **D16-250, ($A_s = 804,25 \text{ mm}^2$)**

5.12 Perencanaan Pier Head di dilatasi

5.12.1 Jarak tiang dan kedalaman tiang yang masuk ke dalam tanah

Jarak dari tiang-tiang harus dipertimbangkan terhadap kondisi dari tanah dan harus dipilih dengan memperhatikan pemadatan dan metode pemasangan/pelaksanaannya. Jarak tiang harus diukur dari as ke as. Untuk tiang-tiang parallel, jarak minimum tiang adalah 5 kali diameter atau jarak terkecil dari tiang. Bila kepala tiang tergabung dalam suatu kupulan kepala tiang (*pile cap*) beton, jarak dari satu sisi tiang ke tepi tiang terdekat dari kumpulan kepala tiang, tidak boleh kurang dari 250 mm.

- Ditetapkan ruang milik jalan sebagai berikut:

2 Jalur, 4 Lajur dngan lebar 1 lajur	= 3,6	m
- Lebar bahu dalam	= 1,5	m
- Lebar bahu luar	= 3	m
- Lebar pembatas beton	= 0,5	m
- Lebar jalan	= 23,4	m
- Jarak pancang arah melintang

- Diameter pancang	d	= 0,6	m
- Jarak antar tiang pancang min	5xd	= 3	m
- Jarak tiang ke tepi minimal	= 0,25 m	= 0,75	m
- Jarak pancang arah memanjang

- Panjang 1 span pile slab	= 140	m
- Jarak pancang arah memanjang	= 1,8	m
- Kemiringan tiang	= 1:10	

5.12.2 Dimensi Pier Head

Berdasarkan SNI T-12-2004 pasal 7.1.2.2.3

- Jarak tiang ke tepi minimal $0,25 \text{ m} = 0,3 \text{ m}$

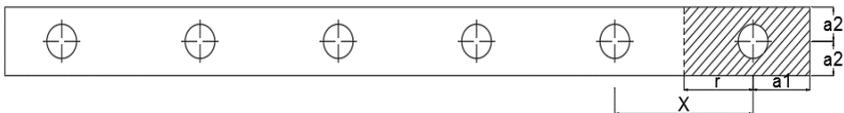
- Perhitungan tebal pier head

Untuk ketebalan pier head pasal 4.4.1.9

Dalam hal ini, yang disebut sebagai suatu kondisi standar adalah:

- Kelembaban relatif udara setempat $H = 70 \%$
- **Ketebalan minimum komponen beton $d = 15 \text{ cm}$**
- Konsistensi (slump) adukan beton $s = 7,5 \text{ cm}$
- Kadar agregat halus dalam beton $F = 50 \%$
- Kadar udara dalam beton $AC = 6 \%$.

- Perhitungan Geser pons tiang pancang terhadap pier head



Asumsi ketebalan awal	$= 0,7$	m
Gaya geser pons akibat beban tiang pancang P1	$= 112,5$	kN
Jarak antara tiang bor arah x	$= 2,963$	m
Jarak tiang bor ke tepi arah X	$a1 = 0,55$	m
Jarak tiang bor ke tepi arah Y	$a2 = 0,75$	m
Tinggi pile cap	$h = 0,7$	m
Jarak pusat tulangan terhadap sisi luar	$d' = 0,08$	m
Tebal efektif pile cap $d = h - d'$	$= 0,62$	m
Keliling bidang geser pons bo	$= 2*(1/2x + a) + 2*(a2 + a2)$	
	$= 7,063$	m

$$\begin{aligned} \text{Kuat geser pons} \quad \phi * V_c \text{ pons} &= 0,6 * 1/3 * \sqrt{f_c} * b_o * d \\ &= 4797 \text{ N} \end{aligned}$$

Syarat:

$$\begin{aligned} V_u \text{ pons} &< \phi * V_c \text{ pons} \\ 112,5 \text{ kN} &< 4797 \text{ kN} \end{aligned}$$

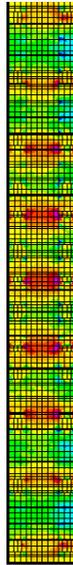
5.12.3 Kombinasi pembebanan

Tabel 5.50 Kombinasi pembebanan yang dihitung pada kondisi layan.

Kombinasi Pembebanan	Faktor beban x beban yang bekerja pada struktur
Kombinasi 1	1,0 PMS + 1,0 PMA + 1,0 TTD + 1,0 TTB
Kombinasi 2	1,0 PMS + 1,0 PMA + 1,0 TTD + 1,0 TTB
Kombinasi 3	1,0 PMS + 1,0 PMA + 1,0 TTD + 1,0 TTB
Kombinasi 4	1,0 PMS + 1,0 PMA + 1,0 TTB

Tabel 5.51 Kombinasi pembebanan yang dihitung pada kondisi ultimate.

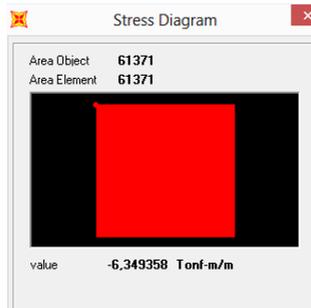
Kombinasi Pembebanan	Faktor beban x beban yang bekerja pada struktur
Kombinasi 1	1,3 PMS + 2,0 PMA + 1,8 TTD + 1,3 TTB
Kombinasi 2	1,3 PMS + 2,0 PMA + 1,8 TTD + 1,3 TTB
Kombinasi 3	1,3 PMS + 2,0 PMA + 1,8 TTD + 1,3 TTB
Kombinasi 4	1,3 PMS + 2,0 PMA + 1,3 TTB
Kombinasi Gempa X	1,0 PMS + 1,0 PMA + 50% TTD + 1,3 TTB+ (100% TEQ _x + 30% TEQ _y)
Kombinasi Gempa Y	1,0 PMS + 1,0 PMA + 50% TTD + 1,3 TTB+ (30% TEQ _x + 100% TEQ _y)



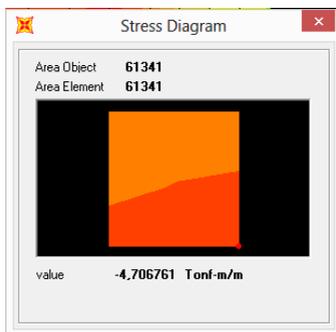
Gambar 5.35 Kontur momen maksimum pier head

Dari program SAP2000 diperoleh output momen akibat kombinasi tersebut adalah sebagai berikut:

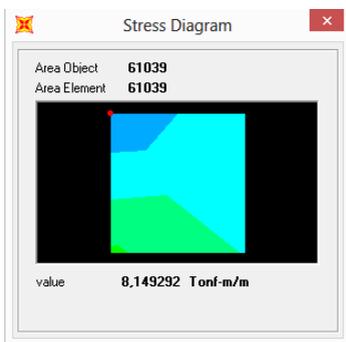
- Mx Lapangan = 6,35 Tm/m
- Mx Tumpuan = - 4,7 Tm/m
- My = 8,2 Tm/m



Gambar 5.37 Mx Lapangan SAP2000



Gambar 5.38 Mx Tumpuan SAP2000



Gambar 5.39 My SAP2000

5.12.4 Perhitungan penulangan pier head

f_c'	= 30	Mpa	
f_y	= 240	Mpa	(Polos < D13)
f_y	= 400	Mpa	(Ulir \geq D13)

URAIAN	PLAT
Tebal (mm)	400
Lebar "b" (mm)	1000
Cover beton (mm)	80
Tebal efektif "d" (mm)	312
Perhitungan Tulangan	
Tul. Melintang atas-bawah	
Momen ultimate (T_m/m')	8,20
Penulangan	D16 - 200
Ast terpasang (mm^2/m')	1005,3
F_y (N/mm^2)	240
$T = Ast \cdot f_y$ (N/m')	402123,9
$a = T / (0,85f_c' \cdot b)$ (mm)	15,77
Momen Kapasitas = $0,8 \cdot T \cdot (d - a/2)$ (T_m/m')	9,78 (OK)
Memanjang	
Tumpuan	
Momen ultimate (T_m/m')	4,70
Penulangan	D13 - 250
Ast terpasang (mm^2/m')	530,9
F_y (N/mm^2)	400
$T = Ast \cdot f_y$ (N/m')	212371,7
$a = T / (0,85f_c' \cdot b)$ (mm)	8,33
Momen Kapasitas = $0,8 \cdot T \cdot (d - a/2)$ (T_m/m')	4,96 (OK)

Memanjang	
Tumpuan	
Momen ultimate (Tm/m')	6,35
Penulangan	D16 - 250
Ast terpasang (mm ² /m')	804,2
Fy (N/mm ²)	400
T = Ast.fy (N/m')	321699,1
a =T/(0,85fc'.b) (mm)	12,62
Momen Kapasitas =0,8.T.(d-a/2) (Tm/m')	7,87 (OK)
<u>Tul. Torsi</u>	
As perlu (mm ²) output SAP	1497
Penulangan	2x3 – D19
As pasang (mm ²)	1701
Cek	OK

$$\begin{aligned}
 V_c &= \frac{1}{6} \cdot \sqrt{f_c'} \cdot b' \cdot d \\
 &= \frac{1}{6} \cdot \sqrt{30} \cdot 3200 \cdot 320 \\
 &= 934779,83 \quad \text{kN} \\
 V_u &= \phi \cdot V_c \\
 &= 0,7 \cdot 934779,83 \\
 &= 654345,88 \quad \text{kN}
 \end{aligned}$$

Cek kondisi geser

1. $V_u < 0,5 \times \phi \times V_c$
 $654345,88 > 327172,94$ **NOT OK**
2. $0,5 \times \phi \times V_c < V_u < \phi \times V_c$
 $327172,94 < 654345,88 < 6554345,88$ **OK**
3. $\phi \times V_c < V_u < \phi (V_c + V_s \text{ min})$
 $6554345,88 > 654345,88 > 74666,67$ **NOT OK**
4. $\phi (V_c + V_s \text{ min}) < V_u < \phi (V_c + \frac{1}{3}\sqrt{f'c'} bw)$
 $74666,67 < 654345,88 < 655623,9$ **OK**
5. $\phi (V_c + \frac{1}{3}\sqrt{f'c'} bw d) < V_u < \phi (V_c + \frac{2}{3}\sqrt{f'c'} bw d)$
 $655623,9 > 654345,88 < 1472278,23$ **NOT OK**

Didapatkan dari perhitungan di atas masuk pada kondisi 2 dan 4 maka direncanakan **tulangan geser Ø16-450**.

$$\begin{aligned}
 A_v &= 2 \times A_s \\
 &= 2 \times \frac{1}{4} \times \pi \times 16^2 \\
 &= 402,12 \text{ mm}^2 \\
 S &= \frac{A_v \times f_y \times D}{V_s \text{ min}} \\
 &= \frac{402,12 \times 400 \times 320}{106666,67} \\
 &= 482,54 \text{ mm}
 \end{aligned}$$

5.13 Perencanaan Pier Head

Mutu beton	f_c'	= 30	Mpa
Mutu tulangan	f_y	= 240	Mpa
	f_y	= 400	Mpa
Cover	d'	= 60	mm

Keterangan	Tumpuan	Lapangan
b (mm)	1200	1200
h (mm)	700	700
<u>Tul. Atas</u>		
As perlu (mm ²) output SAP	2444	1170
Penulangan	10 – D19	5 – D19
As pasang (mm ²)	2835	1418
Cek	OK	OK
<u>Tul. Bawah</u>		
As perlu (mm ²) output SAP	2295	1510
Penulangan	9 – D19	6 – D19
As pasang (mm ²)	2552	1701
Cek	OK	OK
<u>Tul. Torsi</u>		
As perlu (mm ²) output SAP	1497	1497
Penulangan	2x3 – D19	2x3 – D19
As pasang (mm ²)	1701	1701
Cek	OK	OK
<u>Tul. Senggang</u>		
As perlu (mm ²) output SAP	1,430	1,034
Penulangan	2xD12 – 150	2xD12 – 200
As pasang (mm ²)	1,51	1,13
Cek	OK	OK

5.14 Perhitungan Longitudinal Stopper (di atas pier head)

Perhitungan analisis longitudinal stopper berdasarkan pembebanan dalam keadaan batas (ultimit). Berikut dibawah ini analisis perencanaan dinding abutmen:

5.14.1 Analisis Pembebanan Longitudinal stopper

Analisis pembebanan dinding abutmen ditunjukkan pada Gambar 5.16 dengan beban yang bekerja yaitu beban sendiri, beban korbekel, beban tekanan tanah aktif, beban tekanan tanah akibat gempa, beban rem dan beban gempa.

1. Berat sendiri

$$\begin{aligned} q &= H \times L \times Wc \\ &= 0,4 \times 0,7 \times 25 \\ &= 7,00 \text{ kN/m} \end{aligned}$$

2. Beban angin

$$\begin{aligned} V_w &= 30 && \text{m/s} \\ B &= 0,7 && \text{m} \\ H &= 0,4 && \text{m} \\ C_w &= 1,3 \\ L &= 25,2 && \text{m} \\ A_b &= 10,08 && \text{m}^2 \\ TEW &= 0.0012 \times C_w \times V_w^2 \times A_b \\ &= 14,152 && \text{kN} \end{aligned}$$

3. Beban gempa

$$\begin{aligned} C_{sm} &= 0,7 \\ R \text{ Bang Bawah} &= 1 \\ R \text{ bang Atas} &= 1 \\ W \text{ Set B atas} &= 1233,26 && \text{kN} \\ \text{Berat Long Stop} &= 176,40 && \text{kN} \end{aligned}$$

Beban Gempa Akibat Bang. Atas

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 1233,26 = 863,28 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{863,28}{25,2} = 34,26 \text{ kN/m}$$

Beban Gempa Long Stop

$$Eq = \frac{Csm}{R} Wt = \frac{0,7}{1} 176,40 = 123,48 \text{ kN}$$

$$q = \frac{Eq}{B} = \frac{123,48}{25,2} = 4,90 \text{ kN/m}$$

4. Beban rem

-5% berat truck rencana ditambah BTR = 0,24 ton/m

5.14.2 Perhitungan Gaya dan Momen pada Longitudinal Stopper

- Kombinasi 1 (1,3D + 2L + 2Tb + 1,2Tew + 1,25 Ta)

Tabel 5.52 Kombinasi 1 longitudinal stopper

No	Aksi/beban	Fak. beban	Vu kN.m	Hx kN/m	Lengan m	Mx kNm/m
1	Berat sendiri	1,30	9,10		0,2	1,82
2	Beban angin	1,25		16,98	0,2	3,40
3	Beban rem	2,00		0,48	0,4	0,19
Total			9,10	17,46		5,41

- Kombinasi 2 (1,3D + 1EQ + 1Taq)

Tabel 5.53 Kombinasi 2 longitudinal stopper

No	Aksi/beban	Fak. beban	Vu kN.m	Hx kN/m	Lengan m	Mx kNm/m
1	Berat sendiri	1,30	9,10		0,2	1,82
2	Beban gempa	1,25		42,82	0,4	17,13
Total			9,10	42,82		18,95

Untuk penulangan dinding abutmen dipakai hasil reaksi dari Kombinasi 2 (1,3D + 1EQ + 1Taq). Momen yang harus dipakai untuk perencanaan penulangan dinding abutmen sebesar: 18,95 kN.m/m'.

5.14.3 Perhitungan penulangan longitudinal stopper

- *Penulangan Lentur*

f_c'	=	30	MPa
f_y	=	400	MPa
h	=	400	mm
b	=	1000	mm
d'	=	80	mm
d	=	294,5	mm
ϕ	=	0,8	

Tulangan Utama

$$M_u = 18,95 \text{ kN/m}$$

$$M_n = \frac{M_u}{\phi} = \frac{18,95}{0,8} = 23,69 \text{ kN.m}$$

$$R_n = \frac{M_n}{b \times d^2} = \frac{23,69 \times 1000000}{1000 \times 294,5^2} = 0,27 \text{ N/mm}^2$$

$$\begin{aligned} \rho_b &= \frac{0,85 \times \beta_1 \times f_c'}{f_y} \times \frac{600}{600 + f_y} \\ &= \frac{0,85 \times 0,85 \times 30}{400} \times \frac{600}{600 + 400} \\ &= 0,033 \end{aligned}$$

$$\rho_{\min} = \frac{1,4}{f_y} = \frac{1,4}{400} = 0,0035$$

$$\begin{aligned} \rho_{\max} &= 0,75 \times \rho_b \\ &= 0,0024 \end{aligned}$$

$$m = \frac{f_y}{0,85 \times f_c'} = \frac{400}{0,85 \times 30} = 15,69$$

$$\begin{aligned} \rho &= \frac{1}{m} \times \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times m \times R_n}{f_y}} \right) \\ &= \frac{1}{15,69} \times \left(1 - \sqrt{1 - \frac{2 \times 15,69 \times 0,27}{400}} \right) \end{aligned}$$

$$= 0,001$$

Cek nilai ρ

$$\begin{array}{rccccccc} \rho_{\min} & < & \rho & < & \rho_{\max} \\ 0,0035 & < & 0,001 & < & 0,024 \end{array}$$

Luas tulangan yang diperlukan

$$\begin{aligned} \text{As perlu} &= \rho \times b \times d \\ &= 0,0035 \times 1000 \times 294,5 \\ &= 1030,75 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-19

$$\begin{aligned} \text{As pasang} &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 19^2 \\ &= 283,53 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{\text{As pasang} \times b}{\text{As perlu}} \\ &= \frac{283,53 \times 1000}{1030,75} \\ &= 275,07 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan utama **D19-250, (As = 1134,11 mm²)**

Tulangan Bagi

Tulangan bagi yang dipasang pada arah memanjang jembatan.

Luas tulangan yang diperlukan:

$$\begin{aligned} A_s' &= 0,5 \times A_s \\ &= 0,5 \times 1030,75 \\ &= 515,38 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Direncanakan tulangan utama D-16

$$\begin{aligned} A_s &= \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \\ &= \frac{1}{4} \times \pi \times 16^2 \\ &= 201,06 \text{ mm}^2 \end{aligned}$$

Jarak maksimum antar tulangan untuk lebar $b = 1000 \text{ mm}$

$$\begin{aligned} S &= \frac{A_s \text{ pasang} \times b}{A_s \text{ perlu}} \\ &= \frac{201,06 \times 1000}{515,38} \\ &= 390,13 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka dipasang tulangan bagi **D16-250, ($A_s = 804,25 \text{ mm}^2$)**

● **Perhitungan PHT 60 B 12**

Caltrans Section Properties

Geometry

Shape: Round

Chamfer: 0.0625

Height: 0.6

Width: 0.6

Small Base Dimensions

Base Height: 0.6

Base Width: 0.6

No. of Cores: 1

Casing

Thickness: 0.

Longit. Factor: 0.

Rings

No. of Rings: 2 Ring1 Cover: 0.05 Ring2 Cover: 0.13 Ring3 Cover:

Region	Ring	No. of Bundles	Bundle Type	Bundle Bar No.	Bundle Area	Bundle Material	Conf. Type	Conf. Spacing	Conf. Bar No.	Conf. Area	Conf. Material
Core1	Ring1	24	Single	User De	0.0001	FY 800	Spiral	0.12	User De	0.0001	FY 240
Core1	Ring2	13	Single	25d	0.0005	FY 400	Spiral	0.15	Bd	0.0001	FY 240
Prestress		0.	Tendon	N/A	0.	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Casing		N/A	Casing	N/A	0.	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Concrete Model

Material: FC 41 Core Concrete Core1 Show... OK

Outer Concrete Mander-Unconfir... Show... Outer Concrete Mander-Unconfir... Show... Cancel

● **Perhitungan PHT C**

Caltrans Section Properties

Geometry

Shape: Round

Chamfer: 0.0625

Height: 0.6

Width: 0.6

Small Base Dimensions

Base Height: 0.6

Base Width: 0.6

No. of Cores: 1

Casing

Thickness: 0.

Longit. Factor: 0.

Rings

No. of Rings: 2 Ring1 Cover: 0.05 Ring2 Cover: 0.13 Ring3 Cover:

Region	Ring	No. of Bundles	Bundle Type	Bundle Bar No.	Bundle Area	Bundle Material	Conf. Type	Conf. Spacing	Conf. Bar No.	Conf. Area	Conf. Material
Core1	Ring1	32	Single	User De	0.0001	FY 800	Spiral	0.12	User De	0.0001	FY 240
Core1	Ring2	22	Single	25d	0.0005	FY 400	Spiral	0.15	Bd	0.0001	FY 240
Prestress		0.	Tendon	N/A	0.	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Casing		N/A	Casing	N/A	0.	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Concrete Model

Material: FC 41 Core Concrete Core1 Show... OK

Outer Concrete Mander-Unconfir... Show... Outer Concrete Mander-Unconfir... Show... Cancel

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI PERENCANAAN PERLETAKAN JEMBATAN

6.1 Menentukan Design Perletakan

Tabel 6.1 Tabel menentukan design perletakan

(b) Strips†

Size (mm)	400x65x20	400x95x20	400x125x25	400x150x25
Shape factor	0.78	1.07	1.06	1.21
Nominal design compressive load (kN)	36	73	95	131
Compressive stiffness* (kN/mm)	18.2	36.5	38.1	52.4
Nominal design shear deflection (mm)	10.0 ^a	10.0	12.5	12.5
Shear stiffness* (kN/mm)	1.17	1.71	1.80	2.16

6.1.1 Menentukan Beban dan Gerakan Terburuk

Beban Mati

- Plat lantai = $\frac{7\ m}{2} \times 25,2\ m \times 0,5\ m \times 2,5\ t/m^3$ = 99,2 ton
- Aspal = $\frac{7\ m}{2} \times 25,2\ m \times 0,1\ m \times 2,2\ t/m^3$ = 13,6 ton
- Barrier T = $\frac{7\ m}{2} \times 0,96\ t/m$ = 3,4 ton
- Barrier S = $\frac{7\ m}{2} \times 1,20\ t/m$ = 4,2 ton
- Total = 120,4 ton

Beban Hidup

- BTR = $\frac{7\ m}{2} \times 25,2\ m \times 0,558\ m \times 70\%$ = 34,5 ton
- BGT = $1,4 \times 25,2\ m \times 4,9\ t/m \times 70\%$ = 121 ton
- Air hujan = $\frac{7\ m}{2} \times 25,2\ m \times 0,05\ m \times 9,8\ t/m^3$ = 0,43 ton
- Roda truk = $0,7 \times 1,4 \times 2 \times 11,25\ ton$ = 11,25 ton

Total = 167,1 ton

$$P_{\text{tot}} = 287,5 \quad \text{ton}$$

$$\frac{P_{\text{tot}}}{\text{Bearing}} = \frac{287,5}{35}$$

$$P_{\text{Bearing}} = 8,2 \text{ ton/bearing}$$
$$= 82 \text{ kN/bearing}$$

Maka, menggunakan Bearing Tipe Strip = 400 x 125 x 25

$$P_{\text{ijin}} = 95 \text{ kN}$$

Kontrol

$$P_{\text{ijin}} > P_{\text{bearing}}$$

$$95 \text{ kN} > 82 \text{ kN} \quad \mathbf{OK}$$

6.2 Menentukan Design Anchor

1. Abutment kiri Dilatasi 1 (Bentang 49 m)

$$As = 0,225 \quad \text{Zona 2}$$

$$\begin{aligned} Kh &= C \times S \\ &= 0,98 \end{aligned}$$

Reaksi total x As

$$\sum R_d = 374,171 \text{ Ton}$$

Perletakan Fix

$$\sum R_h = Kh \times \sum R_d = 368 \text{ ton}$$

$$\text{Per satu sisi } R_h = \frac{1}{10} \times \sum R_h = 36,8 \text{ ton}$$

Dipasang besi dengan mutu SS41 (mutu tinggi) dengan D-19

$$A = 2,84 \text{ cm}^2$$

Maka jumlah besi angkur:

$$\begin{aligned} n &= R_h / 1,5 \times A \\ &= 8,66 \text{ buah} \\ &= 9 \text{ buah} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang angkur} &= 2 \times 6D + \text{tebal elastomer} \\ &= 253 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka, dipasang angkur fix **9D19** dengan panjang **253 mm**

Perletakan Move

$$\text{Per satu sisi } R_h = \frac{1}{10} \times (1/2 \times \sum R_h) = 18,4 \text{ ton}$$

Dipasang besi dengan mutu SS41 (mutu tinggi) dengan D-19

$$A = 2,84 \text{ cm}^2$$

Maka jumlah besi angkur:

$$\begin{aligned} n &= R_h / 1,5 \times A \\ &= 4,33 \text{ buah} \\ &= 5 \text{ buah} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang angkur} &= 2 \times 6D + \text{tebal elastomer} \\ &= 253 \text{ mm}\end{aligned}$$

Maka, dipasang angkur fix **5D19** dengan panjang **253 mm**

2. Dilatasi 2 abutment kanan (Bentang 42 m)

$$\text{As} = 0,225 \quad \text{Zona 2}$$

$$\begin{aligned}\text{Kh} &= C \times S \\ &= 0,98\end{aligned}$$

Reaksi total x As

$$\sum R_d = 320,718 \text{ Ton}$$

Perletakan Fix

$$\sum R_h = \text{Kh} \times \sum R_d = 316 \text{ ton}$$

$$\text{Per satu sisi Rh} = \frac{1}{10} \times \sum R_h = 31,6 \text{ ton}$$

Dipasang besi dengan mutu SS41 (mutu tinggi) dengan D-19

$$A = 2,84 \text{ cm}^2$$

Maka jumlah besi angkur:

$$\begin{aligned}n &= R_h / 1,5 \times A \\ &= 7,42 \text{ buah} \\ &= 8 \text{ buah}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang angkur} &= 2 \times 6D + \text{tebal elastomer} \\ &= 253 \text{ mm}\end{aligned}$$

Maka, dipasang angkur fix **8D19** dengan panjang **253 mm**

Perletakan Move

$$\text{Per satu sisi Rh} = \frac{1}{10} \times (1/2 \times \sum R_h) = 15,8 \text{ ton}$$

Dipasang besi dengan mutu SS41 (mutu tinggi) dengan D-19

$$A = 2,84 \text{ cm}^2$$

Maka jumlah besi angkur:

$$\begin{aligned}n &= R_h / 1,5 \times A \\ &= 3,71 \text{ buah} \\ &= 4 \text{ buah}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang angkur} &= 2 \times 6D + \text{tebal elastomer} \\ &= 253 \text{ mm} \end{aligned}$$

Maka, dipasang angkur fix **4D19** dengan panjang **253 mm**

6.3 Menentukan Design Shear Connector

V_u dipakai kapasitas 4 D12

V_s dipakai D-12 2 kaki

$$T \leq V_s$$

$$T \leq V_s$$

$$A_{st} f_y / \phi \leq 0,56 \cdot 2 \cdot A_{st} f_y n$$

$$1521 \cdot 400 \cdot 1,00 \leq 0,56 \cdot 2 \cdot 226 \cdot 400 \cdot n$$

$$n = 6 \quad \text{buah/m}$$

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VII PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan ringkasanyang dapat ditarik dari pembuatan tugas akhir.Selain itu juga terdapat beberapa saran yang berguna bagi pengemangan lebih lanjut pada tugas akhir ini.

7.1 Ringkasan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisa yang telah dilakukan dalm penyusunan Tugas Akhir ini dapat ditarik bebrapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi Struktur Slab Lantai menggunakan ketebalan 0,4 m
2. Dimensi Pier head tengah tebal 0,7 dan lebar 1,2 m
3. Dimensi Pier head dilatasi tebal 0,7 dan lebar 2,9 m
4. Diameter Tiang Pancang 0,6 m

7.2 Saran

Berasarkan keseluruhan hasil analisa yang telah dilakukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini maka dapat disarankan:

1. Dalam merancang struktur Jembatan sebaiknya perencana benar-benar memikirkan kemudahan pelaksanana dilapangan, sehingga hasil perancangan dapat dilaksanakan oleh pelaksanan dilapangan.
2. Dalam Perencanaa struktur pile slab sebaiknya perletakan sangat diperhatikan, karena mempengaruhi lendutan yang terjadi di struktur.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

SNI 1725-2016 (Standar Pembebanan Untuk Jembatan)

SNI Gempa 2833 – 2013.

BMS, PPTJ.

BMS BDM 1992.

BMS BDC 1992.

SNI 03 – 2847 – 2002 “Tata cara perhitungan struktur beton”.

Mektan dan Teknik Pondasi Suyono.

BIODATA PENULIS



MOCHAMAD AGUS SETIAWAN, dilahirkan di Kabupaten Mojokerto tepatnya di Desa Kemplagi, Kecamatan Kemplagi pada tanggal 18 Agustus 1997. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari H. M. Chomsun dan Hj. Siti Aisyah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di MI “Miftahul Ulum” Desa Kemplagi, Kecamatan Kemplagi pada tahun 2009. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs “Miftahul Ulum” Desa Kemplagi, Kecamatan Kemplagi dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, untuk jenjang pendidikan menengah atas penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Gedeg dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS) pada Fakultas Vokasi Program Diploma III (D-III) Teknik Infrastruktur Sipil dengan konsentrasi pada bidang Bangunan Transportasi.

Dengan ketekunan, motivasi dan dorongan kuat dari orang-orang terdekat serta terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia teknik sipil.

BIODATA PENULIS



Penulis bernama **Nur Huda**, Dilahirkan di Ponorogo, 30 April 1996, merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di SDN Sragi Sukorejo Ponorogo, SMP 1 Maarif Ponorogo, dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Setelah lulus dari SMKN 1 Jenangan Ponorogo tahun 2015, Penulis melanjutkan pendidikan kuliah dan diterima di Diploma III Departemen Teknik Infrastruktur Sipil FV-ITS pada tahun 2015 dengan NRP 10111500000146.

Di Departemen Teknik Infrastruktur Sipil ini penulis mengambil bidang studi Bangunan Transportasi. Penulis sempat aktif di beberapa Organisasi diantaranya: BEM ITS, Teknokrat muda ITS, dan Ketua Elemen pengkader HMDS ITS 2017.

Selain mengikuti Organisasi penulis juga aktif di pelatihan diantaranya: LkmmPraTD, LkmmTD, TMO, LK1, LK2 Nasional. Prestasi yang pernah diperoleh penulis yaitu juara 1 serta membawa pulang 4 juara kategori, di Kompetisi Jembatan Indonesia (KJI-13) kategori Canai Dingin Di Politeknik Negeri Malang 2017. Penulis dapat dihubungi melalui *e-mail* nurhudaabhan@gmail.com

Size (mm)	Thickness Wall (t)	Cross Section (cm ²)	No. Rein. (mm)	Area (cm ²)	No. of Bars	Bending Moment		Allowable Compression (ton)	Decompression Tension (ton)	Length of Pile ** (m)	
						Crack (ton.m)	Break (ton.m)				
300	60	452.39	34,607.78	114	A2	8.50	3.75	72.60	23.11	6 - 12	
						A3	3.00	4.50	70.75	29.86	6 - 13
						B	3.50	6.30	67.50	41.96	6 - 14
						C	4.00	8.00	65.40	49.66	6 - 15
350	65	581.98	62,162.74	145	A1	3.50	5.25	93.10	30.74	6 - 13	
						A3	4.20	6.30	89.50	37.50	6 - 14
						B	5.00	9.00	86.40	49.93	6 - 15
						C	6.00	12.00	85.00	60.87	6 - 16
400	75	765.76	106,488.95	191	A2	5.50	8.25	121.10	38.62	6 - 14	
						A3	6.50	9.75	117.60	45.51	6 - 15
						B	7.50	13.50	114.40	70.27	6 - 16
						C	9.00	18.00	111.50	80.94	6 - 17
450	80	929.91	166,570.38	232	A1	7.50	11.25	149.50	39.28	6 - 14	
						A2	8.50	12.75	145.80	53.39	6 - 15
						A3	10.00	15.00	143.80	66.57	6 - 16
						B	11.00	19.80	139.10	78.84	6 - 17
						C	12.50	25.00	134.90	100.45	6 - 18
500	90	1,159.25	255,324.30	290	A1	10.50	15.75	185.30	54.56	6 - 15	
						A2	12.50	18.75	181.70	68.49	6 - 16
						A3	14.00	21.00	178.20	88.00	6 - 17
						B	15.00	27.00	174.50	111.13	6 - 18
						C	17.00	34.00	169.00	122.04	6 - 19
600	100	1,570.80	510,508.81	393	A1	17.00	25.50	252.70	70.52	6 - 16	
						A2	19.00	28.50	249.00	77.68	6 - 17
						A3	22.00	33.00	243.20	104.94	6 - 18
						B	25.00	45.00	238.30	131.10	6 - 19
						C	29.00	58.00	229.50	163.67	6 - 20
800	120	2,563.54	1,527,869.60	641	A1	40.00	60.00	415.00	119.34	6 - 20	
						A2	46.00	69.00	406.10	151.02	6 - 21
						A3	51.00	76.50	399.17	171.18	6 - 22
						B	55.00	99.00	388.61	215.80	6 - 23
						C	65.00	130.00	368.17	290.82	6 - 24
1000 ***	140	3,782.48	3,589,571.20	946	A1	75.00	112.50	613.52	169.81	6 - 22	
						A2	82.00	123.00	601.27	215.16	6 - 23
						A3	93.00	139.50	589.66	258.19	6 - 24
						B	105.00	189.00	575.33	311.26	6 - 24
						C	120.00	240.00	555.23	385.70	6 - 24
1200 ***	150	4,948.01	6,958,136.85	1,237	A1	120.00	180.00	802.80	221.30	6 - 24	
						A2	130.00	195.00	794.50	252.10	6 - 24
						A3	145.00	217.50	778.60	311.00	6 - 24
						B	170.00	306.00	751.90	409.60	6 - 24
						C	200.00	400.00	721.50	522.20	6 - 24

CHECK

Note : *) Crack Moment Based on JIS A 5335-1987 (Prestressed Spun Concrete Piles)

Unit Conversion : 1 ton = 9.8060 kN

◆ Soil Data 1

Depth (m)	Type of Soil	N-Average	Grafik SPT	ti	ti/N
0,00	Lempung Berlanau Berpasir	0			
-1,00	Lempung Berlanau Berpasir	4		1	0,240
-2,00	Lempung Berlanau Berpasir	5		1	0,200
-3,00	Lempung Berlanau Berpasir	5		1	0,194
-4,00	Lempung Berlanau Berpasir	6		1	0,167
-5,00	Lempung Berlanau Berpasir	7		1	0,143
-6,00	Lempung Berlanau Berpasir	8		1	0,122
-7,00	Lempung Berlanau Berpasir	10		1	0,100
-8,00	Lempung Berlanau Berpasir	12		1	0,081
-9,00	Lempung Berlanau Berpasir	16		1	0,065
-10,00	Lempung Berlanau Berpasir	17		1	0,059
-11,00	Lempung Berlanau Berpasir	17		1	0,059
-12,00	Lempung Berlanau Berpasir	17		1	0,061
-13,00	Pasir Berkerikil Berlanau	16		1	0,062
-14,00	Pasir Berkerikil Berlanau	16		1	0,063
-15,00	Pasir Berkerikil Berlanau	16		1	0,063
-16,00	Pasir Berkerikil Berlanau	16		1	0,063
-17,00	Pasir Berkerikil Berlanau	17		1	0,058
-18,00	Pasir Berkerikil Berlanau	23		1	0,043
-19,00	Pasir Berkerikil Berlanau	30		1	0,034
-20,00	Pasir Berkerikil Berlanau	34		1	0,030
-21,00	Pasir Berkerikil Berlanau	36		1	0,030
-22,00	Pasir Berkerikil Berlanau	37		1	0,030
-23,00	Pasir Berkerikil Berlanau	36		1	0,030
-24,00	Pasir Berkerikil Berlanau	37		1	0,030
-25,00	Pasir Berkerikil Berlanau	38		1	0,030
-26,00	Pasir Berkerikil Berlanau	39		1	0,030
-27,00	Pasir Berkerikil Berlanau	39		1	0,030
-28,00	Pasir Berkerikil Berlanau	39		1	0,030
-29,00	Pasir Berkerikil Berlanau	38		1	0,030
-30,00	Pasir Berkerikil Berlanau	38	1	0,030	
Σ				30	2,203
N rata-rata				13,618	

Soil Data 1

Depth (m)	N	Eo = 28N kg/cm2	kx=ky													
			D = 0,50m	D = 0,60m	D = 0,80m	D = 0,50m	D = 0,60m	D = 0,80m	D = 0,50m	D = 0,60m	D = 0,80m	D = 0,50m	D = 0,60m	D = 0,80m		
			ko = 0,2. Eo.D ^{-0.75}			k = ko.y ^{-0.5}			kx=ky= k D. dz			kx=ky				
			kg/cm3	kg/cm3	kg/cm3	kg/cm3	kg/cm3	kg/cm3	kg/cm	kg/cm	kg/cm	t/m	t/m	t/m		
0,00	0															
-1,00	4	116,67	1,24	1,08	0,87	0,78	0,68	0,55	3924,18	4107,19	4413,46	392,42	410,72	441,35		
-2,00	5	140,00	1,49	1,30	1,05	0,94	0,82	0,66	4709,02	4928,63	5296,15	470,90	492,86	529,62		
-3,00	5	144,67	1,54	1,34	1,08	0,97	0,85	0,68	4865,99	5092,91	5472,69	486,60	509,29	547,27		
-4,00	6	168,00	1,79	1,56	1,26	1,13	0,99	0,79	5650,82	5914,35	6355,38	565,08	591,44	635,54		
-5,00	7	196,00	2,08	1,82	1,47	1,32	1,15	0,93	6592,63	6900,08	7414,61	659,26	690,01	741,46		
-6,00	8	228,67	2,43	2,12	1,71	1,54	1,34	1,08	7691,40	8050,09	8650,38	769,14	805,01	865,04		
-7,00	10	280,00	2,98	2,60	2,09	1,88	1,64	1,32	9418,04	9857,25	10592,31	941,80	985,73	1059,23		
-8,00	12	345,33	3,67	3,20	2,58	2,32	2,03	1,63	11615,58	12157,28	13063,84	1161,56	1215,73	1306,38		
-9,00	16	434,00	4,62	4,03	3,24	2,92	2,55	2,05	14597,96	15278,74	16418,07	1459,80	1527,87	1641,81		
-10,00	17	471,33	5,01	4,37	3,52	3,17	2,77	2,23	15853,70	16593,04	17830,38	1585,37	1659,30	1783,04		
-11,00	17	473,67	5,04	4,39	3,54	3,19	2,78	2,24	15932,18	16675,18	17918,65	1593,22	1667,52	1791,87		
-12,00	17	462,00	4,91	4,29	3,45	3,11	2,71	2,18	15539,77	16264,46	17477,30	1553,90	1626,45	1747,73		
-13,00	16	450,33	4,79	4,18	3,37	3,03	2,64	2,13	15147,35	15853,75	17035,96	1514,73	1585,37	1703,60		
-14,00	16	448,00	4,77	4,16	3,35	3,01	2,63	2,12	15068,86	15771,60	16947,69	1506,89	1577,16	1694,77		
-15,00	16	448,00	4,77	4,16	3,35	3,01	2,63	2,12	15068,86	15771,60	16947,69	1506,89	1577,16	1694,77		
-16,00	16	448,00	4,77	4,16	3,35	3,01	2,63	2,12	15068,86	15771,60	16947,69	1506,89	1577,16	1694,77		
-17,00	17	483,00	5,14	4,48	3,61	3,25	2,83	2,28	16246,12	17003,76	18271,73	1624,61	1700,38	1827,17		
-18,00	23	653,33	6,95	6,06	4,88	4,40	3,83	3,09	21975,43	23000,25	24715,38	2197,54	2300,03	2471,54		
-19,00	30	826,00	8,79	7,66	6,18	5,56	4,85	3,91	27783,22	29078,89	31247,30	2778,32	2907,89	3124,73		
-20,00	34	938,00	9,98	8,70	7,01	6,31	5,50	4,44	31550,43	33021,79	35484,23	3155,04	3302,18	3548,42		
-21,00	36	1019,67	10,85	9,46	7,62	6,86	5,98	4,82	34297,36	35896,82	38573,65	3429,74	3589,68	3857,36		
-22,00	37	1031,33	10,97	9,57	7,71	6,94	6,05	4,88	34689,78	36307,54	39014,99	3468,98	3630,75	3901,50		
-23,00	36	1017,33	10,82	9,44	7,61	6,84	5,97	4,81	34218,88	35814,68	38485,38	3421,89	3581,47	3848,54		
-24,00	37	1036,00	11,02	9,61	7,75	6,97	6,08	4,90	34846,75	36471,83	39191,53	3484,67	3647,18	3919,15		
-25,00	38	1061,67	11,29	9,85	7,94	7,14	6,23	5,02	35710,07	37375,41	40162,49	3571,01	3737,54	4016,25		
-26,00	39	1078,00	11,47	10,00	8,06	7,25	6,33	5,10	36259,45	37950,42	40780,38	3625,95	3795,04	4078,04		
-27,00	39	1087,33	11,57	10,09	8,13	7,31	6,38	5,14	36573,39	38278,99	41133,46	3657,34	3827,90	4113,35		
-28,00	39	1078,00	11,47	10,00	8,06	7,25	6,33	5,10	36259,45	37950,42	40780,38	3625,95	3795,04	4078,04		
-29,00	38	1066,33	11,34	9,89	7,97	7,17	6,26	5,04	35867,04	37539,70	40339,03	3586,70	3753,97	4033,90		
-30,00	38	1064,00	11,32	9,87	7,96	7,16	6,24	5,03	35788,55	37457,56	40250,76	3578,86	3745,76	4025,08		

◆ Soil Data 2

Depth (m)	Type of Soil	N-Average	Grafik SPT	ti	ti/N
0,00	Lempung Berlanau Berpasir	0			
-1,00	Lempung Berlanau Berpasir	1		1	1,200
-2,00	Lempung Berlanau Berpasir	1		1	0,857
-3,00	Lempung Berlanau Berpasir	2		1	0,500
-4,00	Lempung Berlanau Berpasir	3		1	0,333
-5,00	Lempung Berlanau Berpasir	4		1	0,250
-6,00	Lempung Berlanau Berpasir	5		1	0,200
-7,00	Lempung Berlanau Berpasir	6		1	0,167
-8,00	Lempung Berlanau Berpasir	7		1	0,143
-9,00	Lempung Berlanau Berpasir	8		1	0,125
-10,00	Lempung Berlanau Berpasir	9		1	0,109
-11,00	Lempung Berlanau Berpasir	12		1	0,087
-12,00	Lempung Berlanau Berpasir	15		1	0,065
-13,00	Pasir Berkerikil Berlanau	17		1	0,059
-14,00	Pasir Berkerikil Berlanau	18		1	0,056
-15,00	Pasir Berkerikil Berlanau	20		1	0,050
-16,00	Pasir Berkerikil Berlanau	24		1	0,042
-17,00	Pasir Berkerikil Berlanau	25		1	0,040
-18,00	Pasir Berkerikil Berlanau	25		1	0,040
-19,00	Pasir Berkerikil Berlanau	25		1	0,039
-20,00	Pasir Berkerikil Berlanau	26		1	0,039
-21,00	Pasir Berkerikil Berlanau	26		1	0,039
-22,00	Pasir Berkerikil Berlanau	26		1	0,039
-23,00	Pasir Berkerikil Berlanau	27		1	0,039
-24,00	Pasir Berkerikil Berlanau	28		1	0,039
-25,00	Pasir Berkerikil Berlanau	30		1	0,039
-26,00	Pasir Berkerikil Berlanau	32		1	0,039
-27,00	Pasir Berkerikil Berlanau	33		1	0,039
-28,00	Pasir Berkerikil Berlanau	34		1	0,039
-29,00	Pasir Berkerikil Berlanau	36		1	0,039
-30,00	Pasir Berkerikil Berlanau	38	1	0,039	
Σ				30	4,792
Nrata-rata				6,261	

Soil Data 2

Depth (m)	N	Eo = 28N kg/cm2	kx=ky														
			D = 0,50m	D = 0,60m	D = 0,80m	D = 0,50m	D = 0,60m	D = 0,80m	D = 0,50m	D = 0,60m	D = 0,80m	D = 0,50m	D = 0,60m	D = 0,80m			
			ko = 0,2. Eo.D ^{0.75}			k = ko.y ^{0.5}			kx=ky= k D.dz			kx=ky					
			kg/cm3	kg/cm3	kg/cm3	kg/cm3	kg/cm3	kg/cm3	kg/cm3	kg/cm	kg/cm	kg/cm	t/m	t/m	t/m		
0,00	0																
-1,00	1	23,33	0,25	0,22	0,17	0,16	0,14	0,11	784,84	821,44	882,69	78,48	82,14	88,27			
-2,00	1	32,67	0,35	0,30	0,24	0,22	0,19	0,15	1098,77	1150,01	1235,77	109,88	115,00	123,58			
-3,00	2	56,00	0,60	0,52	0,42	0,38	0,33	0,26	1883,61	1971,45	2118,46	188,36	197,15	211,85			
-4,00	3	84,00	0,89	0,78	0,63	0,57	0,49	0,40	2825,41	2957,18	3177,69	282,54	295,72	317,77			
-5,00	4	112,00	1,19	1,04	0,84	0,75	0,66	0,53	3767,22	3942,90	4236,92	376,72	394,29	423,69			
-6,00	5	140,00	1,49	1,30	1,05	0,94	0,82	0,66	4709,02	4928,63	5296,15	470,90	492,86	529,62			
-7,00	6	168,00	1,79	1,56	1,26	1,13	0,99	0,79	5650,82	5914,35	6355,38	565,08	591,44	635,54			
-8,00	7	196,00	2,08	1,82	1,47	1,32	1,15	0,93	6592,63	6900,08	7414,61	659,26	690,01	741,46			
-9,00	8	224,00	2,38	2,08	1,67	1,51	1,31	1,06	7534,43	7885,80	8473,84	753,44	788,58	847,38			
-10,00	9	256,67	2,73	2,38	1,92	1,73	1,51	1,21	8633,20	9035,81	9709,61	863,32	903,58	970,96			
-11,00	12	322,00	3,42	2,99	2,41	2,17	1,89	1,52	10830,75	11335,84	12181,15	1083,07	1133,58	1218,12			
-12,00	15	429,33	4,57	3,98	3,21	2,89	2,52	2,03	14440,99	15114,45	16241,54	1444,10	1511,45	1624,15			
-13,00	17	476,00	5,06	4,42	3,56	3,20	2,79	2,25	16010,67	16757,33	18006,92	1601,07	1675,73	1800,69			
-14,00	18	504,00	5,36	4,68	3,77	3,39	2,96	2,38	16952,47	17743,05	19066,15	1695,25	1774,31	1906,62			
-15,00	20	555,33	5,91	5,15	4,15	3,74	3,26	2,63	18679,11	19550,22	21008,07	1867,91	1955,02	2100,81			
-16,00	24	672,00	7,15	6,23	5,02	4,52	3,94	3,18	22603,30	23657,40	25421,53	2260,33	2365,74	2542,15			
-17,00	25	700,00	7,45	6,49	5,23	4,71	4,11	3,31	23545,10	24643,13	26480,77	2354,51	2464,31	2648,08			
-18,00	25	702,33	7,47	6,52	5,25	4,72	4,12	3,32	23623,58	24725,27	26569,03	2362,36	2472,53	2656,90			
-19,00	25	711,67	7,57	6,60	5,32	4,79	4,18	3,37	23937,52	25053,85	26922,11	2393,75	2505,38	2692,21			
-20,00	26	716,33	7,62	6,65	5,36	4,82	4,20	3,39	24094,49	25218,13	27098,65	2409,45	2521,81	2709,86			
-21,00	26	725,67	7,72	6,73	5,43	4,88	4,26	3,43	24408,42	25546,71	27451,73	2440,84	2554,67	2745,17			
-22,00	26	732,67	7,79	6,80	5,48	4,93	4,30	3,46	24643,87	25793,14	27716,53	2464,39	2579,31	2771,65			
-23,00	27	756,00	8,04	7,01	5,65	5,09	4,44	3,57	25428,71	26614,58	28599,23	2542,87	2661,46	2859,92			
-24,00	28	784,00	8,34	7,27	5,86	5,27	4,60	3,71	26370,51	27600,30	29658,46	2637,05	2760,03	2965,85			
-25,00	30	826,00	8,79	7,66	6,18	5,56	4,85	3,91	27783,22	29078,89	31247,30	2778,32	2907,89	3124,73			
-26,00	32	905,33	9,63	8,40	6,77	6,09	5,31	4,28	30451,66	31871,78	34248,46	3045,17	3187,18	3424,85			
-27,00	33	928,67	9,88	8,62	6,94	6,25	5,45	4,39	31236,50	32693,22	35131,15	3123,65	3269,32	3513,11			
-28,00	34	952,00	10,13	8,83	7,12	6,40	5,59	4,50	32021,34	33514,65	36013,84	3202,13	3351,47	3601,38			
-29,00	36	994,00	10,57	9,22	7,43	6,69	5,83	4,70	33434,04	34993,24	37602,69	3343,40	3499,32	3760,27			
-30,00	38	1064,00	11,32	9,87	7,96	7,16	6,24	5,03	35788,55	37457,56	40250,76	3578,86	3745,76	4025,08			



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER FAKULTAS VOKASI
DEPARTEMEN TEKNIK
INFRASTRUKTUR SIPIL
SURABAYA
2018

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR TERAPAN
(RC 145501)

JUDUL PROYEK

MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN
EMBUNG STA 7+600 DENGAN MENGGUNAKAN
PILE SLAB PADA PROYEK TOL
KRIAN-LEGUNDI-BUNDER-MANYAR

LOKASI

DESA MANUNGGAL KAB.GRESIK JAWA TIMUR

KETERANGAN

MUTU BETON: FC 30 Mpa
FC 41 Mpa

MUTU BETON: FY 240 Mpa
FY 400 Mpa
FY 800 Mpa

GAMBAR DALAM SATUAN mm

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Ibnu Pudji Rahardjo,MS
NIP. 196001051986031003

DOSEN PEMBIMBING 2

Ir.Chomaedhi,CES_Geo
NIP. 195503191984031001

MAHASISWA 1

Moh. Agus Setyawan
NRP.10111500000113

MAHASISWA 2

Nur Huda
NRP. 10111500000146

NO	KETERANGAN REVISI	TANGGAL

SUB KAWASAN/ BANGUNAN

GRESIK JAWA TIMUR

JUDUL GAMBAR

SKALA

SITE PLAN
PERENCANAAN
JEMBATAN PILE SLAB 1:1000

DOKUMEN
GAMBAR KERJA

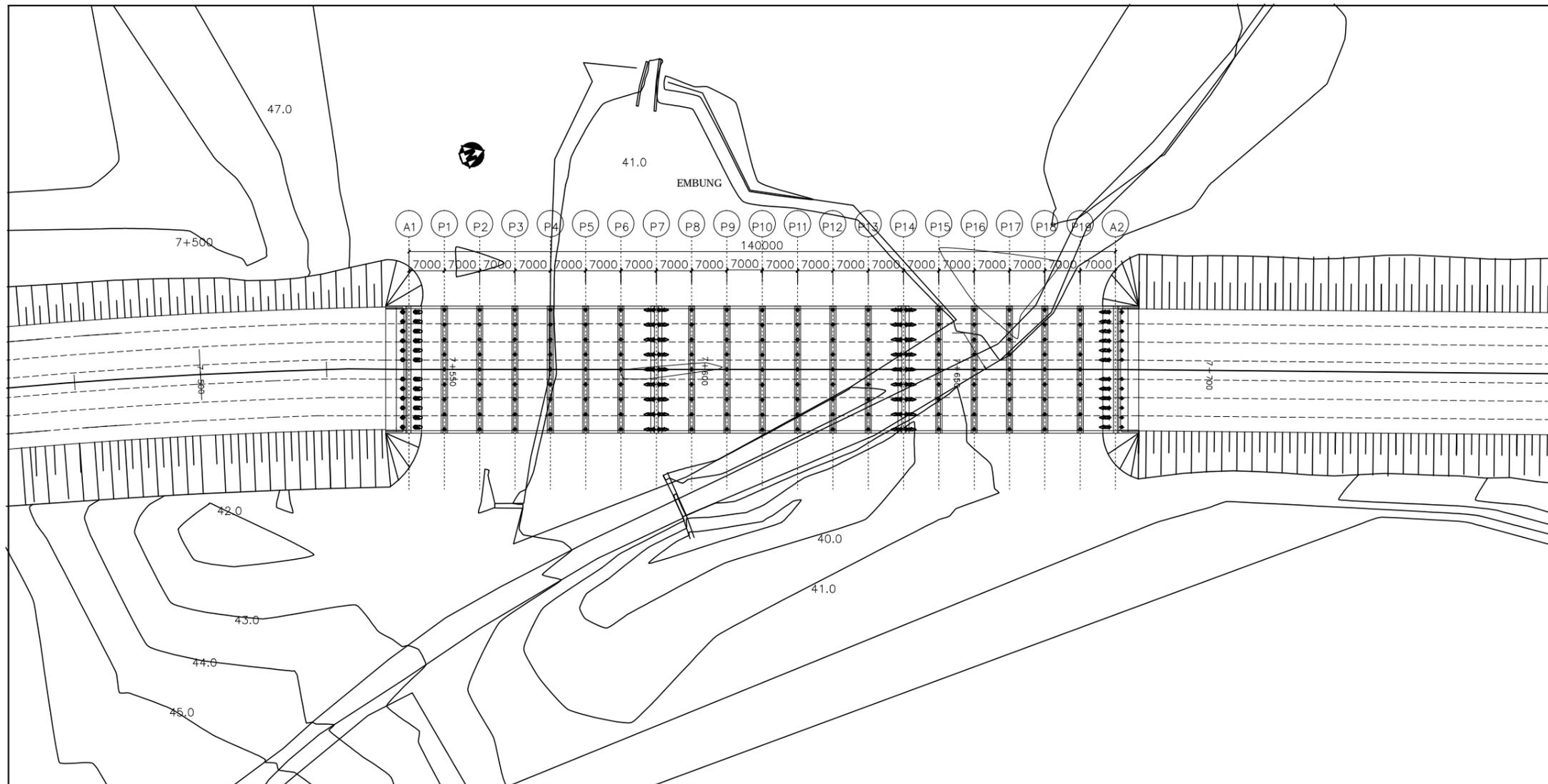
KODE

NO. LBR

TGL. 10 JULI 2018

STR 02

HAK CIPTA :
SEMUA INFORMASI DAN DATA DALAM GAMBAR INI MENJADI HAK MILIK DAN DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG HAK CIPTA. DILARANG MENGAMBIL, MENGADOPSI, MENGGANDAKAN TANPA IZIN TERTULIS.



SITE PLAN PERENCANAAN JEMBATAN PILE SLAB

SKALA 1:1000



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER FAKULTAS VOKASI
DEPARTEMEN TEKNIK
INFRASTRUKTUR SIPIL
SURABAYA
2018

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR TERAPAN
(RC 145501)

JUDUL PROYEK

MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN
EMBUG STA 7+600 DENGAN MENGGUNAKAN
PILE SLAB PADA PROYEK TOL
KRIAN-LEGUNDI-BUNDER-MANYAR

LOKASI

DESA MANUNGGAL KAB.GRESIK JAWA TIMUR

KETERANGAN

MUTU BETON: FC 30 Mpa
FC 41 Mpa

MUTU BETON: FY 240 Mpa
FY 400 Mpa
FY 800 Mpa

GAMBAR DALAM SATUAN mm

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Ibnu Pudji Rahardjo,MS
NIP. 196001051986031003

DOSEN PEMBIMBING 2

Ir.Chomaedhi,CES.Geo
NIP. 195503191984031001

MAHASISWA 1

Moh. Agus Setyawan
NRP.10111500000113

MAHASISWA 2

Nur Huda
NRP. 10111500000146

NO	KETERANGAN	REVISI	TANGGAL

SUB KAWASAN/ BANGUNAN

GRESIK JAWA TIMUR

JUDUL GAMBAR SKALA

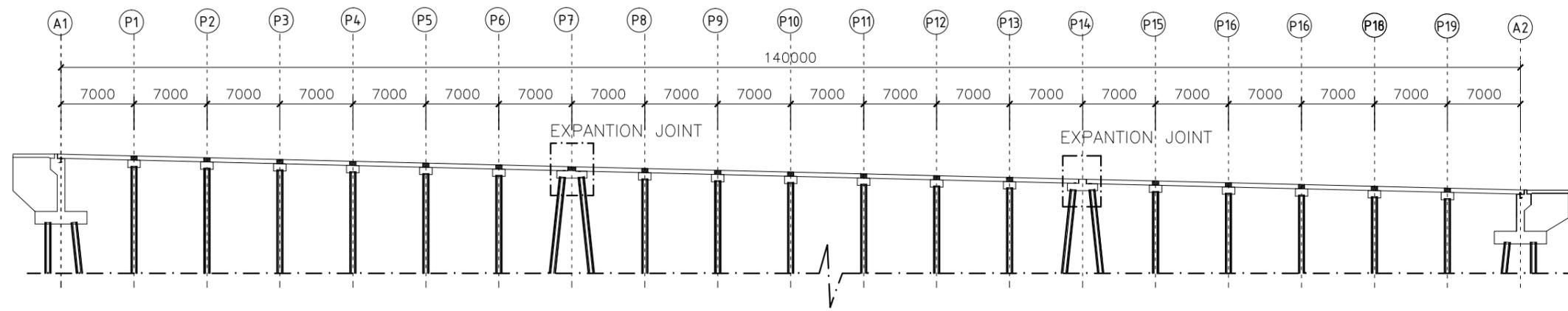
DENAH JEMBATAN
&
LONG SECTION
JEMBATAN

1:500

DOKUMEN GAMBAR KERJA	KODE	NO. LBR
	STR	04

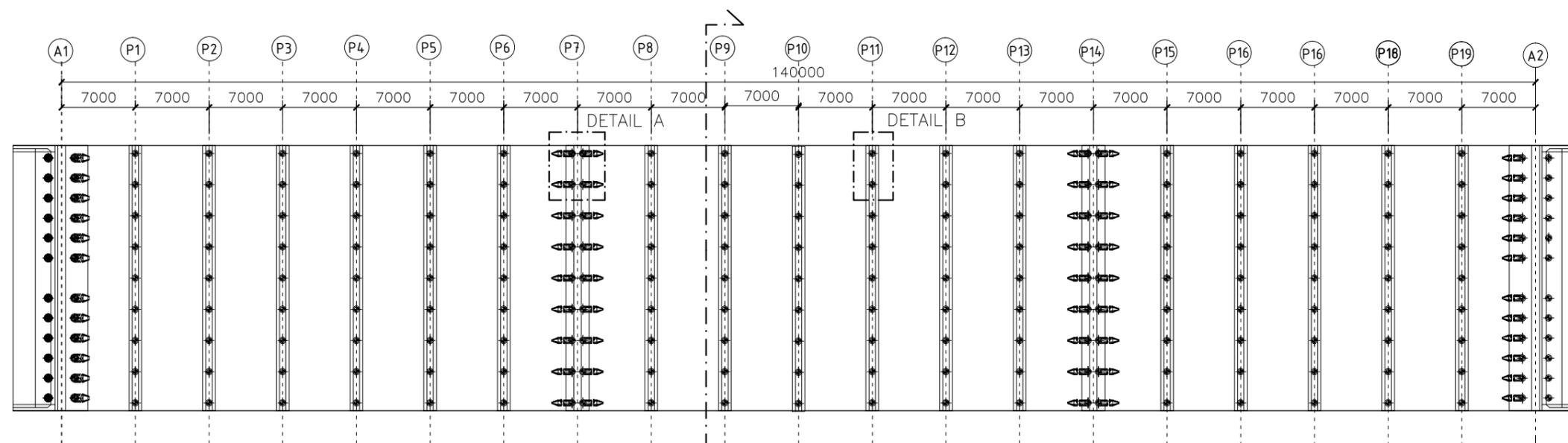
TGL. 10 JULI 2018

HAK CIPTA :
SEMUA INFORMASI DAN DATA DALAM GAMBAR INI MENJADI HAK
MILIK DAN DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG HAK CIPTA.
DILARANG MENGAMBIL, MENGADOPSI, MENGGANDAKAN TANPA
IZIN TERTULIS.



LONG SECTION JEMBATAN

SKALA 1:500



CROSS SECTIONTA 7+541.360

DENAH JEMBATAN PILE SLAB

SKALA 1:500



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER FAKULTAS VOKASI
DEPARTEMEN TEKNIK
INFRASTRUKTUR SIPIL
SURABAYA
2018

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR TERAPAN
(RC 145501)

JUDUL PROYEK

MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN
EMBUNG STA 7+600 DENGAN MENGGUNAKAN
PILE SLAB PADA PROYEK TOL
KRIAN-LEGUNDI-BUNDER-MANYAR

LOKASI

DESA MANUNGAL KAB.GRESIK JAWA TIMUR

KETERANGAN

MUTU BETON: FC 30 Mpa
FC 41 Mpa

MUTU BETON: FY 240 Mpa
FY 400 Mpa
FY 800 Mpa

GAMBAR DALAM SATUAN mm

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Ibnu Pudji Rahardjo,MS
NIP. 196001051986031003

DOSEN PEMBIMBING 2

Ir.Chomaedhi,CES_Geo
NIP. 195503191984031001

MAHASISWA 1

Moh. Agus Setyawan
NRP.1011150000113

MAHASISWA 2

Nur Huda
NRP. 1011150000146

NO	KETERANGAN REVISI	TANGGAL

SUB KAWASAN/ BANGUNAN

GRESIK JAWA TIMUR

JUDUL GAMBAR

SKALA

CROSS SECTION
STA 7+541.360

1:100

DOKUMEN
GAMBAR KERJA

KODE

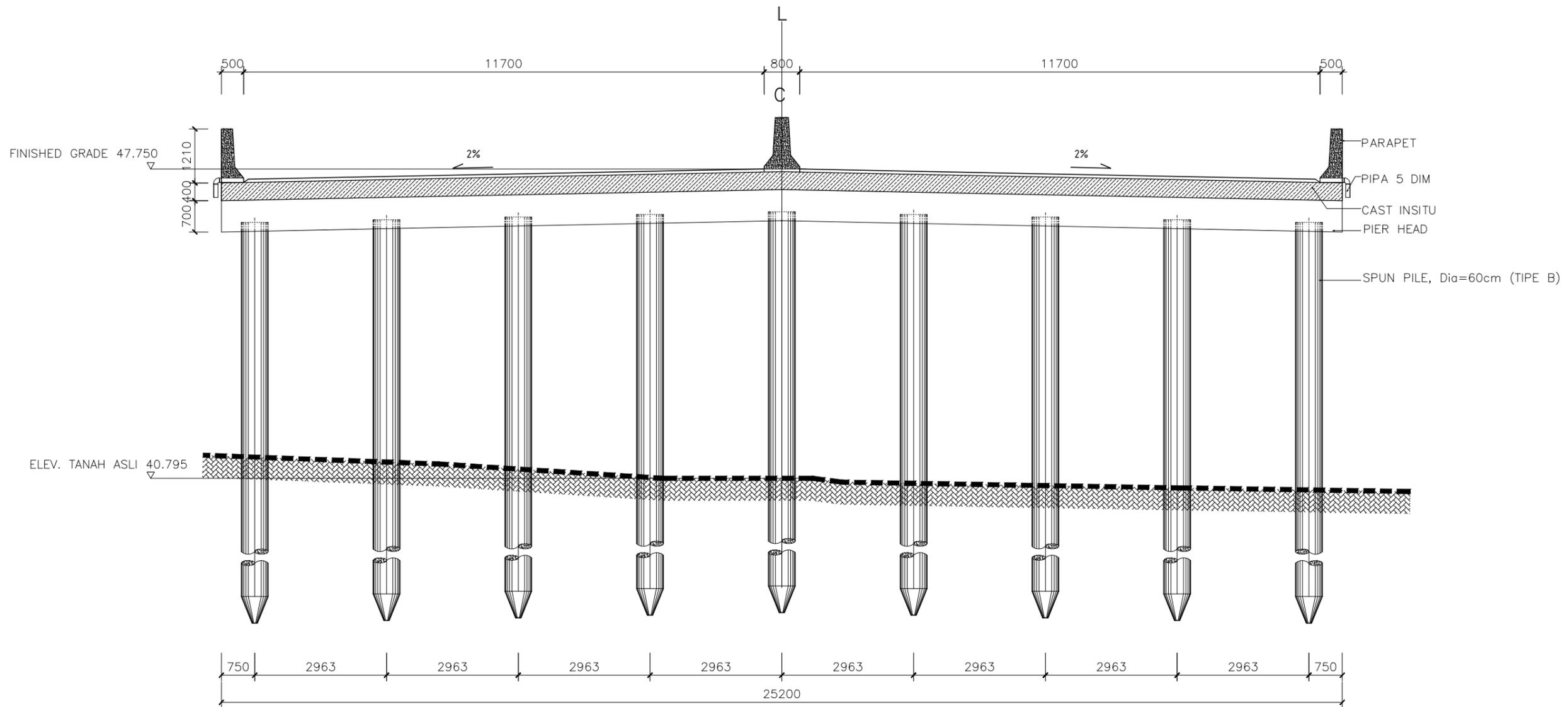
NO. LBR

STR

05

TGL. 10 JULI 2018

HAK CIPTA :
SEMUA INFORMASI DAN DATA DALAM GAMBAR INI MENJADI HAK
MILIK DAN DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG HAK CIPTA.
DILARANG MENGAMBIL, MENGADOPSI, MENGGANDAKAN TANPA
IZIN TERTULIS.



CROSS SECTION PADA MAIN ROAD STA 7+541.360

SKALA 1:100



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER FAKULTAS VOKASI
DEPARTEMEN TEKNIK
INFRASTRUKTUR SIPIL
SURABAYA
2018

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR TERAPAN
(RC 145501)

JUDUL PROYEK

MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN
EMBUNG STA 7+600 DENGAN MENGGUNAKAN
PILE SLAB PADA PROYEK TOL
KRIAN-LEGUNDI-BUNDER-MANYAR

LOKASI

DESA MANUNGGAL KAB.GRESIK JAWA TIMUR

KETERANGAN

MUTU BETON: FC 30 Mpa
FC 41 Mpa

MUTU BETON: FY 240 Mpa
FY 400 Mpa
FY 800 Mpa

GAMBAR DALAM SATUAN mm

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Ibnu Pudji Rahardjo,MS
NIP. 196001051986031003

DOSEN PEMBIMBING 2

Ir.Chomaedhi,CES.Geo
NIP. 195503191984031001

MAHASISWA 1

Moh. Agus Setyawan
NRP.10111500000113

MAHASISWA 2

Nur Huda
NRP. 10111500000146

NO	KETERANGAN	REVISI	TANGGAL

SUB KAWASAN/ BANGUNAN

GRESIK JAWA TIMUR

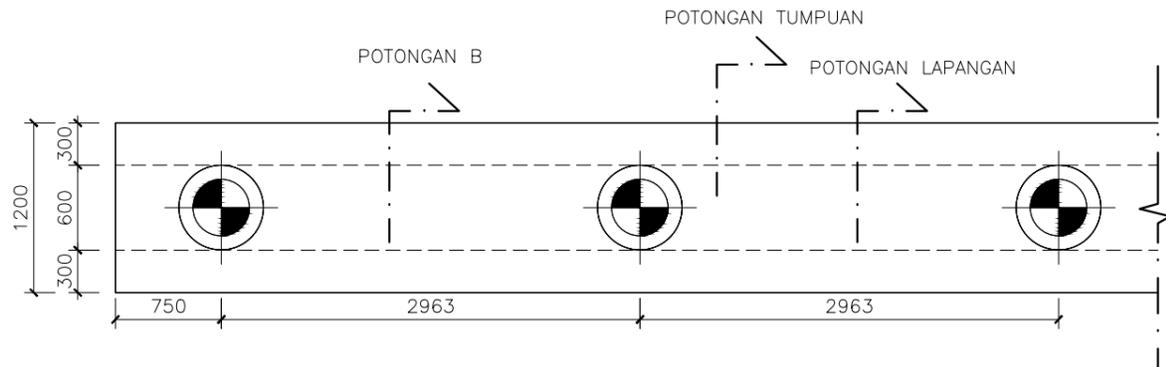
JUDUL GAMBAR	SKALA
DETAIL PIER HEAD A DAN B	1:50

DOKUMEN	KODE	NO. LBR
GAMBAR KERJA	STR	06

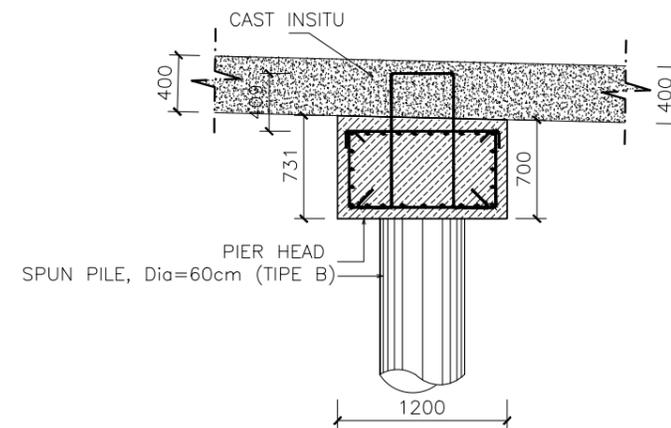
TGL. 10 JULI 2018

HAK CIPTA :

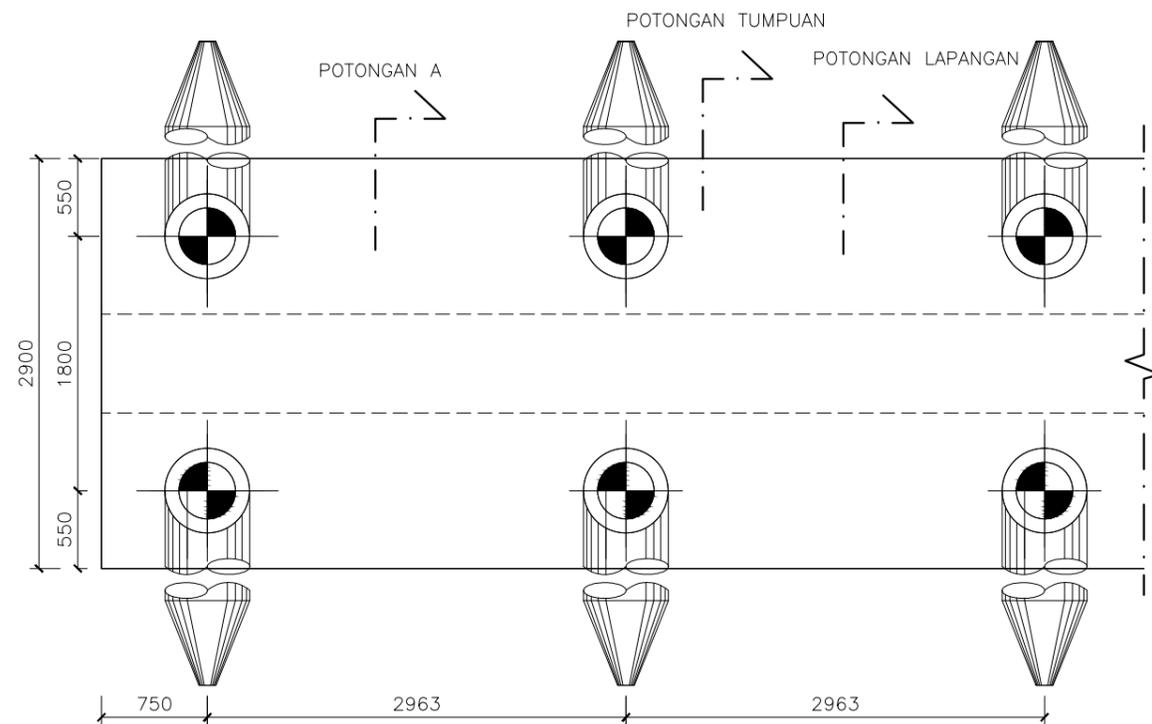
SEMUA INFORMASI DAN DATA DALAM GAMBAR INI MENJADI HAK MILIK DAN DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG HAK CIPTA. DILARANG MENGAMBIL, MENGADOPSI, MENGGANDAKAN TANPA IZIN TERTULIS.



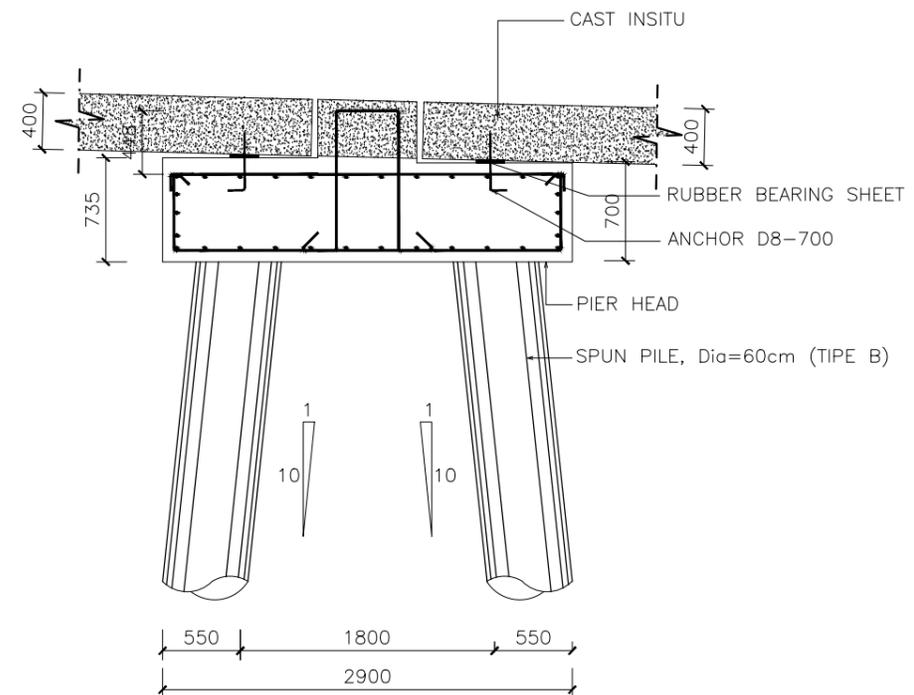
DETAIL B
SKALA 1:50



POTONGAN A
SKALA 1:50



DETAIL A
SKALA 1:50



POTONGAN A
SKALA 1:50



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER FAKULTAS VOKASI
DEPARTEMEN TEKNIK
INFRASTRUKTUR SIPIL
SURABAYA
2018

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR TERAPAN
(RC 145501)

JUDUL PROYEK

MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN
EMBUNG STA 7+600 DENGAN MENGGUNAKAN
PILE SLAB PADA PROYEK TOL
KRIAN-LEGUNDI-BUNDER-MANYAR

LOKASI

DESA MANUNGGAL KAB.GRESIK JAWA TIMUR

KETERANGAN

MUTU BETON: FC 30 Mpa
FC 41 Mpa

MUTU BETON: FY 240 Mpa
FY 400 Mpa
FY 800 Mpa

GAMBAR DALAM SATUAN mm

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Ibnu Pudji Rahardjo,MS
NIP. 196001051986031003

DOSEN PEMBIMBING 2

Ir.Chomaedhi,CES_Geo
NIP. 195503191984031001

MAHASISWA 1

Moh. Agus Setyawan
NRP.10111500000113

MAHASISWA 2

Nur Huda
NRP. 10111500000146

NO	KETERANGAN REVISI	TANGGAL

SUB KAWASAN/ BANGUNAN

GRESIK JAWA TIMUR

JUDUL GAMBAR

DETAIL PIER
HEAD DELETASI

SKALA

1:50

DOKUMEN
GAMBAR KERJA

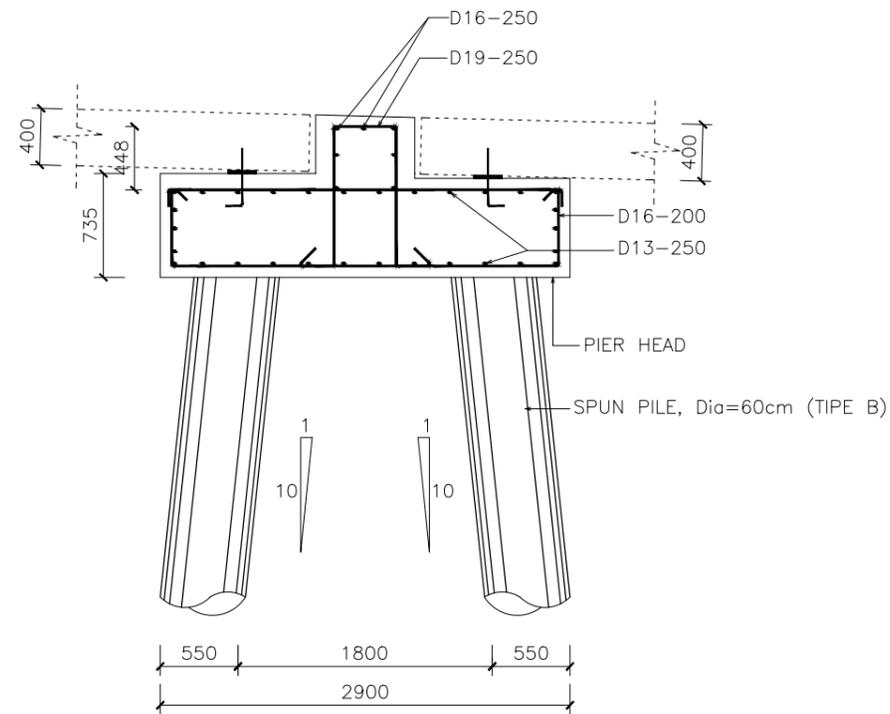
KODE

NO. LBR

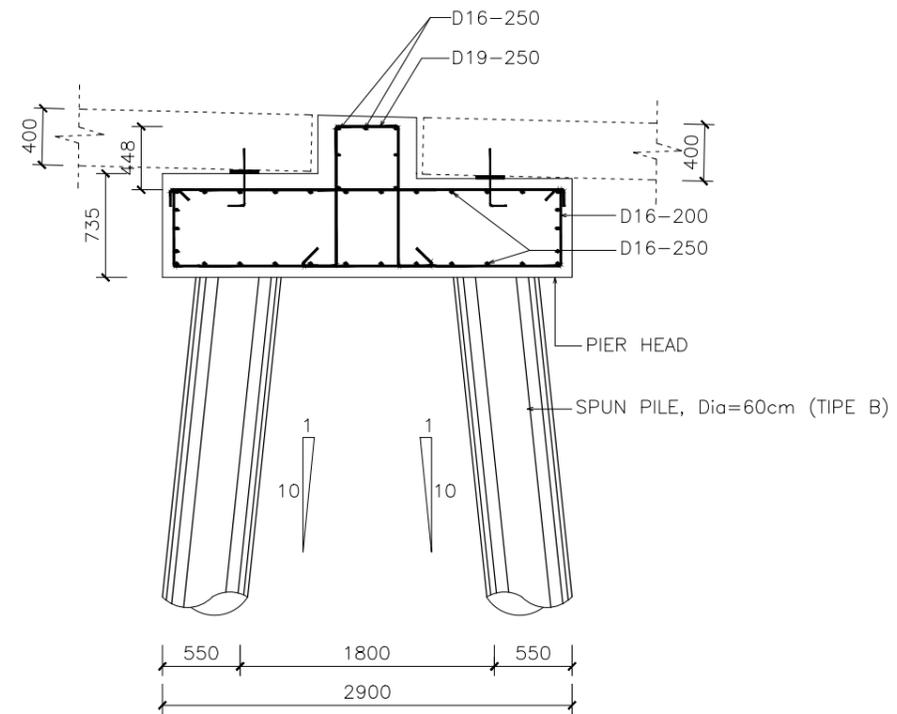
STR 07

TGL. 10 JULI 2018

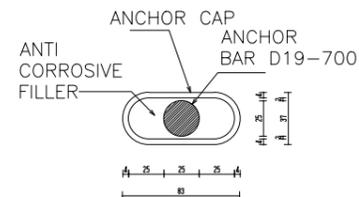
HAK CIPTA :
SEMUA INFORMASI DAN DATA DALAM GAMBAR INI MENJADI HAK
MILIK DAN DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG HAK CIPTA.
DILARANG MENGAMBIL, MENGADOPSI, MENGGANDAKAN TANPA
IZIN TERTULIS.



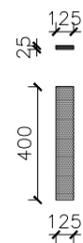
DETAIL TULANGAN LAPANGAN
SKALA 1: 50



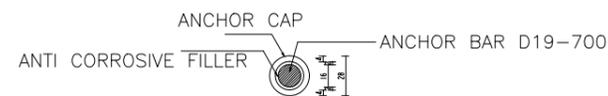
DETAIL TULANGAN TUMPUAN
SKALA 1: 50



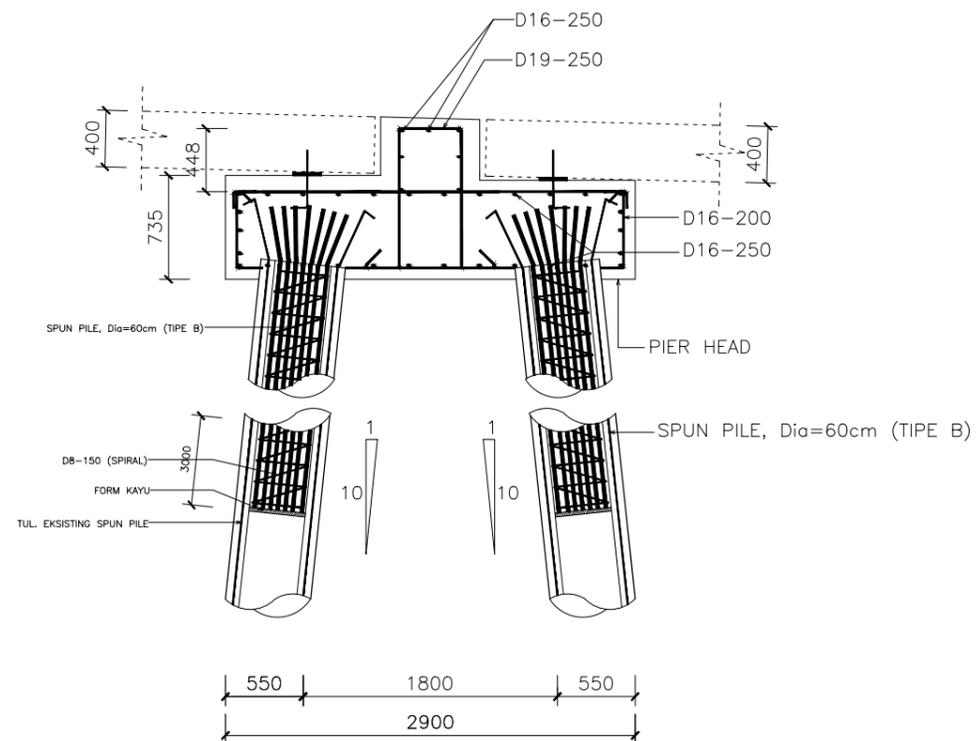
MOVE
SKALA 1:1



DETAIL RUBBER 400X125X25
SKALA 1: 50



FIX
SKALA 1:1



DETAIL TULANGAN TUMPUAN
SKALA 1: 50



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER FAKULTAS VOKASI
DEPARTEMEN TEKNIK
INFRASTRUKTUR SIPIL
SURABAYA
2018

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR TERAPAN
(RC 145501)

JUDUL PROYEK

MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN
EMBUG STA 7+600 DENGAN MENGGUNAKAN
PILE SLAB PADA PROYEK TOL
KRIAN-LEGUNDI-BUNDER-MANYAR

LOKASI

DESA MANUNGGAL KAB.GRESIK JAWA TIMUR

KETERANGAN

MUTU BETON: FC 30 Mpa
FC 41 Mpa

MUTU BETON: FY 240 Mpa
FY 400 Mpa
FY 800 Mpa

GAMBAR DALAM SATUAN mm

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Ibnu Pudji Rahardjo,MS
NIP. 196001051986031003

DOSEN PEMBIMBING 2

Ir.Chomaedhi,CES_Geo
NIP. 195503191984031001

MAHASISWA 1

Moh. Agus Setyawan
NRP.10111500000113

MAHASISWA 2

Nur Huda
NRP. 10111500000146

NO	KETERANGAN REVISI	TANGGAL

SUB KAWASAN/ BANGUNAN

GRESIK JAWA TIMUR

JUDUL GAMBAR

DETAIL
PIER HEAD TENGAH

SKALA

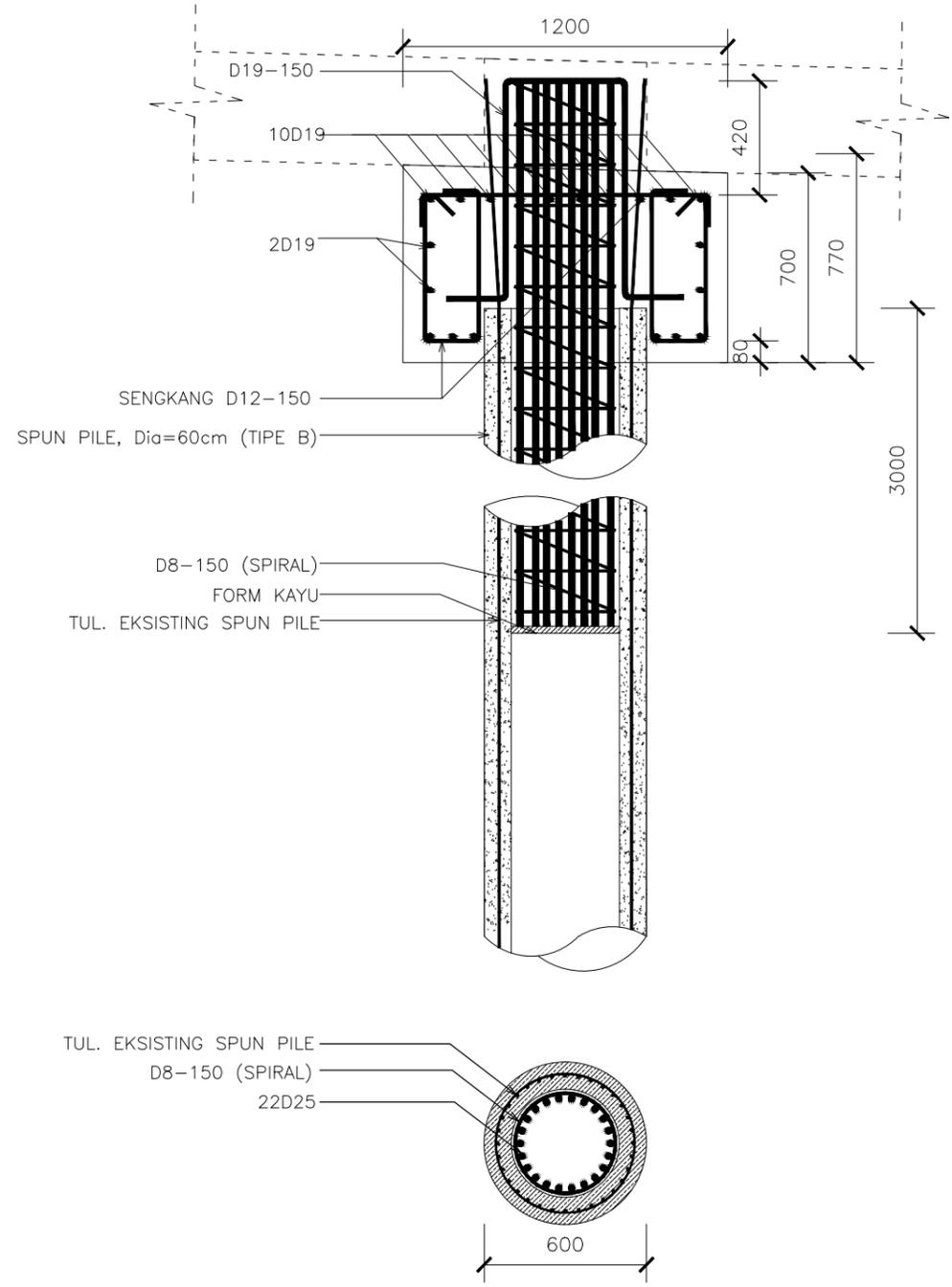
1: 25

DOKUMEN
GAMBAR KERJA

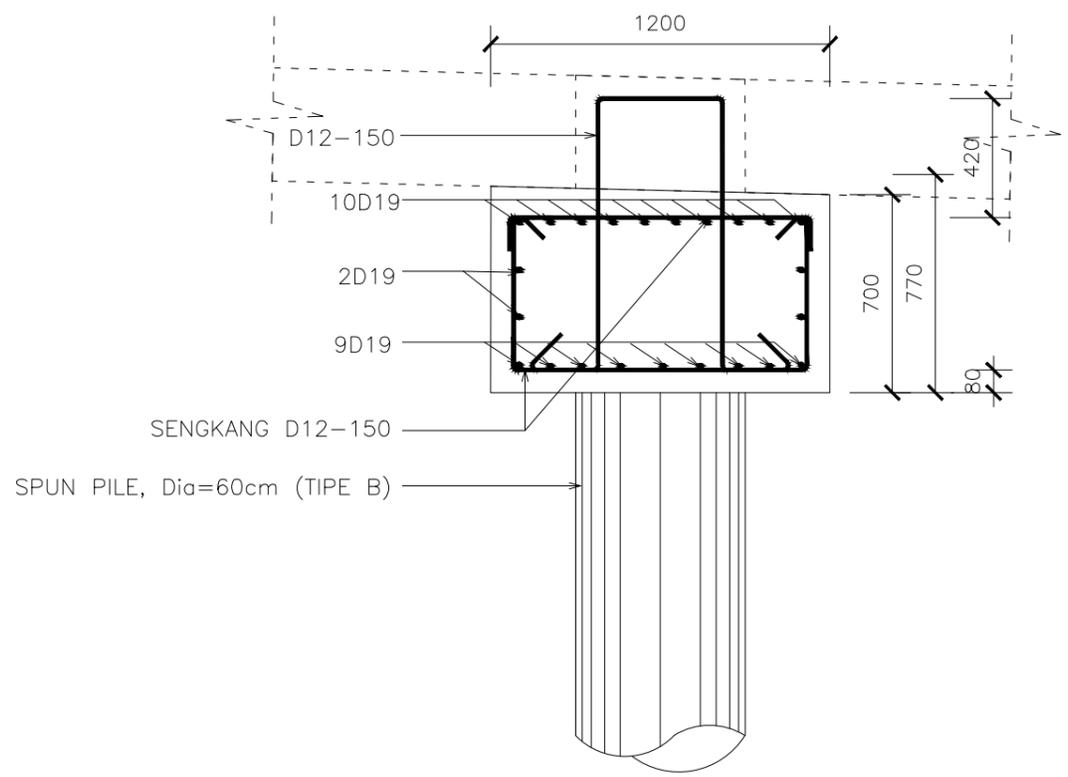
KODE
STR

NO. LBR
08

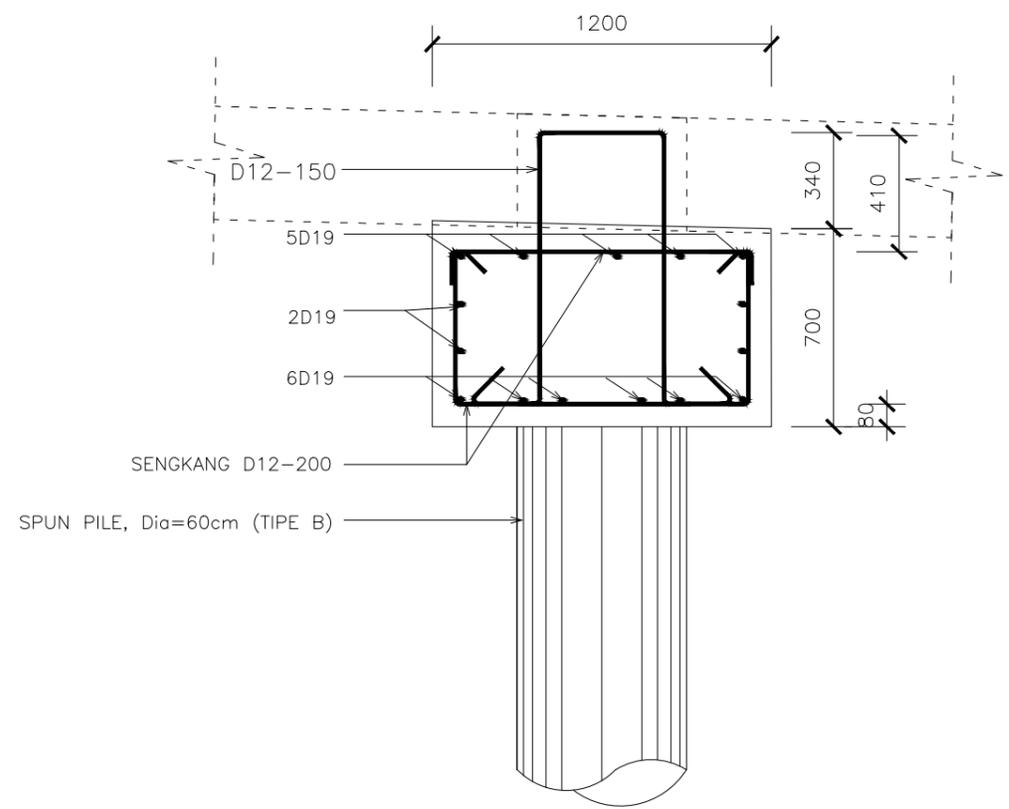
TGL. 10 JULI 2018
HAK CIPTA :
SEMUA INFORMASI DAN DATA DALAM GAMBAR INI MENJADI HAK MILIK DAN DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG HAK CIPTA. DILARANG MENGAMBIL, MENGADOPSI, MENGGANDAKAN TANPA IZIN TERTULIS.



DETAIL PIER HEAD TUMPUAN
SKALA 1: 25



DETAIL PIER HEAD TUMPUAN
SKALA 1: 25



DETAIL PIER HEAD LAPANGAN
SKALA 1: 25



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER FAKULTAS VOKASI
DEPARTEMEN TEKNIK
INFRASTRUKTUR SIPIL
SURABAYA
2018

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR TERAPAN
(RC 145501)

JUDUL PROYEK

MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBRAN
EMBUNG STA 7+600 DENGAN MENGGUNAKAN
PILE SLAB PADA PROYEK TOL
KRIAN-LEGUNDI-BUNDER-MANYAR

LOKASI

DESA MANUNGAL KAB.GRESIK JAWA TIMUR

KETERANGAN

MUTU BETON: FC 30 Mpa
FC 41 Mpa

MUTU BETON: FY 240 Mpa
FY 400 Mpa
FY 800 Mpa

GAMBAR DALAM SATUAN mm

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Ibnu Pudji Rahardjo,MS
NIP. 196001051986031003

DOSEN PEMBIMBING 2

Ir.Chomaedhi,CES_Geo
NIP. 195503191984031001

MAHASISWA 1

Moh. Agus Setyawan
NRP.10111500000113

MAHASISWA 2

Nur Huda
NRP. 10111500000146

NO	KETERANGAN REVISI	TANGGAL

SUB KAWASAN/ BANGUNAN

GRESIK JAWA TIMUR

JUDUL GAMBAR

SKALA

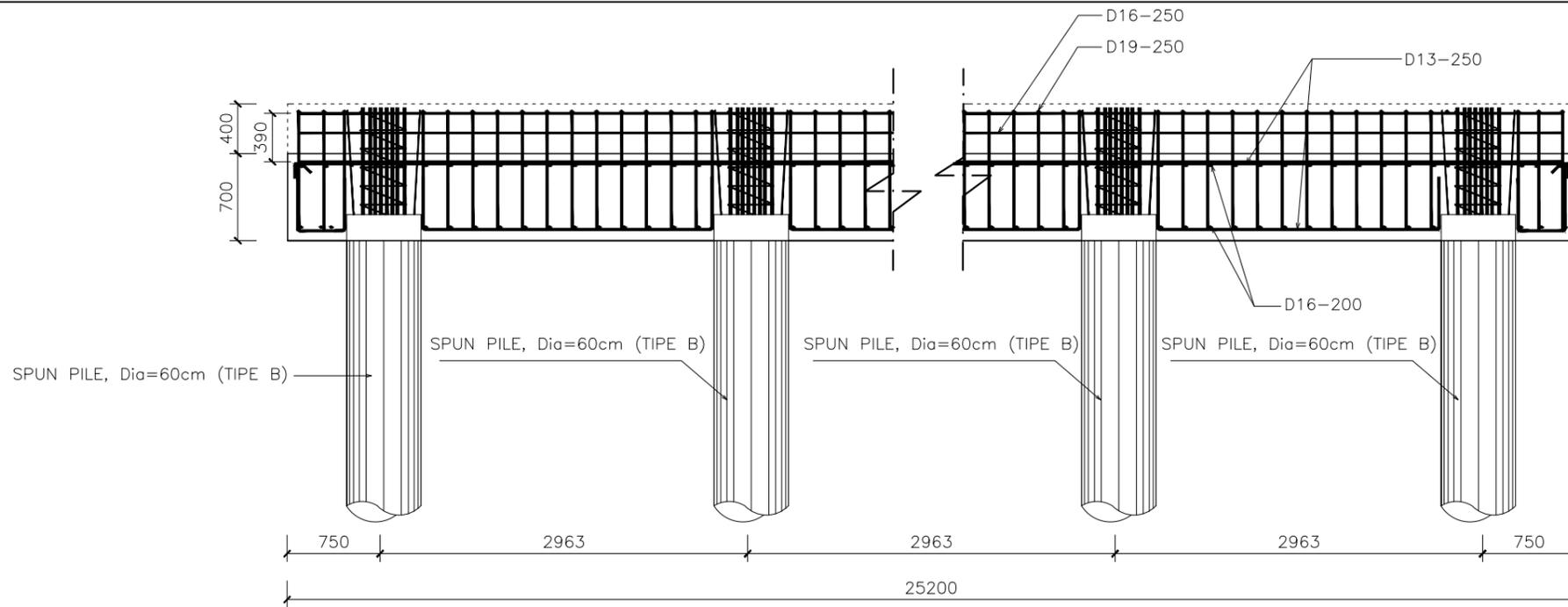
DETAIL PIER HEAD
DELETASI

1:50

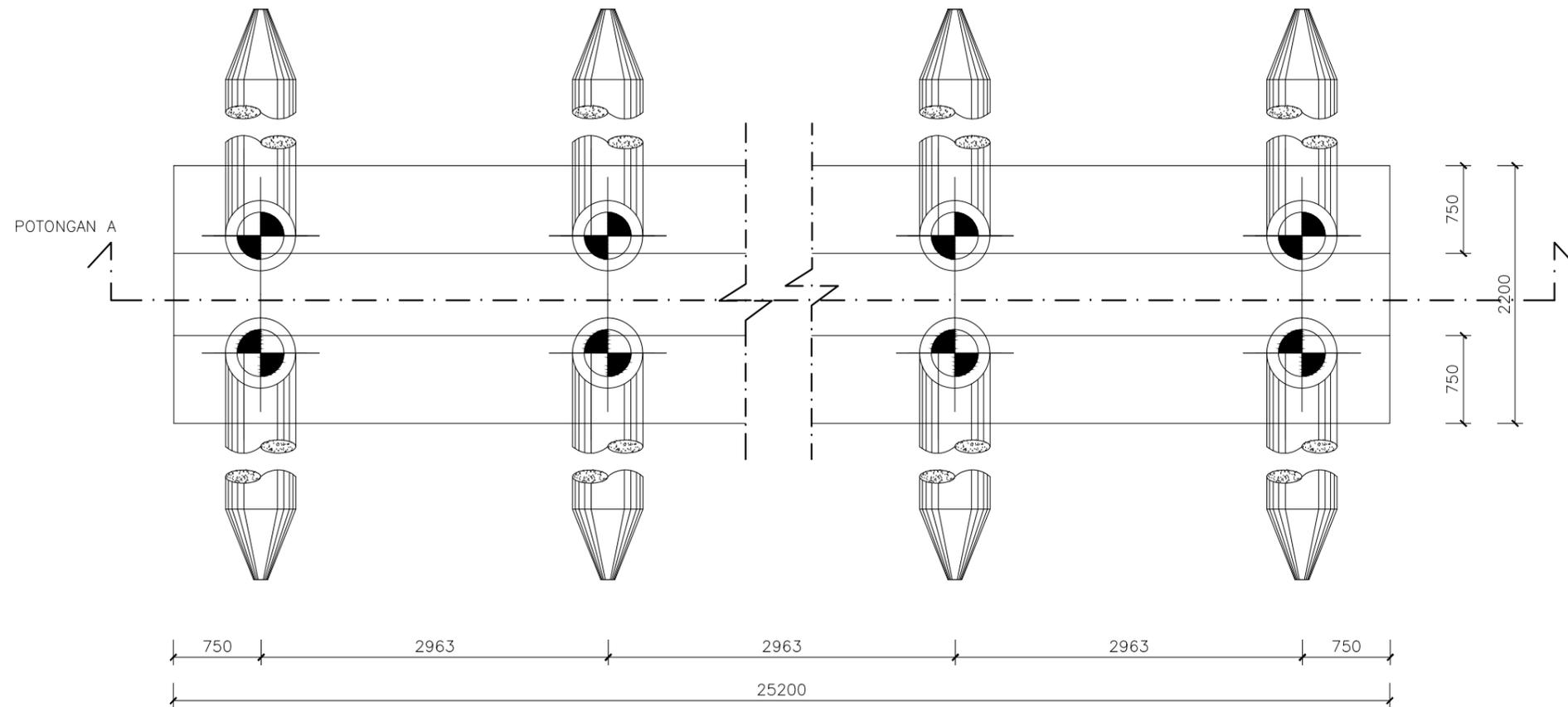
DOKUMEN GAMBAR KERJA	KODE	NO. LBR
	STR	10

TGL. 10 JULI 2018

HAK CIPTA :
SEMUA INFORMASI DAN DATA DALAM GAMBAR INI MENJADI HAK MILIK DAN DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG HAK CIPTA. DILARANG MENGAMBIL, MENGADOPSI, MENGGANDAKAN TANPA IZIN TERTULIS.



POTONGAN A DETAIL PIER HEAD
SKALA 1:50



DETAIL PIER HEAD DELETASI 2
SKALA 1:50



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER FAKULTAS VOKASI
DEPARTEMEN TEKNIK
INFRASTRUKTUR SIPIL
SURABAYA
2018

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR TERAPAN
(RC 145501)

JUDUL PROYEK

MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN
EMBUNG STA 7+600 DENGAN MENGGUNAKAN
PILE SLAB PADA PROYEK TOL
KRIAN-LEGUNDI-BUNDER-MANYAR

LOKASI

DESA MANUNGGAL KAB.GRESIK JAWA TIMUR

KETERANGAN

MUTU BETON: FC 30 Mpa
FC 41 Mpa

MUTU BETON: FY 240 Mpa
FY 400 Mpa
FY 800 Mpa

GAMBAR DALAM SATUAN mm

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Ibnu Pudji Rahardjo,MS
NIP. 196001051986031003

DOSEN PEMBIMBING 2

Ir.Chomaedhi,CES.Geo
NIP. 195503191984031001

MAHASISWA 1

Moh. Agus Setyawan
NRP.10111500000113

MAHASISWA 2

Nur Huda
NRP. 10111500000146

NO	KETERANGAN REVISI	TANGGAL

SUB KAWASAN/ BANGUNAN

GRESIK JAWA TIMUR

JUDUL GAMBAR

SKALA

DETAIL PENULANGAN
PARAPET

1:25

DOKUMEN
GAMBAR KERJA

KODE

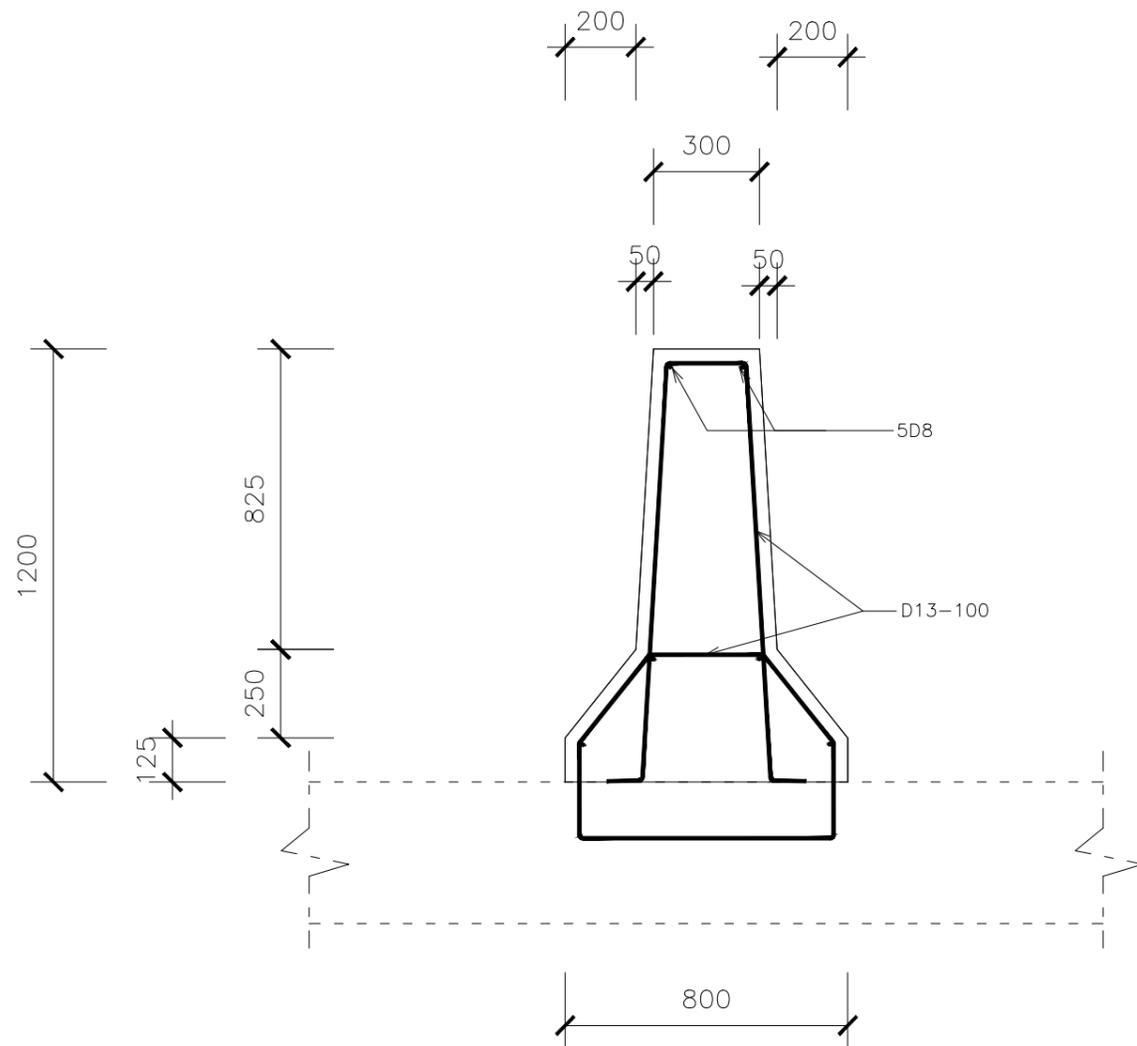
NO. LBR

STR

11

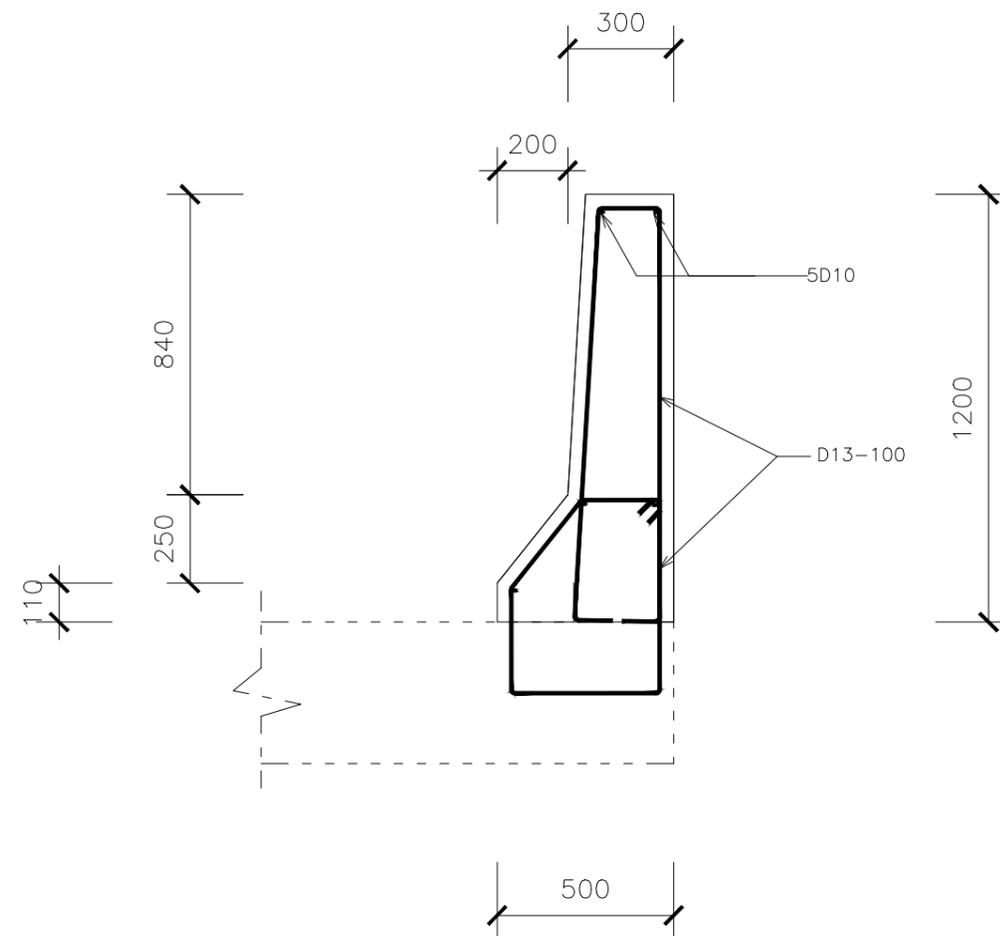
TGL. 10 JULI 2018

HAK CIPTA :
SEMUA INFORMASI DAN DATA DALAM GAMBAR INI MENJADI HAK
MILIK DAN DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG HAK CIPTA.
DILARANG MENGAMBIL, MENGADOPSI, MENGGANDAKAN TANPA
IZIN TERTULIS.



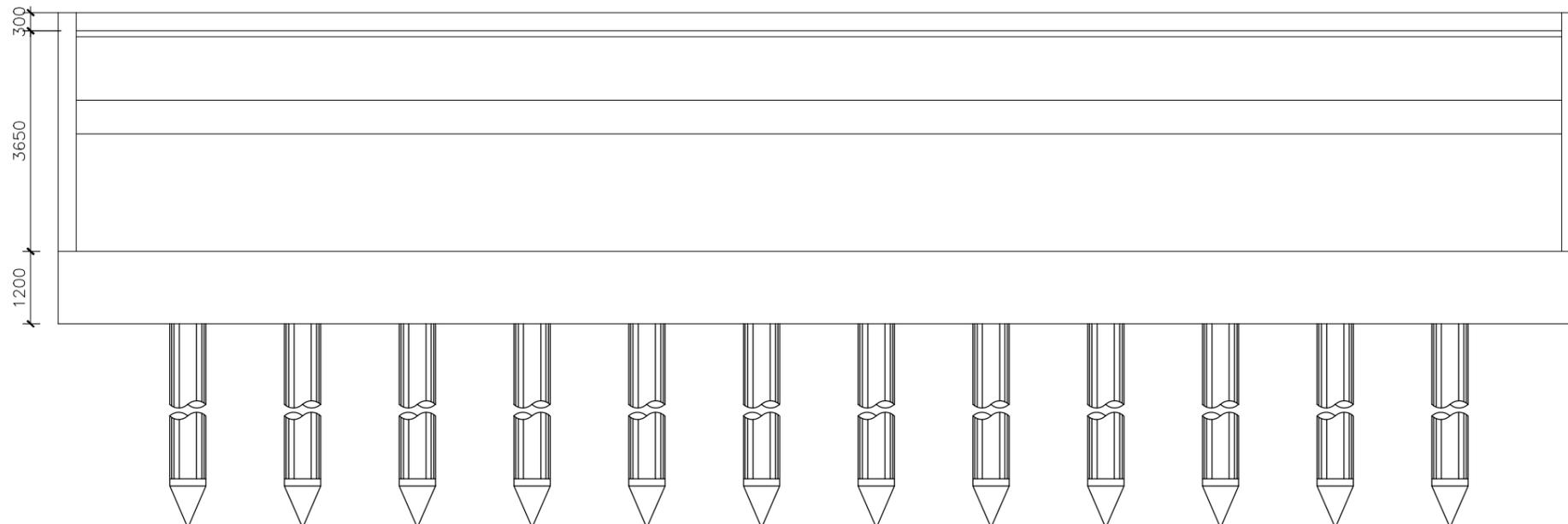
DETAIL PENULANGAN PARAPET TENGAH

SKALA 1:25



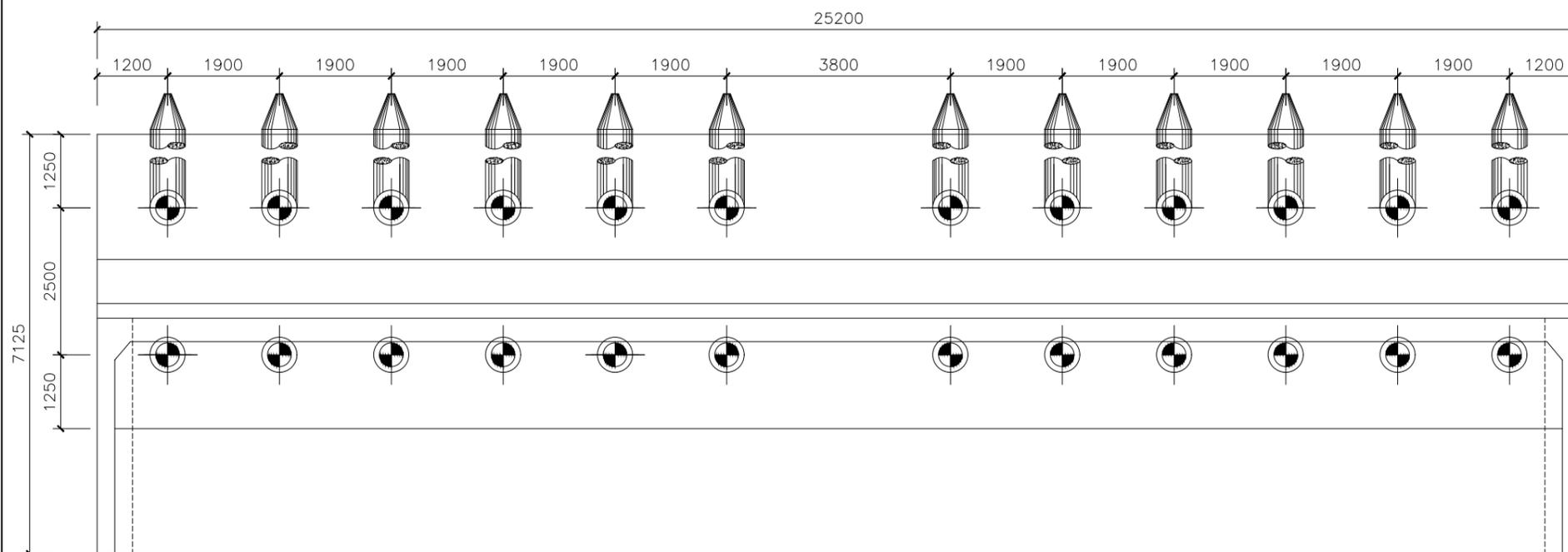
DETAIL PENULANGAN PARAPET PINGGIR

SKALA 1:25



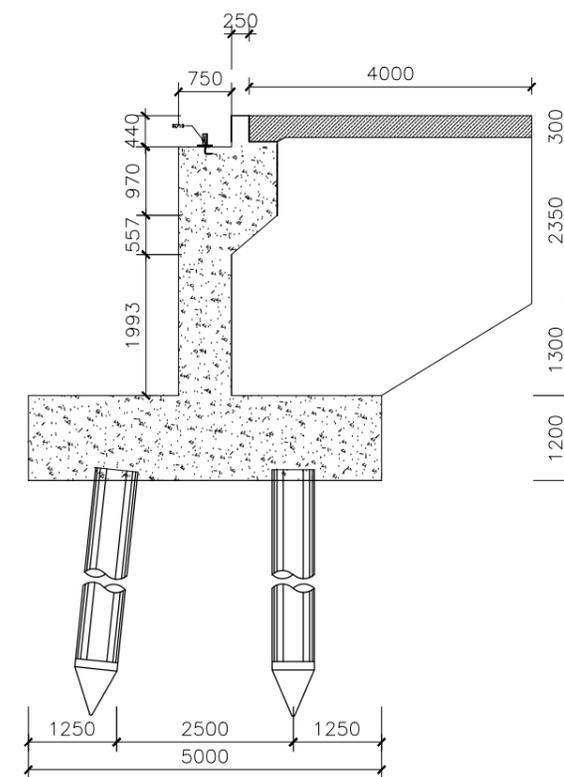
ABUTMEN SISI BELAKANG

SKALA 1:100



DENAH ABUTMENT A2

SKALA 1:100



POTONGAN A

SKALA 1:100



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER FAKULTAS VOKASI
DEPARTEMEN TEKNIK
INFRASTRUKTUR SIPIL
SURABAYA
2018

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR TERAPAN
(RC 145501)

JUDUL PROYEK

MODIFIKASI DESAIN STRUKTUR JEMBATAN
EMBUNG STA 7+600 DENGAN MENGGUNAKAN
PILE SLAB PADA PROYEK TOL
KRIAN-LEGUNDI-BUNDER-MANYAR

LOKASI

DESA MANUNGGAL KAB.GRESIK JAWA TIMUR

KETERANGAN

MUTU BETON: FC 30 Mpa
FC 41 Mpa

MUTU BETON: FY 240 Mpa
FY 400 Mpa
FY 800 Mpa

GAMBAR DALAM SATUAN mm

DOSEN PEMBIMBING 1

Ir.Ibnu Pudji Rahardjo,MS
NIP. 196001051986031003

DOSEN PEMBIMBING 2

Ir.Chomaedhi,CES,Geo
NIP. 195503191984031001

MAHASISWA 1

Moh. Agus Setyawan
NRP.10111500000113

MAHASISWA 2

Nur Huda
NRP. 10111500000146

NO	KETERANGAN REVISI	TANGGAL

SUB KAWASAN/ BANGUNAN

GRESIK JAWA TIMUR

JUDUL GAMBAR

DENAH
ABUTMENT A2

SKALA

1:100

DOKUMEN GAMBAR KERJA	KODE	NO. LBR
TGL. 10 JULI 2018	STR	15

HAK CIPTA :
SEMUA INFORMASI DAN DATA DALAM GAMBAR INI MENJADI HAK MILIK DAN DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG HAK CIPTA. DILARANG MENGAMBIL, MENGADOPSI, MENGGANDAKAN TANPA IZIN TERTULIS.

